



Ruswanto

SOSIOLOGI

SMA/MA
Program Studi Ilmu Sosial

XII



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

• Ruswanto

SOSIOLOGI

**UNTUK SMA/MA
KELAS XII**

Program Studi

Ilmu Sosial



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi Undang-undang

SOSIOLOGI
untuk SMA/MA
Kelas XII
Program Studi Ilmu Sosial

Penyusun : Ruswanto
Editor : Ayang Susatya
Sugeng Raharjo
Ilustrator : Nashirudin
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

301.07 RUS s	RUSWANTO Sosiologi : untuk SMA / MA Kelas XII Program Studi Ilmu Sosial / penyusun Ruswanto ; editor, Ayang Susatya, Sugeng Raharjo ; illustrator, Nashirudin. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009. vi, 209 hlm. : illus. ; 25 cm Bibliografi : hlm. 204-205 Indeks ISBN 978-979-068-742-4 (no.jilid lengkap) ISBN 978-979-068-753-0 1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Ayang Susatya III. Sugeng Raharjo IV. Nashirudin
--------------------	--

Hak Cipta Buku ini dibeli Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV. Mefi Caraka

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Adanya perubahan sosial ekonomi dan politik yang terjadi di masyarakat, telah menimbulkan dampak yang kompleks bagi kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Para siswa tentu juga mengalami kompleksitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hadirnya mata pelajaran Sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan sosial dalam masyarakat dan aspek-aspeknya, merupakan peluang bagi siswa untuk lebih arif memahami setiap perubahan di masyarakat.

Di dalam kurikulum pengajaran Sosiologi SMA/MA berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam keragaman realitas sosial dan budaya berdasarkan etika.

Secara garis besar materi Sosiologi yang dibahas pada kelas XII SMA/MA meliputi perubahan sosial, lembaga sosial, merancang metode penelitian sosial, penelitian sosial secara sederhana, dan menyusun laporan serta mengkomunikasikan hasil penelitian.

Buku Sosiologi ini terbagi atas tiga jilid:

- Jilid 1 untuk Kelas X
- Jilid 2 untuk Kelas XI Program Studi Ilmu Sosial
- Jilid 3 untuk Kelas XII Program Studi Ilmu Sosial

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini, kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran membangun kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Surakarta, Desember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATAPENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

SEMESTER I

BAB 1 PERUBAHAN SOSIAL DI MASYARAKAT **1**

A. Proses Perubahan Sosial	2
B. Dampak Perubahan Sosial Terhadap Kehidupan	9
C. Pembangunan Sebagai Proses Perubahan Dalam Kesinambungan Masyarakat Indonesia	15
RANGKUMAN	42
PELATIHAN BAB 1	43
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	46
LEMBAR PORTOFOLIO	47

BAB 2 HAKIKAT LEMBAGA SOSIAL DAN TIPE-TIPE LEMBAGA SOSIAL **49**

A. Hakikat Lembaga Sosial	50
B. Tipe-tipe Lembaga Sosial	54
C. Macam-macam Lembaga Sosial	61
D. Norma Dibentuk Agar Terjadi Hubungan Manusia/ Masyarakat/Lembaga Sosial Dapat Baik	69
RANGKUMAN	73
PELATIHAN BAB 2	74
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	76
LEMBAR PORTOFOLIO	77

BAB 3 PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA SOSIAL **79**

A. Peran dan Fungsi Lembaga/Pranata Keluarga	80
B. Peran dan Fungsi Lembaga/Pranata Ekonomi	93
C. Peran dan Fungsi Lembaga/Pranata Politik	96
D. Peran dan Fungsi Lembaga/Pranata Pendidikan	101
E. Peran dan Fungsi Lembaga/Pranata Agama	106
F. Hubungan Antarpranata Sosial	108
G. Pranata Total dan Pranata Dominan	109
RANGKUMAN	111
PELATIHAN BAB 3	113
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	115
LEMBAR PORTOFOLIO	116

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1 **117**

SEMESTER II

BAB 4 MERANCANG METODE PENELITIAN SOSIAL	119
A. Pengertian Penelitian, Ciri-ciri Penelitian, dan Objek Penelitian	120
B. Susunan Rancangan Penelitian Sosial	122
RANGKUMAN	137
PELATIHAN BAB 4	138
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	140
LEMBAR PORTOFOLIO	141
BAB 5 PENELITIAN SOSIAL SECARA SEDERHANA	143
A. Jenis-jenis Penelitian	144
B. Pengumpulan Data	150
C. Pengolahan Data	152
RANGKUMAN	162
PELATIHAN BAB 5	163
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	165
LEMBAR PORTOFOLIO	166
BAB 6 MENYUSUN LAPORAN DAN MENKOMUNIKASIKAN HASIL PENELITIAN	167
A. Susunan Laporan Secara Garis Besar	168
B. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian	172
C. Rumusan Simpulan dan Saran	175
D. Diskusi Kelas (Menyajikan Laporan)	177
E. Pelaksanaan Diskusi Panel	181
RANGKUMAN	183
PELATIHAN BAB 6	184
LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	186
LEMBAR PORTOFOLIO	188
ULANGAN AKHIR SEMESTER 2	189
PELATIHAN UJIAN	193
GLOSARIUM	198
INDEK	202
DAFTAR PUSTAKA	204
LAMPIRAN KUNCI	206

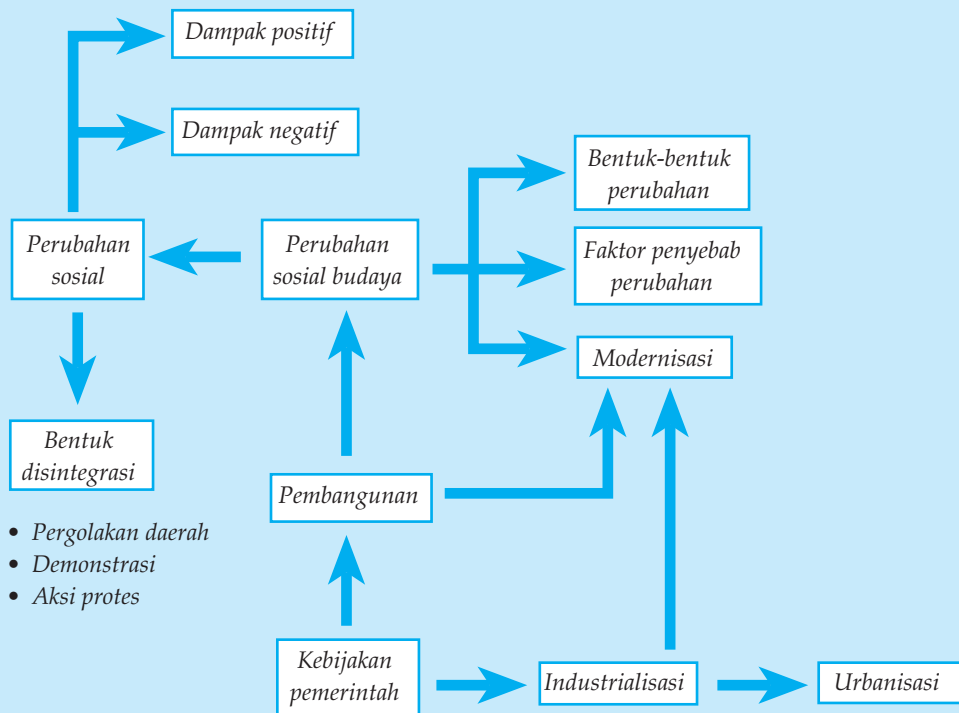
1

PERUBAHAN SOSIAL DI MASYARAKAT

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan perubahan sosial budaya dalam masyarakat yang berjalan terus-menerus; menganalisis dampak perubahan sosial terhadap kehidupan; mendeskripsikan pembangunan sebagai proses perubahan dalam kesinambungan masyarakat Indonesia; dan membandingkan perbedaan antara modernisasi dan westernisasi.

Peta Konsep



Masyarakat memiliki unsur-unsur sosial seperti kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, kebudayaan, kekuasaan, dan stratifikasi. Unsur-unsur sosial dalam masyarakat senantiasa berkembang dan berubah. Masing-masing unsur tersebut sifat dan perkembangannya berbeda-beda karena mengalami perubahan akibat pengaruh lingkungan. Dinamika ini terjadi karena manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi antara individu satu dengan individu yang lain. Interaksi tersebut akan menimbulkan perubahan sosial budaya.

Perubahan sosial budaya dalam masyarakat berjalan terus-menerus. Perubahan dan perkembangan sosial budaya antarkelompok masyarakat berbeda-beda. Ada kelompok masyarakat, keadaan sosial dan budayanya berkembang sangat cepat, sementara kelompok lain berkembang lebih lambat. Perubahan sosial budaya masyarakat terbelakang di daerah pedalaman yang mengalami perubahan budaya lambat disebut *statis*. Masyarakat modern yang biasanya disebut masyarakat perkotaan, mengalami perubahan budaya cepat disebut *dinamis*. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial budaya meliputi faktor dari luar dan faktor dari dalam.

A. PROSES PERUBAHAN SOSIAL

1. Pengertian Perubahan Sosial

Beberapa definisi perubahan sosial sebagai berikut.

a. Menurut *Kingsley Davis*

Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

b. Menurut *Gillin and Gillin*

Perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

c. Menurut *Mac Iver*

Perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.

d. Menurut *Selo Soemardjan*

Perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Dari pengertian-pengertian tersebut, bahwa dalam perubahan sosial yang berubah adalah struktur dan fungsi sosialnya.

Contoh: Perubahan dalam struktur adalah perubahan jumlah penduduk, perubahan status sosial, perubahan pelapisan sosial, sedangkan perubahan dalam fungsi sosial antara lain ayah di rumah dan ibu bekerja. Di sini terjadi perubahan fungsi ayah dengan fungsi ibu.

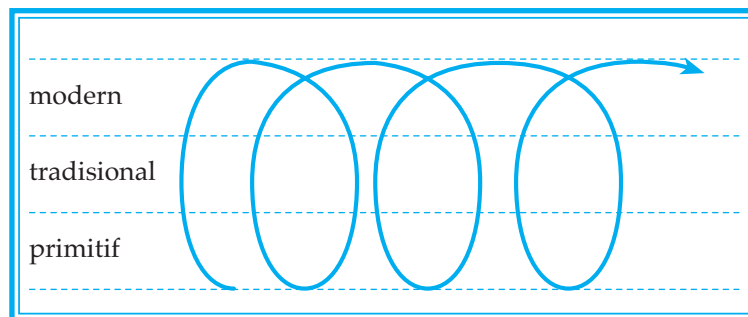
2. Teori Perubahan Sosial

Ada dua teori utama mengenai perubahan sosial, yaitu teori siklus dan teori perkembangan. Kedua teori perubahan sosial itu akan dijelaskan dalam uraian berikut.

a. Teori Siklus

Teori siklus menjelaskan bahwa perubahan sosial bersifat siklus artinya berputar melingkar. Menurut teori siklus, perubahan sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tertentu, tetapi berputar-putar menurut pola melingkar.

Pandangan teori siklus ini, yaitu perubahan sosial sebagai suatu hal yang berulang-ulang. Apa yang terjadi sekarang akan memiliki kesamaan atau kemiripan dengan apa yang ada di zaman dahulu. Di dalam pola perubahan ini tidak ada proses perubahan masyarakat secara bertahap sehingga batas-batas antara pola hidup primitif, tradisional, dan modern tidak jelas. Perubahan siklus merupakan pola perubahan yang menyerupai spiral seperti gambar berikut.



Gambar 1.1

*Arah perubahan dalam pola siklus dan spiral. Di dalam perubahan ini tidak ada batas yang jelas antara pola hidup tradisional dan modern.
(Sumber: Kuswanto)*

Pandangan teori siklus sebenarnya telah dianut oleh bangsa Yunani, Romawi, dan Cina Kuno jauh sebelum ilmu sosial modern lahir. Mereka membayangkan perjalanan hidup manusia pada dasarnya terperangkap dalam lingkaran sejarah yang tidak menentu.

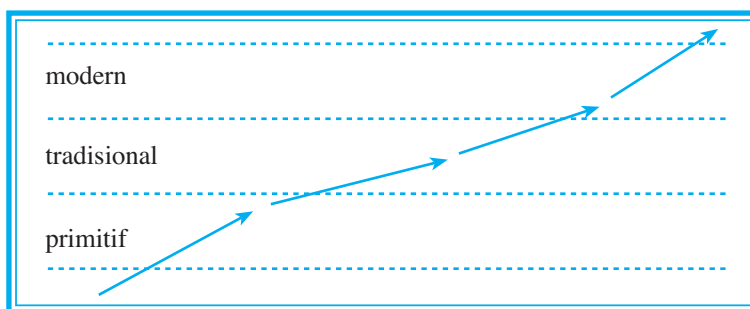
Seorang filsuf sosial Jerman, **Oswald Spengler**, berpandangan bahwa setiap peradaban besar menjalani proses penahapan kelahiran, pertumbuhan, dan keruntuhan. Selanjutnya, perubahan sosial akan kembali pada tahap kelahirannya kembali. Seorang sejarawan sosial Inggris, **Arnold Toynbee**, berpendapat bahwa *sejarah peradaban* adalah rangkaian siklus kemunduran dan pertumbuhan. Akan tetapi, masing-masing peradaban memiliki kemampuan meminjam kebudayaan lain dan belajar dari kesalahannya untuk mencapai tingkat peradaban yang tinggi. Salah satu contoh adalah kemajuan teknologi di suatu masyarakat umumnya terjadi karena proses belajar dari kebudayaan lain.

Kita dapat melihat kebenaran teori siklus ini dari kenyataan sosial sekarang. Misalnya, dari perilaku mode pakaian, dan gaya kepemimpinan politik. Sebagai contoh, dalam perubahan mode pakaian, seringkali kita melihat mode pakaian terbaru kadang-kadang merupakan tiruan atau mengulang model pakaian zaman dulu.

Dalam bidang politik, kita juga melihat adanya perubahan bersifat siklus. Sering kita melihat upacara-upacara sosial yang dilakukan pemimpin suku di zaman kuno dilakukan kembali oleh pemimpin politik masyarakat modern sekarang, misalnya melakukan upacara-upacara yang sifatnya memuja dan memelihara tradisi turun-temurun.

b. *Teori Perkembangan/Teori Linier*

Menurut teori ini perubahan sosial bersifat linier atau berkembang menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat kompleks modern. Bentuk perubahan sosial menurut teori ini dapat digambarkan seperti tampak dalam gambar berikut.



Gambar 1.2
Perubahan sosial menurut pola linier.
Masyarakat berkembang dari semula primitif, tradisional, dan menjadi modern.
(Sumber: Kuswanto)

Pandangan tentang teori linier dikembangkan oleh para ahli sosial sejak abad ke-18, bersamaan dengan munculnya zaman pencerahan di Eropa yang berkeinginan masyarakat lebih maju. Teori linier dapat dibagi menjadi dua, yaitu teori evolusi dan teori revolusi.

Teori evolusi melihat perubahan secara lambat, sedangkan teori revolusi melihat perubahan secara sangat drastis.

Menurut teori evolusi bahwa masyarakat secara bertahap berkembang dari primitif, tradisional, dan bersahaja menuju masyarakat modern. Teori ini dapat kita lihat di antaranya dalam karya sosiolog **Herbert Spencer**, **Emile Durkheim**, dan **Max Weber**. Herbert Spencer seorang sosiolog Inggris, berpendapat bahwa setiap masyarakat berkembang melalui tahapan yang pasti. Herbert Spencer mengembangkan teori evolusi Darwin untuk diterapkan dalam kehidupan sosial.

Menurut Spencer orang-orang yang cakap akan memenangkan perjuangan hidup, sedangkan orang-orang lemah akan tersisih sehingga masyarakat yang akan datang hanya diisi oleh manusia-manusia tangguh yang memenangkan perjuangan hidup.

Emile Durkheim menentang teorinya yang terkenal bahwa masyarakat berkembang dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik. *Solidaritas mekanik* merupakan cara hidup masyarakat tradisional yang di dalamnya cenderung terdapat keseragaman sosial yang diikat oleh ide bersama. Sebaliknya, *solidaritas organik* merupakan cara hidup masyarakat lebih maju yang berakar pada perbedaan daripada persamaan. Masyarakat terbagi-bagi secara beragam atau terjadi proses diferensiasi kerja.

Teori revolusioner dapat kita lihat dalam karya **Karl Marx** sebagai sosiolog. Karl Marx juga melihat masyarakat berubah secara linier, namun bersifat revolusioner. Semula masyarakat bercorak feodal lalu berubah secara revolusioner menjadi masyarakat kapitalis. Kemudian, berubah menjadi masyarakat sosialis-komunis sebagai puncak perkembangan masyarakat.

Max Weber berpendapat bahwa masyarakat berubah secara linier dan masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik menuju masyarakat yang rasional. Terjadi perubahan dari masyarakat tradisional yang berorientasi pada tradisi turun-temurun menuju masyarakat modern yang rasional.

3. Bentuk-bentuk Perubahan

Bentuk perubahan sosial dan kebudayaan sebagai berikut.

a. *Perubahan Kecil*

Perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial, yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat.

Contoh: Perubahan mode, baik mode pakaian, mode rambut, dan lain-lain.

b. *Perubahan Besar*

Perubahan sosial dan kebudayaan yang membawa pengaruh langsung terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat.

Contoh: Modernisasi, industrialisasi, liberalisasi, dan globalisasi.

c. *Evolusi*

Perubahan yang berjangka waktu lama, dari serangkaian perubahan kecil yang saling berhubung dan saling mempengaruhi.

Contoh: Evolusi masyarakat agraris menjadi industri.

d. *Revolusi*

Perubahan yang berlangsung secara cepat, dari serangkaian perubahan yang menyangkut sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat.

Contoh: Revolusi Industri di Inggris.

e. *Perubahan yang Dikehendaki*

Suatu tahapan-tahapan perubahan sosial dan kebudayaan yang telah direncanakan oleh agen perubahan atau *agent of change*.

Contoh: Pembangunan Rumah Sakit.

f. *Perubahan yang Tidak Dikehendaki*

Suatu dampak dari perubahan sosial dan kebudayaan yang telah direncanakan.

Contoh: Pembangunan sarana jalan raya yang membawa dampak angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi.

4. Faktor Penyebab Perubahan

Faktor penyebab perubahan sosial dan kebudayaan digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam masyarakat dan faktor dari luar masyarakat.

a. *Faktor dari Dalam Masyarakat*

Faktor dari dalam masyarakat meliputi sebagai berikut.

1) *Pertambahan Penduduk*

Pertambahan penduduk menyebabkan perubahan dalam pola tempat tinggal, yang semula terpusat pada lingkungan kerabat, berubah terpecah yang berorientasi pada pekerjaan.

2) Pertentangan Dalam Masyarakat

Konflik antarkelompok sosial atau golongan sosial dalam masyarakat menyebabkan perubahan masyarakat yang bersangkutan.

Contoh: Konflik yang berlatar belakang *SARA* pada masyarakat majemuk, menyebabkan retaknya persatuan dan kesatuan bangsa.

3) Terjadi Pemberontakan/Revolusi

Pemberontakan/revolusi menyebabkan perubahan peta politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Contoh: Pemberontakan G 30 S/PKI tahun 1965 membawa perubahan dalam sistem politik Indonesia dan dilarangnya ajaran komunis di Indonesia.

4) Berkurangnya Penduduk

Semakin berkurangnya penduduk menyebabkan pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan.

Contoh: Perpindahan penduduk dari desa ke kota atau urbanisasi menyebabkan sulitnya mendapatkan tenaga muda di desa.

5) Penemuan Baru

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar yang terjadi dalam jangka waktu tertentu tidak terlalu lama disebut penemuan baru atau *inovasi*.

Penemuan baru yang merupakan penyebab perubahan dibedakan menjadi dua, yaitu *discovery* dan *invention*.

Discovery adalah suatu penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik alat maupun ide yang diciptakan individu/kelompok individu. *Invention* adalah suatu penemuan baru yang telah diakui, diterima, dan diterapkan/digunakan masyarakat.

6) Peranan Nilai yang Diubah

Nilai yang diubah membawa perubahan dalam masyarakat, misal pembudayaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) di Indonesia mampu mencegah pertumbuhan penduduk.

7) Peranan Tokoh Kharismatik

Tokoh kharismatik membawa pengaruh dalam perubahan masyarakat, misalnya pengaruh Nabi Muhammad saw. terhadap umat Islam di seluruh dunia.

b. *Faktor dari Luar Masyarakat*

Faktor dari luar masyarakat meliputi sebagai berikut.

1) Pengaruh Lingkungan Alam

Alam fisik yang subur dan tandus, membawa pengaruh berbeda dalam tingkat kemakmuran masyarakatnya.

Contoh: Pengaruh pembangunan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri terhadap masyarakat tani di Sukoharjo dibandingkan sebelum dan sesudah dibangun waduk.

2) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Kontak kebudayaan antarmasyarakat akan menyebabkan pengaruh positif dan negatif.

Contoh: Kontak kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan barat. Pengaruh positif berupa transformasi iptek, sedangkan pengaruh negatif sikap *westernis* sekelompok masyarakat Indonesia.

3) Peperangan

Perang menyebabkan perubahan negatif seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Contoh: Perang Afganistan yang membawa derita berkepanjangan masyarakat.

5. Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan

a. Faktor Pendorong Perubahan

- 1) Sikap menghargai hasil karya orang lain dan kehendak untuk maju.
- 2) *Deviasi*, yaitu toleransi terhadap perbuatan menyimpang asal bukan merupakan dalih/pelanggaran.
- 3) Kontak dengan kebudayaan lain.
- 4) Sistem pendidikan formal yang maju.
- 5) Sistem terbuka dalam lapisan masyarakat.
- 6) Penduduk yang heterogen.
- 7) Rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu.
- 8) Orientasi ke masa depan.
- 9) Sikap optimis dalam hidup.

b. Faktor Penghambat Perubahan

- 1) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan dan mempengaruhi integrasi kebudayaan.
- 2) Sikap tertutup dan berprasangka terhadap hal-hal baru.
- 3) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
- 4) Perkembangan iptek yang terlambat.
- 5) Sikap *fatalistik* masyarakat.
- 6) *Vested-interested* adanya kepentingan-kepentingan individual yang tertanam kuat pada diri agen perubahan.

- 7) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis.
- 8) Hambatan dari faktor adat atau kebiasaan.
- 9) Sikap pesimis dalam hidup.

Kata Kunci

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan peranan yang sangat besar terhadap perubahan sosial, baik adat, kebiasaan, cara hidup, gaya hidup serta cara berpikir manusia.

Tugas



Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat berjalan terus-menerus secara dinamis. Pada masyarakat yang mengalami perubahan sosial budaya dapat mengalami perubahan ciri-ciri khas yang sebelumnya selalu melekat, namun bisa juga tidak mengalami perubahan!

Amatilah dengan saksama lingkungan tempat tinggal Anda. Apakah mengalami perubahan yang menyangkut ciri khas? Untuk lebih memudahkan pengambilan kesimpulan, amati salah satu faktornya, bisa tingkah laku, cara berpakaian, kebiasaan sehari-hari, atau kebiasaan berbelanja.

Dapatkan Anda menemukan perubahan sosial budaya yang lain dan terjadi di lingkungan Anda? Jelaskan disertai dengan contoh!

B. DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN

1. Proses Disintegrasi Sebagai Akibat Perubahan Sosial

Dalam kehidupan bersama, masyarakat dengan kebudayaannya tidak akan lepas dari perubahan. Perubahan yang terjadi akan membawa dua akibat yang berbeda sebagai berikut.

a. *Berakibat Positif*

Terjadi apabila masyarakat dengan kebudayaannya mampu menyesuaikan diri dengan gerak perubahan. Keadaan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam penyesuaian disebut *adjustment*, sedangkan bentuk penyesuaian masyarakat dengan gerak perubahan disebut *integrasi*.

b. *Berakibat Negatif*

Terjadi apabila masyarakat dengan kebudayaannya tidak mampu menyesuaikan diri dengan gerak perubahan. Ketidakmampuan masyarakat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan disebut *maladjustment*.



Gambar 1.3

Sebagian pengunjung rasa merusak pagar pembatas jalan tol di depan Gedung MPR/DPR di Jakarta pada saat terjadinya unjuk rasa buruh di tempat tersebut.

(Sumber: Kompas, 4 Mei 2006)

Akibat dari *maladjustment*, akan menimbulkan *disintegrasi*. *Disintegrasi*, yaitu proses memudarnya nilai dan norma dalam masyarakat sehingga berakibat adanya perubahan dalam lembaga kemasyarakatan.

Dalam masyarakat Indonesia yang multi majemuk, sangat majemuk pula daya tahan/kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan. Mereka yang siap menghadapi perubahan akan tetap *survival* (tetap hidup) dalam gerak perubahan, sedangkan yang tidak siap dan tidak mampu akan terbawa arus gelombang perubahan.

Disintegrasi terjadi, apabila masyarakat sebagai agen perubahan, tidak mampu menyesuaikan/mensosialisasikan diri dengan nilai-nilai baru yang berkembang dalam masyarakat.

Gejala-gejalanya dapat diamati dari sebagai berikut.

- 1) Nilai dan norma, tidak berfungsi seperti harapan masyarakat.
- 2) Lembaga-lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi sesuai dengan peranannya.

2. Bentuk-bentuk Disintegrasi

a. *Pergolakan Daerah*

Pergolakan daerah adalah suatu gerakan sosial vertikal dan horizontal, yang dilakukan serentak dengan berbagai cara untuk memaksakan kehendak atau cita-cita.

Sebab terjadinya pergolakan daerah sebagai berikut.

- 1) Perbedaan ideologi antargolongan dalam masyarakat.
- 2) Adanya pertentangan-pertentangan sosial, yang berkepanjangan dan sulit diatasi.
- 3) Tindakan sewenang-wenang dari pihak pemegang kekuasaan.
- 4) Adanya tokoh sebagai pendorong dan simbol pergolakan.

Akibat pergolakan daerah sebagai berikut.

- 1) Merugikan diri sendiri, masyarakat, dan negara baik yang bersifat materiil maupun nonmateriil.
- 2) Mobilitas dan aktivitas masyarakat terganggu atau macet.
- 3) Timbulnya berbagai kerawanan dan gangguan keamanan.
- 4) Terjadinya perubahan-perubahan yang cenderung negatif terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat.

b. *Demonstrasi*

Demonstrasi adalah suatu gerakan massal yang bersifat langsung dan terbuka, yang dilakukan secara lisan, tulisan, dan tindakan dalam memperjuangkan kepentingan/tuntutan.

Contoh: Demonstrasi mahasiswa minta penurunan harga BBM, minta pejabat negara turun/lengser.



Gambar 1.4

Ribuan warga Kabupaten Pekalongan yang tergabung dalam Forum Peduli Masyarakat Kota Santri, Jumat (23/6) kembali berunjuk rasa. Mereka menolak kepemimpinan Siti Qomariyah-Wahyudi Pontjo Nugroho.

(Sumber: Kompas, 24 Juni 2006)

Sebab-sebab demonstrasi sebagai berikut.

- 1) Adanya penyimpangan dalam sistem.
- 2) Terjadinya perubahan dalam sistem yang inkonstitusional.
- 3) Tidak berfungsinya sistem yang dipilih.

Akibat-akibat demonstrasi sebagai berikut.

- 1) Mengganggu stabilitas di bidang ipoleksosbud dan hankam.
- 2) Mendorong timbulnya tindak kejahatan politik dan kejahatan ekonomi.
- 3) Menghambat pembangunan dan modernisasi.

c. *Aksi Protes*

Aksi protes adalah suatu tuntutan individual atau kelompok, yang dilakukan dengan lisan atau tulisan untuk memperjuangkan kepentingan atau objek tindakan.

Sebab-sebab aksi protes sebagai berikut.

- 1) Adanya pihak-pihak yang merasa dirugikan.
- 2) Rasa tidak puas/kecewa atas suatu putusan.
- 3) Munculnya pihak yang berprasangka.

Akibat aksi protes sebagai berikut.

- 1) Menghambat kerja sama dalam aktivitas bersama.
- 2) Menimbulkan bibit konflik.
- 3) Timbulnya kelompok primordial.

d. *Kriminalitas*

Kriminalitas adalah setiap pelanggaran norma hukum yang dapat diancam sanksi pidana, sedangkan *kriminologi* adalah suatu ilmu yang mempelajari tindak/perilaku jahat.

Sebab-sebab kriminalitas sebagai berikut.

- 1) Kepadatan dan komposisi penduduk.
- 2) Perbedaan distribusi kekayaan.
- 3) Pertentangan dan persaingan kebudayaan.
- 4) Perbedaan ideologi politik.
- 5) Perbedaan kekayaan dan pendapatan.
- 6) Mentalitas yang labil.

Akibat-akibat kriminalitas sebagai berikut.

- 1) Merugikan negara. Misalnya kolusi dan korupsi.
- 2) Mengganggu stabilitas keamanan masyarakat.

- 3) Merugikan pihak lain, baik materiil maupun non-materiil. Misalnya pencurian, perampokan dengan pembunuhan, dan lain-lain.
- 4) Merugikan masyarakat secara keseluruhan.
Misalnya penipuan, pemalsuan, dan lain-lain.

e. *Kenakalan Anak/Remaja*

Kenakalan adalah suatu perbuatan antisosial yang dilakukan oleh anak dan seandainya dilakukan orang dewasa dikategorikan tindak kejahatan.

Tanda-tanda anak nakal sebagai berikut.

- 1) Siswa bandel, kasar, dan sukar diatur.
- 2) Berbuat cabul, menyimpan/membaca buku, melihat gambar, dan film porno.
- 3) Bolos sekolah.
- 4) Melarikan kendaraan di luar batas kecepatan (ngebut).
- 5) Minum-minuman keras, memakai obat terlarang dan lain-lain.

Anak berbuat nakal menurut **Drs. Kuswanto** ada dua motivasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Motivasi ekstrinsik*, yaitu berbagai kenakalan yang disebabkan pengaruh luar dari diri anak, meliputi:
 - a) faktor rumah tangga,
 - b) faktor pendidikan dan sekolah,
 - c) faktor pergaulan anak, dan
 - d) faktor media massa.
- 2) *Motivasi intrinsik* atau penyebab dari dalam diri anak meliputi:
 - a) faktor intelegensia,
 - b) faktor usia,
 - c) faktor jenis kelamin, dan
 - d) faktor kedudukan anak dalam keluarga.

Kenakalan anak membawa akibat yang merugikan diri sendiri dan masyarakat antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengganggu ketertiban umum.
- 2) Mendorong tindak kriminalitas.
- 3) Mendorong perbuatan asusila.
- 4) Merusak nama baik diri sendiri, orang tua, sekolah, dan daerah.
- 5) Meresahkan masyarakat sekitar.

3. Proses Perubahan Sosial dan Akomodasi Baru

Proses perubahan sosial adalah serangkaian perubahan yang dilalui dalam perkembangan masyarakat.

Akomodasi baru adalah serangkaian perubahan yang dilalui oleh masyarakat dalam melakukan penyesuaian-penyesuaian.

Bahwa proses perubahan sosial dan akomodasi baru sama artinya dengan proses perubahan sosial dan penyesuaian sosial.

Perubahan sosial dan akomodasi baru akan terjadi dalam masyarakat apabila ada yang disesuaikan, misalnya nilai-nilai baru, penemuan baru, atau hal-hal lain yang dianggap baru oleh masyarakat. Tanpa ada nilai baru, tidak ada penyesuaian walaupun ada perubahan dalam proses perubahan dan penyesuaian sosial ada dua, yaitu sebagai berikut.

a. *Individual Proses*

Individual proses adalah serangkaian perubahan dan penyesuaian sosial seorang individu terhadap penemuan baru/ nilai-nilai baru.

b. *Kolektif Proses*

Kolektif proses adalah serangkaian perubahan dan penyesuaian sosial sekelompok masyarakat terhadap penemuan baru/ nilai-nilai baru.

Dapat disimpulkan bahwa proses perubahan sosial dan akomodasi baru akan terjadi bilamana individu-individu dan kelompok-kelompok masyarakat menerima serta mampu menyesuaikan dengan nilai-nilai yang baru.

Kata Kunci

Masyarakat dengan kebudayaan selalu mengalami perubahan, perubahan dapat bersifat positif ataupun bersifat negatif.

Tugas



Datanglah ke perpustakaan dan bacalah buku-buku Sosiologi yang mengupas tentang perubahan sosial budaya dan dampaknya. Selanjutnya pikirkan untuk menjawab masalah-masalah sebagai berikut.

1. Identifikasi sebab-sebab, akibat, dan pengatasan pergolakan daerah!
2. Identifikasi sebab-sebab, akibat, dan pengatasan aksi protes!
3. Identifikasi sebab-sebab, akibat, dan pengatasan demonstrasi!

C. PEMBANGUNAN SEBAGAI PROSES PERUBAHAN DALAM KESINAMBUNGAN MASYARAKAT INDONESIA

Perubahan bertujuan membentuk manusia seutuhnya dan bagi seluruh masyarakat Indonesia, berarti pula menjaga dan melanjutkan kesinambungan masyarakat Indonesia. Apabila tujuan itu tercapai maka tercapai pula kesinambungan masyarakat Indonesia.

1. Bentuk Perubahan

Perubahan yang dilakukan secara terencana dan terarah disebut juga dengan istilah *pembangunan*. Dengan kata lain, pembangunan dikategorikan sebagai perubahan yang direncanakan. Ini artinya, perubahan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan.

Perubahan bagi masyarakat Indonesia sebenarnya sudah berlangsung sejak zaman dahulu, namun perubahan yang bersifat direncanakan bagi masyarakat sebagai bangsa dimulai sejak bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Mulai saat itu, bangsa Indonesia telah menyatakan kehidupan masyarakat yang merdeka, berdaulat, dan bebas dari pengaruh bangsa lain. Bangsa Indonesia berhak mengubah nasibnya sendiri sesuai dengan kepentingan hidup masyarakat. Untuk itu, ditetapkan UUD 1945 sebagai dasar negara dan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa.

Untuk melanjutkan kesinambungan masyarakat Indonesia, terus dilakukan perubahan atau pembangunan. Pembangunan yang dilaksanakan dapat dibedakan menjadi enam periode. Keenam periode itu sebagai berikut.

- Periode Revolusi Fisik (1945-1949)
- Periode Konsolidasi (1950-1955)
- Periode Rencana Lima Tahun (1956-1960)
- Periode Pembangunan Nasional Semesta Berencana Delapan Tahun (1961-1969), yang berhenti dengan adanya G 30 S/PKI pada tahun 1965
- Periode Orde Baru (1966-1999)
- Periode Reformasi (1999-sekarang)

Masyarakat Indonesia dalam menanggapi perubahan yang terjadi dewasa ini, mempunyai kecenderungan sebagai berikut.

a. Masyarakat Indonesia Cenderung Bertahan Tak Berubah

Maksudnya masyarakat akan menolak nilai-nilai baru yang akan mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, tetap dipertahankan Pancasila serta UUD 1945.

b. *Masyarakat Indonesia Cenderung Berubah*

Maksudnya masyarakat Indonesia akan menerima nilai-nilai baru/hal-hal baru yang membawa manfaat menuju terjaminnya kesinambungan masyarakat Indonesia. Suatu perubahan sosial akan menjamin kesinambungan masyarakat Indonesia apabila sebagai berikut.

1) Adanya Perubahan Sistem Budaya

Maksudnya dari sistem budaya yang ada di Indonesia yang meliputi:

- sistem budaya etnik,
- sistem budaya agama besar,
- sistem budaya Indonesia, dan
- sistem budaya asing.

2) Perubahan Sosial yang Terjadi Mendukung Program Kependudukan

Contoh: Pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan melalui program Keluarga Berencana.

3) Perubahan Sosial yang Terjadi Mendukung Program Lingkungan

Contoh: Setiap usaha dalam meningkatkan kemakmuran, melalui pengembangan sumber daya alam dan energi, harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan.

4) Adanya Perubahan Sistem Ekonomi

Contoh: Melakukan penyesuaian kebijaksanaan pembangunan ekonomi terhadap pengaruh liberalisasi dan globalisasi.

Untuk menjamin kesinambungan masyarakat Indonesia perlu dikembangkan dengan cara mengadopsi dan mengadaptasi iptek negara-negara maju agar tercapai peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Satu hal yang harus dimengerti bahwa perubahan yang diharapkan tidak akan terjadi dengan sendirinya, akan tetapi masyarakat Indonesia harus mampu mengubahnya.

2. Pemeliharaan Nilai-nilai Luhur Sebagai Upaya Mempertahankan Kesinambungan Masyarakat Indonesia

Dalam mewujudkan kesinambungan masyarakat Indonesia, yaitu masyarakat yang modern, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan modal saja adalah tidak cukup. Nilai-nilai yang sesuai dengan kepribadian bangsa yang menggambarkan kebudayaan nasional harus kita pertahankan dan pelihara tanpa perlu mengalami perubahan. Nilai-nilai luhur tersebut merupakan identitas atau jati diri kita sebagai suatu bangsa, sedangkan nilai-nilai lain atau nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, lebih-lebih yang dapat merusak kepribadian bangsa, harus mampu untuk kita tolak.

Oleh karena itu, salah satu persoalan pokok bangsa adalah pewarisan dan pelestarian nilai-nilai yang kita anggap luhur yang menjadi kepribadian sendiri kepada generasi berikutnya. Di sinilah aspek kehidupan yang mengalami perubahan dalam menuju masyarakat modern itu harus mengadakan penyesuaian terhadap nilai-nilai yang luhur tadi.

Dalam proses penyesuaian situasi dan kondisi masyarakat umumnya rawan karena nilai-nilai lama mulai ditinggalkan, sedangkan nilai baru belum melembaga. Segala perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila diharapkan akan tetap menjaga keutuhan dan kesinambungan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang berkesinambungan adalah masyarakat yang kuat, bersatu, dan dinamis.

3. Ciri-ciri Masyarakat Tradisional dan Perubahannya Menjadi Masyarakat Modern

Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan peningkatan dalam rangka memperoleh efektivitas dan efisiensi kerja serta mutu kehidupan yang lebih baik.

Perubahan itu berupa perubahan yang berangsur-angsur meninggalkan pola pikir (rasional) manusia. Perubahan masyarakat ini tidak berlangsung mulus. Berbagai macam hambatan akan timbul dan terkadang mengalami kesulitan dalam mengatasinya. Misalnya, pada masalah pertumbuhan penduduk, ketenagakerjaan, keamanan, dan kelestarian lingkungan.

Pola pikir tradisional mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Bersifat sederhana dan memiliki daya pakai serta produktivitas yang relatif rendah.
- b. Bersifat tetap atau monoton.
- c. Berkaitan erat dengan tradisi masyarakat atau hal-hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat.
- d. Dalam beberapa hal memiliki sifat *irasional*, yaitu tidak mengikuti perkembangan zaman dan tidak berdasarkan akal pikiran manusia.

Pola pikir modern mengandung unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Bersifat dinamis dalam arti berubah mengikuti perkembangan zaman.
- b. Berdasarkan akal pikir manusia dan senantiasa mengembangkan efisiensi dan efektivitas.
- c. Bersifat modern, yaitu sistem otomatisasi dan serba mekanis.
- d. Tidak berkaitan erat dengan kebiasaan atau tradisi masyarakat.

Perbedaan prinsip hidup masyarakat tradisional dengan masyarakat modern menurut **Drs. Kuswanto** sebagai berikut.

Tabel 1.
Perbedaan Prinsip Hidup Masyarakat Tradisional dan Masyarakat Modern

Masyarakat Tradisional	Masyarakat Modern
1. Keluarga besar	1. Keluarga kecil
2. Status sosial berdasarkan warisan keturunan	2. Status sosial berdasarkan prestasi kerja
3. Tanah sebagai lahan pertanian	3. Tanah untuk mendirikan pabrik industri
4. Hubungan peranan berdasarkan kekeluargaan	4. Hubungan peranan berdasarkan kontrak

Masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat petani, masih percaya bahwa kebahagiaan hidup manusia merupakan nasib yang sudah digariskan, bukan karena keberhasilan usaha manusia. Hal ini, pada hakikatnya menjadikan manusia terikat oleh alam dan kurang agresif untuk berkembang. Proses modernisasi mengubah manusia yang hidupnya bergantung pada alam menjadi manusia yang menaklukkan dan menguasai alam. Masyarakat modern melihat masa depan sebagai hal yang akan diatur, bukan sebagai hal yang telah ditakdirkan. Cita-cita yang diharapkan itu harus dicapai melalui usaha keras, bukan sesuatu yang sudah diwariskan. Untuk mencapai tujuan dilandasi langkah-langkah dan hasil pemikiran rasional, bukan sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal mistis atau takhayul.

4. Pengertian Modernisasi

Modernisasi menurut **Selo Soemardjan** adalah perubahan masyarakat dan kebudayaan dalam seluruh aspeknya dari hal-hal yang bersifat tradisional menuju hal-hal yang bersifat modern.

Perubahan masyarakat (perubahan sosial) ialah perubahan yang berkenaan dengan perubahan struktur sosial dan sistem sosial dalam kelompok tertentu. Beberapa kelompok yang seringkali tampak dalam perubahan sosial yang membawa pengaruh terhadap perubahan struktur sosial dan sistem sosial, yaitu sebagai berikut.

- a. *Perubahan kumulatif* adalah perubahan yang terjadi karena gangguan keseimbangan berkali-kali sehingga menimbulkan perubahan baru baik bersifat kemunduran maupun kemajuan masyarakat.
- b. *Perubahan akurat* adalah perubahan yang terjadi karena ada gangguan hanya sekali dan menghasilkan kemerdekaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah nasional yang meliputi struktur dan sistem sosial masyarakat baru.

c. *Perubahan bergelombang* adalah perubahan yang terjadi karena ada gangguan keseimbangan dalam masyarakat yang selalu timbul kembali, tetapi juga selalu terjadi keseimbangan yang seakan-akan terjadi perubahan bergelombang, misalnya:

- 1) pergantian radikalisme dan konservatisme dalam sistem politik;
- 2) gerak konjungtur pada proses ekonomi, artinya naik-turun secara bergantian.

Dalam proses modernisasi berlangsung secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan baik bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Semua itu berlangsung sebagai akibat munculnya paham rasionalisasi yang perwujudannya berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kemajuan dan mutu kehidupan yang lebih sejahtera.

Modernisasi pada masa sekarang ini terjadi di mana-mana, khususnya di negara-negara berkembang. Walaupun begitu, ada perbedaan kualitatif antara kelompok sosial yang satu dan yang lain dalam menerima modernisasi. Di semua negara, modernisasi bertujuan sama, yaitu meningkatkan taraf hidup, terutama dalam bidang ekonomi.

Untuk meningkatkan taraf hidup di negara berkembang, dipilih cara yang telah ditempuh oleh negara maju, yaitu:

- a. mengembangkan ilmu pengetahuan;
- b. mengembangkan teknologi;
- c. mengadakan industrialisasi; dan
- d. mengembangkan ekonomi.

Teknologi modern telah berkembang dan tersebar di mana-mana serta mewarnai kebudayaan manusia. Teknologi ini memungkinkan orang atau negara mengembangkan industri. Kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi terbukti mampu menolong manusia melepaskan diri dari kemiskinan dan kemelaratan.

Para ahli sosiologi berpendapat bahwa perubahan nilai dan sikap dari tradisional menjadi modern mengandung sembilan unsur sebagai konsep persyaratan perubahan.

- a. Sikap demokratis, aktif, dan berani mengeluarkan pendapat dalam menanggapi opini umum yang terdapat dalam masyarakat. *Sikap demokratis*, artinya dengan kesadaran tinggi mampu berbeda pendapat dengan orang lain dan toleransi terhadap hal-hal yang bersifat positif membangun.
- b. Sikap terbuka dan siap menerima pembaruan di berbagai bidang yang bersifat positif.
- c. Usaha dan kerja keras sebagai landasan untuk mencapai cita-cita.
- d. Sikap menghargai harkat orang lain termasuk wanita dan anak-anak.

- e. Percaya pada keberhasilan ilmu dan teknologi.
- f. Persepsi terhadap waktu. Sangat berorientasi masa depan dan menghargai waktu dengan membuat program hari esok harus lebih baik.
- g. Penerapan sistem manajemen dalam kehidupan sehari-hari dan bekerja sesuai dengan jadwal program yang telah mantap.
- i. Persepsi terhadap alam sekitar berdasarkan pengalaman dan penelitian. Segala sesuatu yang hidup dan berkembang dapat dipelajari sehingga orang dapat memanfaatkan lingkungan alam dan menjaga kelestariannya.
- h. Penghargaan atau evaluasi terhadap seseorang yang didasarkan kemampuan atau prestasi yang telah dicapai.

Agar proses modernisasi di masyarakat berjalan dan berhasil baik perlu faktor penunjang seperti berikut.

- a. Cara berpikir ilmiah (*scientific thinking*) yang telah tertanam kuat baik di kalangan pemerintahan maupun masyarakat.
- b. Sistem administrasi negara yang teratur dan rapi.
- c. Tingkat organisasi yang tinggi.
- d. Sentralisasi wewenang dalam perencanaan sosial dan pelaksanaannya.
- e. Sistem pengumpulan data yang teratur secara baik dan terpusat pada suatu badan atau lembaga tertentu.
- f. Iklim yang menunjang modernisasi terutama media massa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam modernisasi sebagai berikut.

- a. Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan tersebut bagi masyarakat yang bersangkutan maupun orang luar yang menelaah dapat berupa perubahan menarik ataupun tidak menarik, perubahan yang pengaruhnya terbatas ataupun luas, dan perubahan yang amat lambat ataupun cepat.
- b. Perubahan di dalam masyarakat dapat berupa nilai sosial, pola perilaku, organisasi, susunan, lembaga kemasyarakatan, lapisan dalam masyarakat, kekuasaan, wewenang, ataupun interaksi sosial.
- c. Luasnya bidang yang mengalami perubahan di masyarakat menyebabkan peneliti apabila membuat uraian tentang perubahan dalam masyarakat perlu terlebih dahulu menentukan secara tegas perubahan mengenai hal yang di maksud.
- d. Dengan diakuinya sebagai inti jiwa masyarakat maka banyak ahli sosiologi yang mencurahkan perhatian pada masalah perubahan sosial dan kebudayaan dalam masyarakat. Masalah tersebut menjadi lebih penting dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi.

5. Modernisasi Bukan Westernisasi

Westernisasi adalah sikap meniru dan menerapkan unsur kebudayaan Barat sebagaimana adanya, tanpa diseleksi. Berlangsungnya melalui interaksi sosial yang berupa kontak sosial langsung ataupun tidak langsung, terutama melalui media cetak dan elektronik, seperti buku, majalah, televisi, video, dan bioskop.

Westernisasi dapat berlangsung pada setiap generasi baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang tidak atau kurang peka terhadap nilai kepribadian bangsa Indonesia. Di samping itu juga, juga adanya dorongan dan keinginan seseorang agar dianggap maju atau modern. Westernisasi di kalangan remaja berlangsung lebih intensif sebab pada usia itu secara psikologis sedang dalam proses mencari nilai yang dianggap baik. Terkadang hanya atas dasar dorongan kegemaran atau pelampiasan nafsu.

Perbedaan antara modernisasi dan westernisasi menurut **Drs. Achmadi** dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.
Perbedaan Antara Modernisasi dan Westernisasi

Modernisasi	Westernisasi
1. Pengaruh datang dari berbagai penjuru dunia.	1. Pengaruh datang dari negara barat.
2. Diseleksi, diorganisasi, dan direncanakan.	2. Tidak diseleksi, tidak terorganisasi, dan tidak terencana.
3. Menimbulkan pengaruh positif.	3. Menimbulkan pengaruh negatif.
4. Lebih bersifat menyeluruh pada aspek kehidupan.	4. Berlangsung pada aspek tertentu.

Negara-negara barat memang lebih maju, tetapi tidak semua kemajuan harus diserap atau cocok diterapkan di Indonesia. Hal itu bukan berarti menolak semua unsur budaya barat untuk berkembang di Indonesia, melainkan harus diseleksi dan disesuaikan dengan nilai kepribadian bangsa Indonesia baik nilai kesopanan, kesusilaan, adat istiadat, kebiasaan, dan budaya.

Modernisasi sebagai proses transformasi nilai untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur membawa kejutan-kejutan dalam kehidupan sosial budaya bangsa melalui proses pengenalan dan melalui benda teknologi sebagai keharusan dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Perlu pertimbangan bagaimana kelangsungan hidup bangsa Indonesia yang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang? Apakah akan kehilangan nilai luhur dan kemanusiaan serta budaya bangsa yang telah menopang eksistensinya sebagai bangsa besar yang berkepribadian luhur?

Kepribadian bangsa merupakan pedoman untuk menyesuaikan nilai baru. Wajah kepribadian bangsa Indonesia adalah wajah proses pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan hasil penyesuaian nilai hidup yang terus-menerus dari bangsa yang ingin mewujudkan cita-citanya, yaitu masyarakat yang adil dan makmur.

Modernisasi dan kepribadian merupakan syarat mutlak yang diperlukan untuk menyusun kehidupan layak bangsa Indonesia. Proses modernisasi memerlukan kondisi penunjang dari lingkungannya, terutama dari manusia sebagai pelaku modernisasi.

Manusia sendirilah yang akan mengalami perubahan, terutama dalam mentalitasnya. Dalam hubungan ini, **Alex Inkeles** mengemukakan ciri-ciri manusia modern. Adapun ciri-ciri manusia modern sebagai berikut.

- a. Keterbukaan terhadap pengalaman baru baik dengan sesama manusia maupun dengan cara melakukan sesuatu pekerjaan.
- b. Peningkatan kebebasan dari pengaruh otoritas orang-orang tradisional.
- c. Kepercayaan terhadap keunggulan ilmu pengetahuan, obat, dan penolakan fatalisme serta kepasifan dalam menghadapi kesulitan hidup.
- d. Pemilikan aspirasi yang tinggi baik bagi diri maupun anak-anaknya untuk mencapai posisi mata pencaharian dan pendidikan yang tinggi.
- e. Penetapan terhadap ketepatan waktu dan perencanaan terhadap masa depan.
- f. Perhatian yang besar dan peranan yang aktif di dalam kegiatan kemasyarakatan dan kewarganegaraan.
- g. Motivasi yang kuat untuk selalu mengikuti berita lokal, nasional, maupun internasional.

6. Indonesia di Tengah Modernisasi Dunia

Drs. Kuswanto berpendapat bahwa *negara berkembang* adalah negara-negara di muka bumi yang telah memiliki kemerdekaannya dari kemiskinan dan keterbelakangan menuju kehidupan yang layak. Misalnya, Pakistan, Afganistan, Bangladesh, India, Myanmar, Malaysia, Indonesia, Filipina, Mesir, Kongo, Aljazair, dan Oman.

Ciri negara berkembang sebagai berikut.

- a. Tingkat kematian relatif tinggi.
- b. Struktur perekonomian agraris.
- c. Tingkat peradaban relatif rendah.
- d. Pendapatan per kapita relatif (250 - 750 dollar per tahun).
- e. Tingkat pertumbuhan penduduk relatif cepat (1,5 - 3,5 % per tahun).
- f. Tingkat pendidikan dan teknologi relatif rendah.

Tidak mudah dan tidak ada jalan singkat untuk memajukan pembangunan ekonomi, terutama dalam mengejar ketertinggalan dalam bidang industri dan teknologi. Dalam kenyataannya, negara yang termasuk kategori penjajah, seperti negara-negara Eropa Barat, Amerika Serikat, dan Jepang merupakan negara industri maju.

Semakin disadari oleh negara-negara dunia ketiga bahwa kemerdekaan politik yang terlepas dari penjajah tidak ada artinya tanpa diiringi kemerdekaan untuk menentukan pilihan dalam bidang ekonomi.

Keadaan ini semakin sulit melihat kenyataan bahwa negara dunia ketiga mempunyai tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap negara industri maju. Bahkan dalam memperoleh informasi teknologi dan dalam bidang bahan baku industri.

Negara industri maju pada umumnya mengalami tahap-tahap periode yang relatif stabil selama tiga dasawarsa setelah berakhirnya Perang Dunia II sehingga negara industri maju dapat memusatkan perhatian pada pembangunan ekonomi. Akibatnya, tingkat perekonomian negara industri semakin tinggi.

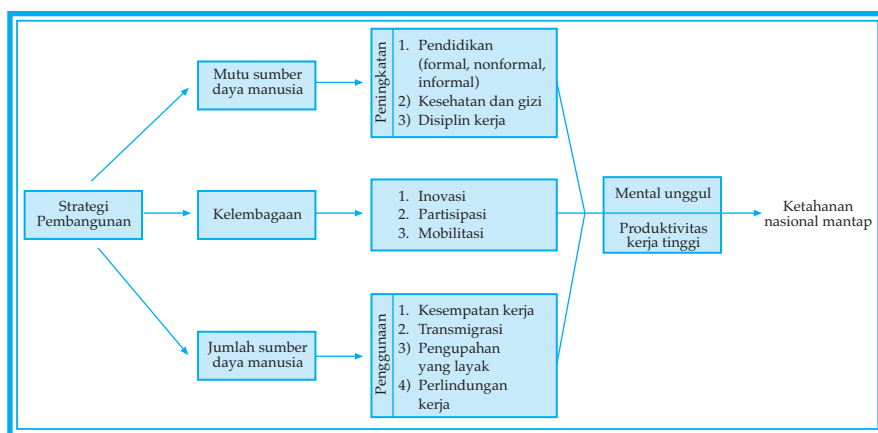
Ketidakstabilan yang bertitik tolak pada bidang politik di kebanyakan negara dunia ketiga telah menghambat proses kemajuan dalam bidang ekonomi, sosial, dan teknologi. Belum lagi efek yang merugikan karena salah pengelolaan yang mengakibatkan kebocoran anggaran karena tidak ada supervisi ketat dan adanya korupsi, kolusi dan nepotisme, serta hal-hal negatif lainnya. Situasi yang demikian ternyata berakibat lebih luas karena cendekiawan di negara berkembang yang seharusnya dapat menciptakan teknologi yang tepat lingkungan tidak mendapat kesempatan secara luas untuk mengembangkan ilmu dan kecakapannya.

Di dalam perlombaan mengejar apa yang dinamakan kemajuan industri teknologi, laju pertumbuhan ekonomi atau kenaikan pendapatan per kapita antara negara dunia ketiga dan negara industri maju ternyata jaraknya semakin merenggang sehingga terjadi ketimpangan.

Hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam proses modernisasi, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia, antara lain strategi pembangunan, pemilihan nilai baru dan teknologi, tenaga pengalih, serta peningkatan disiplin nasional.

a. *Strategi Pembangunan*

Dalam strategi pembangunan ini, manusia harus merupakan subjek utama dalam proses keberhasilan modernisasi itu sendiri. Lihat bagan berikut ini dan jelaskan maksudnya!



Gambar 1.5
Bagan strategi pembangunan.
(Sumber: Drs. Haryanto, 2005)

b. *Pemilihan dan Teknologi*

Pemilihan nilai baru dan teknologi yang tepat guna merupakan awal keberhasilan dalam modernisasi.

Pemilihan nilai dan teknologi di Indonesia bersumber dari politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif. Dalam makna pelaksanaannya, Indonesia menerima nilai dan teknologi dari mana pun asal sesuai dengan kepribadian bangsa. Dalam kaitannya dengan perkembangan ekonomi, pemilihan nilai dan teknologi lebih condong pada falsafah bisnis dengan orientasi laba.

c. *Pengalihan Teknologi*

Masalah alih teknologi dibahas para cendekiawan, teknokrat, politikus, dan orang awam semenjak beberapa tahun terakhir ini baik di Indonesia maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan karena frustrasi yang timbul di negara-negara dunia ketiga bahwa pengalihan teknologi dari negara maju ke negara berkembang yang sudah berjalan relatif cukup lama belum memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Belum lagi persoalan yang timbul mengenai tingkat (derajat) teknologi itu sendiri apakah yang dialihkan sekarang sudah memadai atau belum memadai. Oleh karena itu, timbul pula berbagai istilah, seperti teknologi tepat guna, teknologi tinggi, teknologi madya, ataupun teknologi rendah. Dalam kaitan ini tiap-tiap negara berkembang masih belum mencapai kesepakatan sehubungan dengan terdapatnya aliran-aliran dalam pembangunan. Aliran-aliran tersebut, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Aliran pertama* ialah aliran yang menekankan bahwa syarat utama untuk pembangunan harus diperoleh teknologi yang paling maju.

- 2) *Aliran kedua* ialah aliran yang mengusulkan pengalihan teknologi tepat guna (cocok dengan situasi lokal) dari negara maju ke negara berkembang sebagai satu-satunya cara untuk pembangunan.

Teknologi maju, terutama kemampuan untuk berinovasi dapat dialihkan secara baik di negara berkembang apabila sikap sosial tertentu dan lembaga di negara-negara berkembang hampir menyamai yang ada di negara-negara industri maju.

Faktor yang harus diperhatikan dalam program alih teknologi dari negara maju ke negara berkembang sebagai berikut.

- 1) Tenaga terampil dari putra putri bangsa yang memiliki intelegensi tinggi dan rasa nasionalisme yang tebal harus tersedia.
- 2) Penyaluran dan pengembangan teknologi sebagai tindak lanjut suatu alih teknologi harus ada.
- 3) Seleksi terhadap nilai dan teknologi kaitannya dengan kriteria-kriteria kebangsaan harus ada.
- 4) Perjanjian atau kontrak kerja secara jelas harus dilakukan.
- 5) Proteksi dan dispensasi dalam proses pertumbuhannya harus ada.

d. *Tenaga Pengalih*

Salah satu jalan yang paling ampuh untuk melaksanakan alih teknologi dari negara maju ke negara berkembang ialah melalui pendidikan baik secara formal maupun informal.

Untuk mendorong gairah belajar anak dan pemuda di Indonesia, sudah waktunya para remaja diarahkan dan diberi semangat untuk cinta pada teknologi, tidak hanya dengan lomba ilmiah dan pameran ilmiah. Museum yang memperagakan evolusi teknologi dari yang paling sederhana sampai paling modern yang berupa museum industri atau museum teknologi harus didirikan di setiap kota yang mempunyai potensi remaja. Dengan demikian, akan menjadi rangsangan bagi para remaja Indonesia cinta teknologi.

e. *Peningkatan Disiplin Nasional*

Disiplin nasional harus dimulai sejak dini dalam pendidikan keluarga mulai anak balita sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tidak kalah pentingnya orang tua, guru, dan pemimpin untuk mendidik dan memberi contoh.

Disiplin nasional meliputi sebagai berikut.

- 1) Disiplin di lingkungan keluarga dalam arti taat terhadap norma keluarga dan kerabat.
- 2) Disiplin di lingkungan sekolah atau kerja dalam arti menaati norma dan aturan yang berlaku di sekolah atau lingkungan kerja.

3) Disiplin di lingkungan masyarakat dalam arti di luar lingkungan keluarga, sekolah, dan kerja.

Disiplin nasional mencakup tertib waktu, tertib hukum, tertib administrasi, dan tertib keuangan. Semua ini sangat besar pengaruhnya terhadap laju proses modernisasi di suatu negara.

7. Gejala Modernisasi Masyarakat Indonesia Dalam Berbagai Bidang Kehidupan

a. Modernisasi Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung secara *overlapping* (tumpang tindih) dan *interdependency* (saling ketergantungan). Tingkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat tercermin dari teknologi yang dimiliki pada saat itu. Hal itu disebabkan teknologi merupakan buah dari ilmu pengetahuan dan dengan teknologi akan membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

Alih teknologi semakin lama semakin menggema. Hal itu bukan karena konferensi para ahli teknik atau bentuk-bentuk temuan baru lainnya, melainkan sudah menjadi kesepakatan nasional bahwa bangsa Indonesia perlu meningkatkan diri.

Kemajuan dapat ditempuh dengan usaha modernisasi dan industrialisasi. Oleh karena itu, kedua usaha itu dapat didekati secara individual. Desa yang modern memiliki rakyat yang bermotivasi. Walaupun tidak menjalani industrialisasi, rakyat harus memiliki motivasi maju.

Menurut sifatnya, penemuan baru dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* dan *invention* merupakan pangkal tolak dari studi pertumbuhan dan perubahan kebudayaan sebab hanya dengan proses inilah unsur baru dapat ditambahkan dalam keseluruhan kebudayaan manusia. Meskipun unsur kebudayaan dapat tersebar dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lain sehingga sebagian besar dari tambahan kekayaan kebudayaan diperoleh melalui proses difusi. Akan tetapi, tiap-tiap unsur itu dapat dituruti kembali pada gejala *discovery* dan *invention*.

Menurut **Drs. Achmadi**, prinsip perbedaan antara *discovery* dengan *invention* sebagai berikut.

Tabel 3.
Perbedaan Antara *Discovery* dan *Invention*

Discovery	Invention
1. Penemuan itu terhadap hal-hal yang semula telah ada dan belum terungkap.	1. Penemuan itu terhadap hal-hal yang sejak semula belum ada dan belum terungkap.
2. Waktu yang diperlukan relatif pendek.	2. Waktu yang diperlukan relatif lebih panjang.
3. Dapat terjadi kesengajaan.	3. Selalu terjadi kesengajaan.
4. Penemuan itu dilakukan di alam.	4. Penemuan lebih banyak dilakukan di laboratorium.
5. Contoh: Columbus menemukan Benua Amerika.	5. Contoh: James Watt menemukan mesin uap.

b. *Modernisasi Bidang Politik dan Ideologi*

Politik adalah semua usaha dan aktivitas manusia dalam rangka memperoleh kekuasaan, menjalankan kekuasaan, dan mempertahankan kekuasaan dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pemerintahan negara. Aktivitas yang dimaksud dapat dilaksanakan oleh perseorangan ataupun kolektif dan pada tingkat pusat ataupun daerah.

Modernisasi dalam semua peradaban telah meluas di setiap segi kehidupan, hal ini tercermin dari meningkatnya kebutuhan, kepentingan, dan hubungan manusia dalam masyarakat. Hal ini menuntut pembaruan pada segi kehidupan politik dan ideologi negara, dalam arti usaha pemantapan dan segi pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkup nasional, pembaruan bidang politik dapat berupa sebagai berikut.

- 1) Pembaruan perundang-undangan yang menyangkut struktur pemerintahan, seperti tentang partai politik, pemilu, dan tata tertib kampanye.
- 2) Usaha pemantapan ideologi negara melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.
- 3) Usaha yang bertujuan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang serba heterogen sehingga dapat terwujud integrasi nasional yang mantap dan dinamis.

Dalam lingkup internasional, pembaruan bidang politik, misalnya menyangkut hal-hal sebagai berikut.

- 1) Diterbitkannya berbagai macam peraturan dan kesepakatan yang mengatur segi kehidupan tertentu, seperti batas kedaulatan, persenjataan strategis, politik dagang, dan organisasi politik yang selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.
- 2) Pembaruan sistem politik dan ideologi dari negara yang menganut paham komunis, dan sosialis menjadi sistem pemerintahan yang demokratis.
- 3) Pembaruan sistem perwakilan yang meliputi duta dan konsul bagi tiap-tiap negara terhadap negara sahabat.

Pengaruh positif modernisasi politik dan ideologi sebagai berikut.

- 1) Kesadaran politik di kalangan masyarakat semakin meningkat. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya keikutsertaan masyarakat luas dalam percaturan politik melalui wakil-wakil rakyat.
- 2) Mutu kehidupan beragama semakin meningkat. Hal itu tercermin dari bertambahnya toleransi antarpenganut agama dan kepercayaan serta meningkatnya mutu perilaku manusia dan mutu ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Ideologi nasional, yaitu Pancasila semakin mantap.
- 4) Stabilitas politik dan pemerintahan semakin meningkat.
- 5) Proses pembangunan dan pembaruan baik dalam segi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, ataupun pertahanan keamanan semakin lancar.

c. *Modernisasi Bidang Ekonomi*

Dalam masa sebelum Perang Dunia II, Indonesia menggunakan sistem ekonomi liberal. Kegiatan ekonomi masyarakat berada di tangan swasta, seperti perkebunan, peternakan, dan pertanian. Demikian pula kegiatan produksi, seperti perusahaan listrik, perusahaan kereta api, dan perbankan yang menghasilkan jasa bagi masyarakat umum banyak diselenggarakan sektor swasta.

Pemerintah pada masa ekonomi liberal membatasi diri pada fungsi tradisional selaku lembaga penjagaan keamanan dan ketertiban, di samping membangun prasarana ekonomi yang tidak seberapa menarik bagi swasta, seperti jalan, pelabuhan laut dan udara.

Sistem ekonomi pasar liberal di Indonesia pada saat itu tidak jauh berbeda dengan sistem ekonomi liberal yang dianut masyarakat Belanda. Indonesia sebagai negara jajahan Belanda, ikut meniru sistem yang berkembang di negeri Belanda juga.

Perkembangan pada kurun waktu 1968-1978 merupakan gerak reaksi terhadap perkembangan sebelumnya. Berbagai kehancuran ekonomi Indonesia segera dipulihkan. Landasan ekonomi dikukuhkan untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi selanjutnya. Pada waktu

perkembangan ini berlangsung, muncul kekerasan untuk merombak ekonomi Indonesia secara struktural dan mendasar. Kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia cenderung pada usaha pengolahan bahan mentah hasil pertanian dan hasil pertambangan yang selanjutnya diolah di luar negeri.

Dalam struktur ekonomi semacam ini, masyarakat Indonesia menderita kerugian sebagai berikut.

- 1) Saat menjual bahan mentah, masyarakat Indonesia dikenakan harga rendah.
- 2) Saat membeli barang jadi yang sudah diolah di luar negeri, masyarakat Indonesia dikenakan harga yang sangat tinggi.

Struktur ekonomi Indonesia perlu dirombak. Bangsa Indonesia harus mampu mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Hal ini berarti industri transportasi dan kegiatan untuk mengolah bahan mentah perlu dikembangkan.

Untuk merombak struktur ekonomi ini, berarti mekanisme harga dalam struktur ekonomi pasar tidak boleh dibiarkan bebas. Pola persaingan yang terdapat pada struktur ekonomi Indonesia, tidak mendorong perombakan struktur. Mekanisme harga kalau dibiarkan bebas, tidak mendorong proses perubahan hubungan produsen dengan konsumen secara mendasar dan struktural.

Pemerintah Indonesia memiliki kemampuan untuk melihat proses perubahan yang perlu dikembangkan dari sudut penglihatan makro. Pemerintah berada pada posisi mampu melihat gambaran keadaan ekonomi Indonesia sehingga dapat mengetahui segi apa yang perlu didorong dan segi apa yang perlu dibiarkan tumbuh sendiri. Indonesia perlu bekerja dengan rencana makro sebagai kerangka referensi bagi usaha satuan ekonomi individual dalam masyarakat.

Dalam rencana makro terlihat bidang yang perlu dikembangkan, laju pertumbuhan tiap-tiap sektor, sumber dana, dan belanja yang diperkirakan dapat dimobilisasi baik dari luar maupun dalam negeri. Setelah rencana makro tersusun, kegiatan ekonomi diserahkan kepada satuan ekonomi individual untuk bekerja mengikuti rencana makro baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari gambaran ini kemudian lahir ciri-ciri sistem ekonomi Pancasila. Sistem ekonomi Pancasila memiliki unsur pasar yang bekerja secara aktif dan mekanisme harga terpakai untuk alokasi sumber dana dan faktor produksi. Unsur perencanaan bekerja aktif mengarahkan perkembangan ekonomi ke jurusan yang sesuai dengan urutan prioritas perencanaan. Pola yang dikembangkan adalah rencana makro yang memusatkan diri pada segi-segi strategis, melukiskan perkiraan perkembangan sektor, dan menggambarkan faktor pembatas yang mempengaruhi kecepatan perkembangan.

Ciri-ciri sistem ekonomi pasar dengan unsur perencanaan merupakan karakteristik sistem ekonomi Pancasila. Secara ideologis Indonesia menganut paham demokrasi ekonomi dengan asas peri kehidupan keseimbangan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mendambakan keselarasan dalam kehidupannya. Keselarasan antara individu dan masyarakat, antara individu dan alam, individu dan penciptanya, dan keselarasan antara masyarakat Indonesia dan masyarakat di dunia.

Prinsip keselarasan berarti menolak bentuk ekstremisme. Jadi, sistem ekonomi Indonesia tidak dapat berakar pada suatu sistem ekonomi komando dan sistem ekonomi pasar liberal. Kedua bentuk sistem ekonomi itu tidak memuat dalam dirinya unsur keselarasan dan keseimbangan. Ruang gerak sistem ekonomi Pancasila cenderung berada tengah-tengah antara sistem ekonomi komando dan sistem ekonomi pasar dalam posisi keseimbangan.

Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 memberi petunjuk mengenai arah dan ruang lingkup tipe perilaku ekonomi yang perlu dikembangkan di Indonesia. Perilaku utama diharapkan dapat dipegang oleh satuan ekonomi koperasi. Perilaku ekonomi yang mengendalikan segi strategis bagi negara dan masyarakat diharapkan dipegang oleh perusahaan negara. Selebihnya, dilakukan oleh satuan ekonomi swasta.

Pembangunan ekonomi adalah hasil usaha penggabungan berbagai faktor produksi, seperti alam, tenaga kerja, modal, dan keterampilan. Laju pembangunan sangat erat dengan perkembangan berbagai faktor produksi ini. Semakin baik dan banyak faktor produksi dan semakin berhasil faktor ini diolah dalam kegiatan ekonomi, semakin meningkat pula laju pembangunan.

Modernisasi ekonomi di Indonesia, menyebabkan timbulnya industri di masyarakat. Untuk menunjang kemajuan industrialisasi di Indonesia, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini.

1) Modal

Permodalan industri di Indonesia mulai terbuka sejak adanya Undang-Undang Penanaman Modal Asing pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri tahun 1968.

Masuknya modal asing ke Indonesia tidak selamanya dapat menguntungkan. Oleh karena itu, perlu perhitungan yang cermat, terutama dalam pemakaiannya sehingga dapat melahirkan investasi yang sesuai dengan target yang telah direncanakan.

2) Ketenagakerjaan

Indonesia mempunyai cadangan sumber daya manusia yang melimpah untuk tenaga kerja, namun yang menjadi masalah adalah menciptakan tenaga kerja yang siap pakai. Artinya, memiliki keterampilan yang memadai di bidangnya masing-masing. Untuk

itu, tidak dapat diingkari harus melalui proses alih teknologi dari tenaga ahli asing dan pengiriman kader-kader teknologi ke luar negeri untuk menyalurkan dan mengembangkan teknologi canggih yang diperlukan masyarakat.

3) Masalah Proteksi

Proteksi bukanlah satu-satunya cara untuk menjamin keuntungan pengusaha selamanya, tanpa adanya usaha yang keras. Dalam perkembangan sektor industri yang sehat, kebijaksanaan proteksi hanya merupakan faktor ekstern yang memungkinkan industri yang baru berdiri dapat memperkuat diri menghadapi persaingan dari luar negeri. Banyak industri di Indonesia tidak mampu bersaing dengan barang impor secara wajar karena salah perhitungan dari investor. Dalam dunia industri yang sehat, proteksi patut diberikan kepada perusahaan yang mampu memberikan manfaat sosial yang sepadan, seperti mengatasi pengangguran dan pemanfaatan bahan baku dalam negeri. Proteksi berlebihan yang diberikan kepada industri tidak efisien dan akan menjadi parasitisme terhadap masyarakat karena masyarakatlah yang akhirnya harus menanggung kerugian investor tersebut.

4) Pengalakan Pemasaran Atau Ekspor

Tiap negara berharap bahwa kemakmuran pada akhirnya dapat tercapai berkat perkembangan industri yang mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi ekonomi nasional. Dewasa ini Indonesia menggalakkan ekspor barang non-migas dengan cara promosi ke luar negeri, memperbaiki kualitas barang yang diekspor, dan memberikan kemudahan untuk ekspor.

5) Bahan Dasar

Di Indonesia masalah bahan dasar dapat dikatakan cukup tersedia dan mempunyai potensi cukup baik dilihat dari segi pertambangan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan.

Dalam penggunaan dan pengambilan bahan dasar harus terjaga kesinambungan, kelestarian, intensitas pemakaian, dan harus menghindari segala bentuk pencemaran.

d. *Modernisasi Bidang Agama dan Kepercayaan*

Agama merupakan sumber peraturan yang menata kehidupan di dunia, pergaulan antarsesama manusia dan kehidupan manusia kelak kalau sudah meninggal. Prinsip kebenaran agama bagi umatnya terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang tampak dalam hubungan sosial. Tujuan dan kehendak masyarakat agar terwujud keteraturan, ketertiban hubungan antarwarga dapat berpedoman pada ajaran agama masing-masing.

Religi atau *kepercayaan* menurut **Koentjaraningrat** adalah semua aktivitas manusia termasuk peralatannya dalam rangka komunikasi dengan Sang Pencipta.

Pada masyarakat primitif, yang bentuk religi manusia masih sederhana dan tidak memiliki peralatan yang memadai, namun bentuk peribadahan sangat dipengaruhi oleh adat dan lokalitas.

Pada masyarakat primitif yang wilayahnya masih terpencil dan terasing, keterbelakangan masih berlanjut sampai sekarang. Misalnya, masyarakat Trunyan di Bali, masyarakat Ujung Alang dan Ujung Galok di Cilacap (Jateng), masyarakat Badui di Jawa Barat, masyarakat Tengger di Jawa Timur, dan masyarakat Asmat di Irian Jaya. Sebagai objek wisata dan budaya, masyarakat yang masih primitif merupakan aset negara yang diminati para turis mancanegara.

Pada era modernisasi, bidang religi (agama dan kepercayaan) yang diakui di Indonesia, antara lain agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan ditambah aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berkat modernisasi bidang religi, kemajuan dalam bidang agama dan kepercayaan antara lain sebagai berikut.

- 1) Semakin tersedianya sarana dan prasarana ibadah dari kota besar hingga ke pelosok daerah.
- 2) Semakin terorganisasinya kegiatan agama baik secara regional maupun nasional, baik pada peringatan hari-hari besar agama maupun program pengembangan agama masing-masing.
- 3) Semakin meningkatnya jumlah penganut agama yang efektif menjalankan ibadah.
- 4) Semakin meningkatnya mutu ketakwaan yang tercermin dari perilaku sehari-hari.
- 5) Semakin berkembangnya sekolah keagamaan, termasuk buku pengetahuan tentang agama.

8. Modernisasi Masyarakat Indonesia Sebagai Proses Industrialisasi dan Urbanisasi

a. Pengertian Industri, Perindustrian, dan Industrialisasi

Pengertian industri, perindustrian, dan industrialisasi adalah sebagai berikut.

- 1) *Industri* adalah bagian dari proses produksi yang tidak mengambil bahan yang langsung dari alam, tetapi barang itu diolah dahulu hingga akhirnya menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat.
- 2) *Perindustrian* merupakan kegiatan mengubah bahan organik secara mekanik atau secara kimia sehingga menjadi barang hasil baru,

termasuk reparasi dan *assembling* (perakitan). Bahan-bahan organik dan anorganik berasal dari produksi primer yang disebut bahan mentah, misalnya karet, kayu, dan besi.

- 3) *Industrialisasi* adalah usaha untuk mengubah struktur negara dari negara pertanian menjadi negara industri.

Di Indonesia, sektor industri dibedakan atas industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga. Pengelompokannya didasarkan atas banyaknya pekerja di perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih dikategorikan sebagai industri besar; antara 20 sampai 99 orang sebagai industri sedang; antara 5 sampai 19 orang sebagai industri kecil; kurang dari 5 orang sebagai industri rumah tangga.

Industri besar dan sedang merupakan penghasil *gross output* dan nilai tambah yang terbesar, namun dalam hal tenaga kerja, industri kecil dan industri rumah tangga menyerap lebih banyak pekerja karena jumlah perusahaan industri rumah tangga lebih banyak daripada perusahaan industri besar dan sedang.

Manfaat industri sebagai berikut.

- 1) Memperbesar kegunaan bahan mentah.
- 2) Memperluas lapangan pekerjaan.
- 3) Menghasilkan aneka barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- 4) Menjadikan kegiatan ekonomi lebih mudah berkembang karena tidak semata-mata tergantung pada lingkungan alam.

Faktor pendorong perindustrian di Indonesia menurut **Kuswanto** sebagai berikut.

- 1) Indonesia kaya akan barang tambang, hasil hutan, hasil laut, dan hasil pertanian.
- 2) Jumlah penduduk yang besar sebagai faktor tenaga kerja dan konsumen.
- 3) Indonesia berbentuk negara kepulauan sehingga jaringan lalu lintas air berkembang baik.
- 4) Jenis kekayaan alam tersebar di berbagai daerah sehingga memungkinkan terjadinya tukar-menukar barang perdagangan antardaerah atau antarpulau.
- 5) Letak Indonesia di antara Benua Asia dan Australia sehingga memungkinkan pemasaran lebih luas.
- 6) Keanggotaan Indonesia dalam badan internasional maupun regional memudahkan terjalinnya kerja sama dalam bidang perindustrian.

b. Pengertian Urbanisasi

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk dari desa ke kota. Bagi daerah asal, urbanisasi merupakan migrasi keluar sehingga mengurangi jumlah penduduk desa. Adapun bagi kota, urbanisasi merupakan migrasi masuk yang bersifat menambah jumlah penduduk kota.

Ada dua hal pokok penyebab urbanisasi, yaitu daya tarik yang berasal dari kota dan daya dorong dari tempat asal.

Daya tarik yang berasal dari kota, misalnya sebagai berikut.

- 1) Lapangan pekerjaan tersedia lebih banyak di kota.
- 2) Kota merupakan tempat atau pusat kegiatan, seperti pusat pemerintahan, pendidikan, pelayanan kesehatan, industri, dan pusat pelayanan ekonomi.
- 3) Keadaan kota lebih gemerlap, misalnya keramaian kota, jalan-jalan mulus, gedung-gedung tinggi, dan banyaknya tempat hiburan di kota.
- 4) Pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi di pedesaan. Pendapatan yang rendah memaksa penduduk desa mencari jalan lain ke kota untuk mengadu nasib.

Daya dorong yang berasal dari tempat asal, misalnya sebagai berikut.

- 1) Lapangan kerja di desa lebih sempit.
- 2) Fasilitas pendidikan, kesehatan, dan hiburan belum memadai.
- 3) Tanah pertanian tidak mencukupi kebutuhan.

Secara umum dapat dikatakan kecenderungan orang berbondong-bondong ke kota disebabkan kemiskinan yang diderita oleh masyarakat pedesaan. Selama kemiskinan masih menggelayuti masyarakat pedesaan, selama itu pula arus migrasi ke kota akan tetap tinggi.

Akibat urbanisasi di kota sebagai berikut.

- 1) Terjadinya ketegangan sosial. Hal ini disebabkan perbedaan latar belakang antara orang desa dengan ciri kekeluargaan dan gotong royong dan orang kota dengan ciri materialistis dan individualistis.
- 2) Jumlah tenaga kerja yang tidak terdidik dan terlatih di kota semakin meningkat.
- 3) Demoralisasi atau kemerosotan moral dan timbulnya daerah kotor (*slums area*).
- 4) Pertumbuhan di kota semakin cepat.
- 5) Lahirnya masyarakat yang *statis* dan *egosentris*, yaitu sebuah masyarakat yang hanya mau melihat dirinya, tidak dapat mengikuti perkembangan pembangunan yang melaju secara cepat. Kondisi demikian ini merupakan ciri sebagian besar masyarakat pedesaan yang masih terbawa ketika telah berada di kota besar.

- 6) Rendahnya tingkat kedisiplinan yang dimiliki masyarakat urban terhadap peraturan perundang-undangan yang ada. Hal paling mudah dilihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas yang sering terjadi di kota-kota besar sebagai bukti. Munculnya kios-kios di trotoar jalan yang sebenarnya sarana tersebut jelas-jelas diperuntukkan bagi pejalan kaki juga dapat digunakan sebagai bukti.

Akibat urbanisasi bagi desa sebagai berikut.

- 1) Di desa kekurangan tenaga kerja produktif yang penting untuk pembangunan.
- 2) Penduduk yang meninggalkan desa pada umumnya pemuda. Akibatnya, desa kekurangan tenaga kerja muda.

Urbanisasi mungkin tidak dapat dicegah sama sekali, namun dapat dikurangi. Sikap terbaik menghadapi masalah urbanisasi dengan cara memberikan informasi yang cukup terhadap segala hal yang berkaitan dengan kehidupan di perkotaan.

Memberikan informasi yang cukup terhadap para urban, antara lain tentang masalah jenis pekerjaan, biaya hidup, kepadatan penduduk, lingkungan sosial, dan sebagainya. Dengan pemberian informasi yang cukup, diharapkan para urban dapat berpikir lebih jernih dan rasional terhadap rencana kepergiannya ke kota.

Adapun secara keseluruhan, cara-cara mengurangi kecenderungan urbanisasi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menciptakan peluang kerja lebih banyak di pedesaan, seperti penciptaan sentra-sentra industri, industri kecil, dan industri rumah tangga.
- 2) Memberikan penghargaan yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang mau menjadi penggerak di pedesaan, seperti sarjana penggerak pedesaan.
- 3) Memberikan kemudahan birokrasi setiap usaha yang memungkinkan terciptanya peluang kerja di pedesaan.
- 4) Memberikan kemudahan fasilitas permodalan bagi mereka yang ingin mempunyai usaha di pedesaan.
- 5) Mendorong para investor untuk dapat memprioritaskan kawasan pedesaan sebagai lahan untuk mendirikan usaha agar tercipta peluang kerja bagi masyarakat sekitar tempat tersebut.
- 6) Memperlancar hubungan antara desa dan kota dan meningkatkan fasilitas untuk keperluan hidup di desa.

Pada dasarnya, jika di kawasan pedesaan dapat tercipta sebuah sarana dan prasarana yang dapat memperbaiki nasib, penduduk pedesaan akan berpikir dua kali untuk melakukan urbanisasi.

c. *Potensi, Nilai, dan Fungsi Desa Dalam Rangka Modernisasi*

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Unsur desa sebagai berikut.

- 1) Daerah, dalam artian tanah-tanah yang produktif dan yang tidak beserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas, dan batas.
- 2) Penduduk, meliputi jumlah, penambahan, kepadatan, penyebaran, dan mata pencaharian penduduk desa setempat.
- 3) Tata kehidupan, dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan pergaulan warga desa, yaitu seluk-beluk kehidupan masyarakat desa (*rural society*).

Ketiga unsur desa tersebut tidak dapat terlepas satu sama lain dan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan.

Potensi desa meliputi sumber-sumber alami dan manusiawi yang tersimpan dan yang dapat diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan suatu desa. Potensi desa terdiri atas potensi fisik dan potensi non-fisik.

Potensi fisik meliputi sebagai berikut.

- 1) Air dalam arti sumber air, keadaan air, dan tata airnya untuk kepentingan irigasi, pertanian dan kebutuhan sehari-hari.
- 2) Tanah, misalnya sumber tambang, mineral, dan sumber tanaman.
- 2) Iklim yang mempunyai peranan penting bagi desa yang bersifat agraris.
- 4) Manusia sebagai tenaga kerja pengolah tanah, produsen, dan konsumen.
- 5) Ternak dapat berfungsi sebagai sumber tenaga, sumber bahan makanan, dan sumber keuangan.

Potensi non-fisik di desa meliputi sebagai berikut.

- 1) Masyarakat Desa

Masyarakat desa hidup bergotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama.



Gambar 1.6
Masyarakat desa hidup selalu lebih gotong royong dibanding penduduk kota.
(Sumber: Kompas, 4 Agustus 2006)

2) Lembaga Sosial

Adanya pendidikan dan organisasi sosial di desa dapat memberikan bantuan sosial serta bimbingan dalam arti positif.

3) Aparatur Atau Pamong Desa

Aparatur atau pamong desa merupakan sumber kelancaran dan tertibnya pemerintah desa.

Keadaan penduduk dan dasar hidup masyarakat desa yang tidak sama mengakibatkan karakteristik desa bermacam-macam. Sebagai hasil akhir perkembangan desa terdapat beberapa stadium desa, yaitu:

- 1) desa terbelakang (*underdeveloped village*),
- 2) desa yang sedang berkembang (*developing village*), dan
- 3) desa yang maju (*developed village*).

Nilai desa ditentukan oleh potensi yang tersimpan dalam desa itu, antara lain potensi sosial, ekonomi, demografis, agraria, politis, dan kultural.

d. Pengertian Modernisasi Desa dan Industrialisasi Desa

Modernisasi desa menurut **Selo Soemardjan** adalah usaha untuk mengubah sikap mental masyarakat dari pengertian desa yang selamanya selalu dijadikan objek dari segala kegiatan dalam masyarakat baik dalam bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.

Dalam usaha modernisasi desa, manfaat sosiologi sangat besar sebab dalam usaha modernisasi desa menyangkut masyarakat (manusia). Modernisasi desa perlu diadakan karena sebagian besar rakyat mencari nafkah dari pertanian yang terletak di desa. Pada umumnya, para petani mempunyai taraf hidup yang rendah sebagai akibat pendapatan per kapita rendah. Rendahnya pendapatan per kapita disebabkan sebagai berikut.

- 1) Produktivitas pertanian rendah, yang diakibatkan oleh:
 - a) areal tanah milik keluarga yang dikerjakan sempit;
 - b) kualitas tenaga yang mengerjakan rendah; dan
 - c) jumlah modal yang digunakan kecil.
- 2) Belum adanya industri, khususnya industri desa sehingga belum dapat memberikan lapangan pekerjaan selain pertanian bagi penduduk.

9. Tantangan Global Terhadap Eksistensi Jati Diri Bangsa

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia semakin berat dari waktu ke waktu. Sebagai negara berkembang yang bercita-cita menjadi sebuah bangsa yang dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju di dunia. Indonesia menghadapi banyak tantangan yang semakin kompleks. Problem internal, baik menyangkut kehidupan ekonomi, politik, sosial, maupun budaya yang semakin tampak semakin mengusut, mengiringi tantangan yang menyerang dari luar yang tidak mudah untuk dikendalikan. Meskipun pemerintahan kita telah mengalami beberapa kali pergantian orde dan rezim, tetapi pemerintah baru yang menggantikannya tampak belum mampu untuk mengatasi problematika internal.

Proses globalisasi yang berlangsung semenjak akhir abad ke-20 semakin dalam menusuk jantung kehidupan bangsa dan telah menimbulkan pelbagai problematika baru.

Adapun problematika yang menjadi tantangan global terhadap eksistensi jati diri bangsa adalah sebagai berikut.

- a. Pluralitas masyarakat Indonesia tidak hanya berkaitan dengan budaya, tetapi juga dimensi sosial, politik, dan ekonomi masyarakat sehingga proses globalisasi informasi membawa dampak yang sangat kompleks.
- b. Timbulnya krisis moneter yang kemudian berkembang menjadi krisis multidimensi. Dalam waktu yang relatif singkat Indonesia mengalami empat kali pergantian pemerintahan. Tidak hanya itu, di era reformasi muncul berbagai kerusakan dan pemberontakan yang disertai isu anarkis, SARA, dan separatisme. Isu separatisme yang dimulai dengan lepasnya provinsi Timor Timur menjadi negara merdeka, kemudian Papua yang masih bergejolak menuntut kemerdekaan. Adapun isu anarkis dan SARA tercatat di beberapa daerah, antara lain kasus Sambas, Palu, dan Ambon.
- c. Kemajuan teknologi informasi telah menjadikan jarak spasial semakin menyempit dan jarak waktu semakin memendek. Akibatnya, bagi bangsa Indonesia yang berorientasi pada negara-negara maju, dalam waktu relatif singkat dapat beradaptasi terutama di bidang teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya.

Menurut **Drs. Haryanto** *jati diri* adalah kepribadian yang telah melembaga dalam pikiran dan hati nurani manusia yang diperoleh dari proses belajar dan merupakan sumber dalam berperilaku.

Jati diri dapat mengkristal menjadi suatu kesadaran dan kekuatan yang dapat mempengaruhi dan menentukan tindakan atau perilaku, baik secara individual maupun secara kelompok. Jati diri yang tersusun ini adalah jati diri ideal yang akan membangun identitas diri manusia, bangsa dan negara Indonesia. Jati diri itu akan menjadi bagian penting dalam interaksi simbolik dalam masyarakat dan akan membangun citra manusia, bangsa dan negara. Jati diri yang telah tersusun ini berbasis kepada budaya dan kepribadian Indonesia, antara lain: religius, humanis, naturalis, terbuka, demokratis, integrasi dan harmoni, nasionalisme dan patriotisme, berkomitmen terhadap kebenaran, jujur dan adil, profesional, ber-iptek, mandiri, etis dan moralis, kepatuhan kepada hukum, berjiwa kemasyarakatan, berjiwa kultural, dan berjiwa seni dan estetika.



Gambar 1.7
Pasukan perang suku Damal berlari masuk ke lapangan sepak bola Kwamki Lama menyaksikan penandatanganan kesepakatan damai.
(Sumber: Kompas, 4 Agustus 2006)

Diharapkan semua suku bangsa masih tetap memiliki loyalitas terhadap NKRI yang telah menjadi ikrar dari pendiri negara RI pada tanggal 17 Agustus 1945. Hendaknya semua pihak meyakini bahwa pembangunan jati diri bangsa Indonesia memiliki tujuan akhir, yaitu memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia tidak berjati diri keras, melainkan berjati diri yang halus, terbuka, moderat dan toleran, serta selalu menjauhkan diri dari tindakan kekerasan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan pembudayaan jati diri melalui sosialisasi dan internalisasi yang berkelanjutan melalui:

- a. lembaga keluarga;
- b. lembaga pendidikan swasta dan pemerintah;
- c. organisasi sosial, terutama organisasi politik;

- d. penyelenggaraan negara, baik sipil maupun militer;
- e. asosiasi sosial ekonomi;
- f. media massa;
- g. tokoh masyarakat, budaya, dan agama; dan
- h. individu dan warga negara di mana pun berada.

Kata Kunci

Pembangunan mencakup perubahan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan mutu kehidupan atau taraf hidup masyarakat Indonesia.

Tugas



Tugas I

Kerjakan secara berkelompok! Carilah CD pembelajaran dengan topik *"Pembangunan Sebagai Proses Perubahan Dalam Kesenambungan Masyarakat Indonesia"*!

1. Siapkan alat dan bahan
 - a. Alat tulis, buku Sosiologi, CD pembelajaran
 - b. TV, CD, VCD, CD player, lembar pengamatan
2. Amatilah tayangan CD pembelajaran tersebut
 - a. Lakukan pengamatan dengan saksama dan isilah lembar pengamatan sebagai bahan diskusi!

Lembar Pengamatan

No.	Konsep-konsep	Hasil Pengamatan

- b. Setelah selesai mengamati tayangan CD pembelajaran, lakukan diskusi dengan kawan-kawan Anda!
- c. Laporkanlah hasil pekerjaan tertulis pada guru untuk dinilai!

Tugas II

Sekuler dapat berarti bersifat duniawi atau kebendaan (bukan bersifat keagamaan atau kerohanian). Sekularisme merupakan paham atau pandangan yang beranggapan bahwa moralitas tidak perlu didasarkan pada ajaran agama.

1. Setujukan Anda dengan paham sekularisme?
2. Apakah yang menyebabkan kemunculan paham sekularisme di Indonesia?
3. Apakah dampak dari semakin berkembangnya paham sekularisme bagi kehidupan masyarakat?

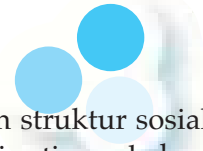
Diskusikan bersama teman-teman Anda sehingga tercipta suasana diskusi yang menarik

Tugas III

Diskusikan dengan kelompok belajar Anda!

1. Berikan contoh-contoh disintegrasi akibat perubahan budaya material yang tidak diimbangi dengan perubahan budaya nonmaterial!
2. Perubahan sosial sering mengakibatkan keadaan tidak pasti pada masa transisi atau anomie. Jelaskan!
3. Apakah yang dimaksud istilah *adjustment*? Berikan contohnya!
4. Bagaimanakah perubahan sosial dalam menjamin kesinambungan masyarakat di Indonesia?

Rangkuman



Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur sosial atau organisasi sosial masyarakat. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam teknologi, perilaku, norma, sistem nilai, pola-pola, dan keyakinan. Perubahan tersebut dikaitkan dengan perubahan yang mempengaruhi sebagian besar individu dalam masyarakat tertentu.

Dalam masyarakat pasti terjadi perubahan-perubahan. Perubahan tersebut bagi masyarakat yang bersangkutan maupun orang luar yang menelaahnya dapat berupa perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas dan perubahan yang lambat ataupun cepat. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu terjadi dalam semua bidang, yaitu bidang adat istiadat, cara berpikir, sikap, ekonomi, bahasa, dan lain-lain.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kebiasaan dan wewenang sosial, dan lain-lain.

Dengan diakuinya dinamika sebagai inti jiwa masyarakat maka banyak sarjana sosiologi modern yang mencurahkan perhatiannya pada masalah-masalah perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat. Masalah tersebut menjadi penting dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi.

Pada era globalisasi ini, Indonesia banyak menghadapi tantangan yang semakin kompleks menyangkut ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.

Oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pembudayaan jati diri melalui sosialisasi dan internalisasi yang berkelanjutan.

PELATIHAN BAB 1

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Bentuk perubahan sosial dalam masyarakat berikut ini adalah
 - a. pendapatan masyarakat petani statis
 - b. pertikaian antara keluarga Pak Amin dan Pak Joko belum selesai
 - c. pendapatan masyarakat desa meningkat karena telah mengenal mekanisasi pertanian
 - d. tingkat pendidikan masyarakat tradisional sangat rendah sehingga kebutuhan hidupnya tidak mengalami kemajuan
 - e. semua benar
2. Keadaan nilai dan norma yang disebut *anomie* akan mengakibatkan masyarakat
 - a. pertentangan
 - b. kehilangan pegangan
 - c. tidak dapat menentukan nilai dan norma yang benar dan buruk
 - d. hidup tanpa nilai dan norma
 - e. semua benar
3. Teori *cultural lag* yang dikemukakan oleh William F. Ogburn ditandai dengan
 - a. adanya sistem pelapisan dalam setiap masyarakat
 - b. petani beralih ke sektor industri modern di kota-kota
 - c. timbulnya industri-industri modern
 - d. masyarakat sama-sama mementingkan materi dan non-materi
 - e. sikap mental masyarakat belum siap menerima kemajuan teknologi
4. Ciri disintegrasi sosial antara lain
 - a. masyarakat meninggalkan nilai lama ke nilai baru
 - b. adanya ketidakteraturan dan ketidakharmonisan masyarakat
 - c. adanya usaha mengadopsi nilai-nilai baru
 - d. penerapan teknologi modern yang tidak sesuai dengan kebudayaan masyarakat
 - e. sistem pertanian beralih ke sistem industri
5. Di dalam proses perubahan sosial, disintegrasi sosial dapat terjadi bila
 - a. unsur kebudayaan yang sedang mengalami perubahan tidak mampu saling menyesuaikan diri
 - b. semua unsur kebudayaan mengalami perubahan
 - c. perubahan itu ternyata mempengaruhi kehidupan manusia
 - d. perubahan itu ternyata tidak mempengaruhi kehidupan manusia
 - e. masyarakat sulit menerima perubahan sosial

6. Saluran perubahan sosial *cultural focus* yang terpenting dalam masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah
 - a. hukum
 - b. rekreasi
 - c. keamanan
 - d. ekonomi
 - e. politik
7. Proses perubahan saat meninggalkan yang diubah menuju ke arah yang baru, sering mengalami keadaan tidak pasti baik dengan derajatnya yang tinggi maupun yang rendah. Keadaan tidak pasti yang derajatnya rendah dapat terjadi bila
 - a. masyarakat tidak mengakui perubahan itu
 - b. masyarakat menerima perubahan itu hanya bila menguntungkan
 - c. perubahan itu tidak mengganggu ketenteraman masyarakat
 - d. perubahan menyangkut seluruh unsur-unsur kebudayaan
 - e. masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya perubahan itu
8. Pembangunan termasuk perubahan sosial yang bersifat
 - a. terlaksana
 - b. penyesuaian nilai dan norma
 - c. terarah dan terencana
 - d. dialami semua masyarakat
 - e. menyeluruh
9. Akibat perubahan sosial yang berupa disintegrasi atau disorganisasi sosial dalam masyarakat antara lain terjadi
 - a. pengangguran
 - b. merosotnya nilai kekeluargaan
 - c. keributan antarkelompok masyarakat
 - d. demonstrasi di berbagai perusahaan
 - e. semua benar
10. Perubahan sosial yang harmonis dan serasi kemungkinan besar akan terjadi pada peristiwa berikut, yaitu
 - a. kemajuan teknologi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi tidak menjamin pemerataan
 - b. urbanisasi mengakibatkan angka pengangguran yang tinggi di kota-kota
 - c. mekanisasi pertanian mengakibatkan kelompok masyarakat pemilik tanah makin kaya, sedangkan petani upahan makin miskin
 - d. pendidikan yang makin tinggi mengubah anggota masyarakat ke arah pola hidup modern
 - e. pembagian kerja yang terspesialisasi mengakibatkan tenaga kerja tanpa keterampilan bekerja di sektor informal

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan perubahan yang berasal dari dalam masyarakat dengan perubahan yang berasal dari luar masyarakat! Berikan contohnya!
2. Disintegrasi sosial akibat perubahan sosial umumnya lebih banyak terjadi di kota-kota daripada di desa-desa. Cobalah jelaskan!
3. Jelaskan perubahan *progress* dan mengapa perubahan yang dikehendaki identik dengan pembangunan!
4.
 - a. Tunjukkan faktor-faktor ekstern penyebab perubahan masyarakat!
 - b. Kemukakan sikap-sikap yang dapat menciptakan kesinambungan masyarakat Indonesia!
5. Jelaskan perbedaan modernisasi dan westernisasi!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Berikan contoh timbulnya modernisasi dan westernisasi di wilayah tempat tinggal Anda!
2. Jelaskan daftar istilah berikut!
 - a. Anomie
 - b. Disintegrasi
 - c. *Invention*
 - d. *Social change*
 - e. Masyarakat tradisional
3. Bacalah dan renungkan wacana berikut!

Perubahan sosial dapat terjadi bila ada penggerak perubahan itu, yaitu gagasan-gagasan, ide-ide, keyakinan-keyakinan, dan budaya material. Perubahan juga ditentukan oleh faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghalang yang menentukan lancar tidaknya perubahan. Saluran perubahan adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti pendidikan, ekonomi, pemerintahan, hukum, dan sebagainya. Saluran yang paling berpengaruh dan penting dalam masyarakat disebut cultural focus atau institutional focus.

Penyebarluasan perubahan sosial sangat ditentukan oleh faktor efektifitas, faktor waktu, faktor kebutuhan dari masyarakat, dan kecepatan informasi.

Bentuk perubahan sosial yang dilaksanakan untuk mewujudkan kesinambungan masyarakat Indonesia adalah perubahan yang dilakukan secara terarah dan terencana yang dinamakan pembangunan. Agar pembangunan selalu menggambarkan kesinambungan masyarakat Indonesia maka Pancasila yang mengandung nilai-nilai luhur kepribadian bangsa harus kita pertahankan, kita pelihara, dan lestarikan dalam setiap langkah dan kelangsungan hidup masyarakat.

(Sumber: Pengantar Sosiologi, Drs. Haryanto)

Pertanyaan!

- a. Cobalah berikan komentar wacana di atas!
- b. Menurut Anda apakah maraknya aksi menuntut kemerdekaan, seperti Gerakan di Papua (OPM) merupakan dampak dari semakin mudarnya jati diri bangsa kita? Jelaskan jawaban Anda!
- c. Perubahan sosial yang berakibat disintegrasi misalnya kenakalan, perampokan, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkotika dan kenakalan lainnya, umumnya terjadi karena perubahan nilai dan norma lama ke arah nilai dan norma yang baru. Jelaskan!
- d. Buatlah laporan atau karya tulis yang membahas usaha-usaha mempertahankan nilai dan norma masyarakat yang sesuai dengan Pancasila sebagai kelanjutan proses reformasi!

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

Bacalah wacana berikut dengan saksama!

Menurut Schoorl, modernisasi pada dasarnya tidak sama dengan westernisasi. Pengertian modernisasi lebih luas dari westernisasi karena modernisasi merupakan proses perkembangan yang umum untuk semua masyarakat. Westernisasi secara khusus menunjuk pada perkembangan masyarakat bukan Barat yang dipandang mengadopsi jalan yang ditempuh oleh modernisasi di Barat. Maka dari itu, modernisasi tidak hanya terjadi di masyarakat terbelakang bukan Barat, tetapi juga di seluruh masyarakat yang mengalami perkembangan sosial ekonomi modern. Pengertian modernisasi juga dapat menampung bentuk-bentuk khusus. Artinya, kebudayaan dari perkembangan umum tersebut, sedangkan westernisasi hanya perkembangan yang dipengaruhi oleh budaya Barat. Meskipun demikian, kita tidak dapat mengelak bahwa bisa jadi bersamaan dengan proses modernisasi terjadi proses westernisasi karena perkembangan masyarakat yang bersangkutan terjadi mengikuti pola hidup modern sebagaimana yang berkembang dan berlangsung di negara Barat yang juga sebagai negara industri maju.

Pada dasarnya modernisasi adalah proses perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang selama ini juga menjadi sasaran utama pembangunan. Oleh karena itu, tidak heran bila modernisasi dan pembangunan di negara sedang berkembang hampir identik atau sama satu sama lain. Di negara sedang berkembang, seperti Indonesia, arti modernisasi dan proses pembangunan merupakan dua hal yang terkait erat satu sama lain. Bahkan, dapat dikatakan, dalam konteks masyarakat agraris seperti Indonesia, pada dasarnya pembangunan adalah sama atau identik dengan modernisasi. Hubungan keduanya saling mendukung secara timbal balik satu sama lain; pembangunan mencapai tujuannya melalui usaha modernisasi masyarakat. Sebaliknya, usaha modernisasi di Indonesia memperoleh percepatan dan kemantapannya melalui proses pembangunan.

Para perencana pembangunan di negara sedang berkembang termasuk di Indonesia, pada umumnya dalam merumuskan pembangunan tidak lain adalah sebagai upaya untuk "memodernisasikan" masyarakat. Mereka pada umumnya berpikir adalah suatu keharusan bahwa masyarakat mereka yang agraris harus diubah menjadi masyarakat yang bercorak industrial modern. Usaha itu disebut proses transformasi masyarakat agraris menuju industrial.

Proses transformasi adalah proses perubahan secara mendasar dan besar-besaran yang dilakukan untuk mengubah basis ekonomi, sosial, dan politik masyarakat, dari semula bercorak pertanian agraris menuju kehidupan industrial modern. Melalui proses transformasi ini masyarakat yang semula dipandang tradisional dan terbelakang hendak diubah menjadi masyarakat yang maju dan modern.

Proses transformasi masyarakat di negara agraris mencakup tiga macam perubahan, yaitu sebagai berikut.

- a. Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil.
- b. Perubahan kelembagaan sosial dari tradisional menuju modern.
- c. Perubahan kelembagaan politik dari feodal menuju demokrasi.

Ketiga jenis perubahan tersebut harus terjadi secara bersama dan terkait satu sama lain untuk memperoleh perubahan mendasar dalam basis sosial ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil bisa diraih hanya kalau hal itu ditopang oleh sistem kelembagaan sosial yang modern. Sebaliknya juga, kelembagaan sosial berubah menjadi lebih modern kalau hal itu ditopang oleh tingkat kesejahteraan ekonomi yang tinggi di kalangan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat terus berlangsung apabila ditopang oleh demokratisasi, yaitu adanya jaminan kebebasan bagi setiap pelaku ekonomi untuk berkembang. Sebaliknya, demokratisasi politik bisa berkembang kalau taraf kehidupan ekonomi masyarakat meningkat. Adalah tidak mungkin dalam keadaan miskin dan serba kekurangan suatu masyarakat mampu mengembangkan sistem kelembagaan sosial politik yang handal bagi perkembangan masyarakat.

(Sumber: *Modernisasi Masyarakat*, Drs. Haryanto)

Bahan Diskusi

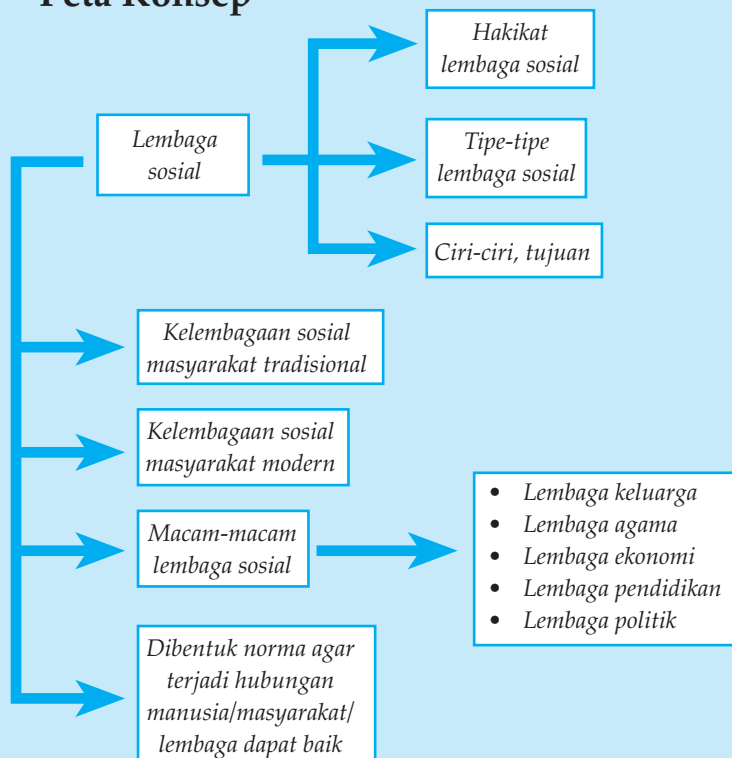
1. Bagilah kelas menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok membuat satu bagian portofolio!
2. Adapun tugas masing-masing kelompok, yaitu sebagai berikut.
Kelompok I, menjelaskan proses modernisasi dan bukan westernisasi.
Kelompok II, menjelaskan proses pembangunan, mengubah dari pertanian ke kehidupan industrial modern.
Kelompok III, masalah pluralitas masyarakat di Indonesia mendapat tantangan yang cukup besar, dan ini juga dipengaruhi oleh semakin deras arus globalisasi dan modernisasi. Coba Anda diskusikan bersama teman-teman Anda tantangan apa saja yang saat ini sering muncul berkaitan dengan pluralitas masyarakat di Indonesia, dan bagaimanakah pengaruh globalisasi terhadap berbagai tantangan yang muncul! Carilah data-datanya melalui beberapa sumber, antara lain surat kabar, majalah, dan internet.
3. Laporkan hasil kelompok portofolio secara bergiliran I, II, III diskusi di depan kelas!
4. Serahkan hasil portofolio dan diskusi kepada guru untuk dinilai!

HAKIKAT LEMBAGA SOSIAL DAN TIPE-TIPE LEMBAGA SOSIAL

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan hakikat lembaga sosial; mendeskripsikan hakikat, tujuan, dan proses lembaga sosial; mengklasifikasi tipe-tipe lembaga sosial; membedakan lembaga sosial masyarakat tradisional dan masyarakat maju; dan mendeskripsikan peran, fungsi lembaga sosial, dan perkembangan lembaga sosial.

Peta Konsep



Lembaga sosial merupakan bentuk sistem kelembagaan sosial masyarakat tradisional. Lembaga sosial memiliki orientasi perilaku sosial ke dalam yang sangat kuat. Hal itu ditunjukkan dalam orientasi untuk memenuhi kebutuhan dari anggota lembaga sosial tersebut. Dalam lembaga sosial, hubungan sosial di antara anggotanya sangat bersifat personal atau pribadi dan didasari oleh loyalitas yang tinggi terhadap pemimpin menurut usia dan gengsi sosial yang dimiliki. Mereka terikat satu sama lain berdasarkan ikatan komunal, yaitu suatu perasaan atau sentimen bersama berdasar ikatan kedaerahan, loyalitas, asal usul keturunan, kekerabatan, dan kepercayaan terhadap keyakinan batin tertentu.

A. HAKIKAT LEMBAGA SOSIAL

1. Pengertian Lembaga Sosial

Lembaga sosial disebut juga pranata sosial atau institusi sosial. *Lembaga sosial* adalah seperangkat aturan yang berkisar suatu kegiatan atau kebutuhan sosial tertentu. Berbagai kegiatan atau kebutuhan sosial menyebabkan munculnya berbagai pranata di berbagai bidang kehidupan.

Definisi lembaga sosial menurut para ahli sosiologi sebagai berikut.

a. Robert Mac Iver dan C.H. Page

Lembaga sosial merupakan merupakan prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia yang bergabung dalam suatu kelompok masyarakat yang disebut *asosiasi*.

b. Liopold Von Wilse dan Becher

Lembaga sosial adalah suatu jaringan proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok sosial yang berfungsi memelihara hubungan serta polanya sesuai dengan minat dan kepentingan manusia dalam kelompoknya.

c. Harton

Lembaga sosial adalah suatu sistem hubungan sosial yang mengandung nilai-nilai dan prosedur tertentu dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.

d. Landis

Lembaga sosial adalah struktur budaya formal yang dirancang untuk menemukan dan memenuhi kebutuhan sosial pokok.

Di Indonesia istilah lembaga sosial disebut lembaga kemasyarakatan, sebab pengertian lembaga menunjukkan suatu bentuk yang mengandung

pengertian yang abstrak, adanya norma-norma dan peraturan yang menjadi ciri dari lembaga tersebut. Perkembangan selanjutnya nama-nama tersebut berkelompok-kelompok pada berbagai keperluan pokok pada manusia.

Contoh:

- a. Kebutuhan akan pendidikan: menimbulkan lembaga kemasyarakatan seperti Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Menengah Atas, Perguruan Tinggi, Pesantren, dan Pemberantasan Buta Huruf.
- b. Kebutuhan rasa keindahan: menimbulkan lembaga kemasyarakatan seperti olahraga, kesusastraan, seni rupa, dan seni suara.
- c. Kebutuhan hidup kekerabatan: menimbulkan lembaga kemasyarakatan seperti keluarga batih, pelamaran, perkawinan, dan perceraian.
- d. Kebutuhan pencaharian hidup: menimbulkan lembaga kemasyarakatan seperti pertanian, peternakan, koperasi, dan industri.

2. Hubungan Utama Lembaga Sosial

Hakikat lembaga sosial merupakan sistem yang tersusun berdasarkan tingkah laku yang berbeda-beda dari organisasi atau grup yang terdiri atas sejumlah orang. Hubungan utama suatu lembaga sosial sebagai berikut.

- a. Lembaga sosial mengandung nilai-nilai peranan dan bentuk tingkah laku yang ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis. Sifatnya mengikat semua anggota masyarakat.
- b. Pola-pola tingkah laku berkisar pada penemuan dan pemenuhan kebutuhan pokok. Lembaga sosial bertujuan untuk pemuasan kebutuhan sosial.
- c. Pola pembenaran tingkah laku, termasuk peranan dan tata cara yang ditentukan secara membudaya.
- d. Pola-pola tingkah laku yang ditetapkan secara ketat supaya diperhitungkan sebagai sesuatu yang agak permanen. Perubahan di dalamnya pasti ada, tetapi hanya perubahan yang berkaitan dengan struktur lembaga sosial. Contohnya, sistem pendidikan dapat diubah, tetapi pranata pendidikan tersebut lebih permanen.
- e. Masyarakat selalu diliputi oleh berbagai masalah. Semuanya ini untuk memenuhi kebutuhan sosial pokok.
- f. Manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, menciptakan lembaga pertanian dan industri.
- g. Lembaga sosial berkembang ke dalam masyarakat dengan cara institusionalisasi dan akhirnya menjadi kebiasaan.
- h. Kebutuhan akan kepastian hukum dan tertib administrasi mendorong manusia menciptakan pranata hukum dan pemerintahan.

Semua peranan yang sudah ditentukan secara sosial merupakan bagian integral dari lembaga sosial. Ada beberapa hal yang menekankan pentingnya peranan sebagai berikut.

- a. Anggota masyarakat ikut berperan dalam menyusun suatu lembaga sosial seperti pemerintahan, pendidikan, dan ekonomi. Tidak ada anggota yang tanpa partisipasi di kalangan tersebut.
- b. Anggota masyarakat saling berhubungan dan membentuk suatu jaringan hak dan kewajiban.
- c. Lembaga sosial mengandung perumusan bermacam-macam peranan. Pranata sosial merupakan jaringan peranan yang mengandung nilai umum di masyarakat.
- d. Masyarakat memandang bahwa peranan sebagai sesuatu yang penting dan pelindung masyarakat.
- e. Dengan memfungsikan jaringan lembaga sosial itu, pranata sosial melaksanakan fungsi penting dalam masyarakat. Contohnya, pranata pemerintahan bermanfaat sebagai pelindung masyarakat.

3. Ciri-ciri Lembaga Sosial

Lembaga sosial memiliki ciri khusus sebagai berikut.

- a. Lembaga sosial merupakan suatu organisasi dari pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas sosial. Pranata sosial terdiri atas adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan, serta unsur-unsur kebudayaan lainnya.
- b. Suatu lembaga sosial tradisi baik tertulis maupun tidak tertulis berguna untuk merumuskan tujuan dan tata tertib. Tradisi tersebut sebagai dasar pranata dalam usaha memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yang terdapat di tempat pranata tersebut berlaku.
- c. Lembaga sosial mempunyai alat perlengkapan yang dipakai mencapai tujuan, misalnya pembangunan, mesin-mesin, dan peralatan lain. Penggunaan tiap-tiap alat tersebut berbeda-beda antara masyarakat yang satu dan lainnya.
- d. Tingkat kekekalan merupakan ciri semua pranata sosial. Sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan menjadi bagian institusi setelah melewati waktu cukup lama. Lembaga sosial sebagai himpunan norma-norma berkisar pada kebutuhan pokok masyarakat.
- e. Lembaga sosial mempunyai berbagai tujuan tertentu. Dapat pula tujuan-tujuan itu tidak sejalan dengan fungsi pranata itu sendiri.
- f. Lambang merupakan ciri khas dari pranata sosial. Lambang secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi pranata sosial.

Contoh: Kesatuan-kesatuan universitas dan akademi mempunyai lambang berbeda; kesatuan dalam bidang olahraga juga mempunyai lambang yang berbeda.

Menurut **Gillin and Gillin**, ciri-ciri umum lembaga sosial sebagai berikut.

- a. Pola pemikiran dan perilaku yang terwujud dalam aktivitas-aktivitas masyarakat beserta hasil-hasilnya.
- b. Mempunyai suatu tingkat kekekalan tertentu. Maksudnya, suatu nilai atau norma akan menjadi lembaga setelah mengalami proses-proses percobaan dalam waktu yang relatif lama.
- c. Mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.
- d. Mempunyai alat-alat kelengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Biasanya alat-alat ini antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya berbeda.
- e. Memiliki lambang-lambang yang merupakan simbol untuk menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga tersebut.
- f. Dalam merumuskan tujuan dan tata tertibnya, lembaga memiliki tradisi yang tertulis dan tidak tertulis.

4. Tujuan Lembaga Sosial

Lembaga sosial mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Menurut **Drs. Achmadi**, lembaga sosial mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut.

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat bagaimana bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan manusia.
- b. Menjaga kebutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

5. Proses Pelembagaan Sosial

Lembaga sosial terbentuk dari nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat, tata kelakuan, dan unsur-unsur budaya lainnya yang hidup di masyarakat. Nilai-nilai dan norma-norma itu mengarahkan dan berperan dalam membentuk pola perilaku masyarakat. Nilai dan norma akan mengalami suatu proses yang pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga sosial. Proses tersebut disebut *proses pelembagaan (institutionalization)*. *Proses pelembagaan* adalah suatu proses yang dilewati nilai dan norma yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga sosial.

Setelah dikenal, diakui, dan dihargai oleh masyarakat, nilai dan norma yang baru itu akan ditaati masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya berhenti sampai di sini saja, namun nilai dan norma sosial tersebut diserap oleh masyarakat. Proses penyerapan nilai-nilai dan

norma-norma oleh masyarakat disebut *internalisasi* (*internalization*). Setelah nilai dan norma yang baru itu terserap dan mendarah daging di kalangan anggota masyarakat lama kelamaan akan berkembang menjadi suatu lembaga.

Kata Kunci

Lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan tidak memperhatikan apakah lembaga itu mempunyai taraf kebudayaan sederhana atau pun modern. Lembaga kemasyarakatan yang konkret adalah *association*, seperti universitas-universitas yang ada di Indonesia.

Tugas



Datanglah ke perpustakaan, bacalah buku-buku Sosiologi yang mengupas lembaga sosial. Kemudian pikirkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut.

1. Tulislah beberapa definisi lembaga sosial menurut beberapa ahli. Kemukakan definisi tersebut menurut bahasa Anda!
2. Sebutkan lembaga-lembaga sosial yang ada di wilayah Anda, ciri-cirinya, dan sasaran tugas-tugasnya!

B. TIPE-TIPE LEMBAGA SOSIAL

1. Tipe-tipe/Penggolongan

Tipe-tipe / penggolongan lembaga sosial sebagai berikut.

a. *Berdasarkan Sistem Nilai yang Diterima Masyarakat*

Pranata sosial dibedakan atas *basic institutions* dan *subsidiary institution*.

- 1) *Basic institutions* adalah pranata sosial yang sangat penting untuk memelihara dan memperhatikan tata tertib dalam masyarakat.

Contoh: Keluarga, sekolah, dan negara.

- 2) *Subsidiary institution* adalah pranata yang dianggap kurang penting.

Contoh: Kegiatan-kegiatan untuk rekreasi.

b. *Berdasarkan Klasifikasi Pengembangan*

Pranata sosial dibedakan atas *crecive institutions* dan *enacted institutions*. Kedua hal tersebut merupakan pranata primer karena tumbuh dari adat istiadat dalam masyarakat.

Contoh: Hak milik dan perkawinan.

c. *Berdasarkan Sudut Penerimaan Masyarakat*

Pranata sosial dibedakan atas *approved institutions* dan *unsanctioned institutions*.

- 1) *Approved institutions* adalah pranata sosial yang diterima masyarakat, seperti perusahaan, sekolah, dan industri.
- 2) *Unsanctioned institutions* adalah pranata sosial yang ditolak masyarakat, misalnya pemeras, penjajah, dan lintah darat.

d. *Berdasarkan Faktor Penyebaran*

Pranata sosial dibedakan atas *general institutions* dan *restricted institutions*. Contohnya, agama merupakan suatu *general institutions* sebab dikenal hampir semua masyarakat di dunia. Adapun agama Islam, Protestan, atau Katolik merupakan *restricted institutions* sebab dianut oleh masyarakat tertentu.

e. *Berdasarkan Fungsi*

Pranata sosial dibedakan atas *cooperation institutions* dan *regulative institutions*.

- 1) *Cooperation institutions* adalah pranata yang menghimpun pola serta tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan pranata. Misalnya pranata industrialisasi.
- 2) *Regulative institutions* adalah pranata yang bertujuan mengawasi adat istiadat yang tidak termasuk bagian mutlak dari pranata itu sendiri.

Contoh: Pranata hukum, seperti kejaksaan dan pengadilan.

Dalam masyarakat yang homogen dan tradisional, pola yang mengatur hubungan pranata sosial bersifat statis. Perubahan sosial kebudayaan yang terjadi pada masyarakat yang sudah kompleks sering mengalami guncangan.

2. Kelembagaan Sosial Masyarakat Tradisional dan Masyarakat Modern

Kelembagaan sosial merupakan suatu ikatan sosial bersama di antara anggota masyarakat yang mengkoordinasikan tindakan sosial bersama antara anggota masyarakat.

Ciri-ciri masyarakat tradisional dan masyarakat modern dapat kita kenali dari bentuk-bentuk kelembagaan sosial yang dimiliki oleh kedua golongan masyarakat tersebut.

Di dalam istilah kelembagaan sosial, terkandung pengertian pola perilaku sosial anggota masyarakat yang relatif tetap, stabil, serta berlangsung secara terus-menerus. Kelembagaan sosial itu diikat oleh suatu nilai dan norma bersama. Kestabilan perilaku di antara anggota masyarakat tersebut diikat oleh suatu wadah ikatan sosial bersama yang keberadaannya dijunjung tinggi bersama oleh anggota masyarakat. Wujud dari kelembagaan sosial itu dapat kita lihat dalam keberadaan berbagai macam lembaga sosial dan organisasi-organisasi formal di dalam masyarakat.

Perbedaan kelembagaan sosial antara masyarakat tradisional dan masyarakat modern perwujudannya dapat dilihat dalam perbedaan antara lembaga (*institution*) dan organisasi (*organization*). Kedua bentuk kelembagaan sosial tersebut pada dasarnya memiliki sifat-sifat yang berbeda satu sama lain. *Institusi* atau *lembaga sosial* adalah perwujudan dari kelembagaan sosial masyarakat tradisional, sedangkan *organisasi* adalah perwujudan dari kelembagaan sosial masyarakat modern. Perbedaan antara kelembagaan sosial masyarakat tradisional dalam bentuk lembaga dan kelembagaan sosial masyarakat modern dalam bentuk organisasi tersebut pada tabel berikut.

Tabel 1.
Perbedaan Karakteristik Lembaga Sosial dan Organisasi Sosial

Lembaga Sosial	Organisasi Sosial
a. Orientasi pada kebutuhan.	a. Orientasi pada tujuan.
b. Peranan yang dimainkan.	b. Tugas yang dilaksanakan.
c. Upacara.	c. Prosedur.
d. Pengawasan sosial.	d. Pengawasan peraturan.
e. Pengakuan karena membudaya.	e. Pengakuan karena didirikan resmi.
f. Terlibatnya pendukung.	f. Kebiasaan karena rutin.
g. Tradisi turun-temurun.	g. Diperhatikan dan diwujudkan.
h. Empiri.	h. Kesetiaan dan ikatan pada tujuan.
i. Berpegang pada norma.	i. Prioritas keterampilan dan kemampuan.
j. Prioritas usia dan gengsi.	j. Alat mencapai tujuan tertentu.
k. Sifat memenuhi kebutuhan tertentu	

(Sumber: Tjondronegoro, 1994)

Perbedaan perilaku, orientasi, dan pola hubungan antara kedua kelembagaan sosial tersebut mencerminkan perbedaan antara tipe kelembagaan sosial masyarakat tradisional dan modern. Ciri-ciri kedua jenis kelembagaan sosial tersebut akan dibahas satu per satu berikut.

3. Kelembagaan Sosial Tradisional

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa lembaga sosial merupakan bentuk sistem kelembagaan sosial masyarakat tradisional. Lembaga sosial memiliki orientasi perilaku sosial ke dalam yang sangat kuat. Hal itu ditunjukkan dalam orientasi untuk memenuhi kebutuhan dari anggota lembaga sosial tersebut.

Dalam lembaga sosial, hubungan sosial di antara anggotanya sangat bersifat personal atau pribadi dan didasari oleh loyalitas yang tinggi terhadap pemimpin menurut usia dan gengsi sosial yang dimiliki. Mereka terikat satu sama lain berdasarkan ikatan *komunal*, yaitu suatu perasaan atau sentimen bersama berdasar ikatan kedaerahan, loyalitas, asal usul keturunan, kekerabatan, dan kepercayaan terhadap keyakinan batin tertentu.



Gambar 2.1

Ikatan hubungan tolong menolong dan gotong royong dalam perbaikan jalan.

(Sumber: Kompas, 5 Mei 2006)

Ciri-ciri kelembagaan sosial masyarakat tradisional ini dapat kita jumpai di Indonesia, misalnya dalam sistem gotong royong di Jawa dan di dalam sistem *banjar* atau ikatan adat di Bali. Gotong royong merupakan ikatan hubungan tolong-menolong di antara masyarakat desa. Ikatan hubungan itu merupakan perwujudan solidaritas khas masyarakat agraris tradisional. Dalam lembaga gotong royong, masyarakat terikat satu sama lain berdasarkan relasi sosial. Relasi sosial itu disebut *ikatan primordial*, yaitu melalui ikatan keluarga, ikatan geografis, dan ikatan iman kepercayaan tertentu. Di daerah pedesaan, pola hubungan gotong royong ini dapat mewujudkan ke dalam banyak aspek kehidupan. Pola hubungan gotong royong dapat terlihat dalam pola-pola berikut.

- a. "sambatan" dalam pekerjaan pertanian
- b. kerja bakti membersihkan selokan
- c. bersih desa
- d. bentuk ikatan sosial, seperti kehidupan bertetangga.

Pola hubungan serupa dapat kita lihat di dalam sistem "banjar" di Bali. *Banjar* adalah suatu bentuk kolektivitas komunal terkecil di Bali. Banjar memiliki anggota 50 sampai 100 keluarga. Di antara anggota "banjar" pada umumnya saling membantu dalam urusan-urusan bersama, seperti perkawinan, pesta keluarga, kematian, membangun rumah, memperbaiki kuil, mengurus pesta atau upacara adat. Setiap "banjar" pasti mempunyai sebuah gedung pertemuan yang dipakai untuk mengadakan pertemuan bulanan. Pertemuan tersebut biasanya membahas masalah sosial keagamaan bersama yang dipimpin oleh seorang "Kelian" (kepala banjar). Hubungan antaranggota banjar tersebut terjalin atas ikatan sosial komunal berdasarkan perasaan bersama. Perasaan bersama itu meliputi rasa memiliki daerah setempat dan berdasar kepercayaan adat bersama.

4. Kelembagaan Sosial Modern

Jenis kelembagaan sosial berbentuk organisasi sosial merupakan ciri menonjol dari sistem kelembagaan sosial di masyarakat modern. Setiap anggota organisasi sosial terlibat bersama didorong untuk memenuhi tujuan bersama. Tujuan itu diraih dengan mendayagunakan mekanisme organisasi menurut cara-cara yang telah disepakati bersama. Organisasi berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam organisasi telah ditetapkan tugas masing-masing individu menurut peraturan yang telah disepakati bersama.

Organisasi sosial dapat berupa perkumpulan-perkumpulan sosial, seperti perkumpulan olahraga, birokrasi pemerintahan, organisasi perusahaan, hingga berupa partai atau organisasi massa. Organisasi semacam itu didirikan secara sadar sesuai kepentingan anggotanya untuk meraih suatu tujuan bersama yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Masing-masing orang bekerja menurut spesialisasi dan tingkat keahlian masing-masing. Hubungan antarindividu sangat bersifat formal atau kurang pribadi. Ikatan sosial di antara anggota masyarakat lebih bersifat asosiatif atau berdasar pada kepentingan tertentu dan bukan bersifat komunal seperti dalam masyarakat tradisional.

Dalam organisasi sosial tersebut umumnya terdapat rumusan yang jelas tentang cara pencapaian tujuan, perencanaan, program, pelaksanaan, dan sebagainya. Dalam setiap kegiatan tersebut, secara umum masing-masing anggota berpartisipasi dan bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan bersama.

5. Penyesuaian Kelembagaan/Akomodasi Baru

Keadaan yang serasi dan harmonis akan timbul apabila lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok dalam kehidupan manusia benar-benar berfungsi dan saling mengisi. Dengan kata lain, lembaga yang dibutuhkan dalam kehidupan berjalan secara stabil atau tidak mengalami gangguan dari faktor yang lain. Jadi, keserasian antara lembaga ekonomi, hukum, budaya, politik, dan lembaga lainnya akan menciptakan keadaan yang serasi dan harmonis dalam masyarakat. Dalam keadaan yang demikian, setiap individu secara psikologis akan merasakan ketenteraman. Setiap kali timbul gangguan terhadap keadaan yang serasi tadi maka masyarakat dapat menolaknya atau mengubah susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan maksud menerima unsur yang baru.

Adakalanya penerimaan unsur yang baru akan mengganggu keadaan keserasian atau keharmonisan yang mengakibatkan kegoyahan dalam suatu masyarakat. Keadaan ini terjadi bila unsur yang baru dan unsur yang lama masing-masing memiliki sifat yang bertentangan. Kalau kedua unsur ini secara bersamaan mempengaruhi nilai dan norma sosial yang ada maka akan berpengaruh pula kepada kehidupan masyarakat.

Makin kuat tekanan terhadap perubahan itu makin tinggi animo masyarakat untuk menerima perubahan itu, serta makin penting sesuatu yang diubah itu untuk kehidupan masyarakat maka tingkat ketidakpastian pada masa transisi itu tidak akan terlalu tinggi. Sebaliknya, makin kurang tekanan serta animo masyarakat terhadap perubahan, walaupun ide yang disebarkan itu sangat diperlukan dalam kehidupan masyarakat maka tingkat ketidakpastian itu akan tetap tinggi.

Contoh: Bila harga barang-barang keperluan sehari-hari tiba-tiba naik maka perubahan tersebut cenderung mempengaruhi stabilitas perekonomian yang ditandai dengan terjadinya inflasi. Sebaliknya, bila kenaikan harga itu berlangsung secara lambat dan bertahap maka stabilitas perekonomian dapat terkendali karena laju inflasi dapat ditekan.

Pada masa transisi ini akan terjadi disharmonisasi atau suatu keadaan yang tidak harmonis (serasi) di antara warga masyarakat. Selain itu, juga akan terjadi disorganisasi atau melemah dan memudarnya nilai dan norma lama. Saat mulai memudar dan melemahnya nilai serta norma lama, saat itu pula mulai muncul nilai serta norma baru. Kecepatan waktu masa transisi sangat tergantung pada proses pelebagaan nilai dan norma yang baru itu dan tekanan yang diberikan. Demikianlah masa transisi yang menimbulkan ketidakpastian atau situasi yang tegang itu terjadi sebagai akibat adanya proses penyesuaian dari nilai dan norma lama ke nilai dan norma baru.

Dalam masyarakat, penyesuaian setelah terjadinya perubahan sosial dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

a. *Penyesuaian dari Lembaga-lembaga Kemasyarakatan*

Penyesuaian dari lembaga-lembaga kemasyarakatan merujuk pada keadaan di mana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan keadaan yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan.

b. *Penyesuaian dari Individu yang Ada di Dalam Masyarakat*

Penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat merujuk pada usaha-usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan atau pergantian agar terhindar dari disorganisasi psikologis.

Dalam masyarakat yang mengalami perubahan dari masyarakat tradisional menuju modern, setiap warga masyarakat akan mengalami perubahan itu. Misalnya, mereka akan dituntut untuk meningkatkan pendidikan, mengalami perubahan sikap menjadi lebih individualistis, dan dituntut untuk melakukan penyesuaian yang lain. Dengan cara itulah mereka dapat bertahan dan bersaing dalam kehidupan modern.

Kata Kunci

Tipe-tipe lembaga sosial/kemasyarakatan dibedakan berdasarkan sistem nilai, klasifikasi pengembangan, faktor penyebaran, dan berdasarkan faktor fungsi.

Tugas



1. Bacalah dengan saksama topik "*Tipe-tipe Lembaga Sosial*" yang ada dalam buku siswa!
2. Catatlah hal-hal atau konsep-konsep yang menarik pada format berikut!

Halaman	Konsep-konsep	Daftar pertanyaan untuk diskusi

3. Buatlah pertanyaan-pertanyaan untuk selanjutnya didiskusikan dengan teman-teman Anda!
4. Hasil diskusi serahkan pada guru untuk dinilai!

C. MACAM-MACAM LEMBAGA SOSIAL

1. Lembaga Sosial Keluarga

Keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak sebagai suatu keluarga berarti keluarga sebagai suatu lembaga, yaitu mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan hidup bersama. Keluarga sebagai pranata adalah sekumpulan norma, aturan, atau pedoman bertingkah laku yang ada dan harus diikuti karena telah disadari secara bersama dalam setiap kehidupan keluarga, misalnya adanya masalah ekonomi, saling menolong, melindungi yang lemah, dan sebagainya. Keluarga bagaikan suatu pemerintahan kecil di mana ayah bertindak sebagai penguasa dengan landasan cinta kasih, sedangkan ibu bertugas mengatur rumah tangga agar tercipta kehidupan yang sejahtera.

Keluarga berperan membina anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan budaya. Bila semua anggota sudah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan di mana ia tinggal maka kehidupan masyarakat akan tercipta menjadi kehidupan yang tenang, aman, dan damai. Fungsi pranata keluarga sangat penting artinya bagi masyarakat luas karena inti keseluruhan penyesuaian diri setiap orang akan ditentukan di keluarga masing-masing.

Fungsi utama pranata keluarga ialah menjaga agar jangan sampai para anggota keluarganya bertindak menyimpang dari pranata yang ada di masyarakat luas. Fungsi pranata keluarga menurut para ahli sosiologi meliputi fungsi pengaturan hubungan biologis, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi.



Gambar 2.2
Lembaga sosial keluarga.
(Sumber: Dok. pribadi)

2. Lembaga Agama

Agama dan kepercayaan mengajarkan penganutnya untuk mencintai, menghormati, dan menghargai orang lain. Mencintai orang lain adalah suatu sikap atau perbuatan yang memperlihatkan orang lain tersebut adalah ciptaan Tuhan sama seperti kita. Tindakan cinta kepada sesama dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya sikap ramah, sopan santun, dan rendah hati dalam bergaul.

Sikap tolong-menolong, kerja sama, saling menghormati, dan sebagainya timbul dari sikap solidaritas kelompok. *Solidaritas kelompok* adalah rasa kesatuan antara warga suatu kelompok dalam suatu masyarakat. Untuk mewujudkan rasa kesatuan tersebut diperlukan adanya kesadaran anggota-anggota kelompok.

Para penganut agama berkeinginan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia ini maupun sesudah kematian. Untuk mencapai keinginan tersebut manusia tidak sanggup bertindak hanya dengan kemampuan dan kekuatan sendiri. Religi (agama dan kepercayaan) mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara yang khas dalam membantu manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kekurangan yang ada pada manusia. Tiap-tiap agama mempunyai cara yang berbeda.

Adanya agama dan religi menyebabkan pencarian manusia terhadap nilai-nilai moral berkurang karena di dalam agama dan religi tersebut masyarakat telah menemukan berbagai bentuk norma moral. Norma-norma religiusitas berguna juga bagi orang yang sering melakukan tindak

penyimpangan moral, misalnya orang yang suka menipu, mencuri, korupsi, dan lain-lain. Pelaku tindak penyimpangan moral tersebut kehilangan identitas moral. Akibatnya, ia mendapat sanksi sosial ataupun sanksi hukum.

3. Lembaga Ekonomi

Sistem ekonomi yang merupakan usaha pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia harus memenuhi kebutuhan makanan, minuman, kesehatan tubuh, dan perlindungan diri dari gangguan luar. Kebutuhan ini dipenuhi dengan barang-barang, seperti nasi, air, pakaian, rumah, senjata, dan obat-obatan. Perusahaan jasa makin hari makin banyak karena memang setiap orang mempunyai kebutuhan dan keinginan akan berbagai bentuk pelayanan (jasa).

Adapun fungsi atau peran pranata ekonomi sebagai berikut.

a. *Pengaturan Produksi Barang dan Jasa*

Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan pengadaan barang dan jasa yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Produksi mencakup kegiatan untuk mempertinggi faedah barang, baik secara langsung atau tidak, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Untuk melakukan proses produksi diperlukan unsur-unsur produksi, antara lain alam, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

Alam memberikan bantuan yang sangat besar terhadap proses produksi. Alam inilah yang menyediakan bahan dasar untuk diolah manusia. Tenaga kerja diartikan sebagai suatu kegiatan manusia baik secara jasmani maupun pikiran yang ditunjukkan pada proses produksi.

b. *Distribusi Barang dan Jasa*

Distribusi adalah keinginan manusia untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Penyaluran barang dan jasa ini mencakup tiga pihak yang saling mempengaruhi, yaitu produsen, perantara, dan konsumen.

Untuk memperlancar penyaluran barang dan jasa tersebut digunakan berbagai cara. Cara yang paling umum digunakan adalah pertukaran ekonomi, yaitu suatu kegiatan pengalihan atau pertukaran barang dan jasa yang diatur oleh ketentuan-ketentuan dalam kebudayaan yang bersangkutan. Faktor yang terpenting dalam pertukaran barang dan jasa adalah adanya transaksi antara orang-orang yang mengadakan barter. Transaksi dalam pertukaran ekonomi terdapat tiga model, yaitu pasar, resiprositi, dan redistribusi.

Resiprositi adalah pertukaran barang berdasarkan hak dan kewajiban yang mereka sepakati bersama. Penekanan sistem ini adalah kesadaran terhadap kewajiban untuk membalas pemberian barang dan jasa tanpa

harus ditentukan harganya. Adapun kekhasan sistem redistribusi adalah adanya pusat pengumpulan atau penerimaan berdasarkan ketentuan hak dan kewajiban yang disepakati bersama.

Usaha penyaluran barang dan jasa tersebut secara keseluruhan diatur oleh norma-norma yang harus ditaati oleh produsen, perantara maupun konsumen.

c. *Konsumsi Barang dan Jasa*

Konsumsi adalah pemakaian barang dan jasa baik sekaligus maupun secara bertahap atau berangsur-angsur oleh setiap anggota masyarakat yang mendambakan kehidupan yang layak. Kehidupan yang layak itu antara lain ditentukan oleh pemenuhan barang dan jasa dalam jumlah atau kualitas yang cukup memadai. Hidup layak tergantung pada tiga faktor, yaitu pendapatan, tersedianya barang dan jasa, dan tingkat barang dan jasa.

Untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan barang dan jasa atau kebutuhan hidup, manusia menyesuaikan antara pendapatan dengan kebutuhan dan norma-norma hidup yang berlaku di masyarakat. Penghasilan yang terbatas dan kebutuhan yang tidak terbatas ini mengharuskan orang mengatur hidupnya secara terencana.

4. Lembaga Pendidikan

Para ahli sosiologi yang membedakan pranata pendidikan ke dalam fungsi manifes dan fungsi laten pendidikan. Fungsi manifes pendidikan, antara lain mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat perorangan demi kepentingan pribadi maupun kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan, dan menanamkan keterampilan bagi partisipasi dalam demokrasi.

Beberapa fungsi laten pendidikan adalah pembinaan kemajuan, pengurangan pengendalian orang tua, dan penambahan pengetahuan.

Fungsi pokok pendidikan secara umum sebagai berikut.

a. *Bertindak Sebagai Perantara Pemindahan Warisan Kebudayaan*

Melalui proses pendidikan seseorang akan memiliki sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang merupakan wujud abstrak dari kebudayaan.

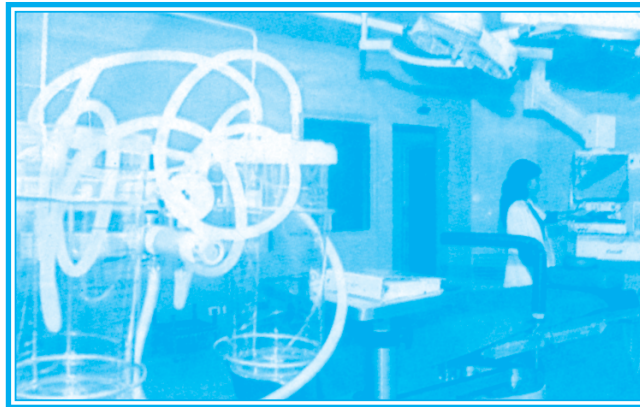
Keseluruhan sikap, pengetahuan, keterampilan yang dimiliki seseorang itu diperoleh dari lingkungan sosialnya, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Proses selanjutnya supaya kehidupan sosial dapat bertahan dan berlanjut maka wujud kebudayaan itu diwariskan kepada generasi berikutnya melalui proses pendidikan. Contohnya, guru mewariskan ilmunya kepada para siswanya dan orang tua mewariskan norma sopan santun kepada anak-anaknya.

b. *Mempersiapkan Peranan Sosial yang Dikehendaki Oleh Individu*

Setiap warga dituntut agar dapat menjalankan peranan-peranan sosial yang dikehendaki lingkungan keluarga, kerabat, maupun masyarakat luas. Peranan yang dikehendaki oleh masyarakat adalah peranan yang didasarkan pada nilai, norma-norma, dan harapan tertentu. Agar seseorang dapat melaksanakan peranan yang dikehendaki, ia harus mengalami proses pendidikan sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku. Sebagai contoh, apabila seorang anak dikehendaki berperilaku sopan santun maka ia dididik tentang norma-norma pergaulan dan tingkah laku anak terhadap orang tua.

c. *Memberi Landasan Penilaian dan Pemahaman Status Relatif*

Dalam melakukan interaksi sosial setiap orang harus dapat menempatkan posisinya. Ia harus memiliki landasan penilaian dan pemahaman tentang status atau kedudukan anggota masyarakat yang ada. Contoh, seorang yang akan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat setidaknya harus memahami siapa yang dihadapi, apakah pelajar, mahasiswa, pegawai, pejabat, atau petani, sesuai kelompok yang dihadapi. Ia harus menyesuaikan perannya dan mempersiapkan materi sebaik mungkin.



Gambar 2.3
Riset ilmiah bidang kedokteran.
(Sumber: Jawa Pos, 11 Juni 2006)

Riset-riset ilmiah sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Riset-riset itu merupakan upaya pencarian ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi dalam merangsang perkembangannya. Masyarakat yang modern harus terus menerus melakukan penelitian ilmiah. Semua metode riset ilmiah diajarkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan. Penelitian ilmiah sangat penting dalam mencari data dan penemuan pemecahan masalah di masyarakat.

d. *Memperkuat Penyesuaian Diri dan Mengembangkan Hubungan Sosial*

Proses pendidikan dapat memperkuat penyesuaian diri seseorang dengan lingkungan sosialnya. Artinya, seseorang akan mudah memahami keadaan lingkungan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya. Timbulnya penyesuaian diri disebabkan oleh keinginan anggota masyarakat untuk saling mempengaruhi. Cara berpikir seseorang yang memiliki cara berpikir luas akan lebih menyadari bahwa setiap kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi melalui hubungan sosial dan pengendalian diri.

e. *Memberikan Persiapan Bagi Peranan-peranan Pekerjaan*

Pengenalan akan peranan-peranan ditempuh melalui proses pendidikan, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Setiap masyarakat berperan tertentu dalam masyarakat yang harus dijalankan sebagai anggota masyarakat. Seorang tidak akan secara langsung menjalankan peranan-peranannya begitu saja kecuali jika peranan itu telah menjadi bagian dari tingkah lakunya. Kondisi tersebut hanya akan terjadi setelah mengetahui, mengenal, dan menghayati peranan yang akan dimainkan.

f. *Bantuan Terhadap Pencarian Identitas Moral*

Moralitas suatu masyarakat sifatnya baku dan dinamis. *Baku* artinya aturan dan norma yang berlaku sudah pasti dan setiap anggota harus mengikutinya. *Dinamis* artinya bahwa pada saat tertentu aturan dan norma tersebut dapat berubah karena kondisi masyarakat menghendaki demikian.

5. Lembaga Politik

Politik adalah aneka ragam kegiatan masyarakat dalam suatu sistem kenegaraan yang menyangkut proses menentukan dan melaksanakan sistem kenegaraan tersebut. Ada tiga unsur yang harus dipenuhi agar terciptanya sebuah negara, yaitu rakyat, pemerintah, dan wilayah. Kegiatan politik berpusat pada masyarakat dalam mengolah tujuan negara dan proses pencapaian tujuan tersebut. Masalah-masalah politik mempunyai arti yang amat luas, yaitu setiap kegiatan dalam usaha penyelenggaraan negara dan masalah yang berhubungan dengan partai politik.

Dalam proses pencapaian tujuan negara, pemerintah mempunyai hak untuk menggunakan kekuasaannya sebagai pemegang kekuasaan. Untuk mengemban tugasnya mengatur negara dan melaksanakan kekuasaannya, negara melaksanakan berbagai variasi aktivitas yang berhubungan dengan bidang-bidang kehidupan masyarakat. Berbagai lembaga yang berkaitan dengan politik, yaitu eksekutif, legislatif, yudikatif, militer, keamanan, partai politik, dan sebagainya.

Di Indonesia, lembaga eksekutif adalah pemerintah. Kepala pemerintahan tertinggi adalah seorang presiden beserta wakil presiden dan dibantu oleh para menteri yang memimpin departemen-departemen pada tingkat nasional. Beberapa departemen mempunyai bagian-bagiannya sampai ke tingkat pemerintahan yang paling kecil.

Lembaga legislatif adalah pembuat undang-undang. Di negara Indonesia kekuasaan tersebut dilaksanakan oleh presiden bersama dengan DPR. Presiden membuat rancangan undang-undang (UU) lalu diajukan kepada DPR untuk dimintakan persetujuannya. Apabila disetujui maka undang-undang itu sah dan berlaku. Dewan Perwakilan Rakyat meliputi tingkat nasional dan daerah.

Peranan dan fungsi pokok lembaga sosial politik/DPR sebagai berikut.

a. *Melembagakan Norma Melalui Undang-Undang*

Pemerintah membuat rancangan undang-undang lalu mengajukannya kepada DPR untuk diminta persetujuannya. Apabila disetujui maka berlaku undang-undang tersebut. Dari proses pembuatan undang-undang, tampak bahwa salah satu fungsi pokok dari pranata politik adalah melembagakan norma melalui undang-undang. Norma hukum yang dimuat dalam undang-undang tersebut diharapkan bermanfaat dan tidak merugikan kehidupan masyarakat, misalnya UU Pendidikan, UU Perpajakan, UU tentang Lalu Lintas, dan sebagainya.

b. *Melindungi Warga Negara*

Pemerintah berfungsi untuk melindungi segenap warga negaranya dari serangan bangsa lain. Di Indonesia, pemerintah membentuk sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (*hankamrata*). Ancaman dari luar terhadap suatu daerah atau masyarakat akan dianggap sebagai suatu ancaman bagi kesatuan dan persatuan seluruh bangsa. Oleh karena itu, pemerintah dan rakyat bersama-sama mempertahankan bangsa dan negara dari serangan musuh.

c. *Melaksanakan Undang-Undang yang Telah Disetujui*

Pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melaksanakan undang-undang atau peraturan. Pemerintah melalui aparat-aparatnya yang terkait bertugas dan berwenang untuk memasyarakatkan undang-undang tersebut dan menyadarkan anggota masyarakat untuk mematuhi norma-norma hukum tersebut. Apabila ada warga masyarakat yang tidak mematuhi undang-undang atau peraturan akan dikenakan sanksi hukum sesuai dengan apa yang tercantum dalam undang-undang tersebut.

d. *Menyelenggarakan Pelayanan Umum*

Untuk mencapai cita-cita masyarakat yang adil dan makmur, banyak jalan yang harus ditempuh. Pembangunan dilaksanakan di semua segi kehidupan dan hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak harus diutamakan. Pelayanan umum yang harus diutamakan dan ditingkatkan meliputi kesehatan, pendidikan, perumahan, jalan raya, angkutan umum, hiburan, rekreasi, dan sebagainya.

e. *Menyelesaikan Konflik yang Terjadi*

Masyarakat mendambakan kehidupan yang aman dan tenteram, namun, dalam kenyataannya anggota-anggota masyarakat sering mengalami konflik kepentingan dan pertikaian. Konflik terjadi akibat kesalahpahaman atau pelanggaran terhadap aturan dan norma masyarakat. Untuk mengembalikan kondisi sosial yang aman dan tenteram, aturan dan norma yang mengatur kehidupan sosial harus ditegakkan. Pemerintah bertugas dan berkewajiban menyelesaikan dan menertibkan setiap tindakan anggota masyarakat yang mengakibatkan konflik menurut prosedur yang berlaku dan secara adil.

Kata Kunci

Peran dan fungsi lembaga sosial, yaitu membantu keamanan, kestabilan, dan kesejahteraan masyarakat dan merupakan lembaga kontrol yang bersifat independen.

Tugas



Buatlah karangan dengan topik "Peran dan fungsi lembaga sosial pada era otonomi daerah". Hasil pekerjaan serahkan pada guru untuk dinilai!

D. NORMA DIBENTUK AGAR TERJADI HUBUNGAN MANUSIA/MASYARAKAT/LEMBAGA SOSIAL DAPAT BAIK

1. Norma Dalam Masyarakat

Supaya hubungan manusia/masyarakat dapat baik maka diciptakan suatu norma. Asal mula norma terbentuk secara tidak sadar, lama kelamaan terbentuk atau dibuat secara sadar.

Contoh: Dahulu, dalam jual beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan, tetapi lama kelamaan, bahwa seorang perantara harus mendapatkan bagian, dan ditetapkan siapa yang menanggung, pembeli atau penjual. Ada juga suatu perjanjian yang tertulis seperti masalah pinjam-meminjam uang, sewa menyewa rumah, dan lain-lain.

Dengan demikian norma-norma yang ada dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda.

Untuk membedakan kekuatan mengikat dari norma-norma tersebut, dibedakan adanya empat pengertian sebagai berikut.

a. *Cara (Usage)*

Ini lebih jelas hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu kelainan terhadap masyarakat tak ada sanksi yang lebih berat, tetapi hanya sekedar dari individu yang dihubungi.

Contoh: Tiap orang mempunyai tata cara untuk makan dalam suatu pertemuan, ada yang makan tanpa mengeluarkan suara dan ada yang makan bersuara. Kalau terjadi demikian (bersuara) biasanya dianggap tidak sopan, hal ini juga akan menyangkut kepada orang yang diajak makan.

b. *Kebiasaan (Folkways)*

Suatu perbuatan yang diulang dalam bentuk yang sama, terbukti orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

Contoh: Orang mempunyai kebiasaan untuk memberi hormat kepada orang yang lebih tua usianya. Kalau perbuatan tersebut tidak dilaksanakan akan terjadi suatu penyimpangan terhadap kebiasaan dalam masyarakat.

c. *Tata Kelakuan (Mores)*

Tata kelakuan adalah suatu cara berperilaku yang diakui oleh masyarakat, sedangkan kebiasaan tidak semata-mata dianggap cara berperilaku saja, tetapi diterima sebagai norma pengaturan maka kebiasaan tadi disebut mores atau tata kelakuan.

Tata kelakuan tersebut, di suatu pihak memaksakan pada suatu perbuatan dan di lain pihak melarangnya sehingga secara masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatan dengan tata kelakuan.

Kelakuan sangat penting diperlukan dalam hal sebagai berikut

- 1) Tata kelakuan menjaga solidaritas antara anggota masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan sendiri, misalnya hubungan pria dan wanita berlaku sebagai semua orang, dengan semua usia. Tata kelakuan tersebut menjaga keutuhan dan kerja sama antara anggota masyarakat.
- 2) Tata kelakuan memberikan batas-batas pada kelakuan individu, sekaligus merupakan alat bagi pemerintah untuk memerintahkan pada suatu anggota masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan sendiri-sendiri dan sering kali berbeda dengan lainnya karena tata kelakuan timbul berdasarkan pengalaman dari masyarakat sendiri.

Contoh: Suatu masyarakat melarang orang untuk menikah dengan anggota-anggota keluarganya sendiri, tetapi masyarakat yang lain tidak melarang. Ada juga yang melarang secara keras dan tegas perbuatan-perbuatan universal misalnya perkawinan antara orang yang mempunyai hubungan darah yang dekat, antara dua saudara sekandung, atau kemenakan dengan paman.

- 3) Tata kelakuan mengidentifikasi individu dengan kelompoknya, di satu pihak tata kelakuan memaksa orang agar menyesuaikan diri dengan tindakan-tindakan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku. Di lain pihak mengusahakan agar masyarakat menerima seseorang yang karena ada kesanggupan untuk menyesuaikan diri misalnya kejahatan.

Tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola perikelakuan masyarakat, dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya, yaitu menjadi *custom* atau adat istiadat.

d. Adat (Customs)

Apabila anggota masyarakat melanggar adat istiadat, akan menerima sanksi yang keras, kadang-kadang tidak secara langsung.

Contoh: Adat istiadat atau hukum adat yang melarang terjadinya perceraian antara suami-isteri karena perkawinan merupakan suatu hal yang pribadi, hanya dapat putus kalau salah satu meninggal dunia (cerai mati). Apabila terjadi perceraian tidak hanya yang bersangkutan yang mendapat cemar pada masyarakat, akan tetapi seluruh sukunya dan biasanya orang yang melanggar adat istiadat dikeluarkan dari masyarakat.

2. Norma Keagamaan

Norma ini berasal dari rangkaian peraturan bagi orang yang percaya terhadap perintah dari Tuhan, atau kehendak Tuhan. *Agama* adalah satu-satunya yang mendorong yang terbesar, yang mengatur sikap dan tingkah laku perbuatan manusia. Peranan agama sangat penting untuk menjaga ketertiban dan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya manusia jangan membunuh, jangan berkelahi, jangan mencuri, dan lain-lain.

Dalam masyarakat ada kepentingan lain yang tidak terdapat di norma keagamaan, misalnya tata tertib lalu lintas, orang diwajibkan di jalan umum berjalan di sebelah kiri, tetapi hal ini sangat penting kalau peraturan ini dilanggar akan membahayakan lalu lintas. Apabila masyarakat tidak menaati norma keagamaan mengakibatkan kegelisahan karena dituntut oleh hati kecilnya mengabaikan sopan santun, akan diasingkan dari masyarakat dan lingkungan.

Ada juga orang yang tidak percaya pada hukuman Tuhan atau kutukan Tuhan, tidak merasakan mendapat tuntutan, tetapi hati kecilnya menganggap sepi dijauhi orang sekelilingnya.

Kepentingan orang dalam masyarakat tersebut di atas belum terjamin maka harus ada norma lagi, sebagai penjaga kepentingan, yaitu untuk mengamankan kepentingan orang lain, yang disebut norma hukum.

3. Norma Hukum

Norma ini membatasi tingkah laku dan perbuatan orang di dalam hubungan pamrih, yaitu kepentingan yang diperhitungkan untung ruginya.

Contoh norma hukum melarang orang mencuri, tetapi norma hukum melarang tindakan itu tidak untuk kebaikan saja, melainkan untuk kebaikan orang lain.

Norma kesusilaan, keagamaan, dan norma hukum membedakan kewajiban dan pantangan yang sama, misalnya dilarang orang mencuri, tetapi masing-masing mempunyai tujuan yang sangat berlainan.

- Norma kesusilaan dan agama ingin menguasai sikap atau tingkah laku dan perbuatan.
- Norma keagamaan ingin setiap individu supaya menjadi baik, dalam batinnya maupun tindakannya.
- Norma hukum menghendaki agar hidup di dalam masyarakat tidak ada pelanggaran hak milik dari kepentingan orang kepada orang lain.

4. Norma Kelaziman (*Folkways*)

Norma kelaziman (folkways) adalah tata aturan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan yang didasarkan pada tradisi dan kebiasaan. Misalnya cara menerima tamu, cara berbicara, makan, minum, dan lain-lain.

Orang yang melanggar norma ini akan mendapatkan cacian atau celaan dari orang lain atau masyarakat pada umumnya.

5. Norma Kesusilaan (*Mores*)

Norma kesusilaan (mores) adalah salah satu aturan yang erat kaitannya dengan hati nurani dan keyakinan agama.

Sanksi yang melanggar norma ini adalah mendapatkan gunjingan, sindiran, ejekan, bahkan diisolasi (dikucilkan) oleh masyarakat.

Kata Kunci

Dalam masyarakat bila ada salah satu anggota masyarakat melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada, misalnya mencuri maka dia akan menerima sanksi yang berupa hukuman. Hukuman yang diterima pelanggar disesuaikan dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan.

Norma-norma dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah kekuatan mengikatnya, namun ada juga norma yang kuat mengikatnya.

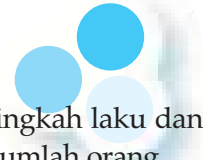
Tugas



Buatlah kelompok dengan anggota 3 - 5 orang. Lacaklah kasus di bawah ini dengan mencari data selengkapnya di masyarakat, maupun lewat surat kabar atau majalah. Ungkapkan kasus tersebut, kemukakan pandangan kelompok Anda.

1. Carilah kasus tentang pelanggaran norma agama!
2. Carilah kasus tentang pelanggaran norma hukum!
3. Carilah kasus tentang pelanggaran norma kelaziman!

Rangkuman



Pranata sosial merupakan sistem yang tersusun atas tingkah laku dan berbeda dari organisasi atau kelompok yang terdiri atas sejumlah orang. Dalam masyarakat yang homogen dan tradisional, pola yang mengatur hubungan pranata-pranata sosial bersifat statis.

Dalam masyarakat yang kompleks, perubahan sosial budaya sering menimbulkan guncangan-guncangan.

Keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak disebut keluarga inti (*nuclear family*), sedangkan keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak ditambah pihak-pihak lain seperti paman, bibi, nenek, kemenakan, dan sebagainya disebut keluarga inti yang diperluas (*extended family*).

Berkaitan dengan sosialisasi dalam keluarga, peran orang tua terhadap anak adalah mengajarkan penguasaan diri, nilai-nilai, dan peranan-peranan sosial.

Dalam kehidupan politik, yang sangat fundamental dan esensial adalah menciptakan keteraturan (ketertiban) sosial dalam lembaga-lembaga formal dan non-formal. Dalam kehidupan politik terkandung unsur pemerintah dan penguasaan terhadap orang banyak berdasarkan norma hukum yang berlaku.

Demokrasi negara Indonesia adalah demokrasi Pancasila yang mengutamakan masyarakat untuk menyelesaikan persoalan-persoalan bangsa.

Keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan ajaran-ajaran agama mendorong manusia dan masyarakat berbuat baik dan benar.

PELATIHAN BAB 2

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Lembaga sosial dapat diartikan sebagai
 - a. kegiatan sosial
 - b. aturan yang tidak resmi
 - c. sistem norma
 - d. aturan yang tertulis
 - e. aturan yang tidak tertulis
2. Wujud konkret dari lembaga sosial adalah
 - a. kebutuhan hidup
 - b. lembaga
 - c. kegiatan
 - d. sanksi
 - e. anggota
3. Istilah lain dari *institusionalisasi* sebagai terjemahan dari kata *institutionalized* adalah
 - a. menjiwai
 - b. melembaga
 - c. berstruktur
 - d. mempunyai lembaga-lembaga
 - e. keutuhan perlindungan
4. Berikut ini **bukan** merupakan ciri-ciri lembaga sosial adalah
 - a. merupakan suatu cara bertindak
 - b. memberikan suatu tingkat kekekalan tertentu
 - c. memberikan satu ikatan terhadap anggota
 - d. memiliki alat-alat perlengkapan untuk mencapai tujuan
 - e. mempunyai tradisi tertulis maupun tidak tertulis
5. Suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan di dalam masyarakat disebut dengan istilah
 - a. pranata ekonomi
 - b. sosialisasi
 - c. *hidden curriculum*
 - d. pendidikan
 - e. warisan
6. Seperangkat aturan yang berkisar suatu kegiatan atau kebutuhan sosial tertentu disebut
 - a. pranata sosial
 - b. prokreasi
 - c. mobilitas sosial
 - d. *human community*
 - e. *human relations*

7. Pranata sosial yang ditolak masyarakat disebut ... *institutions*
 - a. *approved*
 - b. *unsactioned*
 - c. *cooperative*
 - d. *regulative*
 - e. *enacted*
8. Selain tempat tinggal sebagai dasar pokok pembentukan masyarakat ada pula unsur persamaan
 - a. politik
 - b. bahasa
 - c. adat istiadat
 - d. pranata
 - e. keturunan
9. Pada komunitas yang terintegrasi akan terwujud sebagai masyarakat
 - a. tradisional
 - b. modern
 - c. heterogen
 - d. sederhana
 - e. homogen
10. Perluasan dan pengembangan keluarga akhirnya mewujudkan suatu sistem sosial yang disebut
 - a. ketetanggaan
 - b. kekerabatan
 - c. keturunan
 - d. hubungan darah
 - e. persahabatan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud pranata sosial atau lembaga sosial! Jelaskan juga perbedaannya dengan lembaga atau institut!
2. Jelaskan proses sebuah aturan menjadi sebuah pranata!
3. Sebutkan fungsi pokok dari sebuah pranata!
4. Jelaskan definisi lembaga sosial oleh Landis dan Harton!
5. Jelaskan tentang hakikat lembaga sosial di masyarakat!
6. Sebutkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam lembaga sosial!
7. Jelaskan pentingnya peranan dalam lembaga sosial!
8. Sebutkan ciri-ciri umum lembaga sosial menurut Gillin dan Gillin!
9. Sebutkan tujuan lembaga sosial!
10. Jelaskan bagaimana proses pelembagaan sosial!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Berilah penjelasan rumusan istilah berikut ini!
 - a. *Approved institutions*
 - b. *Cooperative institutions*
 - c. Lembaga sosial modern
 - d. Lembaga sosial tradisional
2. Jelaskan perbedaan karakteristik lembaga sosial dan organisasi sosial!
3. Lakukanlah pengamatan kepribadian dari masing-masing anggota keluarga Anda!
 - a. Berikan salah satu contoh kepribadian yang ada pada diri Anda sendiri, kakak, atau adik Anda!
 - b. Tanyakan pada orang tua Anda, mengapa kepribadian tersebut dimiliki!
4. Diskusikan dengan kelompok belajar Anda!
 - a. Jelaskan perbedaan beserta contohnya antara kepercayaan, religi, dan agama!
 - b. Jelaskan pendapat Anda tentang pranata agama!
 - c. Jelaskan peran pranata ekonomi!
 - d. Jelaskan peran pranata ekonomi dengan pajak!
 - e. Jelaskan pentingnya pendidikan bagi negara!
 - f. Jelaskan pentingnya pendidikan bagi anggota masyarakat!
5. Diskusi
 - a. Apakah yang disebut lembaga sosial (pranata sosial) menurut Robert Mac Iver?
 - b. Sebutkan penggolongan dalam pranata sosial!
 - c. Terangkan perbedaan antara *general institutions* dan *restricted institutions*!
 - d. Sebutkan pembagian pranata sosial berdasarkan fungsinya!
6. Buatlah kliping hal-hal yang berhubungan dengan LEMBAGA SOSIAL dan diskusikan di depan kelas!

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

Bacalah wacana berikut dengan saksama!

Kelompok, lembaga sosial, dan organisasi sosial terbentuk setelah di antara individu yang satu dengan yang lain bertemu, namun bukan pertemuan spontan begitu saja. Pertemuan antarindividu yang menghasilkan kelompok dan lembaga sosial haruslah berupa proses interaksi, seperti adanya kontak, kerja sama, saling berkomunikasi, untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan konflik. Dengan demikian, interaksi merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar terbentuk kelompok dan lembaga sosial.

Lembaga sosial terbentuk dari norma-norma yang hidup di masyarakat. Norma-norma tersebut mengalami pelebagaan (institutionalized), yaitu proses menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehingga dikenal, diakui, dihargai, dan ditaati. Setelah pelebagaan, berlangsung internalisasi (internalized), yaitu proses penyerapan norma-norma oleh masyarakat sehingga norma-norma itu mendarah daging sebagai pedoman cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri-ciri kelembagaan sosial masyarakat tradisional dapat dijumpai, misalnya dalam sistem gotong royong di Jawa dan di dalam sistem banjar atau ikatan adat di Bali. Di pedesaan aspek kehidupan gotong royong antara lain terlihat pada pola kerja bakti, bersih desa, sambatan pekerjaan pertanian, dan ikatan sosial pirukunan.

Jenis kelembagaan modern/kelebagaan sosial, berbentuk organisasi organisasi sosial. Setiap organisasi sosial terlibat bersama didorong untuk memenuhi tujuan bersama. Organisasi berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu.

(Sumber: Pengantar Sosiologi, Drs. Haryanto)

Bahan Diskusi

1. Bagilah kelas Anda menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok membuat satu bagian portofolio!
2. Adapun tugas masing-masing kelompok adalah sebagai berikut!

Kelompok I

Menjelaskan permasalahan kelompok, lembaga sosial, dan organisasi sosial terbentuk setelah antarindividu bertemu, namun bukan pertemuan spontan!

Kelompok II

Menjelaskan lembaga sosial terbentuk dari norma-norma sosial yang hidup di masyarakat!

Kelompok III

Ciri-ciri kelembagaan sosial pada masyarakat tradisional dan masyarakat modern!

3. Kerjakan tugas dengan kelompok masing-masing dan laksanakan dengan diskusi kelompok I, II, III!
4. Serahkan hasil tugas portofolio pada guru untuk dinilai!

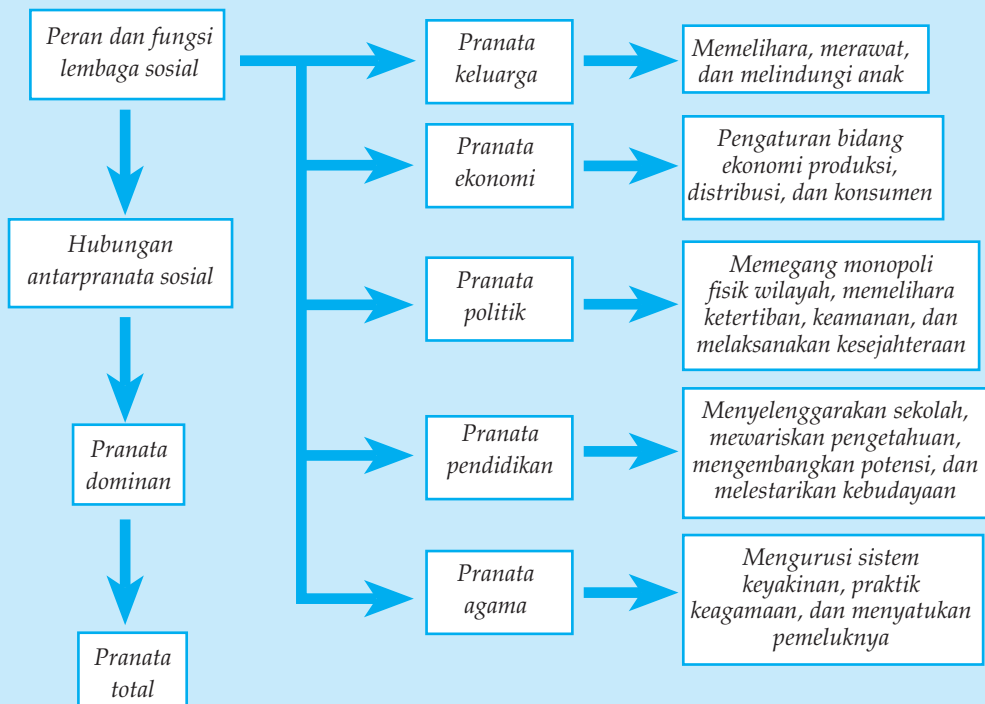


PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA SOSIAL

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan peran dan fungsi lembaga/pranata keluarga, ekonomi, politik, pendidikan, dan agama; mendeskripsikan hubungan antarpranata sosial; dan mendeskripsikan pranata sosial dan pranata dominan.

Peta Konsep



Peran dan fungsi lembaga sosial penting bagi kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan. Setiap lembaga atau pranata memberikan sumbangan agar masyarakat berada dalam keadaan tertib.

Fungsi-fungsi lembaga sosial dapat digolongkan atas dua pertimbangan, yaitu disadari atau tidak, dan positif atau negatif.

1. Disadari atau tidaknya peran dan fungsi suatu pranata atau lembaga oleh masyarakat. Berdasarkan pertimbangan ini, peran dan fungsi lembaga sosial dibedakan menjadi peran dan fungsi nyata (*manifest function*) dan peran dan fungsi tersembunyi (*latent function*). Peran dan fungsi nyata merupakan fungsi lembaga sosial yang disadari oleh masyarakat secara keseluruhan, misalnya dalam pranata keluarga. Semua orang mengetahui bahwa keluarga memiliki peran dan fungsi melanjutkan keturunan (reproduksi) dan tempat mendidik anak (sosialisasi). Adapun peran dan fungsi tersembunyi merupakan peran dan fungsi pranata sosial yang tidak disadari oleh masyarakat, tetapi pada kenyataannya memberikan sumbangan bagi bertahannya masyarakat. Misalnya, peran dan fungsi pengendalian sosial keluarga. Seorang anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku di dalam masyarakat, dan jika anak melakukan penyimpangan, juga akan mendapat sanksi dari keluarga.
2. Positif atau tidaknya sumbangan lembaga sosial bagi kelangsungan hidup masyarakat. Berdasarkan pertimbangan ini, lembaga sosial dibedakan menjadi lembaga sosial yang bersifat fungsional (*functional*) dan lembaga sosial yang bersifat disfungsional (*disfunctional*). Suatu lembaga sosial dikatakan fungsional bagi kelangsungan hidup masyarakat bila lembaga yang bersangkutan ikut mendukung kelangsungan hidup masyarakat. Sementara itu lembaga sosial yang bersifat disfungsional adalah lembaga sosial yang merugikan kelangsungan hidup masyarakat.

Berikut ini akan diuraikan contoh-contoh mengenai peran dan fungsi-fungsi beberapa lembaga sosial dalam kehidupan sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

A. PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA/PRANATA KELUARGA

1. Pengertian Keluarga

Para ahli merumuskan pengertian atau definisi mengenai keluarga sebagai berikut.

a. A.M. Rose

Keluarga adalah kelompok sosial terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.

b. **Francis F. Merrill**

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.

Keluarga merupakan kesatuan kelompok terkecil di dalam masyarakat. Pranata keluarga bertujuan mengatur manusia dalam hal melanjutkan keturunan (reproduksi). Dalam kaitan dengan tujuan itu, pranata keluarga mempunyai beberapa fungsi nyata sebagai berikut.

- a. Mengatur masalah tanggung jawab untuk merawat dan mendidik atau mensosialisasikan anak.
- b. Mengatur masalah hubungan kekerabatan, yaitu ikatan-ikatan persaudaraan yang didasarkan adanya hubungan darah.
- c. Mengatur masalah hubungan seksual untuk melanjutkan keturunan yang perlu melalui ikatan perkawinan. Dengan adanya aturan-aturan mengenai hubungan seksual dalam pranata keluarga, kelangsungan hidup manusia dapat dipertahankan.
- d. Pranata keluarga juga memiliki fungsi afeksi. Setiap anggota dapat mencurahkan perasaan kasih sayang kepada anggota keluarga yang lain. Ayah menyayangi ibu, demikian sebaliknya. Ayah atau ibu menyayangi anak-anak demikian juga anak-anak menyayangi ayah dan ibunya. Adik menyayangi kakak, demikian sebaliknya.

Dalam pranata keluarga terdapat pula fungsi tersembunyi sebagai berikut.

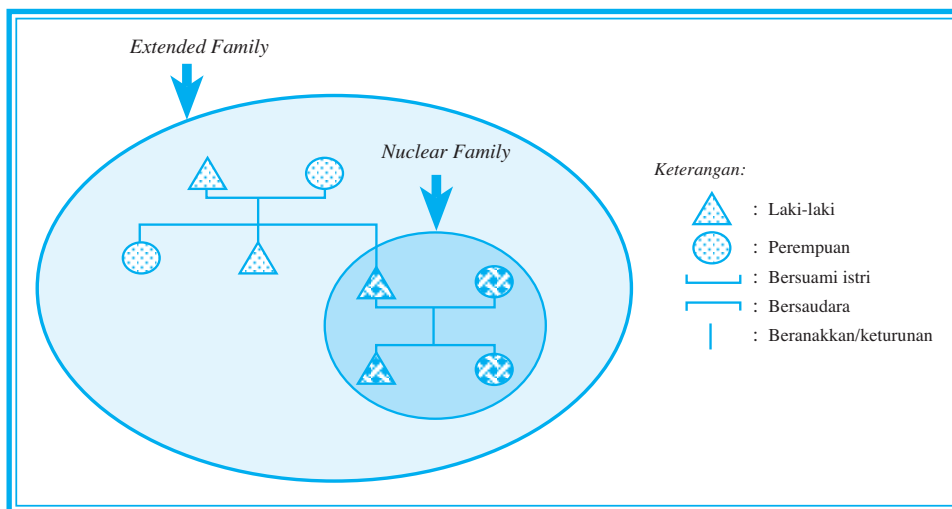
- a. Melaksanakan pengendalian sosial terhadap anggota keluarga agar tidak melakukan penyimpangan sosial.
- b. Mengatur masalah ekonomi keluarga. Setiap keluarga mengatur ekonominya sendiri supaya setiap anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Mewariskan gelar kebangsawanan. Pada orang tua yang berstatus bangsawan, gelar kebangsawanan akan menurun kepada anaknya.
- d. Melindungi anggota keluarga. Orang tua melindungi anaknya sampai dewasa, sebaliknya anak melindungi orang tuanya ketika orang tua sudah berusia lanjut atau jompo.

2. Pembentukan Keluarga

Hubungan antaranggota keluarga dijiwai suasana afeksi atau kasih sayang dan rasa tanggung jawab.

Menurut **Koentjaraningrat** suatu keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak disebut keluarga inti (*nuclear family*), namun ada juga suatu keluarga yang selain ayah, ibu, dan anak terdapat nenek, bibi, paman, kemenakan,

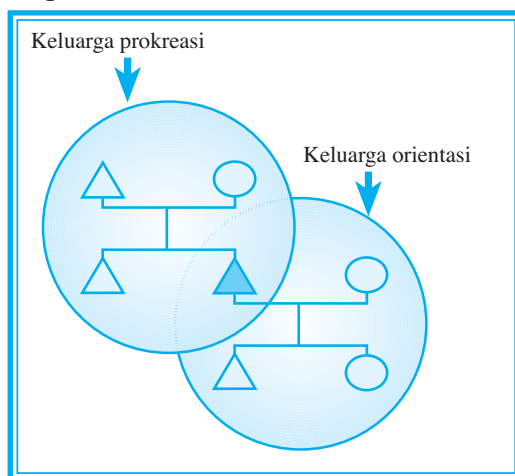
dan saudara lainnya. Keluarga inti yang diperluas tersebut disebut *extended family*. Nuclear family dan extended family dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Pembentukan keluarga.
(Sumber: Drs. Haryanto)

Keluarga yang terbentuk melalui perkawinan disebut *keluarga prokreasi*, sedangkan setiap individu yang dilahirkan disebut *keluarga orientasi*. Karena perkawinan, keanggotaan individu yang semula dalam keluarga orientasi beralih menjadi keluarga prokreasi.

Kedudukan individu dalam keluarga orientasi dan prokreasi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Kedudukan individu dalam keluarga orientasi dan prokreasi.
(Sumber: Drs. Haryanto)

Suatu keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal dan multifungsional. Fungsi pengawasan sosial, keagamaan, pendidikan, perlindungan, dan rekreasi dilakukan oleh keluarga terhadap para anggotanya. Akibat proses industrialisasi, urbanisasi, dan sekularisasi, keluarga dalam masyarakat modern kehilangan sebagian dari fungsi tersebut. Akan tetapi, dalam perubahan masyarakat, fungsi utama keluarga tetap melekat, yaitu melindungi, memelihara, sosialisasi, dan memberikan suasana kemesraan bagi keluarganya.

Dalam sosiologi dijumpai istilah *poligami*, yaitu seorang suami mempunyai istri lebih dari seorang atau sebaliknya seorang istri mempunyai suami lebih dari seorang.

Koentjaraningrat berpendapat bahwa *kerabat* ialah kesatuan sosial yang terdiri atas orang-orang yang ada hubungan darah secara vertikal atau horizontal, serta kelompok-kelompok sosial yang terjalin oleh hubungan kekeluargaan karena perkawinan.

- a. Secara vertikal dalam masyarakat Jawa dikenal hubungan kekerabatan sampai tujuh generasi, yaitu anak, cucu, *buyut*, *canggah*, *wareng*, *udheg-udheg*, dan *gantung siwur*.
- b. Secara horizontal, misalnya hubungan saudara ayah, saudara ibu, saudara kakek, saudara nenek, saudara kandung, anak kakak, anak adik sesaudara kandung, dan lain-lain.

3. Arti dan Tujuan Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

- a. Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum agama dan kepercayaannya.
- b. Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Perkawinan harus berdasarkan persetujuan kedua calon mempelai. Sebaliknya, keduanya sudah berusia 19 tahun ke atas.

Perkawinan itu dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal.
- b. Memenuhi kebutuhan biologis secara sah dan sehat.
- c. Mendapatkan keturunan yang sah.
- d. Hidup bermasyarakat.
- e. Wahana utama dan pertama guna mewariskan kebudayaan kepada generasi berikutnya.

- f. Memperjelas garis keturunan sehingga memudahkan dalam menyelesaikan atas harta warisan.
- g. Memenuhi kebutuhan rohaniah, perasaan kasih sayang, damai, aman, tenteram, cinta, dan bahagia.

4. Macam-macam Perkawinan

a. Berdasarkan Banyaknya Suami dan Istri

Perkawinan dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) *Perkawinan monogami* ialah perkawinan seorang suami hanya memiliki seorang istri dalam satu perkawinannya. Bentuk ini adalah bentuk yang paling umum di berbagai masyarakat seluruh dunia.
- 2) *Perkawinan poligami* ialah perkawinan seorang suami memiliki seorang istri lebih dari satu. Bentuk ini dilakukan oleh keluarga tertentu saja.

Contoh: Raja-raja zaman dulu, keluarga bangsawan, orang-orang kaya, atau orang biasa karena alasan-alasan tertentu.

- 3) *Perkawinan poliandri* ialah perkawinan seorang istri memiliki suami lebih dari satu. Bentuk ini tidak lazim terjadi dan memang tidak dibenarkan oleh hukum negara, hukum agama, ataupun hukum adat.

b. Bentuk Perkawinan Khusus

Perkawinan dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) *Perkawinan sororat* (lanjutan) terjadi bila si istri meninggal maka suami itu mengawini saudara perempuan istrinya atas dasar izin atau mandat dari mendiang istri. Menurut adat, perkawinan dilangsungkan tanpa membayar bingkisan perkawinan karena dianggap perkawinan lanjutan dari yang sebelumnya. Perkawinan ini di Jawa disebut *ngarangwulu*. Di Minangkabau disebut *baganti laplak* dan di Pasemah disebut *tungkat*.
- 2) *Perkawinan mengabdi* (jasa) apabila seorang laki-laki tidak mampu membayar bingkisan perkawinan kepada istrinya sehingga laki-laki itu harus bekerja dahulu di tempat keluarga si istri tanpa dibayar sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Bentuk perkawinan ini di Lampung disebut *mandiding* dan di Bali disebut *munggonin*.
- 3) *Perkawinan levirat* (pengganti) ialah perkawinan yang terjadi bila seorang suami meninggal kemudian si janda dikawini oleh saudara laki-laki yang meninggal tersebut. Perkawinan ini di Palembang disebut *ganti tikar*, di Bengkulu disebut *kawin anggon*, dan di Batak disebut *pare akhon*.

- 4) *Perkawinan menculik* ialah yang dilakukan dengan menculik wanita yang akan dikawini kemudian diajak pergi (lari) dan menikahnya di tempat yang jauh. Kalau dalam penculikan itu dengan persetujuan si wanita, hal ini disebut *perkawinan merangkat*, apabila tanpa pengetahuan si wanita disebut *melagandang*. Tujuan dari perkawinan ini adalah untuk menghindari pembayaran bingkisan perkawinan yang terlalu tinggi (berat) dari pihak laki-laki. Dulu perkawinan menculik banyak terjadi di Lampung, Kalimantan, dan Bali.
- 5) *Perkawinan pungut* ialah perkawinan yang terjadi karena seorang ayah pada masyarakat patrilineal tidak mempunyai anak laki-laki sehingga anak perempuannya dikawinkan secara matrilokal di mana menantu laki-laki itu diminta tetap tinggal di rumah keluarga istri dengan perjanjian bahwa anak laki-laki yang lahir dari perkawinannya itu dipungut dan dimasukkan ke dalam klan ayah. Bentuk perkawinan ini di Lampung disebut *kawin ambil anak* atau *kawin tegak tegi* (bila suami dimasukkan di dalam klan istrinya). Jika anak-anaknya saja yang dimasukkan, disebut kawin *minjam jago*. Ada pula sang suami itu langsung dimasukkan ke dalam klan ayah (menantunya). Jadi, tujuan perkawinan pungut ini ialah untuk menjaga kelangsungan hidup klan tersebut.

c. Berdasarkan Daerah Asal Jodoh

Perkawinan dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) *Perkawinan endogami* ialah perkawinan yang dilakukan dengan seseorang yang berasal dari lingkungan sendiri. Lingkungan ini dapat berupa satu desa, satu marga, atau satu lingkungan keluarga dekat, tetapi sudah bukan muhrimnya. Bentuk endogami dijumpai di dalam masyarakat desa tradisional atau di kalangan orang-orang kaya yang bertujuan agar harta warisannya tidak jatuh kepada orang lain.
- 2) *Perkawinan eksogami* ialah perkawinan yang dilakukan dengan seseorang yang berasal dari luar lingkungan, luar desa, luar marga, atau luar ras. Bentuk ini dapat dijumpai pada masyarakat yang unilateral, misalnya masyarakat Batak.

5. Proses Perkawinan

Pada zaman dahulu orang tualah yang aktif mencarikan jodoh anaknya. Apabila orang tua pihak laki-laki mempunyai pandangan calon menantu yang dianggap cocok, si calon pengantin laki-laki diajak ke rumah melihat calon istri untuk melihatnya (*nontoni* dalam bahasa Jawa).

Pada waktu *nontoni*, si calon pengantin perempuan disuruh mengeluarkan minuman, lalu diajak duduk sebentar oleh orang tuanya. Setelah itu pihak orang tua si perempuan dan orang tua si laki-laki mengadakan pembicaraan panjang lebar.

Apabila pihak laki-laki sudah cocok dan pihak perempuan setuju, pihak keluarga laki-laki lalu datang lagi untuk meminang. Dalam acara meminang, biasanya pihak keluarga laki-laki sudah membawa bingkisan pertunangan sebagai tanda ikatan pertunangan.

Pada hari yang sudah ditetapkan, kedua calon mempelai itu dinikahkan secara resmi menurut hukum agama. Setelah pernikahan selesai, dilanjutkan resepsi sesuai dengan adat yang berisi serentetan mata acara dari pembukaan sampai penutup.

Cobalah jelaskan bagaimana urutan-upacara perkawinan di daerah Anda masing-masing!

6. Upacara Adat di Masyarakat

Upacara adalah bentuk kegiatan manusia dalam hidup bermasyarakat yang didorong oleh hasrat untuk memperoleh ketenteraman batin atau mencari keselamatan dengan memenuhi tata cara yang ditradisikan dalam masyarakat.

Koentjaraningrat berpendapat bahwa upacara yang diselenggarakan oleh masyarakat sejak zaman dahulu sampai sekarang dalam bentuk dan tata cara yang relatif tetap disebut *upacara tradisional*. Masyarakat yang masih melestarikan adat kebiasaan dan cara hidup yang sudah turun-temurun disebut *masyarakat tradisional*. Beberapa contoh upacara yang ada di masyarakat, yaitu sebagai berikut.

a. Upacara Pertunangan

Pertunangan adalah suatu perjanjian antara kedua belah pihak untuk melakukan suatu perkawinan di kemudian hari. Perjanjian tersebut baru mengikat kalau sudah ada penyerahan bingkisan sebagai tanda pertunangan.

Dalam penyerahan bingkisan dapat berasal dari keduanya (tukar menukar). Hal itu biasa terjadi di Dayak, Toraja, Batak, dan Minangkabau. Adapun penyerahan dari pihak laki-laki saja pada umumnya dilakukan oleh suku Jawa. Tanda pertunangan tersebut mula-mula mempunyai makna gaib, namun lama kelamaan luntur.

Nama tanda pengikat antara daerah yang satu dan lainnya berbeda-beda, misalnya:

1. di Sunda : *panjangsang*;
2. di Jawa : *peningset*;
3. di Nias : *bobo-mibo*;
4. di Aceh : *tanda kong narit*;
5. di Minangkabau : *bantali*;
6. di Mentawai : *serere*.

Orang yang telah diikat disebut *tunangan*, di Jawa disebut *pacangan*, di Bali disebut *buncing*, dan di Sunda disebut *papacangan*.

b. *Upacara Perkawinan*

Menurut **Selo Soemardjan** upacara perkawinan di dalam masyarakat Indonesia sering diadakan secara besar-besaran, kecuali di Bali. Justru upacara kematian yang mendapat perhatian besar di Bali, sedangkan upacara perkawinan kurang diistimewakan.

Pentingnya perkawinan yang tercermin dalam upacara secara besar-besaran itu berhubungan dengan masalah hak warisan, sedangkan bentuk upacaranya lebih menonjolkan aspek kehidupan budayanya.

Adapun cara penyelenggaraan upacara perkawinan tiap-tiap daerah mempunyai tradisi yang berbeda-beda.

- 1) *Upacara nyawer* ialah menaburkan beras kuning bercampur uang logam kepada mempelai. Tujuannya sebagai pelepasan terakhir dari orang tua terhadap anak. Beras dan uang logam mengandung makna agar mempelai dalam berumah tangga selanjutnya dilimpahi keselamatan, rezeki, dan harta benda.
- 2) *Upacara buka pintu* ialah tanya jawab antara kedua mempelai di pintu masuk. Hal itu mengandung makna edukatif bahwa istri harus mengenal suaminya baik-baik. Membuka pintu bagi suami berarti akan melayani istri dengan setia penuh kasih sayang.
- 3) Di kalangan kaum bangsawan suku Jawa, upacara perkawinan mengenal cara dan corak khusus yang banyak variasinya serta penuh dengan lambang-lambang dan hiasan.
- 4) Di masyarakat Sunda dalam upacara perkawinan ada yang disebut *ngeuyeuk seureuh*, yaitu dua mempelai berebut mengambil barang dalam tumpukan dan tertutup dengan kain. Barang-barang itu berisi sirih, gambir, pinang, tembakau, telur, dan alat tenun yang disebut *ulakan*. Barang yang terambil itu menjadi pertanda masa depan hidupnya. Hal itu mempunyai arti rezekinya akan melimpah bila bekerja dalam bidang yang bersangkutan-paut dengan jenis barang yang diambil.
- 5) Upacara ijab kabul bagi masyarakat Islam dilakukan seorang penghulu, baik bertempat di mesjid atau di rumah mempelai perempuan. Upacara ini banyak dilakukan di daerah yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Sesudah ijab kabul, biasanya dilanjutkan upacara adat.
- 6) *Upacara haup lingkung* ialah kedua mempelai saling menyuapi nasi tiga kali dengan sikap berangkulan. Hal itu mengandung makna dalam berumah tangga harus sama-sama mencari dan menikmati rezeki secara gotong royong.

- 7) Upacara perkawinan menurut adat Minangkabau, Palembang, dan Bugis di kalangan keluarga yang berada biasanya juga diadakan secara besar-besaran. Dalam upacara itu banyak pula digunakan lambang dan perhiasan yang mengandung makna edukatif.

c. *Upacara yang Berkenaan Dengan Perubahan Tingkatan Usia*

1) Upacara Tingkepan

Masyarakat di Indonesia mengenal tradisi untuk mengadakan berbagai upacara selama bayi masih dalam kandungan yang bertujuan supaya selamat dan terhindar dari mara bahaya. Selama wanita mengandung banyak pantangan yang harus dipatuhi dan kadang-kadang suaminya harus pula ikut mematuhi pantangan tertentu. Apabila pantangan itu terlanggar dapat menimbulkan gangguan batin atau hal buruk yang menimpa si anak. Misalnya, si anak yang lahir cacat.

Masyarakat Jawa dan Sunda mengenal upacara *tingkepan*, yaitu pada waktu bayi yang masih dalam kandungan berumur tujuh bulan diadakan sedekah kenduri. Perempuan yang mengandung dimandikan dengan air bunga tujuh macam dalam tempayan. Tujuannya agar perempuan tersebut dapat melahirkan dengan lancar, sehat, dan selamat. Makanan yang disajikan dalam kenduri hanya terdiri atas makanan hasil kebun, telur, dan ikan.

Daging binatang yang disembelih pantang disajikan dalam sedekah tingkep karena mengandung daya magis bahwa anak yang dikandung bisa lahir cacat.

2) Upacara Ngruwat

Di kalangan masyarakat Jawa, anak yang lahir sebagai anak tunggal harus diruwat. Artinya, anak tersebut harus diselamati dengan mengadakan upacara khusus.

Apabila yang diruwat anak laki-laki, biasanya pada waktu yang sama akan dikhitankan. Dalam upacara ruwatan biasanya dengan menyelenggarakan pertunjukan wayang kulit purwa dengan lakon **Murwakala (Batara Kala)**. Anak yang dikhitan mendengarkan dan mengikuti cerita dalang yang penuh dengan nasihat dan pedoman hidup.

3) Upacara Tedhak Siten/Tedhak Siti

Upacara *tedhak siten* dilakukan masyarakat Jawa, yaitu secara resmi bayi diturunkan ke tanah dengan maksud agar si bayi menjadi kuat dan sehat, tidak terkena daya gaib yang terkandung dalam bumi.

d. *Upacara Magis*

Menurut **Koentjaraningrat** upacara magis adalah upacara yang dilakukan dengan tujuan mempengaruhi alam atau keadaan tertentu dengan menggunakan kekuatan gaib.

Contoh:

1. Upacara menolak hujan oleh seorang pawang berhubungan dengan hajat perkawinan atau pesta lainnya yang akan diadakan.
2. Dalam kehidupan masyarakat Kristen dan Islam juga ada upacara yang bersifat magis. Misalnya, pembaptisan umat Kristen dengan menggunakan air suci, salat istiqah oleh umat Islam untuk meminta hujan karena musim kering yang terlalu lama. Karena upacara itu ditujukan kepada Tuhan, sifatnya menjadi religius.
3. *Nyadran* atau ziarah ke makam leluhur cikal bakal sebagai pendiri desa untuk minta berkah.

e. *Upacara Kematian*

Cara penyelenggaraan upacara kematian setiap daerah berbeda-beda, misalnya sebagai berikut.

- 1) Pemeluk agama Hindu di Bali apabila meninggal, jenazahnya dibakar. Upacara pembakaran jenazah tersebut disebut *ngaben*. Dengan cara itu, sempurna manusia karena badannya menjadi abu dan bersatu dengan alam, sedangkan arwahnya akan mengalami reinkarnasi atau lahir kembali dalam bentuk penjelmaan yang berbeda sesuai dengan derajat kesucian jiwanya.
- 2) Di desa Trunyan, Bali apabila ada orang meninggal tidak dikuburkan di dalam tanah ataupun dibakar, tetapi hanya diletakkan di atas tanah dengan posisi tidur di bawah pohon Trunyan.
- 3) Di dalam masyarakat Jawa dan Sunda upacara kematian diselenggarakan pada saat seseorang meninggal, pada hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, genap satu tahun, genap dua tahun, dan pada hari ke-1000. Upacara yang pokok berupa sedekah kenduri. Tujuannya supaya arwah yang meninggal mendapat tempat yang layak.

7. Pembagian Warisan Dalam Keluarga

Warisan adalah soal apakah dan bagaimanakah pelbagai hak-hak dan kewajiban-kewajiban tentang kekayaan seseorang pada waktu ia meninggal dunia akan beralih kepada orang lain yang masih hidup.

Berdasarkan pengertian warisan tersebut, terdapat tiga unsur pokok sebagai berikut.

- a. Seseorang pada saat wafat meninggalkan warisan.
- b. Seorang atau beberapa orang ahli waris menerima kekayaan yang ditinggalkan.
- c. *Harta warisan* ialah wujud kekayaan yang ditinggalkan dan akan beralih kepada ahli waris itu.

Karena tiap-tiap masyarakat mempunyai bermacam-macam sifat kekeluargaan, warisan dalam suatu masyarakat berhubungan erat dengan sifat kekeluargaan serta pengaruhnya pada kekayaan dalam masyarakat itu.

Soerjono Soekanto berpendapat, di Indonesia tidak terdapat satu sifat kekeluargaan antara orang-orang Indonesia asli, namun di pelbagai daerah ada pelbagai sifat kekeluargaan yang dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. sifat kebpakan (*patriarchaat, vaderrechtelijk*),
- b. sifat keibuan (*matriarchaat, moederrechtelijk*), dan
- c. sifat kebpakan-keibuan (*parental, ourderrecgtelijk*).

8. Perubahan Organisasi keluarga

Proses perubahan masyarakat agraris tradisional menjadi masyarakat industri modern telah mempengaruhi perubahan organisasi keluarga dan *extended family* menjadi *nuclear family*. Industrialisasi merupakan sebab pokok perubahan dari bentuk lama *extended family* ke bentuk baru *nuclear family*.

Faktor yang menyebabkan perubahan sebagai berikut.

- a. Industrialisasi menyebabkan *nuclear family* menjadi lebih bersifat *mobile*, mudah berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Keluarga tidak lagi terikat oleh sebidang tanah untuk penghidupannya, tetapi berpindah ke tempat lain yang ada pekerjaan. Mobilitas kekeluargaan ini akan memperlemah ikatan kekerabatan dalam *extended family*.
- b. Industrialisasi telah menimbulkan corak kehidupan ekonomi baru dalam masyarakat. Dalam masyarakat agraris, seorang yang sudah tua dapat turut dalam proses produksi pertanian. Dalam masyarakat industri anak-anak, orang yang sudah tua, dan orang cacat tidak dapat turut dalam proses produksi di pabrik. Mereka menjadi beban kepala keluarga.
- c. Industrialisasi dapat mempercepat emansipasi wanita sebab memungkinkan wanita untuk mendapatkan pekerjaan di luar rumah tangga. Emansipasi ini menyebabkan lemahnya fungsi-fungsi *extended family* dan memperkuat fungsi *nuclear family*.

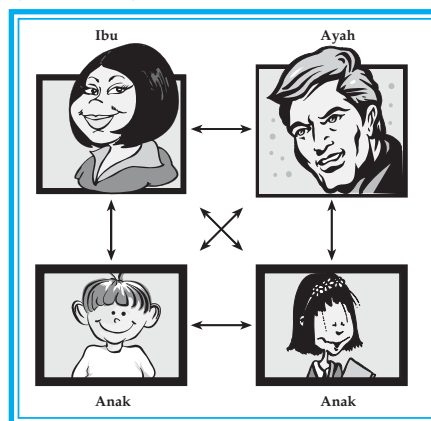
Perubahan dari *extended family* menjadi *nuclear family* mempunyai akibat positif maupun negatif bagi anggota keluarga.

- a. Di satu pihak perubahan tersebut memberikan kebebasan yang lebih luas bagi individu. Dalam *nuclear family* individu bebas dari ikatan kewajiban dan tanggung jawab hubungan sosial yang lebih besar.
- b. Di pihak lain *nuclear family* menyebabkan timbulnya isolasi sosial, kurangnya afeksi, dan beban psikologis menjadi lebih berat sebab individu kurang mempunyai keleluasaan untuk melepaskan tekanan psikisnya. Akibat negatif *nuclear family* tampak pada naiknya angka perceraian dan gejala-gejala disorganisasi keluarga.

Nuclear family menurut **C.H. Coaly** merupakan kelompok primer. Artinya, kelompok kecil yang memilki ciri, antara lain hubungan antarkeluarga intim, kooperatif, dan biasanya *face to face*. Tiap-tiap anggota memperlakukan anggota lain sebagai tujuan, bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan. *Nuclear family* merupakan kelompok kecil yang sangat kompak, hubungan antaranggota sangat intim dan *face to face*, bersifat tetap, hubungan antara anggota tersusun dalam hierarki status tertentu.

9. Jaringan Interaksi Antarpribadi Dalam Keluarga

Keluarga berperan menciptakan persahabatan, kecintaan, rasa aman, dan hubungan antarpribadi yang bersifat kontinu. Semuanya itu merupakan dasar bagi perkembangan kepribadian anak. Sistem interaksi antarpribadi itu dapat dibuat bagan sebagai berikut.



Gambar 3.3
Sistem interaksi antarpribadi

Sebagai kelompok primer, keluarga berpengaruh besar terhadap anggota-anggotanya karena hal-hal berikut.

- a. Keluarga memberikan kesempatan yang baik kepada anggotanya untuk menyadari dan memperkuat nilai kepribadiannya. Dalam keluarga individu memperoleh kebebasan yang luas untuk menampakkan kepribadiannya. Kesempatan ini berguna bagi sosialisasinya sebab dengan cara demikian individu membangun harga diri.

- b. Keluarga mengatur dan menjadi perantara corak keluarga.
- 1) *Keluarga terbuka* adalah keluarga yang mendorong para anggotanya untuk bergaul dengan masyarakat luas. Anak bergaul bebas dengan teman-temannya. Ayah dan ibu mempunyai banyak kenalan.
 - 2) *Keluarga tertutup* adalah keluarga yang menutup diri terhadap hubungan dengan dunia luar. Keluarga yang tertutup menghadapi orang luar dengan kecurigaan. Hubungan sosial yang intim, kecintaan dan afeksi terbatas dalam lingkungan keluarga sendiri.

10. Sosialisasi Dalam Keluarga



Gambar 3.4
Peran keluarga penting dalam sosialisasi anak.
(Sumber: Kompas, 18 April 2006)

Faktor yang menyebabkan peran keluarga sangat penting dalam proses sosialisasi anak adalah sebagai berikut.

- a. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggotanya berinteraksi *face to face* secara tertutup. Dalam kelompok tersebut perkembangan anak dapat diikuti dengan saksama oleh orang tuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah terjadi.
- b. Orang tua mempunyai motivasi kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Anak merupakan perluasan biologis dan sosial orang tuanya. Motivasi yang kuat ini melahirkan hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Kata Kunci

Peran dan fungsi keluarga ialah memelihara, merawat, dan melindungi anak-anak dalam proses sosialisasi agar mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Tugas



1. Buatlah kelompok terdiri atas 3 - 5 orang pilihlah salah satu artikel dari majalah/koran yang berisi peran dan fungsi pranata keluarga!
2. Diskusikan bersama kelompok Anda dengan materi peran keluarga, proses perkawinan, upacara perkawinan, upacara adat lainnya, pembagian warisan!
3. Laporan diskusi serahkan pada guru untuk dikoreksi dan dinilai!

B. PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA/PRANATA EKONOMI

Dalam pranata ekonomi terdapat tiga fungsi nyata. Pertama, tentang bagaimana produksi atau pembuatan suatu barang atau jasa dalam suatu masyarakat. Kedua, yang menyangkut distribusi atau penyaluran barang dan jasa. Ketiga, adalah menyangkut konsumsi atau pemakaian barang dan jasa dalam masyarakat.

1. Fungsi Pranata Ekonomi Mengatur Kegiatan Produksi

Pranata ekonomi berisi norma-norma khusus, yakni aturan-aturan untuk mengatur kegiatan ekonomi, berfungsi untuk mengatur kegiatan produksi, yaitu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Hal ini berarti kegiatan produksi itu ada aturan-aturannya sebagai berikut.

- a. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka barang/jasa yang diproduksi harus halal menurut agama.
- b. Harga barang/jasa yang diproduksi harus sesuai dengan daya beli masyarakat.
- c. Barang/jasa yang diproduksi harus mengikuti selera dan kebutuhan masyarakat umum.
- d. Dilarang memburuk-burukkan hasil produksi perusahaan lain, dan sebagainya.

Ketentuan-ketentuan tersebut harus dilaksanakan oleh para produsen melalui pelaku-pelakunya (aparatus-aparatusnya), agar kegiatan berproduksi menjadi lancar dan teratur sehingga kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi. Sebaliknya, jika norma-norma tersebut tidak diindahkan maka tentu akan menghambat kelancaran dan ketertiban dalam berproduksi dan berdampak negatif kepada masyarakat, yakni tidak terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat terhadap barang/jasa.

2. Fungsi Pranata Ekonomi Mengatur Kegiatan Distribusi

Dalam kegiatan distribusi (penyaluran) barang/jasa hasil produksi, sebagai bagian dari kegiatan ekonomi, juga ada norma-norma khusus untuk mengaturnya sebagai berikut.

- a. Lembaga yang berwenang untuk penyaluran barang/jasa adalah agen, pasar, toko, dan pedagang eceran. Jika, produsen menjual langsung ke konsumen dengan mengabaikan lembaga distribusi tentu akan dapat menimbulkan kekacauan.
- b. Mengatur etika dalam berjual beli, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aturan-aturan khusus pendistribusian barang/jasa tersebut tentunya harus dilaksanakan oleh aparat-aparatnya, agar jalannya proses kegiatan pendistribusian berjalan lancar dan tertib. Sebaliknya, jika aturan-aturan itu dilanggar tentu akan menghambat dan menimbulkan kekacauan dalam kegiatan distribusi tersebut.

3. Fungsi Pranata Ekonomi Mengatur Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi sebagai bagian dari kegiatan ekonomi, yakni kegiatan pembelian, pemakaian, atau penggunaan barang/jasa juga ada aturan-aturannya yang mengatur kegiatan konsumsi tersebut sebagai berikut.

- a. Membeli barang/jasa harus sesuai dengan kemampuan daya beli, sesuai kebutuhan, berdasarkan prioritas keperluan.
- b. Barang/jasa yang dibeli dan dikonsumsi menurut norma agama harus yang halal, bersih, dan sehat.
- c. Pemborosan dan konsumerisme bertentangan dengan sifat masyarakat Indonesia, karenanya harus dihindari.
- d. Pengaturan dalam anggaran belanja rumah tangga dan sebagainya.

Aturan-aturan tersebut harus dilaksanakan oleh para konsumen, agar kegiatan mengkonsumsi barang/jasa dapat berjalan lancar dan tertib, sesuai dengan kemampuan daya beli. Dengan demikian, pranata ekonomi sebagai bagian dari pranata sosial juga berfungsi untuk mengatur kegiatan konsumsi masyarakat umum dalam kehidupannya.

Fungsi pranata ekonomi adalah mengubah pola penggunaan waktu anggota masyarakat. Ketika pola produksi masyarakat berubah dari pertanian ke industri, terjadi perubahan penggunaan waktu kerja. Sistem pertanian tidak menuntut penggunaan waktu yang ketat; berbeda dengan sistem industri modern yang menuntut adanya penggunaan waktu yang ketat.

Fungsi tersembunyi pranata ekonomi adalah mengubah dan kadang-kadang merusak lingkungan hidup. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pola produksi dalam masyarakat dari sistem pertanian menjadi industri, perubahan penggunaan tanah yang semula ditanami pepohonan

menjadi lokasi pabrik. Perubahan sistem produksi juga mengubah pola pemukiman yang tadinya menyebar mengikuti persebaran letak tanah, menjadi mengumpul atau memusat sesuai dengan lokasi pusat-pusat industri. Peningkatan ilmu pengetahuan tentang pengolahan dan pemanfaatan tanah-tanah pertanian juga mengubah sistem pemukiman. Pada waktu masyarakat belum mengenal cara pengolahan tanah pemeliharaan kesuburan tanah, ketika tanah yang mereka olah mulai tidak subur mereka pindah untuk membuka lahan baru yang masih subur. Ketika ilmu pengetahuan tentang pemeliharaan kesuburan tanah telah dimiliki, mereka tidak perlu lagi melakukan perpindahan tempat tinggal.

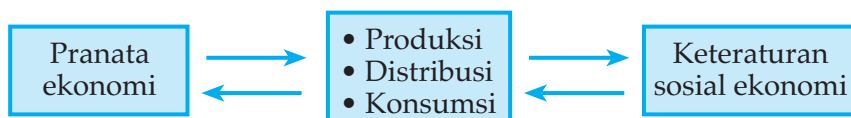
Kata Kunci

Ekonomi diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. *Pranata ekonomi* adalah bagian dari pranata sosial yang bersangkutan paut dengan pengaturan bidang ekonomi supaya ketertiban masyarakat tetap terpelihara.

Tugas



Cobalah jelaskan bagan yang berhubungan dengan pranata ekonomi berikut ini!



C. PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA/PRANATA POLITIK

Supaya pengaturan berhasil, kelompok pengatur harus memiliki kewenangan untuk melaksanakan paksaan fisik kepada orang yang diatur.

1. Ciri-ciri dan Fungsi Pranata Politik

Ciri-ciri pranata politik sebagai berikut.

- a. Adanya asosiasi politik yang disebut pemerintah yang aktif.
- b. Adanya suatu komunitas manusia yang hidup bersama atas dasar nilai-nilai yang disepakati bersama.
- c. Pemerintah melaksanakan fungsi-fungsi untuk kepentingan bersama (umum).
- d. Pemerintah diberi kewenangan untuk memonopoli penggunaan atau ancaman paksaan fisik.
- e. Pemerintah mempunyai kewenangan tersebut hanya pada wilayah tertentu.

Pranata politik memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- a. Melaksanakan kesejahteraan umum. Pranata politik merencanakan dan melaksanakan pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan pokok warga masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.
- b. Memelihara ketertiban di dalam wilayahnya. Pemeliharaan ketertiban dilaksanakan baik dengan tidak menggunakan kekerasan (persuasif) maupun dengan paksaan fisik. Pranata politik bertindak sebagai pemaksa hukum dan menyelesaikan konflik-konflik dalam masyarakat secara adil.
- c. Menjaga keamanan dari serangan pihak luar. Pranata politik dengan alat-alat yang dimilikinya berusaha mempertahankan negara dari serangan pihak luar.



Gambar 3.5
Gedung DPR/MPR. Di sini salah satu fungsi pranata politik dijalankan.

Dalam pranata politik terdapat struktur kekuasaan, yaitu pembagian kekuasaan secara horizontal dan vertikal. Oleh karena itu, pranata politik juga mempunyai fungsi tersembunyi sebagai salah satu kriteria untuk membuat stratifikasi sosial.

Setiap penguasa yang telah memegang kekuasaan di dalam masyarakat, demi stabilnya masyarakat, akan berusaha untuk mempertahankannya.

Dengan adanya struktur kekuasaan dan kemungkinan-kemungkinan naik-turunnya seseorang dari suatu lapisan ke lapisan lain yang lebih tinggi atau rendah, pranata politik juga berfungsi tersembunyi sebagai saluran mobilitas sosial.

2. Cara Pembentukan Negara

Proses pembentukan suatu pranata politik ialah pembentukan suatu bangsa (*nation*) dalam kerangka pembentukan suatu negara.

Cara pembentukan negara sebagai berikut.

- a. Mengusahakan adanya persamaan nilai, norma atau sejarah. Hal itu dapat dilakukan melalui pengajaran di sekolah-sekolah ataupun media massa.
- b. Membentuk tentara nasional yang merupakan tulang punggung suatu negara merdeka yang mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan dan proyek-proyek yang sesuai dengan kehendak warga masyarakat, misalnya membangun pusat-pusat pemerintahan, membangun jalan-jalan, bendungan, irigasi, pabrik, dan sarana ibadah.
- d. Mengadakan pendidikan bela negara dengan mengadakan upacara pengibaran bendera di sekolah-sekolah.

Cara-cara mempertahankan kekuasaan, antara lain:

- a. mengadakan sistem baru yang dapat memperkokoh kedudukan penguasa;
- b. melaksanakan administrasi dan birokrasi yang baik;
- c. mengadakan konsolidasi secara horizontal dan vertikal; dan
- d. menghilangkan peraturan-peraturan lama, terutama dalam bidang politik, yang merugikan kedudukan penguasa. Peraturan tersebut diganti dengan peraturan baru yang akan menguntungkan penguasa. Keadaan itu biasanya terjadi ketika ada pergantian dari penguasa lama kepada penguasa baru.

Fungsi lembaga politik yang merupakan wujud nyata pelaksanaan pranata politik, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di antara para warga masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pelayanan sosial, seperti perawatan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan.
- c. Melaksanakan undang-undang yang telah disahkan.

- d. Melembagakan norma melalui undang-undang yang dibuat oleh badan legislatif.
- e. Melindungi para warga masyarakat atau warga negara dari serangan bangsa lain.
- f. Mewaspadaikan dan selalu siaga terhadap bahaya-bahaya yang mengancam.

Pranata politik sebagai bagian dari pranata sosial, yaitu sistem norma yang berfungsi untuk mengatur hubungan kekuasaan warga masyarakat sehingga keteraturan sosial tetap terpelihara dalam masyarakat. Pranata politik beserta lembaga-lembaga dan aparat-aparatnya kemunculannya menyertai dan mewarnai kehidupan warga masyarakat dalam melakukan hubungan-hubungan sosial dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Pranata politik ini muncul karena adanya kepentingan dan tujuan warga masyarakat itu untuk mengatur, menertibkan, dan membangun warga masyarakat itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya pembagian, pembatasan kekuasaan pada warga masyarakatnya agar antarwarga masyarakat itu tidak saling tindas, saling berkuasa, atau saling mengganggu, tetapi perlu kerja sama, saling membantu, dan saling melengkapi dalam memajukan kehidupan masyarakatnya. Oleh sebab itu, dalam masyarakat/negara ada pembagian kekuasaan, yang terdiri atas:

- a. kekuasaan eksekutif (kekuasaan pelaksana undang-undang),
- b. kekuasaan legislatif (kekuasaan pembuat undang-undang), dan
- c. kekuasaan yudikatif (kekuasaan pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang).

Ketiga sistem pembagian kekuasaan ini disebut *trias politika*, yang dipelopori oleh seorang filsuf Yunani Kuno, **Montesquieu**.

3. Fungsi Kekuasaan Eksekutif

Kekuasaan eksekutif menurut **Soerjono Soekanto** adalah kekuasaan yang dimiliki oleh warga masyarakat untuk melaksanakan norma-norma hukum melalui wakil-wakilnya yang duduk di pemerintahan (dipimpin oleh presiden dan menteri-menteri), baik di tingkat pusat maupun daerah. Kekuasaan eksekutif ini melalui aparat-aparatnya, seperti polisi, hakim, jaksa, ABRI, pegawai negeri, dan lain-lain berperan sebagai penegak norma-norma hukum dalam usaha pengendalian sosial warga masyarakat yang berperilaku menyimpang.

Peranan presiden, menteri, gubernur, bupati/walikota, camat, lurah/kepala desa, RW, RT, pimpinan suatu instansi, ketua organisasi, tokoh masyarakat, kepala suku, pemangku adat, beserta aparat pemerintahan lainnya sangat penting peranan dan kedudukannya dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian jelaslah, bahwa

peranan kekuasaan eksekutif beserta lembaga dan aparat-aparatnya sebagai pranata politik sangat menentukan terhadap maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa, dan negara.

4. Fungsi Kekuasaan Legislatif

Kekuasaan legislatif adalah kekuasaan yang dimiliki oleh warga masyarakat untuk membuat norma-norma (undang-undang) melalui wakil-wakilnya yang duduk di lembaga Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), baik DPR tingkat pusat maupun tingkat daerah. Para anggota DPR ini dipilih warga masyarakat secara demokratis melalui pemilihan umum. Tugasnya merumuskan garis-garis besar program pembangunan, merumuskan GBHN, dan norma-norma hukum (undang-undang) bagi masyarakatnya yang dalam pelaksanaannya diserahkan kepada lembaga kekuasaan eksekutif (pemerintah) untuk dilaksanakan.

Dengan adanya lembaga kekuasaan legislatif yang lebih tinggi kedudukannya dari lembaga kekuasaan eksekutif, menyebabkan kekuasaan eksekutif dapat dibatasi, terutama dalam masyarakat/negara yang menganut sistem politik (pemerintahan) demokrasi presidensial, seperti yang dianut di negara kita, bahwa pemerintah (presiden) bertanggung jawab terhadap DPR (parlemen). Sebaliknya dengan penyerahan tanggung jawab pelaksanaan GBHN dan undang-undang buatan DPR kepada lembaga eksekutif, berarti kekuasaan lembaga legislatif juga dibatasi karena tidak mempunyai wewenang untuk melaksanakan pemerintahan atas dasar GBHN dan undang-undang yang dibuatnya tersebut. Jadi, jelaslah bahwa sekalipun kedudukan lembaga legislatif lebih tinggi dari lembaga eksekutif, tetapi tetap terbatas kekuasaannya dalam masyarakat, yakni hanya sebagai pembuat dan bukan pelaksana.

Tampaklah bahwa lembaga kekuasaan legislatif sebagai pranata politik peranannya sangat menentukan dalam membangun kehidupan sosial masyarakat, melalui fungsinya sebagai perumus kebijakan, pengatur, dan pengendali kekuasaan eksekutif. Jika lembaga kekuasaan legislatif ini tidak ada, tentu kekuasaan pemerintah menjadi tidak terbatas.

Contoh: Pengendalian sosial yang dilakukan lembaga legislatif antara lain adanya hak mosi tidak percaya, hak referendum terhadap lembaga eksekutif.

5. Fungsi Kekuasaan Yudikatif

Kekuasaan yudikatif adalah kekuasaan yang dimiliki oleh warga masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang melalui wakil-wakilnya yang duduk dalam lembaga Mahkamah Agung (MA). Lembaga ini berperan sebagai alat pengendali sosial, yang

pelaksanaannya dilakukan terhadap lembaga kekuasaan eksekutif. Lembaga ini mempunyai wewenang untuk menegur, menasihati, atau memberi saran-saran kepada pemerintah dalam kaitan pelaksanaan GBHN dan undang-undang hasil produk lembaga legislatif. Lembaga yudikatif ini bersifat *independen*, artinya kekuasaannya tidak dibatasi, baik oleh lembaga eksekutif maupun lembaga legislatif, tetapi dibatasi oleh Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara yang merupakan sumber dari semua norma-norma hukum yang berlaku di masyarakat/negara Indonesia.

Kata Kunci

Pranata politik adalah negara yang merupakan pranata yang memegang monopoli paksaan fisik dalam suatu wilayah tertentu.

Masyarakat merupakan kelompok kolektif dengan adanya suatu pembagian tugas bagi anggota-anggotanya. Pembagian tugas kepada masyarakat tidak akan berhasil bila tidak ada sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur orang-orang dalam masyarakat tersebut.

Tugas



Bacalah wacana berikut ini!

Lembaga-lembaga ekonomi itu ada yang berupa lembaga produksi, lembaga distribusi, dan lembaga konsumen. Lembaga produksi, aparat-aparatnya antara lain pengrajin, produsen, atau industriawan; lembaga distribusi aparat-aparatnya antara lain agen, makelar, penyalur, dan pedagang, sedangkan lembaga konsumen, aparat-aparatnya antara lain rumah tangga, warga masyarakat, atau pembeli.

Lembaga-lembaga ekonomi tersebut melalui aparat-aparatnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi tentu mempunyai sistem norma untuk mengaturnya. Sistem norma yang berlaku dalam lingkungan kegiatan ekonomi itu berfungsi sebagai pedoman pola tindakan bagi aparat-aparatnya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi tersebut berjalan teratur dan tertib dalam memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup warga masyarakat. Misalnya, ketentuan dalam mendirikan industri, etiket berjual beli, ketentuan mendirikan pasar, toko, dan warung.

Menyimak ketiga pembagian kekuasaan di atas, yakni kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif, melalui lembaga dan aparat-aparatnya ternyata berfungsi sebagai pelaksana pranata politik untuk mengatur hubungan kekuasaan warga masyarakat dalam upaya menjaga tetap terpeliharanya keteraturan sosial. Sistem

norma politik tersebut jika dilanggar oleh aparat-aparatnya, tentu saja akan dapat menyebabkan terhambatnya jalan pembaruan, pembangunan masyarakat, bahkan akan berdampak munculnya kekacauan dan pertentangan dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pranata politik merupakan bagian dari pranata sosial dalam usaha memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup suatu masyarakat.

(Sumber: Sosiologi, Drs. Kuswanto, MM.)

Pertanyaan!

1. Cobalah jelaskan manfaat dan tugas lembaga-lembaga ekonomi!
2. Jelaskan akibat bila sistem norma politik dilanggar oleh aparat-aparatnya!

D. PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA/PRANATA PENDIDIKAN

Masyarakat sederhana (masyarakat primitif) tidak mengenal adanya lembaga pendidikan. Anak-anak mempelajari sesuatu dengan cara menyaksikan apa saja yang sedang berlangsung. Mereka juga membantu pekerjaan-pekerjaan praktis.



*Gambar 3.6
Guru berperan dalam pranata pendidikan.
(Sumber: Kompas: 21 Januari 2006)*

1. Fungsi Pendidikan

Fungsi nyata pendidikan sebagai berikut.

- a. Menolong orang untuk mengembangkan potensi mereka supaya bisa memenuhi kebutuhan mereka dan masyarakat.
- b. Membantu orang untuk sanggup mencari nafkah bagi kehidupannya kelak.
- c. Melestarikan kebudayaan dengan cara mewariskan kepada generasi berikutnya. Mengembangkan kemampuan berpikir dan berbicara secara rasional.

- d. Meningkatkan cita rasa keindahan para siswa.
- e. Meningkatkan taraf kesehatan dengan cara melatih jasmani melalui olahraga dan memberikan ilmu pengetahuan tentang kesehatan.

Fungsi tersembunyi pranata pendidikan sebagai berikut.

- a. Menjadi saluran bagi mobilitas sosial dalam masyarakat. Seseorang yang berasal dari orang tua yang pekerjaannya petani, dengan melalui pranata pendidikan bisa mengejar cita-cita menjadi seorang yang profesional atau pegawai tinggi.
- b. Menunda masa kedewasaan anak dan dengan demikian menunda peralihan peran anak menjadi dewasa. Pelanjutan sekolah anak berarti menunda masuknya anak dalam pasar tenaga kerja.
- c. Memelihara integrasi dalam masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia dalam sekolah, pelajaran sejarah kebangsaan, dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk memelihara integrasi dalam masyarakat Indonesia.

2. Fungsi Pranata Pendidikan Dasar

Pranata pendidikan dasar, yaitu sistem norma untuk mengatur pendidikan di tingkat dasar, yang meliputi TK, SD, dan SMP. Melalui ketiga lembaga-lembaga dasar ini, baik secara formal maupun informal hasil-hasil kebudayaan dapat ditanamkan/ diajarkan kepada generasi muda. Tentu saja dalam mensosialisasikan nilai-nilai kebudayaan berupa ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, agama, dan olahraga ada aturan-aturan khusus.

Aturan-aturan yang mengatur kegiatan di TK berbeda dengan yang berlaku di tingkat SD dan SMP. Perbedaan aturan-aturan itu dapat dilihat dari contoh berikut ini.

a. *Taman Kanak-Kanak (TK)*

Aturan-aturannya, antara lain:

- 1) usia anak yang mengikuti kegiatan di TK antara 4 - 6 tahun;
- 2) kurikulum yang disusun khusus untuk TK;
- 3) aspek bermain lebih dominan dari aspek belajar;
- 4) tidak boleh pemaksaan belajar bagi murid TK;
- 5) jam belajarnya sekitar 3 - 4 jam pada pagi hari;
- 6) gurunya harus lulusan SPG TK, D2 TK, S1 TK terutama wanita;
- 7) lembaga pendidikannya diberi nama Taman Kanak-Kanak atau kelompok bermain; dan
- 8) kurikulum TK disusun dari nilai-nilai kebudayaan masyarakat.

Aturan-aturan tersebut di atas tentu harus dijadikan pegangan bagi setiap warga masyarakat yang mendirikan lembaga Taman Kanak-Kanak. Sebab jika tidak maka pelaksanaan sosialisasi kebudayaan kepada anak-anak TK tidak akan berhasil dan mungkin terjadi kekacauan. Misalnya, mungkinkah anak TK diberikan pelajaran perkalian atau pembagian?

b. *Sekolah Dasar (SD)*

Aturan-aturannya antara lain:

- 1) murid yang telah menyelesaikan TK atau yang telah berusia lebih dari 6 tahun boleh masuk ke SD;
- 2) masuk SD harus melalui pendaftaran;
- 3) setiap warga masyarakat mempunyai hak bersekolah di SD;
- 4) lamanya pendidikan di SD adalah 6 tahun;
- 5) kurikulum SD disusun berisikan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai untuk usia anak SD;
- 6) pemerintah memberi Bantuan Operasional Sekolah (BOS);
- 7) guru harus lulusan serendah-rendahnya D2 atau S1 dari FKIP;
- 8) lembaga pendidikannya diberi nama SD;
- 9) masyarakat boleh mendirikan SD swasta menurut ketentuan yang berlaku; dan
- 10) bersekolah di SD bebas SPP, tetapi bagi orang tua/masyarakat yang mampu ada pungutan (iuran) oleh komite sekolah.

c. *SMP*

Aturan-aturannya antara lain:

- 1) SMP merupakan lanjutan dari SD;
- 2) murid yang diterima harus menyelesaikan pendidikan di SD dahulu;
- 3) masuk SMP harus melalui pendaftaran dan seleksi;
- 4) setiap WNI berhak melanjutkan pendidikan di SMP;
- 5) lamanya pendidikan di SMP sekitar 3 tahun;
- 6) kurikulum SMP disusun dan berisikan nilai-nilai budaya yang sesuai untuk usia anak SMP;
- 7) guru yang mengajarkan minimal harus lulusan D3 atau sarjana pendidikan lulusan IKIP/FKIP;
- 8) lembaga pendidikannya disebut SMP, MTs, dan lain-lain;
- 9) masyarakat berhak mendirikan SMP swasta asal mengikuti ketentuan yang berlaku untuk itu;
- 10) pemerintah memberi Bantuan Operasional Sekolah (BOS); dan
- 11) bagi orang tua/masyarakat yang mampu ada pungutan (iuran) oleh komite sekolah.

3. **Pranata Pendidikan Menengah (SMA/SMK)**

Pranata pendidikan menengah, yaitu sistem norma untuk mengatur kegiatan pendidikan warga masyarakat di lembaga pendidikan tingkat menengah (SMA/SMK). Melalui lembaga pendidikan tingkat menengah ini maka kegiatan pendidikan dalam mensosialisasikan kebudayaan kepada warga masyarakat, khususnya generasi muda dapat diselenggarakan.

Aturan-aturan yang umum berlaku di kedua lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK) itu antara lain:

- a. SMA merupakan lanjutan dari SMP;
- b. murid yang diterima harus lulus SMP;
- c. masuk SMA harus melalui pendaftaran dan seleksi;
- d. calon siswa SMA harus menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
- e. setiap warga masyarakat yang memenuhi syarat berhak melanjutkan pendidikan di SMA;
- f. lamanya pendidikan di SMA sekitar 3 tahun setelah SMP;
- g. kurikulum SMA disusun berdasarkan/berisikan nilai-nilai budaya yang disesuaikan dengan usia anak SMA;
- h. guru yang berhak mengajar harus lulusan sarjana pendidikan FKIP (S1);
- i. lembaga pendidikan menengah ini ada dua macam, yaitu SMA dan SMK; dan
- j. warga masyarakat mempunyai hak mendirikan lembaga pendidikan menengah, asalkan memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.

4. Pranata Pendidikan Tinggi

Pranata pendidikan tinggi, yaitu sistem norma untuk mengatur kegiatan pendidikan warga masyarakat di lembaga pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi ini banyak jenis dan sifatnya, yakni ada yang berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, dan akademi. Jenis-jenis perguruan tinggi tersebut tentu saja memenuhi aturan-aturan khusus yang berbeda dengan yang lainnya. Ketiganya mempunyai aturan-aturan umum yang hampir sama sebagai berikut.

- a. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari SMA.
- b. Mahasiswa yang diterima harus lulus SMA.
- c. Calon mahasiswa harus melalui pendaftaran dan seleksi.
- d. Calon mahasiswa harus menyelesaikan persyaratan akademis.
- e. Setiap warga masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mengikuti Pendidikan di perguruan tinggi.
- f. Lamanya pendidikan di perguruan tinggi berkisar 3 - 7 tahun.
- g. Kurikulum disusun/berisikan nilai-nilai kebudayaan yang disesuaikan dengan usia mahasiswa.
- h. Dosen yang berhak mengajar harus lulusan sarjana (S1, S2, dan S3).
- i. Warga masyarakat yang berminat mempunyai hak untuk mendirikan lembaga perguruan tinggi asalkan sesuai dengan ketentuan persyaratan yang berlaku untuk itu.

Memperhatikan aturan-aturan khusus tersebut di atas, tampaklah bahwa aturan-aturan itu dimaksudkan untuk menata dan mengatur kegiatan-kegiatan warga masyarakat di lembaga pendidikan tinggi. Maksudnya agar jalannya kegiatan-kegiatan pendidikan tinggi dalam mensosialisasikan kebudayaan kepada generasi muda, terutama kepada generasi penerus dapat berjalan lancar, teratur, dan mencapai sasaran tujuan yang diharapkan. Tentu saja aturan-aturan tersebut harus dijadikan pedoman tindakan oleh aparat-aparat penyelenggara pendidikan tinggi, sebab penyimpangan dari aturan-aturan tersebut akan berdampak timbulnya kekacauan atau ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Kata Kunci

Lembaga pendidikan lahir ketika kebudayaan mulai menjadi kompleks sehingga pewarisan pengetahuan tidak mungkin dilakukan dalam lingkungan keluarga, tetapi secara profesional lewat sekolah.

Tugas



1. Perhatikan gambar di bawah ini dan bacalah keterangan gambarnya!



(Sumber: Kompas, 13 Maret 2005)

Kurang guru - Para pelajar tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di lokasi pengungsian Calang, Aceh Jaya, hari Sabtu (12/3) terpaksa belajar di tenda-tenda darurat. Kurangnya tenaga pengajar menjadi persoalan utama di tempat tersebut, hanya ada 16 sukarelawan yang mengajar sekitar 900 murid dari berbagai tingkatan!

2. Diskusikan dengan kelompok Anda mengenai gambar di atas!
3. Buatlah kesimpulan mengenai keadaan yang terjadi!

4. Sebutkan peran pranata pendidikan dan politik yang dibutuhkan oleh teman-teman Anda di Aceh Jaya seperti yang tampak dalam gambar!
5. Uraikanlah bagaimana peran pranata pendidikan dan pranata politik dalam mengatasi permasalahan pendidikan di negara kita!
6. Diskusikan pendapat kalian sebelum ditulis pada lembar laporan diskusi
7. Kumpulkan hasil diskusi kalian pada guru dinilai!

E. PERAN DAN FUNGSI LEMBAGA/PRANATA AGAMA

Pranata agama sebagai bagian dari pranata sosial adalah sistem norma yang khusus untuk mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya (Khaliknya) dan antarsesama manusia sehingga ketenteraman dan kedamaian batin dapat dikembangkan. Adanya pranata agama ini sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, di samping sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Pranata agama ini berisikan aturan-aturan yang berasal dari Tuhan melalui para rasul/nabi dan dibukukan dalam sebuah kitab suci. Tujuannya untuk mengatur hubungan manusia dengan penciptanya dan antarsesama manusia sehingga kehidupan manusia menjadi damai dan teratur di dunia. Pranata agama ini tentu saja harus dijadikan pedoman pola tindakan warga masyarakat dalam berinteraksi dengan penciptanya dan berinteraksi sosial dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi nyata agama sebagai berikut.

1. Ritual yang melambangkan doktrin dan yang mengingatkan manusia pada doktrin tersebut, serta seperangkat norma perilaku yang konsisten dengan doktrin tersebut.
2. Menyangkut pola keyakinan yang disebut doktrin, yang menentukan sifat hubungan antarmanusia dengan sesamanya dan dengan Tuhan.
3. Menyatukan para pemeluknya dalam suatu ikatan persaudaraan.
4. Dalam beberapa negara, meliputi pengendalian negara secara aktual.

Fungsi tersembunyi pranata agama sebagai berikut.

1. Menjalankan fungsi pendidikan antara lain berupa pewarisan ilmu pengetahuan mengenai sejarah para pembawa agama (para nabi), juga menyangkut bagaimana menafsirkan suatu ayat dalam kitab suci agama masing-masing.
2. Lingkungan agama, selain menjadi lingkungan untuk beribadah juga merupakan lingkungan pergaulan masyarakat. Di Indonesia, masjid sebagai tempat salat dan menjadi tempat untuk saling berkomunikasi dan berdiskusi mengenai masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

3. Dalam melakukan ibadah, manusia ingin mempersembahkan sesuatu yang terbaik kepada Tuhan. Salah satu caranya ialah membangun tempat ibadah seperti masjid, gereja, atau kuil dengan rancangan bangunan yang indah dan kreatif. Hal ini juga merangsang perkembangan kemajuan kesenian arsitektur.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, menyadari dan merasa yakin bahwa kehidupannya itu ada yang menciptakan dan mengaturnya. Keyakinan inilah yang mendorong warga masyarakat untuk mengembangkan pranata agama beserta lembaga dan aparat-aparatnya sebagai sarana untuk berbakti kepada Tuhan atau kepada yang gaib seperti melalui kegiatan berdoa, kenduri, upacara keagamaan, puasa, penyiaran agama, mempelajari ilmu agama, berbuat baik terhadap sesamanya, dan sebagainya. Sebab dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, warga masyarakat menjadi tenteram, merasa damai, dan hidup bermasyarakat menjadi teratur. Dengan demikian jelaslah, bahwa pranata agama berfungsi untuk mengatur warga masyarakat dalam berinteraksi sosial dan berhubungan dengan penciptanya.

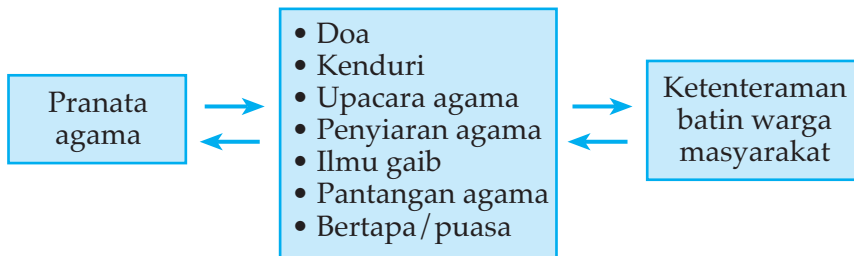
Kata Kunci

Lembaga agama merupakan lembaga yang mengurus sistem keyakinan dan praktik keagamaan dalam masyarakat. Asosiasi agama merupakan kelompok orang yang terorganisir secara bersama-sama menganut keyakinan dan menjalankan praktik suatu agama yang dianutnya.

Tugas



Cobalah jelaskan bagan pranata agama berikut ini!



F. HUBUNGAN ANTARPRANATA SOSIAL

Bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai pranata sosial yang saling berhubungan.

Contoh: Masyarakat merupakan tatanan yang terdiri atas berbagai pranata sosial yang saling berkaitan, antara lain pranata pendidikan, rekreasi, keluarga, politik, ekonomi, agama, dan kesehatan. Norma pranata pendidikan *“raih prestasi belajar setinggi mungkin”*. Norma pendidikan berkaitan dengan norma pranata politik *“pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”*, dengan norma pranata ekonomi *“penghasilan besar diberikan kepada pekerja ahli”*, dan lain-lain.

Antarpranata sosial dalam masyarakat hubungannya tidak selalu saling dukung dan melengkapi. Kenyataan menunjukkan bahwa ketidakcocokan antarsuatu pranata sosial dengan berbagai pranata sosial lain sering tidak terhindarkan. Semakin berkembang suatu masyarakat, semakin mungkin terjadi ketidakcocokan antarpranata sosial.

Contoh: Kebiasaan merokok. Norma dalam pranata kesehatan menekankan dihindarinya kebiasaan ini, namun pranata ekonomi justru menekankan norma yang berbeda. Berkembangnya industri rokok berarti, perluasan lapangan kerja, peningkatan penerimaan pajak, dan pembangunan sekolah serta rumah sakit oleh pemerintah.

Dalam hubungan antara pranata sosial yang satu dengan pranata sosial lainnya, adakalanya terjadi perubahan cepat yang dialami oleh salah satu pranata sosial, tidak diikuti perubahan oleh pranata lain. Jika keadaan ini terjadi, akan terjadi kesenjangan antara pranata sosial yang satu dengan pranata sosial yang lain. Kesenjangan antarpranata sosial ini sering disebut sebagai kesenjangan budaya (*cultural lag*). Contoh perkembangan yang sangat cepat dalam pranata perhubungan, ditandai oleh peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang sangat pesat di kota-kota besar seperti Jakarta. Keadaan ini tidak diikuti oleh perubahan yang cepat dalam hal perluasan jalan dan disiplin terhadap aturan di jalan raya. Akibatnya sering terjadi kekacauan, ketidaknyamanan, dan konflik antarpengemudi kendaraan.

Kata Kunci

Terbentuknya pranata sosial adalah karena adanya kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, pranata sosial bukanlah suatu hal yang tetap. Pranata sosial akan berubah sesuai dengan berubahnya kebutuhan masyarakat.

Tugas



Lakukanlah pengamatan pada kehidupan lingkungan sekitar Anda!

1. Jelaskan mengapa antarpranata sosial hubungannya tidak selalu mendukung dan melengkapi!
2. Dalam hal rokok, pemahaman norma kesehatan dan norma ekonomi bertolak belakang. Coba jelaskan dan beri contohnya!

G. PRANATA TOTAL DAN PRANATA DOMINAN

Kehidupan dalam masyarakat ada kesempatan berpindah dari satu pranata ke pranata sosial lain. Warga masyarakat mengalami perpindahan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Contoh: Kehidupan rata-rata siswa. Pagi hari, ketika bangun tidur dia berada dalam naungan pranata keluarga. Norma-norma yang mengatur cara berpikir, bertindak, dan berperasaan bersumber dari keluarga. Kemudian, pada siang hari berpindah ke pranata pendidikan dan ekonomi.

Tidak semua warga masyarakat memiliki kesempatan berpindah pranata sosial. Ada sebagian yang menghabiskan waktunya hanya pada satu pranata sosial dalam kurun waktu yang panjang.

Pranata total dapat diartikan sebagai pranata sosial yang ditandai oleh bekerja, tidur, dan berekreasinya orang-orang tertentu di tempat yang sama dan bersama dengan orang yang sama pula, terpisah dari kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Pranata total ini biasa dijumpai dalam masyarakat.

Contoh: Pranata penjara, rumah sakit, rumah sakit jiwa, dan pranata pemeliharaan manusia lanjut usia.

Kehidupan pada pranata rumah sakit jiwa, misalnya, ditandai oleh suatu kehidupan sehari-hari yang tersusun di antara penderita dan tenaga medis, berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, dan secara keseluruhan terpisah dari masyarakat luas.

Pranata dominan merupakan pranata sosial yang menuntut loyalitas penuh dari orang-orang yang berada di bawah naungannya.

Pranata dominan tidak secara jelas menekankan isolasi yang dilakukannya terhadap orang-orang yang berada di naungannya, hanya menekankan keterbukaan yang bersifat semu, dan tampak menekankan kesukarelaan orang-orang di bawah naungannya. Penggunaan paksaan cenderung

dihindarkan dan diganti oleh upaya untuk meningkatkan daya tarik pranata, namun kenyataannya monopoli atas perasaan, pikiran, dan tindakan anggota berlangsung. Begitu juga dengan monopoli atas waktu yang dimiliki anggota. Contoh pranata seperti ini adalah sekte keagamaan dan militer.

Contoh pranata dominan, pada keanggotaan salah satu kelompok sekte keagamaan tertentu. Tuntutan sekte terhadap pengikutnya sangat besar. Pengikut dituntut untuk mencurahkan waktu, tenaga, pikiran, dan materi bagi sekte yang diikutinya. Dengan demikian, seakan-akan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para pengikutnya semata-mata adalah untuk kepentingan sekte. Ada aturan-aturan tertentu yang ketat dan harus ditaati oleh setiap pengikutnya pada setiap tindakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mulai dari cara berhubungan dengan Tuhan, berhubungan dengan sesama anggota keluarga, dan cara berhubungan dengan sesama di dalam masyarakat.

Kata Kunci

Pranata total ditandai orang-orangnya bekerja, tidur, berinteraksi, dan berkreasi di tempat yang sama dan bersama-sama orang itu pula. Kehidupan terpisah dari masyarakat umum, sedangkan pranata dominan suatu pranata yang menuntut loyalitas penuh dari orang-orang di bawah naungannya dan menekankan kesukarelaan.

Tugas



Lakukanlah pengamatan pada lingkungan kehidupan yang melaksanakan pranata total!

1. Jelaskan arti pranata total!
2. Jelaskan perbedaan kehidupan pada pranata penjara, pranata rumah sakit, dan pranata tempat pemukiman orang lanjut usia!

Rangkuman



Lembaga kemasyarakatan atau pranata sosial dilihat dari sudut kebudayaan berarti sebagai perbuatan, cita-cita, sikap, dan kelengkapan kebudayaan, yang mempunyai sifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Pranata sosial dapat diartikan pula sebagai sistem yang tersusun atas tingkah laku, dan pranata sosial berbeda dengan organisasi atau grup yang terdiri atas sejumlah orang. Hubungan utama dari suatu pranata sosial berdasarkan hal-hal berikut.

1. Pranata sosial mengandung nilai-nilai peranan dan bentuk tingkah laku yang ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis, yang sifatnya mengikat semua anggota masyarakat.
2. Pola-pola tingkah laku berkisar pada penemuan dan pemenuhan kebutuhan pokok. Pranata sosial bertujuan untuk pemuasan kebutuhan sosial.
3. Pola membenaran tingkah laku, termasuk peranan dan tata cara yang ditentukan secara membudaya.
4. Pola-pola tingkah laku yang ditetapkan secara ketat ditujukan supaya diperhitungkan sebagai sesuatu yang agak permanen. Perubahan di dalamnya pasti ada, tetapi hanya perubahan yang berkaitan dengan struktur pranata sosial itu sendiri.

Contoh: Sistem pendidikan dapat diubah, tetapi pranata pendidikan tersebut lebih permanen.

5. Masyarakat selalu diliputi oleh berbagai masalah. Hal ini terjadi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sosial pokok atau utama.
6. Agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik berupa makanan maupun pakaian, ia menciptakan pranata pertanian dan industri.
7. Pranata sosial berkembang ke dalam masyarakat dengan cara institusional yang akhirnya menjadi kebiasaan.
8. Kebutuhan akan kepastian hukum dan tertib administrasi mendorong manusia menciptakan pranata hukum dan pemerintahan.

Secara umum lembaga kemasyarakatan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pranata sosial merupakan suatu organisasi dari pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas sosial. Pranata sosial terdiri atas adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan, serta unsur-unsur kebudayaan lainnya.

2. Pranata sosial mempunyai alat perlengkapan yang dipakai mencapai tujuan. Misalnya, pembangunan, mesin-mesin, dan peralatan lain. Penggunaan dari masing-masing alat tersebut berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya.
3. Lambang-lambang biasanya merupakan ciri khas dari pranata sosial. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi pranata sosial.

Contoh: Kesatuan universitas, akademi, dan lain-lain yang masing-masing mempunyai lambang berbeda.

4. Suatu pranata sosial mempunyai tradisi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berguna untuk merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain. Tradisi tersebut merupakan dasar pranata dalam usaha memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.
5. Tingkat kekekalan merupakan ciri dari semua pranata sosial. Sistem kepercayaan dan aneka tindakan menjadi bagian institusi setelah melewati waktu cukup lama.

Lembaga keluarga, lembaga ekonomi, lembaga politik, lembaga pendidikan, dan lembaga agama mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda.

PELATIHAN BAB 3

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Suatu sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktik yang berkaitan dengan hal-hal yang suci yang dianggap tidak terjangkau disebut dengan istilah religi di mana agama merupakan
 - a. rangkuman dari religi
 - b. sorotan utama dari religi
 - c. religi yang paling benar
 - d. bagian dari religi
 - e. unsur paling rendah dari religi
2. Upacara adat yang diselenggarakan masyarakat sejak zaman dahulu sampai sekarang dalam bentuk dan tata cara yang relatif sama disebut upacara tradisional adalah pendapat dari
 - a. Koentjaraningrat
 - b. Selo Soemardjan
 - c. C.H. Coaly
 - d. Soerjono Soekanto
 - e. Gilin and Gilin
3. Fungsi pokok dari pranata ekonomi adalah
 - a. melembagakan norma melalui undang-undang
 - b. menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat
 - c. mengatur etika jual beli baik secara langsung maupun tidak langsung
 - d. mengawasi tindakan setiap anggota masyarakat
 - e. melindungi warga negara
4. Satuan sosial yang paling dasar dari masyarakat dan terbentuk atas dasar perkawinan disebut
 - a. bangsa
 - b. suku bangsa
 - c. keluarga
 - d. kekerabatan
 - e. klan
5. Ciri dari masyarakat kota adalah
 - a. antarwarga masyarakat merupakan hubungan yang erat dan mendalam
 - b. sistem kehidupan lainnya berdasarkan kekeluargaan
 - c. mempunyai pekerjaan sambilan di samping pekerjaan yang sama, yaitu pertanian
 - d. dalam kehidupan kerukunan kurang menonjol dan bersifat ekonomis
 - e. masyarakat bersifat homogen

6. Fungsi pokok lembaga atau pranata pendidikan adalah
 - a. melahirkan anak
 - b. ekonomi rumah tangga
 - c. pendidikan formal
 - d. sosialisasi
 - e. pendidikan informal
7. Menghitung garis keluarga melalui bapak ataupun ibu yang usianya termuda saja disebut prinsip
 - a. ambilineal
 - b. konsentris
 - c. primogenitur
 - d. ultimogenitur
 - e. kualitatif
8. Meskipun tidak dikehendaki kehadiran pranata sosial prostitusi, geng, maling, dan sebagainya sulit dibendung justru oleh realita kehidupan sosial itu sendiri, yakni
 - a. kecenderungan manusia menjatuhkan manusia lain
 - b. persaingan
 - c. pemanfaatan sumber daya secara tidak bertanggung jawab
 - d. konflik antarstatus sosial
 - e. ketidakpedulian akan hukum
9. Kehidupan politik sebetulnya sudah diperkenalkan sejak di dalam keluarga melalui
 - a. penghargaan akan hak dan kewajiban masing-masing
 - b. keteraturan hidup
 - c. pemenuhan kebutuhan dasar, sosial, dan integrasi
 - d. kesetiaan pada nilai dan perilaku yang baik
 - e. pengenalan unsur-unsur permanen dalam masyarakat
10. Anak-anak keluarga Totok menyisahkan kesibukan orang tuanya mementingkan bidang pekerjaan masing-masing. Dalam permasalahan tersebut tercermin adanya
 - a. konflik peran
 - b. kegagalan peran
 - c. mode (model)
 - d. kesenjangan peran
 - e. ketegangan peran

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud politik dan kehidupan politik!
2. Kehidupan politik berbagai negara tidak sama. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan politik suatu negara!
3. Sebutkan pokok-pokok aspek penting dalam pendidikan sekolah!

4. Kebebasan memeluk agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tercantum dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945. Sebutkan bunyinya dan berikan penjelasan seperlunya!
5. Jelaskan bagaimana mewujudkan hidup bermasyarakat dan toleransi antarumat beragama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa!
6. Jelaskan fungsi pranata keluarga sebagai penentu kedudukan status!
7. Pranata ekonomi mempunyai tiga fungsi pokok. Sebutkan dan jelaskan masing-masing fungsi tersebut!
8. Salah satu fungsi pranata pendidikan adalah sebagai perantara pemindahan warisan budaya. Jelaskan maksud pernyataan tersebut!
9. Salah satu fungsi pranata agama adalah sebagai bantuan terhadap pencarian identitas. Jelaskanlah maksudnya!
10. Sekolah menjalankan fungsi pendidikan. Sebutkan asas-asas tanggung jawab sekolah!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Jelaskan tentang fungsi-fungsi keluarga berikut ini!
 - a. Fungsi afektif
 - b. Fungsi biologis
 - c. Fungsi sosialisasi
2. Jelaskan arti rumusan istilah di bawah ini!
 - a. Institusi sosial
 - b. Sosialisasi
 - c. Internalisasi
 - d. Ngaben
 - e. Otokrasi
3. Jelaskan tentang bentuk-bentuk perkawinan di masyarakat Indonesia beserta contohnya!
4. Berikan contoh timbulnya LEMBAGA KURSUS di daerah Anda! Jelaskan mengapa lembaga tersebut juga dapat berkembang!

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____
Kelas : _____
Pokok Bahasan : _____

1. Buatlah kliping tentang berbagai pranata sosial dari majalah, koran, atau tabloid. Kemudian pilihlah salah satu tulisan (artikel) yang menurut Anda paling berbobot lalu berilah tanggapan Anda atas isi tulisan tersebut!
2. Amatilah pranata sosial ekonomi, kekerabatan, dan pendidikan di lingkungan Anda. Kemudian buatlah kesimpulan tentang fungsi pranata-pranata tersebut dalam kehidupan sosial!
3. Pranata keluarga berfungsi sebagai pengaturan hubungan biologis. Jelaskan apa yang dimaksud pernyataan tersebut!
4. Jelaskan fungsi pranata sosial dalam kehidupan masyarakat!
5. Jelaskan apa yang dimaksud kesenjangan budaya (*cultural lag*)!
6. Apakah yang dimaksud pranata dominan?
7. Sebutkan berbagai masalah yang timbul sebagai akibat diferensiasi dan spesialisasi pekerjaan!
8. Berilah contoh kebudayaan yang bersifat kebendaan dan kebudayaan yang bersifat kerohanian!
9. Sebutkan fungsi-fungsi sosial yang mengalami perubahan sebagai akibat perubahan pranata ekonomi!
10. Dengan mundurnya fungsi sosial keluarga, fungsi-fungsi manakah yang masih tetap melekat dalam keluarga?

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1

A Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Bentuk perubahan sosial dan kebudayaan yang tidak membawa pengaruh langsung terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat adalah
 - a. modernisasi
 - b. industrialisasi
 - c. perubahan mode pakaian
 - d. liberalisasi
 - e. globalisasi
2. Bentuk penyesuaian masyarakat dengan gerak perubahan disebut
 - a. adjustment
 - b. integrasi
 - c. maladjustment
 - d. survival
 - e. westernis
3. Aktivitas sosial akan membutuhkan persaingan sejauh untuk
 - a. mengembangkan kebudayaan modern
 - b. menyeleksi individu yang pantas untuk peran sosial tertentu
 - c. meningkatkan kualitas hidup
 - d. menurunkan semangat antipati
 - e. memelihara stabilitas
4. Di bawah ini adalah unsur-unsur komunitas. Unsur komunitas yang paling utama adalah
 - a. individu-individu yang heterogen
 - b. kerja sama dalam pemenuhan kebutuhan
 - c. persamaan cita-cita
 - d. norma sosial sebagai pedoman perilaku
 - e. kesamaan tempat tinggal
5. Pada dasarnya pranata sosial atau lembaga sosial lahir karena
 - a. keinginan manusia untuk bekerja sama
 - b. kemauan manusia untuk meningkatkan statusnya
 - c. persaingan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi
 - d. kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang harus diselesaikan
 - e. pertentangan di antara manusia yang harus diselesaikan
6. Suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat-istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunitas disebut
 - a. kekerabatan
 - b. marga/klan
 - c. komunitas
 - d. komunitas sentimen
 - e. masyarakat

7. Di bawah ini yang merupakan ciri-ciri dari lembaga kemasyarakatan adalah
 - a. memenuhi kepentingan umum dengan menekankan untuk memperoleh laba
 - b. beranggotakan pemuka-pemuka masyarakat
 - c. membantu dan memperjuangkan kepentingan masyarakat tanpa pamrih
 - d. mendidik tenaga-tenaga untuk kepentingan masyarakat
 - e. mencerminkan pekerjaan
8. Pranata politik memiliki sistem kelembagaan yang stabil jika
 - a. mempunyai kekuasaan
 - b. mempunyai kekuatan
 - c. dilindungi kekuatan
 - d. independen dan otonomi
 - e. independen, mempunyai kekuatan dan kekuasaan
9. Salah satu fungsi laten pranata pendidikan adalah
 - a. membentuk pribadi yang inovatif
 - b. mendukung proses pertumbuhan ekonomi
 - c. memperpanjang masa ketidakdewasaan
 - d. memperkuat pengawasan orang tua terhadap anak
 - e. melestarikan dan mewariskan kebudayaan daerah
10. Kegunaan pranata ekonomi yang paling pokok sebagai
 - a. sarana untuk standarisasi hal yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi
 - b. wadah untuk menyejahterakan masyarakat luas
 - c. sarana untuk memberikan ketenteraman jiwa
 - d. alat pengontrol masalah sosial
 - e. tempat untuk membahas pranata ekonomi suatu negara

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang terjadi bila suatu masyarakat sangat sedikit mengalami perubahan!
2. Sebutkan perbedaan antara modernisasi dan westernisasi!
3. Sebutkan ciri-ciri lembaga sosial tradisional!
4. Jelaskan perbedaan karakteristik lembaga sosial dan organisasi sosial!
5. Sebutkan beberapa fungsi pranata politik!

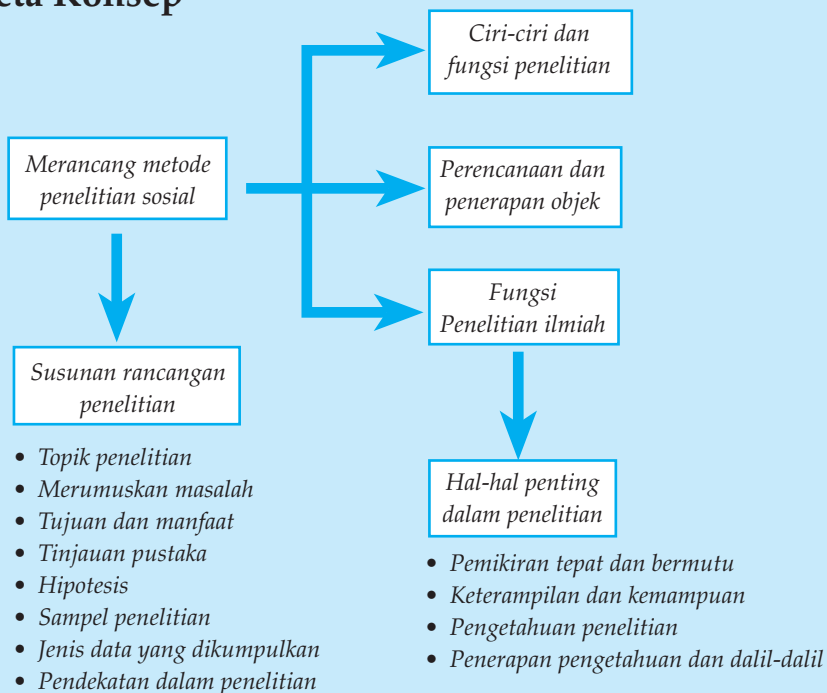
4

MERANCANG METODE PENELITIAN SOSIAL

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian, ciri-ciri, objek penelitian, dan susunan rancangan penelitian sosial, merumuskan masalah dan menuliskan pertanyaan dalam penelitian; mendeskripsikan tujuan dan manfaat penelitian; merumuskan hipotesis dalam penelitian; mengidentifikasi data yang dikumpulkan; dan mengidentifikasi pendekatan dalam penelitian.

Peta Konsep



Secara umum ada dua pendekatan utama dalam penelitian ilmiah, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berusaha untuk mengungkap kenyataan sosial dengan melihat saling keterhubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Objek penelitian dilihat sebagai fakta atau variabel yang tetap dan dapat diangkakan serta hasilnya dapat diolah, dianalisis dengan statistik. Termasuk pendekatan ini adalah survei dan eksperimen.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha untuk mengungkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, tuntas sebagai satu kenyataan sosial. Objek penelitian dilihat sebagai kenyataan yang dinamis memiliki dimensi pikiran, perasaan, dan subjektifitas. Peneliti berusaha menghasilkan data sifatnya deskriptif serta data yang ditulis oleh objek penelitian itu sendiri dan perilaku mereka yang dapat diamati. Termasuk dalam pendekatan ini, yaitu metode etnografi, metode historis, dan metode *grounded research*.

A. PENGERTIAN PENELITIAN, CIRI-CIRI PENELITIAN, DAN OBJEK PENELITIAN

1. Pengertian Penelitian

Menurut **Soerjono Soekanto**, penelitian sosiologi termasuk penelitian ilmiah. *Penelitian ilmiah* adalah penelitian yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala dengan jalan analisis dan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta masalah yang disoroti dan kemudian diusahakan pemecahannya.

2. Ciri-ciri Penelitian dan Fungsinya

Ciri-ciri penelitian ilmiah sebagai berikut.

- a. Penelitian ilmiah dilakukan melalui prosedur sistematis, yaitu dengan menggunakan pembuktian yang meyakinkan berupa fakta yang diperoleh secara objektif.
- b. Penelitian ilmiah merupakan suatu proses yang berjalan terus-menerus sehingga hasil suatu penelitian selalu dapat disempurnakan atau dilanjutkan lagi oleh peneliti lain.

Fungsi penelitian ilmiah sebagai berikut.

- a. *Fungsi verifikatif* atau *pengujian* adalah fungsi penelitian ilmiah untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang sudah ada.
- b. *Fungsi eksploratif* atau *penjajagan* adalah fungsi penelitian ilmiah untuk menemukan sesuatu yang belum ada atau mengisi kekosongan dan kekurangan ilmu.
- c. *Fungsi development* atau *pengembangan* adalah fungsi penelitian ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan tempat pengumpulan data, penelitian ilmiah dapat dilakukan di laboratorium, perpustakaan, dan lapangan.

Berdasarkan tingkat analisis yang direncanakan peneliti untuk data yang hendak dikumpulkan, penelitian ilmiah dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. *Penelitian deskriptif* adalah penelitian yang berupaya menyajikan rincian lebih lanjut dari informasi yang ada. Dalam penelitian deskriptif, pertanyaan dimulai dengan kata tanya: *bagaimana*.
- b. *Penelitian eksploratif* adalah penelitian yang berupaya mendapatkan informasi mendasar tentang permasalahan atau keadaan yang jarang atau belum pernah diteliti. Peneliti merencanakan penelitiannya tanpa merumuskan hipotesis secara khusus. Dalam penelitian ini, pertanyaan sering dimulai dengan kata tanya: *apa*.
- c. *Penelitian prediksi* adalah penelitian ilmiah yang berupaya menggambarkan atau menjelaskan apa yang mungkin terjadi di masa mendatang.
- d. *Penelitian eksplanasi* adalah penelitian ilmiah yang berupaya menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Penelitian eksplanasi memiliki hipotesis dan dirancang untuk menjelaskan mengapa suatu peristiwa terjadi. Pertanyaan peneliti sering dimulai dengan kata tanya: *mengapa*.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian sosiologi adalah masyarakat dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul akibat hubungan manusia di dalam masyarakat. Penelitian sosiologi dapat dilakukan dengan metode historis, metode komparatif (perbandingan), metode statistik, metode sosiometri, dan studi kasus. Metode sosiometri digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antarmanusia dalam masyarakat secara kuantitatif.

Pada tahap perencanaan pembangunan, hasil penelitian sosiologi diperlukan, antara lain untuk menentukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kelompok sosial yang menjadi bagian masyarakat.
- b. Lembaga sosial dan pelapisan sosial untuk mengetahui macam dan aspeknya.
- c. Pola interaksi sosial untuk menciptakan suasana yang mendukung pembangunan.
- d. Kebudayaan untuk mengetahui hal-hal yang berintikan nilai.

Pada tahap penerapan atau pelaksanaan pembangunan, hasil penelitian sosiologi diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kekuatan sosial di masyarakat.
- b. Mengetahui perubahan sosial yang terjadi di masyarakat penyebab dan aspeknya.

Kata Kunci

Penelitian sosiologi merupakan proses pengungkapan kebenaran yang didasarkan pada penggunaan *konsep dasar* yang dikenal dalam sosiologi sebagai sebuah ilmu. Konsep dasar tersebut meliputi interaksi sosial, kelompok sosial, lembaga sosial, pelapisan sosial, kebudayaan, masalah sosial, perubahan sosial, serta kekuasaan dan wewenang.

Tugas



1. Cobalah jelaskan perbedaan penelitian deskriptif dengan eksploratif!
2. Jelaskan tujuan penelitian eksplanasi!

B. SUSUNAN RANCANGAN PENELITIAN SOSIAL

1. Penentuan Topik Penelitian

Penelitian adalah seperangkat usaha yang terorganisasi untuk mengetahui, mengkaji, dan mengambil fungsi terhadap sesuatu yang menjadi objek dalam rangka memperoleh pengetahuan dasar atau dalil untuk pengembangan suatu ilmu pengetahuan.

Hal-hal yang penting dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian bermutu selalu berpangkal tolak pada pemikiran yang tepat dan jelas.
- b. Kemampuan dan keterampilan berbahasa mempunyai pengaruh yang besar terhadap menarik dan tidaknya isi penelitian.
- c. Peneliti memerlukan pengetahuan yang cukup tentang objek yang diteliti.

Manfaat suatu penelitian sebagai berikut.

- a. Penerapan suatu pengetahuan dan dalil atau hukum yang sudah dimiliki peneliti sebelumnya.
- b. Pengembangan wawasan ilmu dan ruang lingkup ilmu pengetahuan tertentu yang dikembangkan.

- c. Peneliti dapat memperoleh manfaat berupa pengetahuan dan keterampilan yang bersifat khusus pada bidang atau subbidang pengetahuan tertentu.
- d. Peneliti dapat memperoleh hukum atau dalil yang besar manfaatnya bagi orang banyak.

a. *Sumber dan Topik Penelitian*

Topik adalah suatu masalah atau pokok pembicaraan yang akan dibuat atau dibahas dalam penelitian. Jadi, sebelum mengadakan penelitian ilmiah atau mengarang, peneliti harus ditentukan dahulu topiknya.

Topik dapat dicari di mana-mana karena sumbernya banyak dan berlimpah. Pengalaman individual, kreasi imajinatif, dan penyelidikan sesuatu merupakan sumber topik yang luas.

Agar terhindar dari kesulitan memperoleh topik, seorang peneliti harus memperhatikan petunjuk berikut.

- 1) Menambah pengalaman dengan banyak melihat, mendengar, membaca, dan mengalami sendiri berbagai peristiwa.
- 2) Rajin mengamati sesuatu yang terjadi di sekeliling kita.
- 3) Mengembangkan daya khayal, imajinasi, dan kreativitas.
- 4) Mengadakan diskusi dan tukar pendapat untuk melatih mengemukakan pendapat.
- 5) Memilih topik yang menarik dan ada kemampuan mengerjakan penelitian dan penulisan.
- 6) Tidak membuat topik yang terlalu umum dan luas.

b. *Pembatasan Topik*

Topik yang terlampau umum, luas, dan tidak sesuai dengan kemampuan, ruang lingkungannya dapat dibatasi dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menurut Waktu, Periode, Atau Zaman

Topik: *seni lukis pada zaman pembangunan*, lebih khusus daripada topik: *sejarah seni lukis di Indonesia*.

- 2) Menurut Tempat

Topik: *Indonesia* lebih khusus daripada *Asia*; topik: *Pulau Sumatera* lebih khusus daripada topik: *tanah air Indonesia*; topik: *Surabaya* lebih sempit daripada *Jawa Timur*.

- 3) Menurut Aspek Khusus-Umum

Topik: *pengaruh kebijaksanaan kenaikan harga BBM terhadap masyarakat* dapat dikhususkan menjadi *pengaruh kebijaksanaan kenaikan harga BBM terhadap usaha angkutan*.

4) Menurut Objek Materi dan Objek Formal

Objek materi adalah bahan yang dibicarakan, sedangkan *objek formal* adalah dari mana bahan itu ditinjau. Topik: *perkembangan pers di Indonesia*, dapat dikhususkan menjadi *perkembangan pers di Indonesia ditinjau dari segi kebebasannya*. *Perkembangan pers di Indonesia* merupakan objek materi, sedangkan *ditinjau dari segi kebebasannya* merupakan objek formal sebab sudut pandangnya difokuskan pada segi kebebasan pers belaka.

5) Menurut Pembagian Bidang Kehidupan Manusia

Topik pembangunan di Indonesia dapat dibatasi menjadi pembangunan ekonomi di Indonesia.

6) Menurut Hubungan Klausal (Sebab-Akibat)

Topik: *transmigrasi di Indonesia*, dapat dijadikan lebih spesifik menjadi *beberapa hal yang mendorong timbulnya urbanisasi di Indonesia*. Pengkhususan dilakukan berdasarkan hubungan sebab akibat.

2. Merumuskan Masalah dan Memilih Pertanyaan Penting Dalam Penelitian

Rumusan masalah berisi pertanyaan tentang hal-hal yang akan dicari jawaban melalui kegiatan penelitian dan bermanfaat untuk menegaskan hal-hal utama yang akan diteliti. Untuk mempercepat dan mempermudah mencari data dalam penelitian, perlu dipersiapkan beberapa pertanyaan penting. Pertanyaan tersebut harus menunjang dalam melengkapi data yang diperlukan.

Contoh:

Pertanyaan dalam penelitian masalah kependudukan, antara lain sebagai berikut.

- a. Berapakah jumlah anak bapak/ibu dan berapa umurnya masing-masing?
- b. Di manakah anak-anak sekolah?
- c. Apabila anak-anak ada yang sudah bekerja, di manakah mereka bekerja?
- d. Apakah pekerjaan bapak/ibu dan berapakah gaji bapak/ibu per bulan?
- e. Apakah ada usaha lain dalam meningkatkan pendapatan keluarga?
- f. Apakah bapak/ibu ikut program KB dan jenis kontrasepsi apakah yang digunakan?
- g. Apakah alasan bapak/ibu ikut KB?
- h. Sebutkan (bila ada) masalah dalam mengikuti KB!
- i. Sebutkan kepentingan bapak/ibu dalam ikut KB!
- j. Sebutkan masalah lingkungan yang ada di sekitar rumah bapak/ibu dan bagaimanakah usaha mengatasinya!

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan perumusan penelitian.

Manfaat penelitian perlu dikemukakan agar diketahui hasil yang hendak dicapai dari penelitian dan untuk siapa hasil penelitian itu digunakan.

Keterkaitan antara rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dapat dilihat contoh berikut.

Rumusan masalah penelitian:

Berapakah persentase desa A yang menganggur (tidak bekerja)?

Tujuan penelitian:

Untuk mengetahui persentase penduduk yang bekerja dan tidak bekerja.

Manfaat penelitian:

Untuk pedoman bagi usaha mengatasi pengangguran.

4. Tinjauan Kepustakaan Atau Studi Kepustakaan

Setiap rancangan penelitian memerlukan penelaahan kepustakaan. Bobot rancangan penelitian akan tercermin dari tinjauan kepustakaan.

Fungsi tinjauan kepustakaan sebagai berikut.

- a. Menegaskan kerangka teoretis yang dijadikan landasan berpikir dalam menjawab masalah penelitian yang dibuat.
- b. Memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga menguasai masalah dengan baik.
- c. Menghindari terjadinya suatu pengulangan penelitian.
- d. Mempertajam konsep dan memudahkan perumusan hipotesis.

5. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat yang sifatnya masih sangat sederhana karena belum diuji oleh kenyataan di lapangan.

Hipotesis yang dimunculkan di lapangan disebut *hipotesis induktif*. Hipotesis yang dimunculkan dari teori disebut *hipotesis deduktif*.

Penelitian yang berpijak pada hipotesis dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian yang tidak berpijak pada hipotesis, tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi mencari jawaban atas pertanyaan dalam rumusan penelitian.

Syarat-syarat dalam merumuskan hipotesis adalah:

- a. kalimat harus jelas dan tidak bermakna ganda;
- b. kalimat disusun berdasar kalimat berita, bukan kalimat tanya; dan
- c. dirumuskan secara operasional sehingga memudahkan pengujian.

Ciri-ciri hipotesis yang baik adalah:

- a. dapat menjelaskan masalah secara rasional;
- b. dapat diterima dengan akal sehat;
- c. dapat diuji kebenarannya;
- d. konsistensi dengan teori yang dibuat;
- e. dinyatakan sederhana dan singkat; dan
- f. menyatakan hubungan di antara variabel yang dipermasalahkan.

Berdasarkan isi dan rumusannya ada dua macam hipotesis.

- a. *Hipotesis Kerja, Alternatif, Atau Asli (H_a)*

Hipotesis kerja, alternatif, atau asli adalah hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti baik yang bersifat relasional maupun deskriptif.

Contoh: Perpindahan penduduk lebih tinggi di daerah yang tingkat kepadatan penduduknya semakin besar.

- b. *Hipotesis Nol (H₀)*

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menggunakan statistik untuk menguji kebenarannya. Hipotesis nol merupakan formulasi terbalik dari hipotesis kerja.

Contoh: Tidak terdapat perbedaan perpindahan penduduk di daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi dan tingkat kepadatan penduduk yang rendah.

6. Subjek (Sampel Penelitian)

- a. *Pengertian Subjek (Sampel) dan Tujuan Sampel*

Sampel adalah objek penelitian yang dipilih dan ditetapkan untuk diteliti lebih jauh sesuai dengan yang diperlukan sebagai wakil dari populasi yang ada.

Tujuan pengambilan sampel untuk mengadakan penghematan waktu, biaya, dan tenaga dengan validitas yang masih tetap terjaga secara baik.

Penentuan sampel dalam penelitian sangat penting. Oleh karena itu, perlu dijelaskan agar kebenaran suatu penelitian tetap terjaga.

Populasi tergantung pada objek atau sasaran penelitian. Populasi dapat berupa sejumlah manusia ataupun aktivitas manusia. Ciri khas suatu wilayah dapat digunakan untuk menguatkan populasi sebab penegasan populasi berarti penegasan batasan-batasan mengenai luasnya sehingga dapat memberikan validitas data utama untuk mencapai reliabilitas generalisasi sampel yang dibuat. Sebaliknya, populasi dalam penelitian yang meragukan menyebabkan data menjadi kabur dan tujuan kurang tercapai.

b. *Pertimbangan Dalam Menggunakan Sampel*

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian walaupun tidak selamanya sampel itu harus ada. Artinya, sampel itu ada kalau diperlukan untuk memudahkan penelitian. Oleh karena itu, penelitian harus mempunyai permasalahan dan tujuan yang jelas. Jika melibatkan sejumlah orang harus diputuskan terlebih dahulu kerangka konseptualnya sebagai batasan operasional dalam menentukan:

- 1) apakah penelitian yang dilakukan akan meliputi keseluruhan populasi
- 2) apakah hanya akan mencari dan mengambil sebagian populasi.

Beberapa pertimbangan dalam memutuskan perlu tidaknya menggunakan sampel adalah sebagai berikut.

1) *Besarnya Populasi*

Jika populasi yang diambil cukup besar, penggunaan sampel sangat diperlukan.

2) *Biaya yang Tersedia*

Jika dana yang tersedia kurang memadai untuk menjangkau populasi perlu digunakan sampel.

3) *Sarana dan Prasarana yang Tersedia*

Apabila sarana, prasarana, dan transportasi untuk menjangkau responden sulit dilakukan, sampel diperlukan.

4) *Waktu dan Tenaga yang Tersedia*

Perlu diperhatikan waktu dan tenaga yang tersedia untuk mendapatkan data. Apabila waktu penelitian singkat dan tenaga yang tersedia terbatas perlu digunakan sampel.

5) *Bebas dari Sifat Bias*

Di dalam pengambilan sampel harus diusahakan agar sampel yang terbentuk bebas dari sifat memihak atau bias.

Pengambilan sampel harus dilaksanakan secara hati-hati agar keterangan yang diperoleh mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi. Langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut.

- 1) Menentukan bentuk atau jenis sampel yang paling efisien dan menghasilkan keterangan paling saksama.
- 2) Menentukan cara pengambilan sampel dan menentukan siasat penarikan anggota sampel sehingga sampel bias (sifat memihak yang terdapat di dalam sampel) dapat dihindarkan.
- 3) Mempertegas hal-hal yang harus diselidiki, yaitu keterangan apa yang akan dikehendaki, bilamana keterangan itu diperlukan, dan bagaimana tinggi kesaksamaan keterangan yang diinginkan.
- 4) Menyusun kuesioner, formulir wawancara, atau daftar pertanyaan yang akan dipakai langsung oleh penginterview.

- 5) Memasukkan anggota populasi ke dalam sampel.
- 6) Memeriksa data yang terkumpul terlebih dahulu sebelum memperoleh keterangan dari dalamnya.
- 7) Menyusun hasil penarikan sampel ke dalam daftar dan grafik agar data tersebut lebih mudah ditafsirkan apabila tidak ada lagi kekurangan dan kesalahan.

c. *Cara Pengambilan Sampel*

Dalam pengambilan sampel secara *random* (random sampling), harus memakai cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan menjadi anggota sampel.

Di dalam random sampling, kalau menarik anggota sampel dari seluruh populasi tanpa memakai aturan disebut *unrestricted sampling* (penarikan sampel tak terbatas).

Di bawah ini disajikan suatu cara pengambilan sampel. Mula-mula sampel dibagi atas dua bagian yang dibentuk menurut aturan yang bergantung pada jalannya penarikan sampel.

1) Sampel Tetap (*Fixed Sampling Design*)

Sampel tetap adalah cara pengambilan sampel yang dibentuk mengikuti aturan tertentu. Aturan itu tidak akan diubah selama penarikan sampel. Jenis sampel tetap, antara lain sebagai berikut.

a) Sampel tak terbatas (*unrestricted random sampling*) adalah sampel yang anggotanya dipilih langsung dari seluruh populasi dengan tidak membagi populasi itu lebih dahulu atas kelas atau golongan. Penarikan anggota populasi ke dalam sampel dilakukan dengan memakai cara sebagai berikut.

- (1) *Cara sederhana* adalah cara penarikan sampel dengan memberi nomor setiap anggota populasi dan anggota sampel dipilih dengan memakai nomor random.
- (2) *Cara sistematis* adalah sampel yang ditarik dengan memasukkan anggota populasi terlebih dahulu di dalam suatu daftar atau bentuk deretan lain. Setelah menentukan dari mana memulai, anggota sampel dipilih dengan memakai interval tertentu.

b) Sampel terbatas (*restricted sampling*) adalah sampel yang dibentuk dengan membagi populasi atas bagian atau golongan. Selanjutnya, dari bagian tersebut dipilih beberapa anggota sampel atau golongan secara random. Dari golongan yang terpilih, sebagian besar atau seluruh anggota dimasukkan menjadi anggota sampel. Bentuk sampel terbatas sebagai berikut.

- (1) *Sampel bertingkat banyak* adalah sampel yang terbentuk dengan menarik sampel kecil dari golongan yang terpilih dengan

menggunakan probabilitas yang sama dan probabilitas sebanding dengan ukuran relatif.

(a) *Probabilitas yang sama*, artinya dari setiap golongan itu dipilih sejumlah anggota untuk dimasukkan ke dalam sampel dan setiap anggota golongan tersebut mempunyai probabilitas yang sama untuk dimasukkan ke dalam subsampel.

(b) *Probabilitas yang sebanding dengan ukuran relatif atau besar relatif dari golongan tersebut*. Misalnya, salah satu golongan mempunyai 50 persen dari anggota populasi seluruhnya. Jadi, besar relatif golongan tersebut adalah 50 persen sehingga probabilitas setiap anggota golongan dua kali probabilitas anggota golongan kedua yang terdiri atas 25 persen dari seluruh populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel.

(2) *Sampel berstrata* adalah sampel yang terbentuk dengan membagi populasi atas tingkat-tingkat atau kelas-kelas. Anggota sampel ditarik dari setiap kelas sehingga setiap kelas diwakili di dalam sampel. Banyaknya anggota sampel yang berasal dari setiap kelas ada kemungkinan sebagai berikut.

(a) Tidak tergantung pada besarnya *stratum*, misalnya setiap *stratum* diwakili oleh sejumlah anggota yang sama banyaknya dengan tidak memperhatikan perbedaan yang terdapat pada strata.

(b) Sebanding dengan besar relatif setiap kelas dan besarnya penyebaran yang terdapat di dalam setiap *stratum*.

(c) Sebanding dengan besar relatif setiap kelas.

(3) *Cluster sample* adalah sampel yang ditarik dengan cara memilih secara random beberapa strata. Seluruh anggota strata yang terpilih atau sebagian besar dimasukkan ke dalam sampel. Jadi, dapat dikatakan unsur kerandoman dimasukkan sewaktu memilih strata yang akan diwakili hanya di dalam sampel, bukan memilih anggota.

2) Sampel yang Dibentuk Menurut Aturan (*Sequential Sampling*)

Di dalam penarikan sampel ini, sebuah sampel yang random berukuran kecil ditarik dan dianalisis dahulu. Sesudah menganalisis sampel kecil, dapat ditentukan apakah penarikan sampel yang lebih besar masih perlu dilakukan. Apabila masih perlu dilakukan lagi haruslah ditentukan berdasarkan hasil analisis sampel kecil tadi. *Sequential sampling* dapat dilakukan dengan salah satu cara berikut.

- a) *Sampel yang ditarik secara bertingkat*. Dalam hal ini, sampel ditarik berkali-kali. Setiap sampel yang baru ditarik digabungkan dengan sampel yang ditarik sebelumnya. Misalnya, untuk maksud tertentu, ditarik sampel yang berukuran 50. Sesudah menganalisis sampel ini, apabila masih diragukan kesaksamaannya, ditarik sebuah sampel lagi yang berukuran 50 dan digabungkan ke dalam sampel yang pertama. Jadi, sampel menjadi berukuran 100 dan kemudian dianalisis.
- b) Dengan mengamati satu per satu anggota populasi, pengamatan dilakukan terus-menerus sehingga keterangan yang diperoleh dirasa cukup memuaskan.

d. Beberapa Sampling Terpenting

1) *Stratified Sampling*

Pengambilan sampel ini dilaksanakan untuk populasi yang mengandung strata, yaitu golongan atau kelas yang berupa tingkat atau lapisan. Sampel yang dibentuk harus merupakan perwakilan seluruh golongan. Artinya, setiap stratum harus terwakili dalam sampel sehingga sampel itu benar-benar merupakan gambaran yang baik dari sebuah populasi. Unsur kerandoman haruslah dimasukkan dalam sampel itu pada saat pemilihan anggota strata.

Bentuk *stratified sampling* sebagai berikut.

- a) *Area sampling* adalah sampel yang diperoleh dengan mensampel daerah. Misalnya, suatu negara yang dibagi atas 50 daerah dipilih beberapa daerah secara random untuk dijadikan sampel. Daerah yang terpilih dibentuk lagi menjadi beberapa subsampel, yaitu bagian dari sampel yang mewakili daerah itu. Dengan menggabungkan semua subsampel terbentuklah sampel yang diinginkan. Ada kalanya dibentuk sampel dengan memakai semua atau sebagian besar anggota daerah yang terpilih sebagai anggota sampel. Di dalam hal itu berarti dilakukan *cluster sampling*.
- b) *Quota sampling* adalah cara penarikan sampel dengan menentukan stratanya berdasar sifat-sifat yang dianggap mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel yang akan diselidiki. Jumlah anggota yang diambil dari setiap stratum ditentukan terlebih dahulu dengan cara setiap stratum ditentukan *quotum* lebih dahulu. Dasar penentuan *quotum*, antara lain dengan alasan geografis, ekonomis, dan sosiologis.
- c) *Sampel sebanding* adalah penarikan sampel dengan cara proporsional *quota sample* diperoleh dengan mengambil anggota strata

sedemikian rupa sehingga setiap stratum diwakili oleh sejumlah anggota yang sebanding dengan besarnya stratum itu. Jumlah anggota yang mewakili stratum ke- k di dalam sampel adalah sebagai berikut.

$$N_k = \frac{P_k}{P} N$$

P_k = jumlah anggota yang terdapat di dalam stratum ke- k .

P = jumlah anggota populasi seluruhnya.

N = banyaknya anggota yang dimasukkan ke dalam sampel yang biasanya dinamakan besar sampel.

2) *Purposive Sampling*

Suatu cara pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Anggota sampel dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Dalam penarikan sampel, unsur *random selection* tidak dibiarkan bekerja penuh, tetapi dicoba dengan mempengaruhi pembentukan sampel. Misalnya, sebuah sampel dihitung sehingga harga rata-rata hitung sampel sama dengan harga rata-rata hitung populasi. Setiap mengamati dan mempertimbangkan apakah satu anggota akan dimasukkan dalam sampel pengambilan keputusan harus melihat ke arah mana harga rata-rata hitung sampel dipengaruhi penambahan anggota ke dalam sampel. Sebuah anggota akan dimasukkan ke dalam sampel apabila masuknya anggota tersebut akan mendekatkan harga rata-rata hitung sampel pada harga rata-rata hitung populasi. Apabila dimasukkannya sebuah anggota ke dalam sampel menjauhkan harga rata-rata hitung sampel dari harga rata-rata hitung populasi, anggota tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam sampel.

3) *Double Sampling*

Double sampling dimulai dengan sebuah sampel kecil untuk dapat memperoleh keterangan yang diinginkan. Apabila keterangan yang diinginkan tidak diperoleh dari sampel yang kecil atau kalau kesaksamaan keterangan disangsikan, harus ditarik lagi anggota populasi untuk dimasukkan ke dalam sampel. Oleh karena itu, kita sekarang mempunyai sebuah sampel yang lebih besar yang diharapkan dapat memberi keterangan yang lebih saksama.

7. Jenis Data yang Dikumpulkan

a. *Pengertian dan Macam Data*

Data adalah semua faktor yang terpakai dalam proses penelitian. Dapat dikatakan juga bahwa data adalah suatu faktor dalam wujud hasil pengukuran.

Data yang diperoleh secara langsung dari objek ataupun responden disebut *data primer*, sedangkan data yang diperoleh dari kepustakaan atau literatur disebut *data sekunder*.

Dalam penelitian, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam.

- 1) *Data kualitatif* adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian seperti prasasti, buku-buku, dan piagam. Data ini banyak digunakan dalam penelitian deskriptif, filosofis, dan historis.
- 2) *Data kuantitatif* adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini sangat penting dan umum digunakan dalam berbagai penelitian yang penyelesaiannya menggunakan metode statistik. Data kuantitatif, misalnya jumlah murid, tenaga administrasi, guru, persentase absensi, serta persentase lulusan.

Jenis data dalam dunia statistik menurut **Achmadi**, antara lain sebagai berikut.

- 1) *Data diskrit* adalah data yang hanya mempunyai sejumlah nilai yang terbatas (bilangan asli) dan bila berupa angka selalu berupa bilangan utuh. Nilai diskrit yang tidak berupa angka, misalnya nilai benar dan salah.
- 2) *Data kontinu* adalah data yang mempunyai nilai berupa pecahan, misalnya pengukuran panjang, luas, isi, waktu, dan berat.
- 3) *Data intern* adalah data yang asalnya diusahakan sendiri.
- 4) *Data ekstern* adalah data yang didapat dari orang lain atau hanya mengutip.

b. Syarat Data

Untuk kepentingan penelitian ilmiah, data sangat diperlukan. Suatu data akan berharga apabila betul-betul sesuai atau mendekati keadaan yang sebenarnya (*valid*). Jangan mengadakan penganalisisan data yang tidak benar. Sebelum diolah, data harus dicek kebenaran atau kesesuaian dengan kenyataan.

Data yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut.

- 1) Data tersedia tepat waktu sehingga mudah didapat dan dapat digunakan.
- 2) Data dapat dipercaya yang berarti sesuai dengan sesungguhnya.

8. Pendekatan Utama Dalam Penelitian

a. Pendekatan Utama Dalam Penelitian

Dalam penelitian ada dua pendekatan utama.

- 1) *Pendekatan kuantitatif* adalah pendekatan yang berupa angka.

Contoh:

- a) Penduduk kota Padang berjumlah 175.000 jiwa.
 - b) Jumlah petani di desa Sukamaju 6.850 orang.
- 2) *Pendekatan kualitatif* adalah pendekatan yang tidak dinyatakan dengan angka.

Contoh:

- a) Siswa kelas 3 SMA IPA 1 rajin.
- b) Laut itu dalam.

Di lapangan, wujud data dapat berupa keadaan atau kenyataan, kejadian fakta, dokumen arsip, informasi, dan kepustakaan.

b. *Responden*

Responden adalah semua orang baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data.

Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari responden baik melalui angket, kuesioner, atau wawancara langsung betul-betul harus teliti.

Kemampuan responden sedikit banyak mempengaruhi jawaban atau informasi yang diberikan, terutama kalau pertanyaan menyangkut nama baik daerah atau pernyataan yang bersifat sensitif.

Kelemahan:

- 1) Apabila pengetahuan di bidang penelitian sangat terbatas menyebabkan pengembangan lebih lanjut kurang sehingga kurang luas.
- 2) Peneliti seolah-olah hanya berkonsentrasi pada jawaban dalam mengupayakan untuk menyalinnya.
- 3) Berpengaruh psikologis pada responden sehingga timbul kesan diperiksa atau diinterogasi.

Pencatatan data dari responden dapat dilakukan dengan dua cara.

1) Wawancara Secara Langsung

Pada saat wawancara langsung, pewawancara melontarkan pertanyaan yang memerlukan ingatan baik untuk bertanya maupun menyalin hasil jawaban responden.

Keuntungan wawancara langsung, antara lain sebagai berikut.

- a) Dapat mengembangkan pertanyaan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang seluas-luasnya.
- b) Suasana pembicaraan akan lebih mengena dan terarah sebagaimana pembicaraan sehari-hari.
- c) Responden merasa lebih diperhatikan dan dihormati sebab setiap pembicaraan tampak diperhatikan langsung.

Kelemahan wawancara secara langsung, antara lain sebagai berikut.

- a) Kalau tidak segera dilakukan pencatatan akan banyak hal-hal yang tertinggal karena kelupaan.
- b) Secermat apapun daya ingat seseorang, kemungkinan besar ada yang terlupakan.
- c) Kalau pengetahuan materi penelitian terbatas, sulit untuk memformulasikan kembali hasil wawancara.



Gambar 4.1
Proses wawancara dalam penelitian.
(Sumber: Kompas, 8 Agustus 2006)

2) Wawancara Dengan Alat Bantu

Alat bantu yang digunakan dalam wawancara misalnya, *tape recorder*.

Keuntungan wawancara dengan alat bantu menurut **Soerjono Soekanto** sebagai berikut.

- a) Semua hasil pembicaraan dapat dicatat dengan sempurna.
- b) Mudah untuk menuangkan kembali ke dalam hasil wawancara tertulis.
- c) Dapat mengembangkan dalam bentuk pertanyaan spontan guna mendapatkan data sebanyak-banyaknya.
- d) Setiap soal dapat didengarkan kembali apabila dirasa ada kekurangan atau kejanggalan atas data yang telah tertulis.
- e) Tidak begitu memikirkan cara memfokuskan kembali sebagai hasil penelitian.

Kelemahan wawancara dengan alat bantu sebagai berikut.

- a) Memerlukan modal tambahan atau peralatan.
 - b) Dapat menimbulkan efek psikologis bagi responden, terutama yang jarang berhadapan dengan cara demikian.
 - c) Diperlukan waktu khusus untuk mendengarkan kembali pembicaraan dari awal sampai akhir untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.
- 3) Wawancara Tidak Langsung

Teknik wawancara tidak langsung adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi tidak langsung, misalnya lewat angket atau kuesioner dan mengikuti persidangan lewat pers.

Keuntungan wawancara melalui metode angket sebagai berikut.

- a) Angket dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- b) Peneliti tidak perlu hadir sebab daftar angket dapat dikirim melalui pos.
- c) Responden bebas menjawab, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- d) Angket dapat dijawab oleh responden menurut waktu yang tersedia.

Pedoman yang digunakan untuk membuat pertanyaan pada angket adalah sebagai berikut.

- a) Bahasa dan kata-kata yang digunakan mudah dipahami.
- b) Kalimat yang digunakan pendek dan mudah diperbarui.
- c) Setiap pertanyaan hanya menanyakan satu hal.
- d) Pertanyaan harus dihindarkan dari penggunaan praduga yang belum tentu benar.
- e) Pertanyaan harus dihindarkan dari hal-hal yang dapat menimbulkan kecurigaan dan permusuhan.
- f) Pertanyaan harus dihindarkan dari hal-hal yang menyangkut harga diri dan bersifat pribadi.
- g) Pertanyaan harus dihindarkan dari pengertian ganda.
- h) Pahami bahwa setiap responden memiliki pengetahuan dan kepandaian yang berbeda-beda.
- i) Pertanyaan dimulai dari yang mudah ke pertanyaan yang sulit.
- j) Pertanyaan yang memerlukan jawaban bersifat pribadi hendaknya ditempatkan bagian yang terakhir.
- k) Perlu kata pengantar yang berisi tujuan dan harapan peneliti.

Kata Kunci

Rancangan penelitian sebagai pemilihan perangkat metode tertentu yang dijadikan pedoman bagi peneliti. Rancangan penelitian harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan, menanggapi hipotesis, atau menjabarkan suatu situasi.

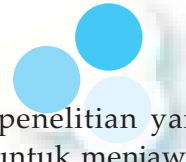
Tugas



Datanglah ke perpustakaan, bacalah buku-buku dengan topik "*Merancang Metode Penelitian Sosial*" kemudian jawablah pertanyaan sebagai berikut.

1. Cobalah jelaskan pertimbangan dalam hal
 - a. membahas latar belakang masalah
 - b. menyusun rumusan masalah
 - c. langkah yang perlu ditempuh dalam tinjauan kepustakaan
2. Sebutkan berbagai syarat dalam merumuskan hipotesis! Jelaskan ciri-ciri hipotesis yang baik.
3. Tidak semua masalah dapat dijadikan objek atau topik penelitian. Sebutkan pertimbangan yang diperlukan untuk memilih masalah menjadi topik penelitian!

Rangkuman



Rancangan penelitian adalah strategi logis suatu penelitian yang memuat suatu rancangan yang harus dikembangkan untuk menjawab suatu pertanyaan (problematika), atau menguji suatu hipotesis, atau untuk menjabarkan suatu situasi. Rancangan penelitian itu sebagai pemilihan perangkat metode tertentu yang dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya.

Hal-hal yang penting dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian bermutu, selalu berpangkal pada pemikiran yang tepat dan jelas.
2. Kemampuan dan keterampilan berbahasa, besar pengaruhnya terhadap menarik tidaknya isi penelitian.
3. Peneliti memerlukan pengetahuan yang cukup tentang objek yang diteliti.
4. Penerapan pengetahuan dan dalil-dalil atau hukum-hukum yang sudah dimiliki peneliti sebelumnya.
5. Pengembangan wawasan ilmu dan ruang lingkup ilmu pengetahuan tertentu yang dikembangkan.

Menurut Selo Soemardjan ada lima macam pertimbangan dalam pemilihan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Menemukan isu penelitian.
2. Perumusan isu penelitian ke dalam masalah penelitian.
3. Operasionalisasi konsep.
4. Membayangkan bukti empiris.
5. Membayangkan konsekuensi penelitian.

Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mengadakan penghematan waktu, biaya, dan tenaga, dengan validitas yang masih tetap terjaga dengan baik.

Data yang diperoleh secara langsung pada objek maupun responden disebut *data primer*, sedangkan data yang diperoleh dari kepustakaan atau literatur disebut *data sekunder*.

PELATIHAN BAB 4

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Data kuantitatif adalah data yang
 - a. berbentuk angka
 - b. berbentuk kalimat
 - c. nilainya tetap
 - d. nilainya terbatas
 - e. didapat dari orang lain
2. Di bawah ini yang **bukan** merupakan unsur (elemen) ilmu pengetahuan adalah
 - a. subjektif
 - b. pengetahuan ilmiah
 - c. tersusun secara sistematis
 - d. menggunakan pemikiran
 - e. dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain atau umum
3. Metode penelitian dengan mempergunakan analisis atas peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip umum disebut metode
 - a. statistik
 - b. empiris
 - c. *case study*
 - d. komparatif
 - e. historis
4. *Case study* dapat dipergunakan untuk menelaah suatu keadaan dari
 - a. individu
 - b. kelompok
 - c. masyarakat
 - d. lembaga
 - e. semuanya betul
5. Interview termasuk teknik
 - a. pengumpulan bahan dengan tanya jawab
 - b. mencatat secara langsung
 - c. tanya jawab secara langsung
 - d. tanya jawab secara tidak langsung
 - e. laporan pandangan mata
6. Salah satu keuntungan metode wawancara adalah
 - a. pertanyaan dapat dikendalikan pewawancara
 - b. dapat bertemu langsung dengan responden
 - c. dapat mendapat responden yang dikehendaki
 - d. responden lebih enak menjawab
 - e. responden merasa mendapat perlindungan

7. Ciri penulisan laporan ilmiah di antaranya
 - a. jelas, objektif, sistematis, dan logis
 - b. subjektif, terbuka, logis, dan sistematis
 - c. tertutup, subjektif, sistematis, dan jelas
 - d. tertutup, objektif, sistematis, dan jelas
 - e. objektif, logis, sistematis, dan jelas
8. Metode yang digunakan dalam sosiologi untuk menyelidiki objeknya ialah metode
 - a. historis
 - b. statistik
 - c. kualitatif
 - d. kuantitatif
 - e. kumulatif
9. Tahap pengelompokan data dilakukan setelah
 - a. memecahkan masalah
 - b. mengumpulkan data
 - c. membuat instrumen
 - d. merumuskan hipotesis
 - e. melakukan eksperimen
10. Alasan penting untuk menggunakan pedoman wawancara adalah
 - a. menghindari salah paham
 - b. menimbulkan semangat
 - c. mengurangi beban kerja
 - d. menimbulkan keberanian
 - e. mendapatkan hasil maksimal

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang disebut penelitian!
2. Jelaskan tujuan pembatasan topik dan bagaimana caranya!
3. Jelaskan yang disebut sampel!
4. Sebutkan tujuan menggunakan sampel!
5. Sebutkan teknik-teknik pengumpulan data!
6. Jelaskan fungsi penelitian ilmiah!
7. Jelaskan apakah yang disebut penelitian prediksi!
8. Jelaskan kegunaan hasil penelitian sosiologi pada tahap perencanaan pembangunan!
9. Jelaskan mengapa dalam penelitian diperlukan pembatasan topik!
10. Sebutkan fungsi daftar kepustakaan!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Jelaskan ciri-ciri dalam penelitian ilmiah!
2. Jelaskan rumusan istilah berikut!
 - a. Penelitian eksploratif
 - b. Penelitian deskriptif
 - c. Penelitian prediksi
3. Sebutkan syarat-syarat dalam menentukan hipotesis!
4. a. Apakah pertimbangan dalam menggunakan sampel?
b. Sebutkan langkah-langkah pengambilan sampel!
5. Buatlah tanda cek (√) yang paling sesuai!

No.	Rumusan Masalah	Keterangan			
		DD	DK	DI	DE
1.	Data yang asalnya diusahakan sendiri				
2.	Usaha mengutip data.				
3.	Pengukuran panjang luas dan isi.				
4.	Data uang diusahakan dari kutipan				
5.	Data yang diperoleh dari mengutip				

Keterangan:

DD : data diskrit

DI : data intern

DK : data kontinu

DE : data ekstern

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____

Kelas : _____

Pokok Bahasan : _____

Ambil artikel dari koran atau majalah atau dan buku-buku di perpustakaan dengan topik “*Data-data, Wawancara, Hipotesis, dan Sampel*”!

1. Bagilah kelas Anda menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok mengumpulkan/membuat satu bagian portofolio!
2. Adapun tugas masing-masing kelompok adalah membicarakan/menjawab pertanyaan sebagai berikut.

Kelompok I

- a. Sebutkan syarat-syarat data yang baik!
- b. Sebutkan dua pendekatan utama dalam penelitian!
- c. Apakah yang disebut responden?
- d. Jelaskan kelemahan jawaban responden!

Kelompok II

- a. Sebutkan keuntungan wawancara langsung!
- b. Sebutkan kelemahan wawancara langsung!
- c. Sebutkan keuntungan wawancara dengan alat bantu!
- d. Sebutkan kelemahan wawancara dengan alat bantu!

Kelompok III

- a. Jelaskan yang disebut hipotesis kerja! Berikan contohnya!
 - b. Jelaskan yang disebut hipotesis Nol (H_0)! Berikan contohnya!
 - c. Jelaskan macam-macam sampel!
 - d. Jelaskan pertimbangan-pertimbangan dalam menggunakan sampel!
3. Laporkanlah hasil kelompok I, II, III secara bergiliran untuk didiskusikan di depan kelas!
 4. Hasil portofolio dan diskusi kelas berikan pada guru untuk dinilai!

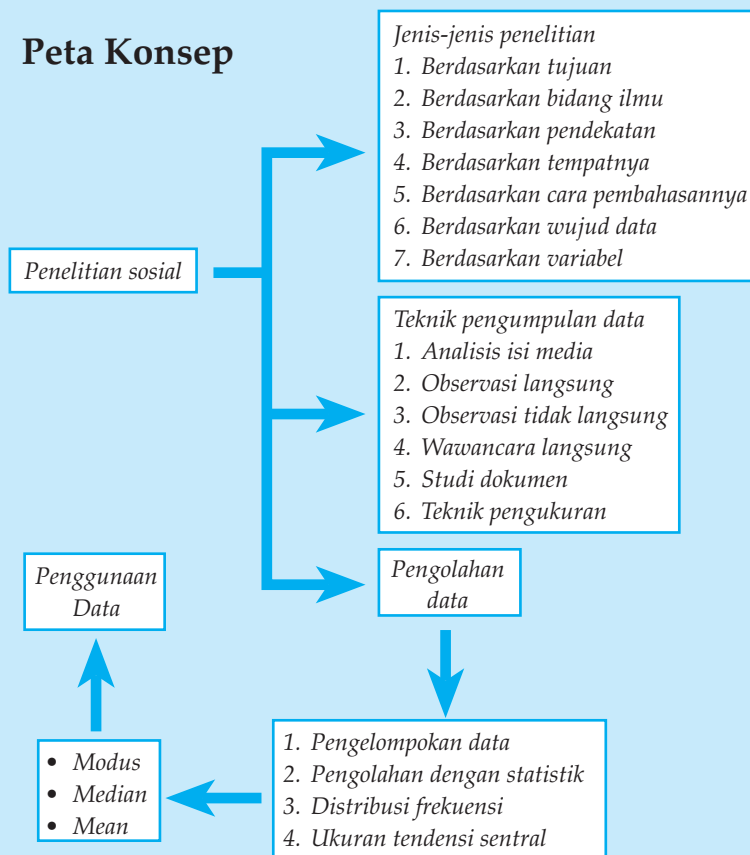


PENELITIAN SOSIAL SECARA SEDERHANA

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi jenis-jenis penelitian; melakukan teknik pengumpulan data; melakukan pengolahan data; dan mengenali kecenderungan umum data dengan bantuan statistik.

Peta Konsep



A. JENIS-JENIS PENELITIAN

1. Penelitian Ditinjau dari Tujuan

Penelitian mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

- a. mengungkapkan kebenaran sebagai manifestasi hasrat ingin tahu manusia,
- b. mengembangkan ilmu pengetahuan, dan
- c. sebagai sarana untuk memecahkan berbagai masalah dalam masyarakat.

Seorang peneliti bertujuan ingin mengetahui dan menggali secara luas tentang sebab-sebab sesuatu hal. Misalnya, mengapa sekarang banyak anak usia sekolah menjadi anak jalanan yang mengamen di kota-kota pada perempatan jalan? Hal itu menarik untuk diteliti maka dibentuklah oleh pemerintah kota, tim untuk menemukan sebab-sebab terjadinya gejala sosial tersebut. Penelitian semacam ini disebut penelitian eksploratif.

Seorang guru ingin meningkatkan hasil proses belajar-mengajar lalu melakukan penelitian dengan jalan mencoba beberapa metode/teknik mengajar sehingga ditemukan metode/teknik yang lebih baik maka kegiatan guru ini termasuk penelitian pengembangan atau *penelitian developmental*.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Contoh hasil penelitian tentang sebab-sebab anak jalanan di atas, diulang lagi oleh tim peneliti lain yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

2. Penelitian Ditinjau dari Bidang Ilmu

Dilihat dari bidang yang diteliti maka penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu bidang ilmu alam dan ilmu sosial.

a. *Penelitian Bidang Ilmu Alam*

Penelitian bidang ilmu alam contohnya mekanika, fisika, biologi, teknologi, botani, dan zoologi.

Objek penelitian ilmu alam, yaitu objek dunia yang riil materiil atau dunia objektif. Yang dicari di sini adalah fakta dan pembuktian-pembuktian dari kenyataan. Orang menggunakan rasio/pikiran guna menembus hakikat kenyataan tadi dan alat indra dipakai untuk mengadakan pengecekan serta verifikasi terhadap kebenaran.

b. *Penelitian Bidang Ilmu Sosial*

Objek penelitian ilmu sosial adalah manusia dan fenomena-fenomena/gejala-gejala sosial. Materi dari ilmu sosial antara lain buah karya manusia, barang-barang peninggalan sejarah, tingkah laku, perbuatan manusia dalam macam-macam ekspresi, dan hasil kebudayaan yang seluruhnya dipikirkan secara sistematis, dan diciptakan oleh akal budi manusia. Contohnya, yaitu penelitian tentang kenakalan remaja, kemiskinan, lingkungan kumuh, dan penyimpangan seksual.

Adapun perbedaan antara penelitian ilmu alam dan ilmu sosial sebagai berikut.

Penelitian Ilmu Sosial	Penelitian Ilmu Alam
1. Fenomena yang diteliti lebih kompleks.	1. Fenomena kurang kompleks, meskipun kompleks namun telah memiliki alat dan metode yang teruji untuk memecahkan masalah.
2. Data-data tidak eksak dan tidak dapat dikontrol.	2. Data-data eksak dan dapat dikontrol.
3. Permasalahan lebih sering disebabkan oleh masalah orientasi yang sangat luas.	3. Permasalahan tidak disebabkan oleh masalah orientasi yang luas.
4. Peneliti dalam ilmu sosial bukan pengamat yang imparial karena sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari proses sosial itu sendiri	4. Peneliti dalam ilmu alam merupakan pengamat yang imparial.
5. Tidak mempunyai unit pengukur yang sempurna.	5. Mempunyai unit pengukur yang sempurna.
6. Metode kuantitatif yang digunakan belum cukup berkembang.	6. Penggunaan metode kuantitatif telah cukup berkembang.
7. Tidak melakukan eksperimen dan percobaan.	7. Variabel-variabel dan fenomena-fenomena dalam penelitian alam dapat diatur dalam bentuk percobaan dan dapat dibandingkan dengan variabel kontrol secara akurat.
8. Kemampuan yang kurang mendalam dalam memprediksi masalah-masalah sosial.	8. Prediksi yang dilakukan lebih eksak.

3. Penelitian Ditinjau dari Pendekatan

Dalam penelitian ada dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

a. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan apabila data yang hendak dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat. Pendekatan semacam ini digunakan dalam penelitian yang datanya adalah data sekunder. Pendekatan kualitatif mengutamakan kualitas data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak digunakan analisis statistik.

b. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian secara survei dan eksperimen. Pendekatan ini digunakan apabila data yang hendak dikumpulkan adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka. Oleh karena itu dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, analisisnya dengan cara statistik.

Guru yang ingin mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa di jenjang SMA, dapat dilakukan dengan dua cara penelitian, yaitu dengan pendekatan bujur (*longitudinal*) atau dengan pendekatan silang (*cross-sectional*).

Jika menggunakan pendekatan *longitudinal*, guru mencatat kemampuan berbahasa Inggris siswa sejak siswa yang dijadikan subjek penelitian duduk di kelas I sampai mereka duduk di kelas III. Pencatatan kemampuan berbahasa Inggris ini bila pertama kali dilakukan pada pertengahan tahun ajaran maka pencatatan selanjutnya juga dilakukan pertengahan tahun ajaran ketika siswa duduk di kelas II dan kelas III.

Kebaikannya pendekatan ini karena subjek yang diamati sama sehingga faktor-faktor intern individu tidak berpengaruh terhadap hasil. Kelemahannya, yaitu waktu penelitian sangat lama dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama ini telah banyak perubahan kondisi karena perkembangan zaman.

Jenis penelitian kedua jika ditinjau dari pendekatan, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan silang (*cross-sectional*). Dalam penelitian ini tidak digunakan subjek yang sama. Dalam waktu yang bersamaan, peneliti mengadakan pencatatan tentang perkembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa di jenjang SMA secara serentak, yaitu siswa di kelas I, II, dan III. Hal yang menguntungkan adalah bahwa data dapat dikumpulkan secara cepat. Akan tetapi, subjek yang berbeda-beda perlu juga mendapatkan perhatian dan pertimbangan karena perkembangan seseorang dalam satu tahun yang akan datang, mungkin ada perbedaan atau bahkan sangat berlawanan dengan perkembangan kelompok yang satu tahun lebih tua.

4. Penelitian Ditinjau dari Tempatnya

a. *Penelitian Laboratorium*

Penelitian laboratorium ini tidak hanya untuk bidang ilmu eksakta/ IPA, tetapi sekarang ada juga penelitian di laboratorium dalam bidang bahasa dan ilmu-ilmu sosial. Penelitian dapat juga dilakukan di perpustakaan. Misalnya, penelitian tentang dokumen-dokumen sejarah yang telah dibukukan, penelitian dalam bidang kesastraan, dan masih banyak yang lain.

b. *Penelitian Kancah/Di Lapangan*

Penelitian kancah atau penelitian lapangan, tempat penelitiannya di kancah/lapangan.

Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis mengenai apa yang telah terjadi di masyarakat.

5. Penelitian Ditinjau dari Cara Pembahasannya

Penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian deskriptif dan penelitian inferensial.

- a. *Penelitian deskriptif*, yaitu penelitian yang melukiskan, memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu keadaan, objek, atau peristiwa secara apa adanya.
- b. *Penelitian inferensial*, yaitu tidak hanya melukiskan peristiwa saja, tetapi juga menarik kesimpulan umum dari masalah yang diteliti.

6. Penelitian Dilihat dari Wujud Data

Dilihat dari wujud datanya, penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Disebut penelitian kuantitatif jika data penelitiannya berupa angka-angka dan disebut penelitian kualitatif jika data penelitiannya berupa pernyataan dengan kata-kata atau tindakan.

7. Penelitian Ditinjau dari Hadirnya Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi, misalnya jenis kelamin karena jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan; berat badan mempunyai variasi, ada berat 40 kg atau 50 kg. Contoh variabel lain dalam penelitian misalnya pendidikan, umur, status sosial, jabatan, dan pekerjaan. Berdasarkan adanya atau hadirnya variabel ini ada penelitian deskriptif, jika penelitian ini menggambarkan variabel masa lalu dan masa

sekarang (jadi variabel yang diteliti sudah ada). Contoh penelitian deskriptif, misalnya tim peneliti ingin mengetahui kekayaan calon bupati. Variabel dalam penelitian ini adalah kekayaan yang dapat berupa apa saja. Jika variabel yang diteliti belum ada ketika itu, belum datang, belum terjadi, tetapi sengaja didatangkan atau diadakan oleh peneliti dalam bentuk perlakuan (*treatment*) disebut *penelitian eksperimen*. Contoh penelitian eksperimen, misalnya peneliti ingin mengetahui pengaruh susu sapi terhadap pertumbuhan badan/berat badan seseorang. Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan badan/berat badan. Dalam penelitian eksperimen ini ada dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok orang yang tidak diberi minuman susu sapi dan kelompok orang yang diberi minuman susu sapi (jadi kelompok ini yang diberi perlakuan/*treatment*).

8. Penelitian Sosial Budaya

Objek penelitian sosial budaya adalah manusia dan gejala-gejala sosial budaya. Materi dari ilmu sosial budaya antara lain buah karya manusia, barang-barang peninggalan sejarah, tingkah laku, perbuatan manusia dalam macam-macam ekspresi, dan hasil kebudayaan.

Ilmu pengetahuan sosial tidak dapat melepaskan diri dari penentuan nilai sehingga dalam hal ini terdapat penentuan kualitas dan nilai-nilai yang bersifat normatif. Penelitian dalam ilmu sosial dapat disebut sebagai suatu proses yang terus-menerus, kritis, dan terorganisasi untuk mengadakan analisis dan memberikan interpretasi terhadap fenomena sosial yang memiliki hubungan saling mengait.

Penelitian ilmu sosial juga bersandar pada metode ilmiah yang didukung oleh kerangka analisis dan teori. Contoh penelitian bidang sosial antara lain penelitian tentang kenakalan remaja, anak jalanan, kemiskinan, lingkungan kumuh, dan penyimpangan seksual. Dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dikenal adanya penelitian antropologis, ekonomis, psikologis, hukum, dan sosiologis.

Penelitian sosiologis dapat dikatakan sebagai proses pengungkapan kebenaran berdasarkan penggunaan konsep-konsep dasar yang dikenal dalam sosiologi. Konsep-konsep dasar ini berfungsi sebagai sarana ilmiah untuk mengungkap kebenaran dalam masyarakat.

Adapun konsep-konsep dasar tersebut menurut **Soerjono Soekanto** antara lain:

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| a. interaksi sosial, | e. lapisan sosial, |
| b. kelompok sosial, | f. kekuasaan dan wewenang, |
| c. kebudayaan, | g. perubahan sosial, dan |
| d. lembaga sosial, | h. masalah sosial. |

Penelitian sosiologis juga menggunakan seperangkat metode penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis. Hasil-hasil penelitian sosiologis dapat digunakan oleh ilmu-ilmu sosial lainnya karena pusat perhatiannya adalah

masyarakat yang menjadi wadah kehidupan bersama. Bagi pembangunan, penelitian sosiologis diperlukan untuk memperoleh data-data yang relatif lengkap tentang masyarakat yang hendak dibangun. Data-data yang diperlukan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Kelompok-kelompok sosial sebagai bagian dari masyarakat.
- b. Kebudayaan yang berintikan pada nilai-nilai yang mendukung pembangunan.
- c. Pola interaksi sosial, yang berguna untuk menciptakan suasana kondusif bagi pembangunan.
- d. Stratifikasi sosial sebagai pembeda masyarakat dalam kelas-kelas sosial secara vertikal. Hal ini dipandang perlu agar dapat diidentifikasi pihak-pihak yang mendukung pembangunan dan yang tidak.
- e. Lembaga-lembaga sosial sebagai kebutuhan dasar manusia dan kelompok sosial.

Kata Kunci

Melakukan penelitian berdasarkan tempat (di lapangan dan di laboratorium), berdasarkan wujud data (penelitian kuantitatif dan kualitatif), berdasarkan pendekatan (secara longitudinal dan *cross sectional*), dan berdasarkan bidang ilmu (bidang IPA dan IPA).

Tugas



1. Jelaskan bagaimana cara pelaksanaan penelitian deskriptif dan inferensial!
2. Berikan contoh topik-topik apa yang digunakan dalam penelitian di kancah dan di lapangan!

B. PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Analisis Isi Media Massa

Teknik analisis isi media massa adalah pengumpulan data dengan menganalisis isi media massa. Dalam media massa tersebut termuat uraian dan data mengenai kemasyarakatan, perkembangan bank, dan perkembangan perekonomian.

2. Observasi Atau Pengamatan Langsung

Teknik observasi langsung atau *pengamatan langsung* adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala pada objek yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian.

Syarat dalam menggunakan metode observasi sebagai berikut.

- Metode observasi dapat dilakukan secara bebas atau menggunakan daftar isian yang telah disiapkan dan dapat menggunakan rekaman suara atau rekaman gambar.
- Semakin banyak objek yang diamati, semakin sulit pengamatannya dan hasilnya pun juga rumit.
- Observasi perlu dilakukan secara cermat, jujur, dan objektif dengan data yang relevan.
- Sistem dan prosedur yang dilakukan berdasar panduan yang sudah disiapkan.
- Observer* harus paham apa yang akan dicatat dari cara membuat catatan data yang telah dikumpulkan.

Pencatatan hasil observasi dilakukan dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Tujuan memakai formulir pencatatan adalah:

- memudahkan dalam merekam kejadian, proses, dan gejala sosial;
- mencatat segala kejadian dan proses sosial di lapangan;
- membantu menguatkan data lain yang terkumpul;
- menjaga agar hasil pengamatan mudah diketahui pihak lain; dan
- dapat diformulasikan kembali sehingga dapat menggambarkan suatu keadaan.

3. Observasi Atau Pengamatan Tidak Langsung

Teknik observasi atau pengamatan tidak langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala pada objek penelitian yang pelaksanaannya tidak secara langsung pada objeknya, misalnya mengamati aktivitas matahari karena adanya ledakan nuklir.

4. Wawancara Langsung

Teknik wawancara langsung adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan kontak langsung (tatap muka) dengan sumber data, misalnya mendengarkan ceramah langsung atau tanya jawab.

Peranan pewawancara, yaitu bertanya dan mencatat hasil wawancara. Dalam melaksanakan pencatatan peneliti bisa memilih satu atau kombinasi dari cara-cara sebagai berikut.

- a. Pencatatan menggunakan alat bantu misalnya *tape recorder*.
- b. Pencatatan dilakukan secara langsung pada waktu wawancara berjalan.
- c. Pencatatan dilakukan setelah berlangsungnya wawancara.

5. Studi Dokumenter (Bibliografi)

Teknik studi dokumenter (bibliografi) adalah pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dari sumber dokumen, buku, koran, dan majalah.

6. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data dengan jalan melakukan pengukuran tertentu. Misalnya, dalam meneliti kesehatan balita, si peneliti harus melakukan pengukuran terhadap berat badan, tinggi badan, dan jumlah makanan yang diberikan.

Walaupun metode ilmiah pada dasarnya sama, tetapi tekniknya berbeda sebab teknik merupakan cara istimewa dalam menerapkan metode ilmiah pada masalah yang khusus. Oleh karena itu, setiap disiplin ilmu harus menerapkan suatu teknik yang cocok atau sesuai dengan kerangka materi yang dipelajari.

Hal-hal yang termasuk teknik penelitian sosiologi sebagai berikut.

1. *Cross-Sectional Studies*

Dalam studi ini, observasi dibatasi hanya pada penyelidikan tunggal pada saat tertentu. Misalnya, studi tentang 100 petani di salah satu desa untuk menentukan bagaimana reaksi mereka terhadap introduksi suatu varietas jagung yang lebih baik dalam waktu tertentu.

2. *Ex Post Facto Studies*

Studi ini mempelajari faktor awal (masa lalu) yang dianggap sebagai penyebab situasi sekarang. Misalnya, studi tentang faktor utama pada masa lalu yang dianggap mempengaruhi perbedaan sikap masyarakat tentang keluarga berencana.

3. *Longitudinal Studies*

Dalam studi ini, observasi berusaha mengungkapkan akibat dari program tiga tahun desa tertentu berkaitan dengan introduksi bibit yang lebih baik. Studi seperti ini melewati satu periode waktu jangka panjang, termasuk sebelum atau sesudah observasi, dan mengindikasikan kecenderungan yang mungkin terjadi.

Kata Kunci

Teknik pengumpulan data dengan cara analisis isi media massa, observasi langsung, observasi tidak langsung, wawancara langsung, studi dokumentasi, dan teknik pengukuran.

Tugas



1. Berikan contoh topik-topik apa saja yang digunakan dalam observasi pengamatan langsung!
2. Buatlah 10 pertanyaan untuk wawancara langsung dengan topik "Urbanisasi, Sebab-sebab, Akibat, dan Pengatasannya"!

C. PENGOLAHAN DATA

1. Pengelompokan Data yang Telah Terkumpul

a. *Pengelompokan Data Dengan Statistik*

Data yang telah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, maupun komunikasi tidak langsung, perlu dikelompokkan untuk mempermudah pengolahan data. Dalam mengelompokkan data, perlu dibedakan antara data kualitatif, data kuantitatif, data pribadi, data primer, data sekunder, data tertulis, data lisan, dan data relevan, yang selanjutnya akan diolah dengan perhitungan statistik. *Statistik* adalah kumpulan dari cara dan aturan mengenai pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan simpulan dari data yang berupa angka.

Statistik dibedakan dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik induktif.

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang membicarakan tentang penyusunan data dalam daftar dan pembuatan grafik yang tidak menyangkut penarikan simpulan. Pengolahan yang bersifat analisis dan interpretasi data termasuk dalam statistik deskriptif selama tidak menyangkut penarikan simpulan yang berlaku umum atau pembuatan generalisasi.

2) Statistik Induktif

Statistik induktif ialah bagian statistik mengenai semua aturan dan cara yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencoba menarik simpulan yang berlaku umum dari data yang tersusun dan diolah sebelumnya. Dalam statistik induktif, peneliti mencari keterangan yang berlaku umum, yaitu membuat generalisasi dari data yang sedang dihadapi dan sengaja dikumpulkan untuk tujuan itu.

b. *Guna dan Ciri Statistik*

Dalam surat kabar atau majalah sering dijumpai angka statistik atau uraian angka statistik mengenai produksi barang, pembangunan, tingkat kejahatan, harga barang, tingkat biaya hidup, kecelakaan lalu lintas, jumlah sekolah, dan pertumbuhan penduduk. Angka seperti itu berguna untuk bahan keterangan bagi orang atau badan yang memerlukannya. Angka-angka tersebut mungkin dikumpulkan sendiri secara langsung dari pengamatan, berasal dari penerbitan yang terdahulu, atau dari data baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah. Angka produksi, harga, tingkat penghidupan, dan jumlah uang dalam peredaran sangat diperlukan oleh perusahaan dan pemerintah untuk membuat rencana kebijaksanaan pada waktu yang akan datang.

Contoh:

- 1) Kepolisian mencatat angka kejahatan dan pelanggaran lalu lintas agar usaha untuk menguranginya dapat direncanakan dan dilaksanakan lebih efektif dan lancar.
- 2) Pemerintah pusat dan daerah memerlukan data penduduk daerah dan penduduk nasional dengan tujuan untuk memudahkan pembuatan rencana perekonomian dan pembangunan. Sebagian dari data itu dipakai untuk menilai hasil yang dicapai dengan memakai rencana masa lampau dan sebagian diperlukan untuk membuat rencana untuk masa yang akan datang.
- 3) Departemen Pendidikan Nasional haruslah dapat menaksir jumlah penduduk Indonesia di tahun yang akan datang atau memperkirakan jumlah anak yang harus memasuki sekolah pada tahun itu, membuat rencana yang lebih sempurna mengenai jumlah ruangan sekolah yang harus dibangun, dan berapa banyak tambahan tenaga guru yang diperlukan.

Ciri-ciri statistik ada tiga macam, yaitu:

- 1) bekerja dan mengolah data yang bersifat umum,
- 2) bekerja dengan menggunakan angka, dan
- 3) bekerja secara objektif.

2. Mengenali Kecenderungan Umum Data Dengan Bantuan Statistik Sederhana

a. Distribusi Frekuensi

Dalam penelitian yang menggunakan sampel random, peneliti telah mengumpulkan data umur akseptor KB di daerah A sebagai berikut.

35, 32, 17, 30, 37, 20, 24, 43, 30, 21, 45, 25, 37, 23, 35, 35, 30, 21, 35, 23, 24, 30, 20, 30, 25, 24, 24, 40, 35, 37, 37, 40, 35, 40

Dari nilai tersebut disusun secara teratur mulai dari umur termuda sampai tertua. Setelah diurutkan, diketahui jumlah akseptor untuk umur itu. Kumpulan pasangan nilai dengan frekuensinya disebut *distribusi frekuensi*, di mana X menyatakan umur yang dicapai dan $f(X)$ menyatakan frekuensi pada umur itu.

Panjang interval yang memperlihatkan batas bawah dan batas atas nilai pengamatan disebut *range*. Nilai dalam pengamatan sampel tidak ditemukan di luar batas-batas ini. Besarnya range adalah selisih antara nilai terbesar dengan nilai yang terkecil. Dari data akseptor KB daerah A tersebut, range dari sampel dimulai dari nilai 17 dan berakhir pada nilai 45. Jadi, besarnya range = $45 - 17 = 28$. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Sampel Akseptor KB Daerah A

Umur X X	Jumlah Melidi (Turus)	Frekuensi f(X)
17	I	1
20	II	2
21	II	2
23	II	2
24	IIII	4
25	II	2
30	IIII	5
32	I	1
35	IIII I	6
37	IIII	4
40	III	3
43	I	1
45	I	1
JUMLAH		34

Dari data tersebut dapat dikelompokkan dengan interval 15 - 19, 20 - 24, 25 - 29, 30 - 34, 35 - 39, 40 - 44, 45 - 49 sehingga distribusi frekuensinya terlihat seperti tabel berikut.

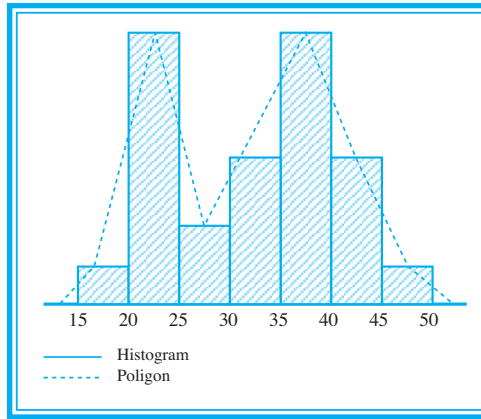
Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Dari Sampel Akseptor KB Daerah A

Kelas Umur	f (Kelas Umur)
15 - 19	1
20 - 24	10
25 - 29	2
30 - 34	6
35 - 39	10
40 - 44	4
45 - 49	1
JUMLAH	34

Cara perhitungan, titik tengah interval golongan tersebut dipakai sebagai nilai X dari golongan. Pada tabel di atas, titik tengah golongan adalah 17,5; 22,5; 27,5; 32,5; 37,5; 42,5; dan 47,5 dengan frekuensi masing-masing 1, 10, 2, 6, 10, 4, dan 1. Frekuensi tersebut untuk mempermudah perhitungan dan dianggap terjadi pada titik tengah tiap-tiap golongan.

Kalau dibuat diagram dapat memudahkan dalam melihat perbandingan frekuensi dari berbagai kelas atau kategori. *Histogram* merupakan gambaran diagram berbentuk balok atau petak. Lebar balok menunjukkan panjang interval kelas, kelompok atau satuan, sedangkan luas balok menunjukkan frekuensi kelompok. Dengan bentuk itu mudah dibandingkan frekuensi dari kelompok yang satu dan kelompok yang lain. Jika titik tengah dari garis atas balok dihubungkan antara yang satu dengan lainnya, diagram yang didapat merupakan suatu poligon. Contoh penyajian diagram histogram dan poligon distribusi frekuensi dari Tabel 2.



Gambar 5.1
Diagram histogram dan poligon.

Contoh penyajian diagram lingkaran dengan persen dari Tabel 2.

Suatu lingkaran dibagi menjadi bagian-bagian dan luas setiap bagian adalah frekuensi relatif kelas yang dinyatakan dalam persen.

$$15 - 19 = 2,9\%$$

$$20 - 24 = 26,5\%$$

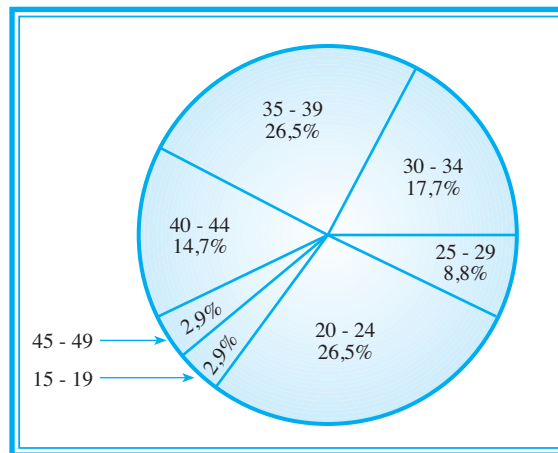
$$25 - 29 = 8,8\%$$

$$30 - 34 = 17,7\%$$

$$35 - 39 = 26,5\%$$

$$40 - 44 = 14,7\%$$

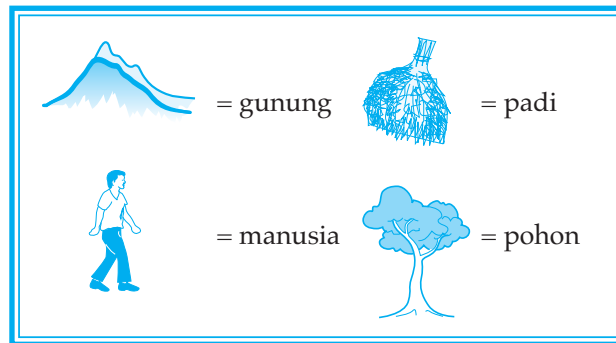
$$45 - 49 = 2,9\%$$



Gambar 5.2
Diagram lingkaran.

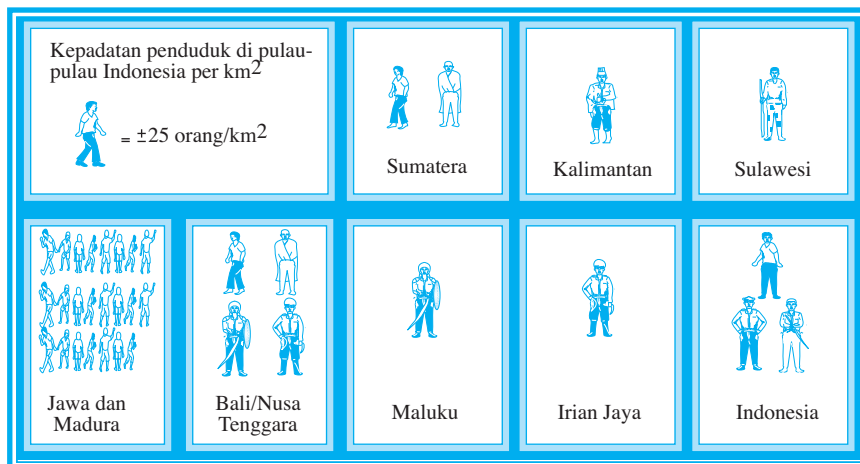
Contoh penyajian dengan piktogram.

Data piktogram dengan menggunakan simbol gambar sesuai aslinya.



Gambar 5.3
Diagram piktogram.

Data penduduk di suatu kawasan, dapat dibuatkan diagram piktogram dengan perbandingan tertentu sesuai kebutuhan.



Gambar 5.4
Diagram piktogram kepadatan penduduk Indonesia.
(Sumber: Drs. Kuswanto, MM, 2005)

Berdasarkan kepadatan penduduk di Indonesia per km² tampak perbedaan yang mencolok antara kepadatan penduduk Pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya.

b. Ukuran Tendensi Sentral

Ukuran tendensi sentral merupakan indeks rata-rata dari distribusi nilai. Ada tiga macam ukuran tendensi sentral yang sering digunakan, yaitu *modus (mode)*, *median*, dan *mean (nilai rata-rata hitung)*.

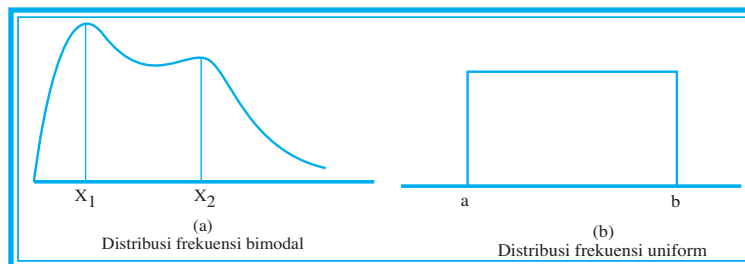
Tabel 3.
Wanita yang Pernah Kawin dan Mengikuti KB
Menurut Anak yang Dilahirkan di Daerah A

Jumlah Anak (Xi)	Jumlah Wanita f(Xi)	Jumlah Kumulatif Wanita F(Xi)
0	78	78
1	465	543
2	630	1.173
3	583	1.756
4	453	2.209
5	348	2.557
6	262	2.819
7	158	2.977
8	88	3.065
9+	69	3.134
JUMLAH	3.134	

Untuk mempermudah pengertian ukuran tendensi sentral, akan dibahas sambil mempelajari contoh distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi yang digunakan adalah yang disajikan pada Tabel 3, yaitu distribusi frekuensi dari wanita yang pernah kawin dan pernah mempergunakan cara KB menurut jumlah anak yang pernah dilahirkan di daerah A tersebut.

1) Modus Atau Mode (Mo)

Modus adalah nilai yang paling besar frekuensinya. Pada Tabel 3, Mo sama dengan 2. Artinya, dari wanita yang pernah kawin dan pernah menggunakan cara kontrasepsi, frekuensi yang terbesar (630) adalah untuk yang pernah melahirkan 2 anak. Distribusi frekuensi dalam statistik mempunyai lebih dari satu mode. Misalnya, jika dua nilai dari X mempunyai frekuensi yang sama dan frekuensi ini adalah yang terbanyak maka dikatakan bahwa distribusi frekuensinya adalah *bimodal*. Frekuensi yang semua nilainya sama maka semua nilai adalah *mode*. Distribusi frekuensi semacam ini disebut *uniform*. Lihat gambar berikut ini.



Gambar 5.5
 Distribusi frekuensi.

Dari Tabel 2 juga bimodal, kedua mode adalah 22,5 dan 37,5 (titik-titik tengah dari kelompok umur 20 - 24 dan 35 - 39).

2) Median (M_d)

Median adalah nilai yang merupakan pertengahan dari distribusi frekuensi. Artinya, 50% dari frekuensi terjadi pada nilai kurang atau sama dengan M_d dan 50% lagi terjadi pada nilai lebih besar atau sama dengan M_d . Pada Tabel 3, $M_d = 3$, ini dapat dilihat pada kolom ketiga yang memperlihatkan frekuensi kumulatif. Karena 50% dari sejumlah sampel 3134 ternyata sebanyak 1756 wanita telah melahirkan anak hidup kurang atau sama dengan 3 orang.

Median untuk data Tabel 2 adalah 32,5 (titik tengah kelompok umur 30 - 34). Karena 50% dari sampel adalah 17, sedangkan 19 akseptor berumur kurang dari atau sama dengan 32,5 tahun dan 21 akseptor berumur lebih dari atau sama dengan 32,5 tahun. Kalau besarnya sampel (n) ganjil maka:

$$F(M_d) = \frac{1}{2}(n + 1)$$

Misalkan ada 9 orang akseptor KB yang umurnya sebagai berikut.

Akseptor	Umur Akseptor	f	f Kumulatif
A	21 tahun	3	3
B	22 tahun	1	4
C	23 tahun	1	5
D	24 tahun	2	7
E	25 tahun	2	9

$$F(M_d) = \frac{1}{2}(9 + 1) = 5 \text{ dan } M_d = 23 \text{ tahun}$$

Jika besarnya sampel (n) adalah genap maka:

$$F(M_d) = x_1 \sum_{\leq M_d} f(x_1) = \frac{1}{2}n$$

3) Nilai Rata-rata Atau Mean

Nilai rata-rata (mean) adalah jumlah semua nilai yang terjadi dalam distribusi dibagi atas jumlah pengamatan.

Sebelum dihitung, nilai rata-rata data pada Tabel 3, kita perhatikan dulu nilai anak yang dilahirkan hidup. Untuk mempermudah perhitungan pada Tabel 3, kita temukan bahwa 9+ adalah 9. Penentuan ini tergantung kepada kebijaksanaan peneliti.

Dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{1}{N} \sum_i x_1 \cdot f(x_1)$$

Nilai rata-rata pada Tabel 3 adalah:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{1}{3.134} (78 \times 0 + 465 \times 1 + 630 \times 2 + 583 \times 3 + 453 \times 4 \\ &\quad + 348 \times 5 + 262 \times 6 + 158 \times 7 + 88 \times 8 + 69 \times 9) \\ &= \frac{11.029}{3.134} \\ &= 3,5\end{aligned}$$

3. Menggambarkan Hubungan Antara Berbagai Data

Dalam penyelidikan, banyak terjadi hubungan atau kaitan antara berbagai data di lapangan.

Contoh:

a. *Daerah Kota yang Memiliki Banyak Industri dan Kota yang Tidak Memiliki Industri*

- 1) Daerah kota yang memiliki banyak industri, angka urbanisasi lebih tinggi.
- 2) Daerah kota yang tidak memiliki industri, angka urbanisasi lebih kecil.

b. *Daerah yang Subur dan Tandus*

- 1) Daerah yang subur, jumlah penduduk cukup banyak, kepadatan lebih tinggi, dan penghasilan penduduk lebih tinggi dibanding daerah yang tandus.
- 2) Daerah yang tandus, jumlah penduduk relatif sedikit, kepadatan penduduk rendah dan penghasilan penduduk lebih rendah dibanding daerah yang subur.

c. *Daerah yang Curah Hujannya Tinggi dan Curah Hujannya Rendah*

- 1) Daerah yang curah hujannya tinggi, produksi pertanian beraneka ragam dan lebih banyak.
- 2) Daerah yang kering (curah hujan rendah) produksi pertanian homogen dan lebih sedikit.

Di dalam penelitian kadang kala menemui data yang tidak mungkin dinyatakan di dalam bentuk angka atau bentuk jumlah. Data seperti ini disebut *data kualitatif*, misalnya tua, muda, senang, gemar, baik, sedang, golongan pendapatan tinggi, golongan pendapatan

menengah, golongan pendapatan rendah. Sebagai pasangannya, dinamakan *data kuantitatif*, yaitu segala data yang dapat dinyatakan dengan angka, apabila hendak diselidiki hubungan antara data kualitatif, dapat dipergunakan *analisis korelasi*. Akan tetapi, dengan data kualitatif analisis tidak dapat dipergunakan.

Kata Kunci

Data yang telah terkumpul segera dikelompokkan untuk dapat mempermudah pengolahan data. Perlu dibedakan data kualitatif, data kuantitatif, data pribadi, data primer, data sekunder, data tertulis, data lisan, dan data relevan.

Tugas



1. Datanglah ke salah satu sekolah SMP atau SD, carilah data-data pendukung penyusunan makalah penelitian dengan judul "*Pengaruh Penghasilan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*"!
2. Setelah data pendukung terkumpul olahlah/kerjakan dengan cara statistik!

Rangkuman



Ada beberapa jenis penelitian antara lain penelitian ditinjau dari tujuannya, ditinjau dari bidang ilmu alam/IPA, ditinjau dari pendekatannya, ditinjau dari tempatnya, ditinjau dari pembahasannya, ditinjau dari judul data, dan ditinjau dari hadirnya variabel.

Dalam sosiologi juga melakukan penelitian di masyarakat dengan melihat konsep-konsep dasar: interaksi sosial, kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, lapisan sosial, kekuasaan, wewenang, perubahan sosial, masalah sosial, dan lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian dapat dibantu dengan cara statistik. *Statistik* adalah kumpulan dari cara-cara dan aturan-aturan mengenai pengumpulan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berupa angka-angka.

Statistik dibedakan menjadi dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik induktif.

Prosedur statistik yang umum digunakan untuk keperluan penafsiran hasil ujian sebagai berikut.

1. Unit jenjang (*rank order*).
2. Rata-rata hitung (*mean*).
3. Skor tengah (*median*).
4. Mode/*modus*.
5. Distribusi frekuensi.
6. Rentangan skor (*range*).
7. Simpangan baku (*standard deviation*) dan varian.

Teknik penelitian antara lain teknik analisis isi media massa, observasi, dan wawancara. *Teknik analisis media massa* adalah pengumpulan data dengan menganalisis media massa. Teknik observasi digolongkan menjadi observasi langsung dan tidak langsung.

Wawancara merupakan serangkaian interaksi verbal atau non-verbal yang biasanya dimulai antara dua orang.

PELATIHAN BAB 5

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Studi kepustakaan, analisis isi, observasi, dan wawancara merupakan bentuk-bentuk kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk
 - a. mengukur tendensi sentral
 - b. membuat tabulasi data
 - c. mengumpulkan data
 - d. mengolah data
 - e. merumuskan permasalahan
2. Seorang pelajar kelas 3 program studi IPS, mendapat tugas pengumpulan data mengenai pemukiman kumuh di kotanya. Dia langsung turun ke lapangan untuk mengamati keadaan, dan melakukan dialog dengan orang-orang yang tinggal di pemukiman. Kegiatan pengumpulan data dengan cara itu menggunakan metode
 - a. tes dan dokumentasi
 - b. observasi dan wawancara
 - c. angket tes
 - d. observasi dan dokumentasi
 - e. dokumentasi dan wawancara
3. Jika seorang peneliti ingin mengetahui kecenderungan masyarakat mengkonsumsi produk tertentu, cara efektif yang digunakan adalah
 - a. analisis media massa
 - b. studi kasus
 - c. angket
 - d. tes
 - e. pengamatan
4. Seorang peneliti tinggal di lokasi penelitian untuk menelaah lebih jauh suatu studi kasus. Alat penelitian paling utama yang digunakan adalah
 - a. tes skala sikap
 - b. angket atau kuesioner
 - c. dokumentasi dan arsip
 - d. wawancara dengan responden
 - e. acuan wawancara mendalam
5. Data kuantitatif yang berkaitan dengan bidang kesehatan berikut ini adalah
 - a. seratus orang penduduk Indonesia positif mengidap virus HIV
 - b. dua ratus kepala keluarga di Kalimantan kehidupannya sangat miskin
 - c. tidak ada satu pun wanita di Indonesia yang berminat mengikuti program KB
 - d. sejuta anak Indonesia tidak pernah mengenyam pendidikan formal
 - e. banyak rumah sakit di Jakarta akhir-akhir ini yang gulung tikar

6. Yang tidak termasuk ukuran tendensi sentral di bawah ini adalah
 - a. mean
 - b. distribusi frekuensi
 - c. modus
 - d. median
 - e. rerata
7. Istilah yang paling tepat untuk menyebut selisih antara nilai tertinggi dan terendah dalam sekelompok data adalah
 - a. interval
 - b. besar interval
 - c. persentase kumulatif
 - d. range
 - e. frekuensi
8. Pengkodean dilakukan dengan memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang bertujuan untuk
 - a. membedakan responden
 - b. menyederhanakan jawaban responden
 - c. klasifikasi peneliti
 - d. memberi data
 - e. memeriksa jawaban yang benar
9. Untuk mengetahui besarnya frekuensi data pada masing-masing kategori diperlukan
 - a. pengkodean data
 - b. distribusi frekuensi
 - c. organisasi frekuensi
 - d. tabulasi silang
 - e. tendensi sentral
10. Pemecahan data setiap kesatuan data ke dalam kategori menjadi dua atau tiga subkesatuan dinamakan
 - a. tabulasi
 - b. tabel frekuensi
 - c. distribusi frekuensi
 - d. tabulasi silang
 - e. tendensi sentral

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Sebutkan macam-macam penelitian ditinjau dari tujuannya!
2. Sebutkan macam-macam penelitian ditinjau dari tempatnya!
3. Jelaskan perbedaan antara observasi dan observer!
4. Jelaskan yang dimaksud studi bibliografi!
5. Jelaskan perbedaan antara statistik induktif dan statistik deduktif!

6. Jelaskan ciri-ciri statistik!
7. Perhatikan tabel nilai Sosiologi berikut ini!

X	F	Fx
70	3	210
60	2	120
40	1	40
90	2	180
80	2	160
Jumlah	10	710

Hitunglah besar nilai mean data-data tersebut!

8. Nilai ulangan semester II siswa kelas III untuk bidang studi Sosiologi diketahui sebagai berikut.
80 60 54 55 60 89 78 70 54 75 70 60 60 70 73 60 60 54
60 45 69 60 76 40 70 83 84 81 90 60 70 50 45 60 80 30
Carilah mean dan modus dari nilai-nilai ulangan tersebut!
9. Jelaskan yang dimaksud distribusi frekuensi!
10. Jelaskan apa artinya:
 - a. piktogram
 - b. penelitian hipotesis
 - c. penelitian nonhipotesis

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tugas I

1. Tuliskan rumus *range*!
2. Sebutkan manfaat statistik!
3. Jelaskan pengertian *mean*, *median*, dan *modus*!
4. Sebutkan hubungan berbagai data!

Tugas II

1. Jelaskan yang disebut teknik pengukuran dan berikan contohnya!
2. Jelaskan yang disebut *longitudinal studies* dan berikan contohnya!
3. Sebutkan perbedaan *expost facto studies* dengan *cross sectional studies*!

Tugas III

Jelaskan perbedaan penelitian ilmu sosial dan penelitian ilmu alam!

Tugas IV

Jelaskan rumusan berikut ini!

1. Penelitian kancah
2. Penelitian inferensial
3. Variabel

Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____

Kelas : _____

Pokok Bahasan : _____

Ambillah artikel dari koran/majalah/buku-buku di perpustakaan dengan topik *“Penelitian Sosiologi, Sumber Data, Observasi, dan Wawancara”!*

1. Bagilah kelas Anda menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok mengumpulkan atau membuat satu bagian portofolio!
2. Adapun tugas masing-masing kelompok membicarakan/menjawab pertanyaan sebagai berikut!

Kelompok I

1. Cobalah jelaskan ciri-ciri penelitian di bidang ilmu sosial!
2. Cobalah jelaskan ciri-ciri penelitian di bidang ilmu alam!
3. Dalam penelitian sosiologi apa saja yang diteliti? Apakah manfaatnya?
4. Apakah yang dimaksud ukuran tendensi sentral?
5. Berikan contoh bahwa dalam penyelidikan, banyak terjadi kaitan antara berbagai data di lapangan!

Kelompok II

1. Jelaskan pengertian studi kepustakaan!
2. Tuliskan macam-macam media massa sebagai sumber data penelitian!
3. Jelaskan perbedaan observasi partisipasi dengan observasi non-partisipasi!
4. Sebutkan 4 sikap pewawancara!

Kelompok III

1. Sebutkan kelemahan observasi!
 2. Sebutkan kekuatan observasi!
 3. Sebutkan perbedaan antara wawancara dengan percakapan sehari-hari!
 4. Sebutkan keuntungan dan kerugian kuesioner!
3. Laporkanlah hasil kelompok I, II, III secara bergiliran untuk didiskusikan di depan kelas!
 4. Hasil portofolio dan diskusi kelas berikan kepada guru untuk dinilai!

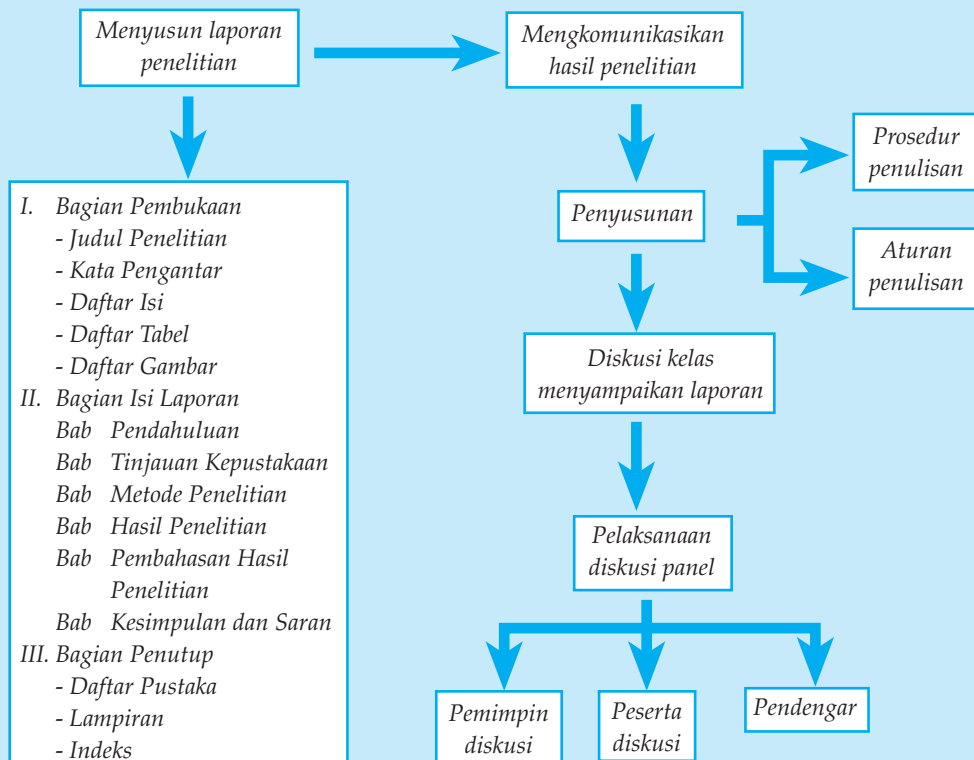
6

MENYUSUN LAPORAN DAN MENGGOMUNIKASIKAN HASIL PENELITIAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari materi bab ini, siswa diharapkan mampu menyusun laporan secara garis besar; mendeskripsikan penyusunan laporan hasil penelitian; merumuskan kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian; melaksanakan diskusi kelas dengan menyajikan laporan; dan melaksanakan diskusi panel.

Peta Konsep



A. SUSUNAN LAPORAN SECARA GARIS BESAR

Garis besar dalam menyusun laporan sebagai berikut.

1. Merumuskan masalah.
2. Menetapkan serta membatasi objek dan sekaligus merumuskan tujuan penelitian.
3. Mencantumkan daftar pustaka sebagai literatur yang merupakan landasan teori.
4. Menjelaskan teknik pengumpulan data.
5. Menjelaskan instrumen penelitian, seperti pedoman penelitian, dan angket.
6. Mengikuti ejaan yang benar dan berdasarkan aturan karya tulis ilmiah.
7. Menyusun laporan dengan isi pokok paling tidak meliputi:
 - a. pendahuluan,
 - b. permasalahan,
 - c. pemecahan masalah, dan
 - d. penutup yang berisi simpulan dan saran.

Di lapangan format atau sistematika laporan sangat beraneka ragam, namun ada patokan resmi yang harus diikuti penulis. Faktor yang menyebabkan keanekaragaman format laporan adalah:

1. penekanan materi yang dilaporkan,
2. urutan penyajian,
3. pandangan tentang perlu didukung suatu bagian dicantumkan atau tidak, dan
4. keanekaragaman buku petunjuk penulisan ilmiah.

Secara garis besar laporan penelitian Sosiologi meliputi tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

1. Bagian Pembukaan

Bagian pembukaan meliputi sebagai berikut.

a. *Judul Penelitian*

Judul penelitian merupakan cerminan dari topik penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat secara singkat, padat, komunikatif, jelas, dan dapat ditangkap dalam pandangan sekilas. Judul harus objektif dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Penentuan judul sebenarnya sudah dirumuskan pada waktu menyusun rancangan penelitian. Jadi, tinggal memindahkan rumusan ke halaman judul.

b. *Kata Pengantar*

Kata pengantar berisi keterangan dari penulis mengenai tulisannya. Isi dari keterangan kata pengantar biasanya pendek dan tidak lebih dari satu halaman menjelaskan mengapa sasaran penelitian dipilih oleh peneliti. Pada bagian kata pengantar ini dapat dimuat ucapan terima kasih kepada setiap pihak yang memberi bantuan sejak perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan penelitian. Pada akhir kata pengantar dibubuhkan keterangan tanggal, bulan, dan tahun penulisan, nama lengkap peneliti atau penulis.

c. *Daftar Isi*

Daftar isi menunjukkan bagian-bagian dari laporan dan hubungan antara satu bagian dan bagian yang lain. Daftar isi sangat penting bagi pembaca sebab dapat membantu untuk melihat secara analitis isi laporan secara keseluruhan. Melalui daftar isi, pembaca dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian mana yang ia anggap penting tanpa harus membaca seluruh laporan penelitian.

d. *Daftar Tabel (kalau ada)*

Daftar tabel memuat judul-judul setiap tabel yang ada dalam laporan penelitian. Daftar tabel disusun berurutan sesuai nomor setiap tabel. Halaman yang menggunakan tabel halaman lebih luas, kertas dapat dilipat.

e. *Daftar Gambar/Diagram/Illustrasi/Peta*

Daftar ini juga memuat keterangan atau judul gambar/ilustrasi/diagram/peta yang ada dalam laporan penelitian.

2. **Bagian Isi Laporan**

Bagian isi meliputi sebagai berikut.

a. *Bab Pendahuluan*

Bagian pendahuluan memberi gambaran kepada pembaca mengenai keterangan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis (kalau ada), asumsi (kalau ada), batasan konsep, dan hambatan yang didapat selama penelitian.

Keterangan tersebut umumnya telah dipersiapkan peneliti sebelum penelitian pada saat menyusun rancangan penelitian. Pada bagian pendahuluan, peneliti tinggal memindahkan hal yang perlu dari rancangan penelitian, setelah dilengkapi dan disempurnakan.

b. *Bab Tinjauan Kepustakaan*

Tinjauan kepustakaan memberi gambaran mengenai hal yang telah dirintis oleh peneliti lain seperti konsep, teori, data, penemuan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dikerjakan.

Keseluruhan hal tersebut dirangkum dan dihubungkan dengan apa yang sedang diteliti sehingga masalah yang diteliti menjadi lebih jelas. Sumber-sumber kepustakaan antara lain buku-buku teks, laporan-laporan penelitian, buletin, jurnal, dan lain-lainnya.

c. *Bab Metodologi Penelitian*

Bagian ini menerangkan mengenai subjek, objek, dan ruang lingkup penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrumen atau alat pengumpul data, jenis atau model penelitian, metode pengolahan, dan analisis data.

Metodologi penelitian biasanya sudah disajikan dalam rancangan penelitian. Selanjutnya peneliti tinggal melengkapi dan menyempurnakannya pada saat menyusun bab ini sehingga apa yang menjadi subjek dan objek penelitian serta alasan pemilihannya semakin jelas.

d. *Bab Hasil Penelitian*

Pada bagian ini disajikan deskripsi umum tentang subjek atau objek penelitian, sajian data dan/atau uji statistik untuk masing-masing data.

Bila penelitian berbentuk deskripsi maka sajiannya berupa uraian data tanpa menguji hipotesis. Bila penelitian berbentuk eksplanasi maka sajiannya berupa data yang menguji hipotesis. Jika diterapkan pendekatan kualitatif maka sajian datanya tidak berupa uji statistik, akan tetapi berupa uraian data sederhana dalam bentuk kalimat-kalimat. Bila pendekatannya bersifat kuantitatif, sajian datanya berupa uji statistik yang diwujudkan lewat angka-angka yang dimuat di dalam tabel-tabel.

e. *Bab Pembahasan Hasil Penelitian*

Dalam pembahasan ini seluruh hasil penelitian, tinjauan kepustakaan/ hasil penelitian lain, metodologi yang digunakan, dibandingkan satu dengan yang lain, dan dilacak keterkaitan antara satu dan yang lain serta dievaluasi keterkaitannya.

Bagian pembahasan hasil penelitian harus diuraikan secara lengkap dan menarik karena bagian inilah yang ditunggu dan ingin diketahui oleh pembaca.

f. *Bab Kesimpulan dan Saran*

Pada bagian ini diuraikan apa yang menjadi kesimpulan hasil penelitian dan apa yang dapat disarankan sesuai dengan hasil penelitian itu. Selain memuat hal-hal yang bersifat praktis, hal-hal yang disarankan sebaiknya juga meliputi masalah-masalah baru yang perlu diteliti selanjutnya.

3. Bagian Penutup

a. *Daftar Pustaka*

Daftar pustaka disusun keterangan mengenai buku-buku atau laporan-laporan yang digunakan dalam penelitian. Daftar pustaka merupakan bagian tersendiri di luar materi isi, tetapi sangat penting dalam menunjang penelitian lapangan dan penyusunan laporan.

Daftar pustaka dibuat untuk memberi informasi mengenai bahan-bahan bacaan yang digunakan. Hal-hal yang perlu dikemukakan dalam daftar pustaka ini, antara lain: nama penulis, tahun penerbitan, judul buku, tempat penerbit, dan nama penerbit. Kalau sumber yang digunakan berupa jurnal atau laporan penelitian, susunannya adalah nama penulis, tahun penulisan, judul tulisan, nama jurnal, jilid (nomor), dan halaman.

b. *Lampiran-lampiran*

Lampiran memuat hal-hal yang dirasakan perlu untuk diikutsertakan dalam laporan hasil penelitian seperti surat-surat izin, tabel-tabel, dan grafik-grafik, format instrumen, dan unsur lain yang dirasa perlu untuk menunjang hasil penelitian yang disampaikan.

c. *Indeks*

Indeks disusun peristilahan yang digunakan dalam laporan penelitian. Penyusunan dilakukan menurut urutan abjad. Selain indeks, kadang-kadang juga disusun istilah-istilah dan pengertiannya agar pembaca mudah memahami istilah yang dipakai.

Kata Kunci

Di lapangan sistematika laporan penulisan ilmiah beraneka ragam, namun secara garis besar laporan penelitian sosiologi meliputi tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

Tugas



Datanglah ke kantor kepala desa yang daerahnya berupa pertanian. Carilah data pendukung untuk judul penelitian "*Usaha Peningkatan Produktivitas Pertanian*". Susunan laporan isi pokok paling tidak meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pendahuluan
2. Permasalahan
3. Pemecahan masalah
4. Penutup berisi kesimpulan dan saran

B. PENYUSUNAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Prosedur Penulisan Laporan

Setelah garis besar laporan terbentuk, selanjutnya tinggal menyusun laporan penelitian. Bahan-bahan laporan penelitian adalah data-data dan keterangan-keterangan yang disusun dalam catatan-catatan tentang apa yang dipikirkan sebelum mengadakan penelitian, catatan-catatan yang dibuat selama penelitian hingga catatan-catatan setelah penelitian itu berlangsung.

Pada saat peneliti mempersiapkan rancangan penelitiannya, ia menyusun bagian masalah penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan kepustakaan, dan batasan konsep. Peneliti pun menyusun objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik pengolahan dan analisis data. Jadi, bagian masalah penelitian, tinjauan kepustakaan dan metodologi penelitian sudah dapat dirampungkan sebelum pengolahan dan analisis data selesai. Sampai tahap ini, penulis hanya perlu memberi uraian-uraian tambahan dari apa yang telah dinyatakan dalam rancangan penelitian. Misalnya, tinjauan kepustakaan dan metodologi penelitian dibahas dan dipaparkan lebih lengkap.

Tahap berikutnya adalah penulisan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Perlu dikemukakan adanya perbedaan antara penyusunan laporan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif laporan dapat disusun secara simultan dan interaktif di dalam kesatuan siklus penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kuantitatif, di mana bagian laporan mengenai hasil penelitian beserta kesimpulan atas hasil penelitian, baru dapat disusun setelah tahap pengolahan dan analisis data selesai, sebab yang dilaporkan adalah hasil pengolahan dan analisis data itu sendiri.

2. Aturan Penulisan

Kemampuan penulis erat kaitannya dengan kemampuan untuk berpikir logis dan runtut. Hal ini didukung oleh kemampuan berbahasa, kebiasaan membaca, serta kesediaan memberi dan menerima komentar. Hal lain yang perlu dimiliki oleh seorang penulis adalah ia terlatih menuangkan pikirannya ke dalam kalimat-kalimat yang baik, menyusunnya dalam suatu alenia, kemudian merangkai alinea-alinea tersebut. Oleh karena itu, bagi penulis pemula, perbaikan tulisan atau laporan merupakan hal yang biasa.

Sebagai pegangan dalam penulisan laporan, agar pembaca lebih mudah untuk mendalami dan menerima hasil penelitian, berikut ini disampaikan beberapa pokok penting.

- a. Penulis sebaiknya menghindari penggunaan kata-kata serupa secara berulang-ulang.
- b. Arah dan tujuan penulisan harus sesuai dengan maksud penelitian.
- c. Ada pemisahan antara teori dengan hasil penelitian lapangan.
- d. Penulis sebaiknya menghindari penggunaan bahasa klise yang kurang bermakna.
- e. Penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan tata bahasa yang baku.
- f. Penulis sebaiknya tidak berbelit-belit.

Penyusunan laporan penelitian harus mencerminkan nilai-nilai ilmiah. Berikut ini diuraikan aturan-aturan penulisan ilmiah sebagai pegangan bagi peneliti.

- a. Penulis laporan harus mengetahui kepada siapa laporan itu ditujukan. Pembaca laporan dapat dikelompokkan antara lain: kalangan cendekiawan, masyarakat umum, pelajar, dan kalangan pembaca yang lain. Kalangan-kalangan ini menjadi konsumen hasil penelitian.
- b. Laporan penelitian bagi kalangan cendekiawan atau akademisi harus lebih ilmiah, mendalam, dan tata penulisannya sesuai dengan aturan yang berlaku di perguruan tinggi yang bersangkutan serta dilengkapi dengan diagram maupun bentuk statistik yang menunjang.
- c. Bila penelitian itu dipesan lembaga sponsor, tentu konsumennya telah ditentukan oleh sponsor yang bersangkutan. Bagi kalangan umum, laporan dapat diuraikan secara ringkas dan dalam bahasa yang mudah di mengerti.
- d. Penulis laporan harus menyadari bahwa pembaca laporan tidak mengikuti kegiatan proses penelitian. Dengan demikian penulis harus dapat mengajak orang lain untuk mencoba mengikuti apa yang telah ia lakukan. Oleh karena itu, langkah demi langkah harus dikemukakan secara jelas termasuk alasan-alasan mengapa hal itu dilakukan.

- e. Penulis laporan harus menyadari bahwa tingkat pengetahuan, pengalaman, dan minat pembaca tidak sama. Oleh karena itu, hasil penelitian harus dikemukakan dengan jelas sesuai konteks pengetahuan secara umum.
- f. Penulis harus menyusun laporan penelitian dengan jelas dan meyakinkan karena laporan penelitian adalah unsur pokok dalam proses kemajuan ilmu pengetahuan.

Dalam menyusun hasil penelitian harus mempersoalkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Merumuskan suatu masalah secara tepat dalam penelitian. Merumuskan suatu masalah teoretis dengan sendirinya juga memberi perspektif pada pengetahuan teoretis yang telah ada. Usaha peneliti untuk memperluas pengetahuan teoretis sesuai dengan tuntutan ilmiah, yaitu menambah pengetahuan secara kumulatif.
- b. Suatu rumusan yang menjelaskan kepada para pembaca bagi siapa hasil penelitian berlaku. Hal ini akan memberi pembatasan kedua (di samping pengoperasionalan masalah) pada simpulan yang ditarik.
- c. Suatu uraian yang luas mengenai metode dan teknik yang dipakai. Dalam penelitian, uraian mengenai metode dan teknik sangat diperlukan sebab keduanya mempengaruhi simpulan yang telah ditarik.
- d. Data yang telah dikumpulkan dan mempunyai relevansi terhadap masalah yang telah diteliti harus dipersoalkan dalam laporan ilmiah.

Kata Kunci

Langkah pertama dalam kegiatan menulis hasil penelitian adalah menyusun garis besar laporan. Ruang lingkup garis besar laporan yang dibuat tentunya harus sesuai dengan topik, tujuan, pendekatan, metode, dan hasil penelitian yang dilakukan. Aturan penulisan sesuai dengan standar baku yang telah ditetapkan.

Tugas



Berikut ini disajikan contoh permasalahan untuk melakukan latihan penelitian dalam skala kecil. Maksudnya, permasalahannya ringan, waktunya relatif pendek, dan biayanya ringan. Untuk itu, setiap siswa memilih salah satu topik yang dianggap cocok dan masing-masing mencoba praktik penelitian di lapangan.

Pilihlah satu topik berikut ini.

1. Mengapa ada siswa yang melakukan tindak kriminal?
2. Mengapa para orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang baik?
3. Mengapa ada siswa yang senang main kebut-kebutan dengan sepeda motor?
4. Mengapa ada siswa yang kurang tertib dalam belajarnya?
5. Mengapa ada siswa yang suka membolos?
6. Mengapa ada siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah?
7. Mengapa ada siswa yang tidak mau patuh terhadap peraturan lalu lintas?
8. Mengapa ada pengendara sepeda motor yang tidak patuh terhadap peraturan penggunaan helm?

Setelah bahan penelitian terkumpul susunlah dalam bentuk laporan ilmiah. Setiap siswa membuat laporan ilmiah berupa makalah sederhana. Tiap-tiap makalah didiskusikan bersama-sama.

C. RUMUSAN SIMPULAN DAN SARAN

Dalam laporan penelitian dan laporan ilmiah, uraian pada bab penutup biasanya berisi simpulan dan saran.

Simpulan di sini berarti menyimpulkan dan memperlihatkan mengenai implikasi, hubungan dan akibat, atau hasil dari uraian yang telah dibicarakan.

Jangan mengemukakan simpulan suatu hal apabila pembuktiannya tidak terdapat dalam uraian. Dari simpulan inilah hipotesis dapat diketahui benar atau salahnya. Jadi, simpulan yang dimaksud artinya tidak sama dengan ikhtisar sebab ikhtisar berarti meringkaskan apa yang telah dibicarakan. Dalam hal *testing research*, sebagai simpulan peneliti akan menolak atau menerima hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penolakan atau penerimaan hipotesis,

biasanya diikutsertakan pula suatu uraian yang mengaitkan penolakan atau penerimaan tersebut pada teknik dan metode yang dipakai.

Kesimpulan dalam suatu penelitian bukanlah suatu karangan. Kesimpulan bukan merupakan khayalan peneliti yang bertujuan menyenangkan hati pembaca. Kesimpulan disusun berdasarkan data penelitian dari lapangan.

Kesimpulan penelitian sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur lain dalam penelitian khususnya perumusan masalah. Di dalam penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Sehubungan dengan pertanyaan ini, kadang-kadang peneliti merumuskan jawaban sementara yang disebut *hipotesis*. Setelah data terkumpul dan diolah, masalah penelitian ini diharapkan dapat terjawab.

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang sudah diolah atau dianalisis. Sebagaimana halnya dalam pengolahan data, penarikan kesimpulan juga dapat dibedakan menjadi dua cara, yaitu *cara nonstatistik* dan *cara statistik*.

1. Penarikan kesimpulan nonstatistik dilakukan atas data kualitatif dan data kuantitatif. Penarikan kesimpulan dengan cara nonstatistik atas data kualitatif, dilakukan dengan membandingkan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.
2. Penarikan kesimpulan dengan cara nonstatistik atas dasar data kuantitatif, dilakukan dengan mencari proporsi, persentase, dan rasio. Cara ini dapat juga disebut cara statistik sederhana. Sebaliknya, penarikan kesimpulan dengan cara statistik atas data kuantitatif, dilakukan dengan cara mengolah data dengan teknik statistik.

Bagian paling akhir dari materi laporan penelitian atau laporan ilmiah adalah saran penulis yang ditujukan kepada orang atau badan yang berhubungan dengan materi tulisan. Dalam memberikan saran, penulis harus menunjukkan kesesuaian dengan masalah penguraian simpulan.

Untuk melihat ketepatan dan kewajaran simpulan perlu dijawab pertanyaan berikut ini.

1. Apakah simpulan merupakan jawaban yang langsung terhadap masalah dan tujuan penelitian?
2. Apakah perumusan simpulan telah jelas dan teliti?
3. Apakah simpulan tadi langsung berhubungan dengan pembuktian benar tidaknya hipotesis?
4. Apakah simpulan tadi dapat diperkuat dengan adanya bukti-bukti dalam uraian?
5. Apakah simpulan diperoleh dari hasil pertimbangan yang tidak memihak terhadap data?
6. Apakah simpulan tadi terlalu luas melebihi batas generalisasi?

Beberapa pertimbangan dalam memberikan saran adalah sebagai berikut.

1. Jangan memberikan saran pada hal-hal yang sudah berjalan.
2. Jangan memberi saran hanya bersifat menggarisbawahi.
3. Saran yang bersifat membangun.
4. Saran yang rasional.
5. Saran yang objektif.

Kata Kunci

Kesimpulan harus ditulis secara ringkas dan umum sehingga tergambar intisari dari isi penelitian. Apabila kita tidak dapat menyimpulkan kesimpulan maka kita dapat memprediksikan saran yang perlu disampaikan berkenaan dengan kemampuan kita

Tugas



Pada subbab B Anda sudah diberi tugas penelitian di lapangan, dengan menulis topik yang Anda sukai.

1. Coba tulislah kesimpulan dan saran-saran yang Anda kemukakan!
2. Cobalah jelaskan alasan Anda membuat saran-saran tersebut!

D. DISKUSI KELAS (MENYAJIKAN LAPORAN)

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok yang tiap-tiap anggota kelompok saling tukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama memecahkan masalah.

Laporan penelitian akan bermanfaat kalau dibaca oleh orang lain. Untuk memantapkan isi laporan penelitian, dapat didiskusikan atau diseminarkan terlebih dahulu.

Manfaat dari penyajian laporan penelitian melalui diskusi kelas, antara lain:

1. memperoleh umpan balik dari peserta,
2. mengungkapkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta,
3. membantu peserta berpikir teoretis dan praktis lewat topik yang disajikan, dan
4. mengembangkan motivasi peserta untuk lebih mendalami dan memecahkan setiap masalah.

Setiap peserta diskusi menyumbangkan dan menilai pendapat yang diajukan dalam diskusi. Buah pikiran dan keterangan, atau pendapat yang diajukan dinilai bersama secara kritis dalam rangka mencari pemecahan. Jadi, diskusi kelompok merupakan bentuk tukar pikiran dalam musyawarah. Masalah yang didiskusikan harus dirumuskan dengan tepat sehingga terbatas pada satu masalah.

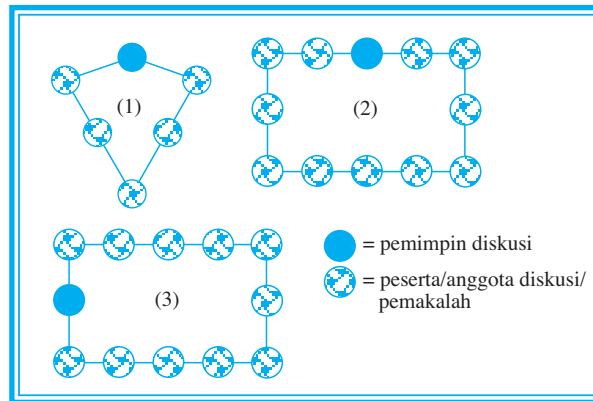
Pembicaraan dalam diskusi biasanya berlangsung melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Hakikat masalah yang dibicarakan dan sebab apa yang menimbulkan masalah.
2. Beberapa alternatif cara pemecahan yang dapat digunakan.
3. Tiap-tiap cara pemecahan harus dipertimbangkan baik buruknya kemudian harus ditetapkan mana cara yang terbaik.

Hal-hal penting dalam diskusi kelompok, antara lain sebagai berikut.

1. Seorang siswa sebagai pemimpin diskusi atau moderator yang bertugas memimpin jalannya diskusi.
2. Seorang siswa sebagai pemrasaran yang bertugas menyampaikan isi makalah yang dibuat.
3. Seorang siswa sebagai penyanggah atau pembahas yang bertugas menanggapi dan membahas isi pemrasaran.
4. Seorang siswa sebagai sekretaris yang bertugas menulis hasil diskusi.
5. Beberapa siswa (10 - 20 orang) sebagai peserta diskusi yang ikut aktif mengikuti jalannya diskusi.
6. Semua yang mengikuti diskusi sebaiknya membawa makalah bahan diskusi.
7. Setelah pemrasaran menyampaikan isi makalah, disusul penyanggah, dan kemudian baru dilanjutkan tanggapan peserta.
8. Sekretaris menulis hal-hal penting, seperti saran, usulan, dan perubahan isi makalah, kemudian membacakan hasilnya pada akhir diskusi.

Tempat duduk untuk melaksanakan diskusi kelompok dapat diatur sebagai berikut.



Gambar 6.1
Posisi tempat duduk dalam diskusi kelompok.
(Sumber: Sosiologi, Drs. Kuswanto, 2005)

Bentuk diskusi bermacam-macam, tergantung tujuan yang ingin dicapai. Bentuk diskusi kelas yang biasa digunakan antara lain sebagai berikut.

1. *The Social Problem Meeting*

Para siswa berdiskusi tentang masalah-masalah sosial di kelas atau di lingkungan sekolahnya dengan harapan setiap siswa terpanggil untuk belajar dan bertindak laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. *The Opened Meeting*

Para siswa berdiskusi mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

3. *The Educational-Diagnosis Meeting*

Para siswa berdiskusi mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang diterimanya sehingga masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Diskusi dapat berjalan lancar apabila pembicaraan berlangsung ke berbagai arah. Tanya jawab akan berlangsung menurut arus bolak-balik sesuai dengan pembicaraan yang dikemukakan pembicara.

Tugas dan tanggung jawab pemimpin diskusi sebagai berikut.

1. Merundingkan terlebih dahulu dengan peserta hal-hal yang berkaitan dengan diskusi.
2. Membuka diskusi dengan uraian pendek, tepat, tidak bertele-tele tentang masalah yang akan didiskusikan.
3. Memimpin diskusi dengan sabar dan menghargai pendapat yang dikemukakan peserta.

4. Bersifat ramah, jujur, dan tidak berat sebelah.
5. Menjadi motor penggerak jalannya diskusi.
6. Membuat rangkuman pembicaraan.
7. Menutup diskusi dan membacakan rangkuman hasil diskusi.

Tugas dan kewajiban peserta sebagai berikut.

1. Mempersiapkan diri sebaik-baiknya hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang didiskusikan.
2. Aktif dalam pembicaraan dengan semangat kerja sama.
3. Peka terhadap teknik yang dapat mendorong diskusi berjalan lancar dan tertib.

Kata Kunci

Melalui diskusi kelas penulis memaparkan hasil penelitian di hadapan peserta diskusi. Para peserta diskusi diharapkan dapat mengetahui, memahami, mengevaluasi, serta memberikan saran dan kritik kepada penulis.

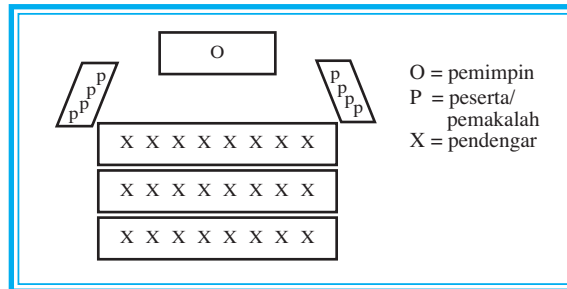
Tugas



1. Tunjuk rekan-rekan Anda untuk praktik diskusi
 - satu orang sebagai pemimpin diskusi
 - satu orang sebagai pemakalah
 - satu orang sebagai notulen diskusi
2. Topik diskusi "*Usaha Mempersiapkan Ujian Nasional*"!
3. Aturlah posisi tempat duduk dalam diskusi pemimpin, pemakalah, dan penulis berhadapan-hadapan dengan peserta diskusi!
4. Setelah pemakalah menjelaskan makalahnya dilanjutkan tanya jawab!
5. Laporkan pada guru hasil diskusi tersebut, setiap kelompok membuat laporan tersebut untuk dinilai guru!

E. PELAKSANAAN DISKUSI PANEL

Diskusi panel adalah bentuk diskusi yang terdiri atas seorang pemimpin diskusi dan beberapa orang peserta atau pemakalah, serta disaksikan beberapa orang pendengar. Tempat duduk dalam diskusi panel biasanya disusun sebagai berikut.



Gambar 6.2

Posisi tempat duduk dalam diskusi panel.
(Sumber: Sosiologi, Drs. Kuswanto, 2005)

Mengemukakan pendapat atas keterangan dalam diskusi panel tidak sama dengan berpidato. Pembicara tidak berdiri di podium, tetapi tetap di tempat. Kadang-kadang pembicara menunjukkan pembicaraannya kepada peserta lain, ada kalanya kepada pemimpin diskusi, dan kadang-kadang langsung ditujukan kepada pendengar.

Sebelum melangsungkan diskusi, langkah-langkah pembicaraan disusun dahulu antara peserta dan pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi mengatur jalannya diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang telah disepakati.

Masalah yang diajukan setelah selesai didiskusikan, pemimpin segera merangkum seluruh pembicaraan, kemudian mengajak para pendengar ikut mendiskusikan tentang masalah itu.

Petunjuk yang sangat berguna bagi kelancaran diskusi panel sebagai berikut.

1. Usahakan agar jangan ada pembicaraan seperti orang berpidato.
2. Peserta diskusi panel dalam berbicara jangan lebih dari lima menit.
3. Pemimpin dan peserta diskusi panel berbicara di tempat duduknya masing-masing.
4. Pada waktu berbicara, peserta harus memperhatikan para pendengar apakah suaranya dapat dipahami oleh pendengar.
5. Pemimpin harus menerangkan secara jelas pada waktu permulaan diskusi apa yang diharapkannya dari pendengar. Misalnya, kapan pendengar dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar terhadap masalah yang dibicarakan.
6. Separa dari waktu yang tersedia untuk diskusi harus digunakan untuk tanya jawab dengan pendengar dan untuk menyampaikan rangkuman diskusi.

Kata Kunci

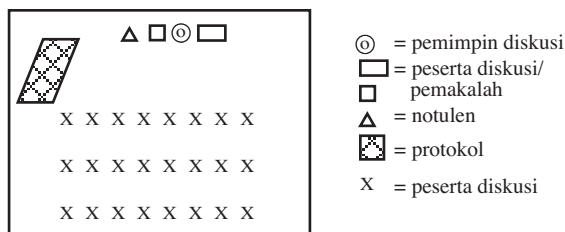
Dalam diskusi panel, hanya para peserta atau pemakalah yang mendiskusikan masalah yang dijadikan topik pembicaraan. Pemimpin dan peserta panel harus mempelajari masalah yang didiskusikan sebelum diskusi berlangsung. Peserta panel harus berbicara cukup keras agar terdengar oleh para peserta.

Tugas



Pada diskusi panel, hanya para peserta diskusi (pemakalah) yang mendiskusikan masalah sesuai topik makalah yang dibuatnya.

1. Tunjuk rekan-rekan Anda untuk bertugas diskusi panel
 - satu orang pemimpin diskusi
 - dua orang seagai pemakalah dengan judul:
Makalah I "Belajar Yes, Narkoba No"
Makalah II "Berbakti pada orang tua dan guru"
 - satu orang sebagai notulen diskusi
 - satu orang sebagai protokol acara
2. Posisi tempat duduk sebagai berikut!



(Sumber: Sosiologi, Drs. Kuswanto, MM, 2005)

3. Pelaksanaan diskusi panel dipimpin oleh pemimpin diskusi (moderator)!
4. Setelah pemakalah menjelaskan (presentasi) selesai, dilanjutkan tanya jawab. Dapat diatur dua termin masing-masing empat penanya!
5. Laporkan pada guru hasil diskusi panel!

Rangkuman



Laporan penelitian secara garis besar mencakup lima hal, yaitu sebagai berikut.

1. Pendahuluan.
2. Kajian pustaka.
3. Metodologi penelitian.
4. Hasil penelitian.
5. Kesimpulan dan implikasi penelitian.

Metodologi penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Metode penentuan populasi dari sampel penelitian disertai dengan metode yang dipilih untuk menentukan sampel tersebut.
2. Metode pengumpulan data yang telah dipilih disertai dengan pertanggungjawaban tentang kualitas instrumen yang digunakan.
3. Metode analisis data, alasan pemilihannya, dan langkah-langkah penggunaannya.

Dalam penyusunan hasil penelitian kita harus memperhatikan sebagai berikut.

1. Suatu masalah dirumuskan dengan tepat dalam penelitian. Merumuskan suatu masalah teoretis dengan sendirinya juga memberi perspektif pada pengetahuan teoretis yang telah ada. Selain itu usaha dari peneliti untuk memperluas pengetahuan teoretis tersebut, sesuai dengan tuntutan ilmiah. Tuntutan itu menambah pengetahuan secara kumulatif.
2. Uraian yang luas mengenai metode dan teknik yang dipakai. Dalam penelitian, uraian mengenai metode dan teknik amat perlu, sebab keduanya juga mempengaruhi kesimpulan yang telah ditarik.
3. Data yang dikumpulkan dan mempunyai relevansi terhadap masalah dalam sebuah laporan ilmiah.

Tujuan kelompok diskusi dalam mengkomunikasikan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengemukakan pendapat kita masing-masing.
2. Mengkonfrontasikan pendapat kita dengan pendapat orang lain.
3. Meninjau kembali pendirian kita.

Dari tujuan ini dapat ditemukan syarat-syarat yang diperlukan bagi suatu diskusi, yaitu:

1. harus diciptakan kemungkinan untuk menyatakan pendapat,
2. konfrontasi dengan pendapat orang lain harus juga menjadi suatu konfrontasi yang sebenarnya, artinya tidak hanya turut mendengar, tetapi benar-benar mendengarkan dan berusaha mencapai pengertian tentang dasar pendirian orang lain.

PELATIHAN BAB 6

A. Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Susunan laporan penelitian yang benar pada pendahuluan
 - a. hasil penelitian, metodologi penelitian, dan pembahasan hasil penelitian
 - b. tinjauan kepustakaan dan hasil penelitian
 - c. hasil penelitian, kesimpulan, dan saran
 - d. tinjauan kepustakaan dan hasil penelitian
 - e. tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, dan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran
2. Pada laporan hasil penelitian, bagian (bab) metodologi penelitian memuat hal-hal di antaranya
 - a. subjek atau objek penelitian
 - b. teknik pengumpulan data
 - c. instrumen pengumpulan data dan model penelitian
 - d. metode pengolahan dan analisis data
 - e. semua benar
3. Saran-saran dalam laporan penelitian harus merupakan
 - a. usulan peneliti untuk mengatasi masalah yang tertuang dalam kesimpulan
 - b. usulan yang perlu dilengkapi dalam penelitian selanjutnya
 - c. pengalaman peneliti di lapangan
 - d. usulan agar masalah penelitian itu diakui
 - e. semua salah
4. Yang bukan merupakan manfaat yang ingin dicapai dalam penyajian laporan penelitian melalui diskusi adalah
 - a. melatih kemampuan peserta
 - b. memperoleh umpan balik dari peserta untuk mengetahui apakah laporan sudah mencapai sasarannya
 - c. membantu peserta menilai kemampuan peneliti atau penulis
 - d. mencari kelemahan penelitian pada waktu melakukan penelitiannya
 - e. mengembangkan motivasi peserta untuk lebih mendalami dan memecahkan masalah yang dihadapi
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam editing adalah
 - a. tulisan, kelengkapan isian, makna jawaban, relevansi jawaban, kesesuaian, dan keseragaman
 - b. bahasa, ilustrasi, isian, makna data, hubungan antar-hal, dan keseragaman jawaban
 - c. ilustrasi, kesesuaian, keseragaman jawaban, catatan situasi responden, dan catatan harian
 - d. dokumentasi, catatan harian, isian, makna data, dan hubungan antardata
 - e. tulisan, kelengkapan isian, makna jawaban, kesesuaian, ilustrasi, dan dokumentasi

6. Pihak-pihak yang diperlukan dalam diskusi laporan ilmiah ialah
 - a. penyaji laporan hasil penelitian
 - b. peserta diskusi
 - c. ketua dan sekretaris/notulen
 - d. pembimbing
 - e. semua benar
7. Penyaji laporan hasil penelitian berperan sebagai
 - a. penyaji (pemapar) hasil penelitian
 - b. penyanggah laporan
 - c. pendengar peserta melakukan diskusi atas laporan penelitian
 - d. mengarahkan jalannya diskusi
 - e. pemimpin diskusi
8. Peranan seorang ketua dalam diskusi tentang laporan hasil penelitian ialah
 - a. mencatat hasil-hasil diskusi
 - b. melaporkan bahan yang akan didiskusikan
 - c. mengarahkan dan mendorong jalannya diskusi
 - d. mengajukan pertanyaan kepada forum diskusi
 - e. menjawab setiap pertanyaan dalam diskusi
9. Batasan konsep mengandung rumusan yang bersifat operasional. Istilah operasional di sini berarti
 - a. tidak abstrak dan dapat diukur secara empirik
 - b. dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan
 - c. mempunyai pengertian yang jelas
 - d. maksud dan tujuan dari variabel penelitian
 - e. semua salah
10. Pertimbangan memilih masalah menjadi topik penelitian ialah
 - a. masalah mempunyai arti penting bagi ilmu pengetahuan/kehidupan sehari-hari
 - b. masalah memungkinkan untuk diteliti
 - c. masalah memiliki daya tarik yang kuat bagi peneliti dan masyarakat
 - d. kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan
 - e. masalah sumber konflik

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan perbedaan judul dengan masalah penelitian!
2. Jelaskan bagaimana hubungan kesimpulan dengan permasalahan!
3. Sebutkan manfaat yang dapat diperoleh dari diskusi laporan penelitian!
4. Sebutkan peranan dan tugas seorang pembimbing diskusi laporan penelitian!
5. Sebutkan hal-hal yang dimasukkan dalam bab metodologi penelitian dan fungsinya!

6. Jika Anda sebagai penyaji laporan, jelaskan yang Anda lakukan jika Anda tidak mampu menjawab pertanyaan peserta diskusi!
7. Sebutkan hal-hal yang diuraikan dalam studi kepustakaan!
8. Jelaskan sebab laporan hasil penelitian perlu didiskusikan!
9. Sebutkan peranan setiap unsur-unsur yang terlibat dalam diskusi laporan hasil penelitian!
10. Sebutkan kesalahan yang dapat terjadi dalam penulisan laporan penelitian!

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tugas I

Buatlah rencana program pelaksanaan diskusi mengenai laporan hasil penelitian yang menguraikan hal-hal berikut ini: latar belakang, maksud dan tujuan, penyelenggara, unsur-unsur teknis, waktu dan tempat penyelenggaraan, dan sebagainya!

Tugas II

Para siswa ditugaskan melakukan penelitian sosiologi mengenai masalah-masalah sosial di masyarakat!

1. Penelitian dilakukan oleh siswa dengan berpedoman pada materi materi pelajaran yang sudah dibahas!
2. Objek atau sarasannya adalah masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat sekitar!

Tugas III

1. Buatlah rancangan penelitian sebagai persiapan sebelum melakukan penelitian!
2. Lakukanlah penelitian berdasarkan rancangan yang telah dipersiapkan!
3. Susunlah laporan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan!
4. Lakukanlah diskusi atas laporan hasil penelitian!

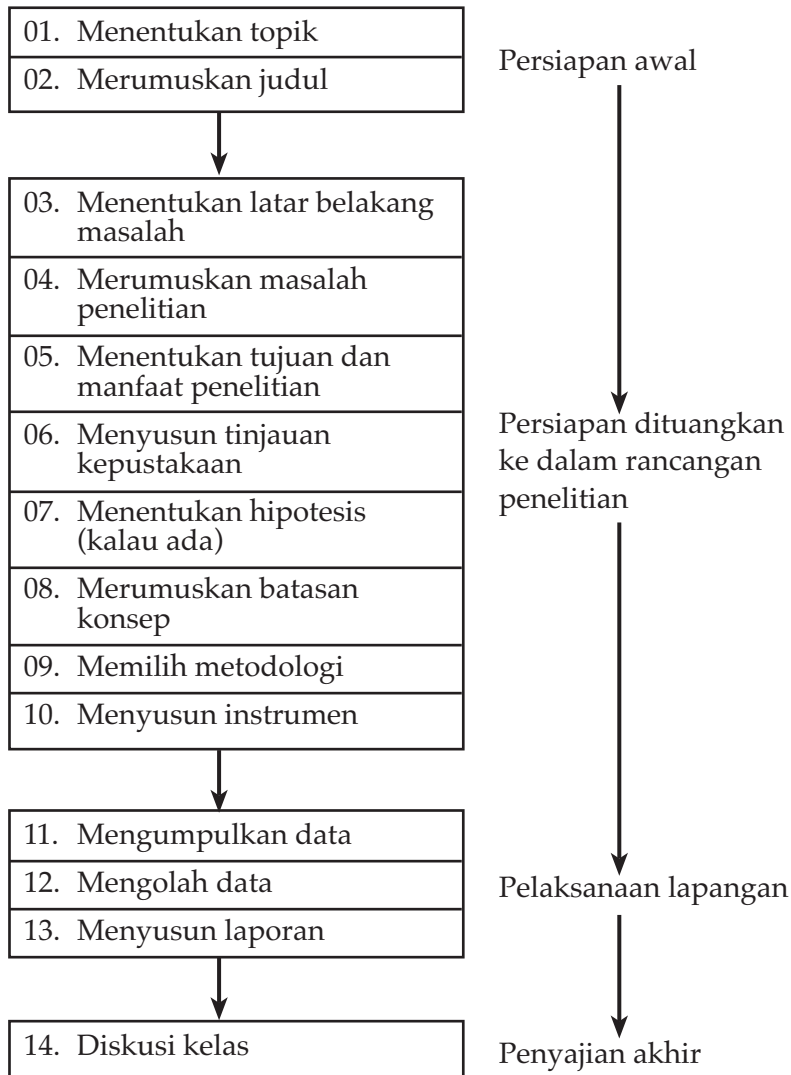
Tugas IV

Berilah penjelasan rumusan-rumusan berikut ini!

1. Indeks
2. *The social problem meeting*
3. Diskusi panel
4. Pemakalah
5. Moderator

Tugas V

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ilmiah terlihat seperti bagan berikut. Cobalah simpulkan maksud bagan berikut!



Lembar Portofolio

Mata Pelajaran : _____

Kelas : _____

Pokok Bahasan : _____

1. Ambillah artikel dari koran, majalah, atau dari buku-buku di perpustakaan dengan topik merancang metode penelitian, melaksanakan penelitian, dan membuat laporan hasil penelitian!
2. Bagilah kelas Anda menjadi tiga kelompok, masing-masing kelompok membuat satu bagian portofolio!
3. Adapun tugas masing-masing kelompok adalah membicarakan/ menjawab pertanyaan sebagai berikut!

Kelompok I

- a. Apakah perbedaan rumusan masalah dengan batasan konsep pada penelitian? Berikan contohnya!
- b. Kapankah dilakukan penelitian populasi dan sampel? Berikan contoh judul yang menggambarkan sumber data tersebut!
- c. Apa artinya penelitian kuantitatif, apa bedanya dengan penelitiankah kualitatif?
- d. Jelaskan rumusan hipotesis dan pemilihan sampel dalam penelitian yang tepat!
- e. Batasan konsep mengandung rumusan yang bersifat operasional pada penelitian. Jelaskan pernyataan tersebut secara singkat!
- f. Jelaskan mengapa data primer lebih pasti daripada data sekunder dalam penelitian?

Kelompok II

- a. Carilah suatu masalah sosial yang menurut Anda layak untuk diteliti.
- b. Bahaslah alasan-alasan yang mendukung mengapa masalah tersebut relevan dan aktual diangkat sebagai topik penelitian.

Kelompok III

- a. Jelaskan prosedur penulisan laporan!
 - b. Jelaskan aturan dalam penulisan!
 - c. Jelaskan tiga bentuk diskusi dalam penyampaian laporan penelitian!
 - d. Bandingkan isi penulisan pada kesimpulan dan saran!
4. Diskusikanlah di depan kelas hasil laporan kelompok I, II, dan III!
 5. Serahkanlah hasil portofolio dan diskusi kelas kepada guru untuk dinilai!

ULANGAN AKHIR SEMESTER 2

A Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Sampling berstrata adalah proses pengambilan sampel
 - a. yang keadaan populasi tidak sama
 - b. yang keadaan populasi sama
 - c. yang keadaan populasi tidak diketahui dengan pasti
 - d. pada siapa saja yang dikenal
 - e. pada daerah tertentu saja
2. Fungsi rumusan masalah dalam sebuah penelitian untuk
 - a. menegaskan hal-hal utama yang akan diteliti dari suatu masalah
 - b. memberi gambaran umum tentang kesulitan-kesulitan dalam penelitian
 - c. menjadikan peneliti semakin hati-hati dalam penelitiannya
 - d. membuktikan antara anggapan-anggapan masyarakat dan kenyataan yang ada
 - e. menjadikan peneliti dapat berbuat sebebas-bebasnya dalam penelitiannya
3. Setelah data dikumpulkan, tahap berikutnya adalah mengelompokkan data yang kegunaannya agar
 - a. mudah mengenal data dari masing-masing responden
 - b. mudah menganalisis kasus
 - c. mudah memeriksa
 - d. mudah membaca
 - e. mudah menyimpan data
4. Perhatikan tabel jejak pendapat tentang perlu/tidaknya setiap hari Senin diadakan upacara bendera!

No.	Nama Kelompok	Jumlah Siswa	Setuju	Tidak
1.	Kelas I	400	78%	22%
2.	Kelas II	430	65%	35%
3.	Kelas III	425	45%	55%

Dari hasil jejak pendapat itu dapat disimpulkan bahwa upacara bendera masih perlu dilakukan karena rata-rata yang setuju sebanyak

- a. 55%
- b. 60,4%
- c. 62,6%
- d. 54%
- e. 62%

5. Contoh hubungan asimetris antarvariabel adalah
 - a. semakin intensitas informasi, semakin pandai masyarakat
 - b. semakin disiplin, semakin rendah tingkat tawuran
 - c. semakin rajin belajar, semakin cepat pintar
 - d. semakin malas belajar, semakin bodoh
 - e. semakin tinggi pendapatan, semakin makmur masyarakat
6. *Mean* atau rata-rata diperoleh dengan
 - a. jumlah data dibagi interval
 - b. *range* dibagi banyaknya data (n)
 - c. *medium* dibagi kelas interval
 - d. banyaknya data dibagi kelas interval
 - e. jumlah data dibagi banyaknya data (n)
7. *Modus* diperoleh dengan cara
 - a. membagi hasil *mean*
 - b. mencari data yang paling banyak muncul
 - c. mencari titik tengah
 - d. mencari kesamaan titik tengah dan *mean*
 - e. menentukan angka tertinggi dan terendah
8. Dalam menyusun sebuah rancangan penelitian, pertama kali harus ditentukan topik penelitian karena topik
 - a. perlu untuk memecahkan masalah
 - b. sama pengertiannya dengan judul penelitian
 - c. adalah salah satu masalah penelitian
 - d. adalah salah satu judul penelitian
 - e. menjadi persoalan yang harus dibuktikan melalui penelitian
9. Salah satu syarat penulisan laporan agar mudah dipahami pembaca adalah
 - a. dikemukakan dengan apa adanya
 - b. menggunakan istilah-istilah asing
 - c. langkah-langkah penelitian tidak perlu dipaparkan
 - d. penulis laporan tidak perlu memikirkan siapa yang akan membaca hasil penelitian tersebut
 - e. laporan harus disajikan dengan jelas
10. Penulisan laporan penelitian bagi para siswa berfungsi untuk belajar
 - a. menyusun hasil penelitian
 - b. teori penelitian ilmiah
 - c. menganalisis data secara statistik
 - d. mengumpulkan data primer dan sekunder
 - e. bahasa Indonesia yang baik dan benar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud *purposive sampling* dan berikan contohnya!
2. Sebutkan keuntungan melakukan wawancara!
3. Jelaskan tugas dan fungsi Biro Pusat Statistik!
4. Jelaskan yang dimaksud seminar!
5. Sebutkan manfaat statistik dalam penulisan laporan!



PELATIHAN UJIAN

A Silanglah (X) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang tepat!

1. Penggolongan warga masyarakat berdasarkan cara vertikal adalah
 - a. perubahan sosial
 - b. kelas sosial
 - c. pelapisan sosial
 - d. peranan sosial
 - e. kesenjangan sosial
2. Struktur pelapisan masyarakat feodal zaman kerajaan lapisan bawah ditempati oleh
 - a. keluarga raja
 - b. priyayi
 - c. petani pekerja
 - d. petani sikep
 - e. pemegang lungguh
3. Suku bangsa yang merupakan keturunan suku bangsa Proto Melayu adalah suku bangsa
 - a. Bali
 - b. Bugis
 - c. Jawa
 - d. Badui
 - e. Dayak
4. Masyarakat yang menempati lapisan menengah pada zaman Hindia Belanda adalah
 - a. orang Eropa
 - b. timur asing
 - c. Cina
 - d. Arab
 - e. India
5. Diferensiasi agama pada dasarnya penggolongan menurut perbedaan
 - a. status tempat ibadatnya
 - b. jumlah pemeluknya
 - c. tingkat keistimewaan dengan agama lain
 - d. status sosial pemeluknya
 - e. agama tidak melebihi agamanya
6. Yang **bukan** termasuk kriteria dari suku bangsa adalah
 - a. tempat asal yang sama
 - b. berasal dari nenek moyang sama
 - c. mempunyai bahasa daerah sama
 - d. tradisi dimiliki bersama
 - e. status sosial masyarakat seragam

7. Orang kulit hitam di Afrika Selatan menduduki lapisan (stratifikasi) paling bawah akibat dari
 - a. pendidikan rendah
 - b. ekonomi lemah
 - c. politik liberal kolonial
 - d. kurangnya keterampilan
 - e. penerapan politik apartheid
8. Sistem pelapisan sosial pada masyarakat pertanian identik dengan sistem pelapisan masyarakat pedesaan, sebab
 - a. masyarakat pedesaan selalu bersifat tradisional
 - b. hanya orang desa yang memiliki uang dan tanah
 - c. semua penduduk pedesaan sebagai petani
 - d. sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani
 - e. orang desa pada dasarnya keturunan petani
9. Berikut ini merupakan salah satu indikasi adanya disintegrasi adalah
 - a. sanksi yang semakin melemah
 - b. maraknya unjuk rasa dan demonstrasi
 - c. tingkat pendidikan masih rendah
 - d. meningkatnya kriminalitas
 - e. kurangnya opini publik
10. Apabila dua unsur kebudayaan atau lebih membaaur sehingga kebudayaan asli seolah-olah lenyap dan yang ada unsur kebudayaan baru dinamakan
 - a. integrasi
 - b. difusi
 - c. akulturasi
 - d. akulturasi integral
 - e. sintesa
11. Disintegrasi sosial sering dilandasi oleh kondisi
 - a. dinamis
 - b. statis
 - c. mengambang
 - d. strategis
 - e. frustrasi
12. Masyarakat cenderung mengadakan perubahan apabila
 - a. sikap yang terbuka dari masyarakat
 - b. tingkat kebutuhan semakin berkurang
 - c. sadar akan kelebihan yang dimiliki
 - d. adanya usaha untuk tetap eksistensi
 - e. kesadaran bermasyarakat bertambah

13. Kesenambungan masyarakat Indonesia yang majemuk dapat terwujud apabila
 - a. sikap etnosentris semakin kuat
 - b. dapat mengakomodasi aspirasi masyarakat
 - c. memberikan peluang-peluang untuk buruk
 - d. terjadi dominasi kelompok penguasaan
 - e. meningkatkan peran konsolidasi kelompok
14. Kejahatan *kerah putih* merupakan tindakan kriminal yang dilakukan oleh
 - a. orang intelek
 - b. orang melarat
 - c. kelompok masyarakat
 - d. kelompok antikemapanan
 - e. kelompok masyarakat
15. Terjadinya perubahan sosial akan mengakibatkan
 - a. mengganggu keseimbangan sistem
 - b. pecahnya suatu kerja sama
 - c. munculnya akomodasi baru
 - d. rusaknya integrasi sosial
 - e. timbulnya dekadensi moral
16. Kecemburuan sosial pada masyarakat majemuk terjadi apabila masyarakat terjadi karena
 - a. ketidaksamaan dalam peranan sosial
 - b. ketidakadilan dalam masyarakat
 - c. kesenjangan sosial yang besar
 - d. berkurangnya penghargaan sosial
 - e. komunikasi tidak efektif
17. Hipotesis tidak diperlukan dalam penelitian bila penelitian
 - a. tidak mempersoalkan hubungan antarvariabel
 - b. hanya satu variabel
 - c. bersifat kualitatif
 - d. a, b, c, salah
 - e. a, b, c, benar
18. Suatu penelitian menggunakan semua warga masyarakat desa X sebagai subjek penelitiannya. Subjek penelitian demikian disebut
 - a. sampel
 - b. kasus
 - c. populasi
 - d. variabel
 - e. sumber memperoleh keterangan

19. Di bawah ini yang menunjukkan kecenderungan positif dari kesimpulan dari suatu penelitian adalah
- semakin tinggi jumlah penduduk, semakin merata hasil-hasil pembangunan
 - semakin tinggi angka pengangguran, semakin tinggi angka kejahatan
 - semakin banyak pemukiman kumuh, semakin rendah pembangunan perumahan rakyat
 - semakin bertambah jumlah anak-anak usia sekolah, semakin rendah jumlah pembangunan sekolah
 - semakin bertambah jumlah dokter, semakin rendah tingkat kesehatan masyarakat
20. Perhatikan ciri-ciri berikut.
- Berhubungan dengan benar tidaknya hipotesis.
 - Harus dibuat dengan kalimat yang jelas.
 - Sesuai dengan tujuan penelitian.
 - Memihak pada data tertentu.
- Ciri-ciri kesimpulan penelitian yang baik dari data di atas adalah nomor
- 1), 2), dan 3)
 - 2), 3), dan 4)
 - 1), 3), dan 4)
 - 1), 4), dan 5)
 - 3), 4), dan 5)
21. Akibat kolonialisme yang dirasakan oleh masyarakat dalam bidang sosial adalah
- kecemburuan sosial
 - kesenjangan sosial
 - kemiskinan absolut
 - dekadensi moral
 - kemerosotan mental
22. Sebab terjadinya kesenjangan dalam bidang ekonomi adalah
- sistem ekonomi terlalu dikuasai oleh para konglomerat
 - pihak swasta terlalu memonopoli kegiatan ekonomi
 - maraknya korupsi di kalangan pejabat pemerintah dan pegawai
 - rendahnya upah bagi pekerja di berbagai sektor
 - golongan kecil yang selalu tertindas pihak penguasa
23. Contoh kejahatan *kerah putih* di lingkungan pemerintahan adalah
- manipulasi pajak kekayaan pribadi oleh para konglomerat
 - pelaksanaan proyek-proyek tertentu yang menyalahi aturan
 - penyalahgunaan dana pembangunan oleh pejabat instansi pemerintah tertentu
 - para pedagang membuat laporan fiktif agar tidak dikenai pajak yang besar
 - para pegawai yang bermalas-malasan pergi ke kantor

24. Pembangunan nasional sangat bertumpu pada sektor pertanian karena
- makanan pokok penduduk seluruhnya dihasilkan dari sektor pertanian
 - bertani merupakan mata pencaharian pokok masyarakat desa
 - pembangunan pertanian merupakan landasan pembangunan nasional
 - sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada pertanian
 - hasil dari sektor pertanian menunjang terwujudnya pembangunan nasional
25. Semakin maraknya anak-anak orang kaya berlomba-lomba sekolah ke luar negeri, padahal mutu pendidikan di dalam negeri pun tidak kalah. Contoh tersebut menunjukkan sikap
- pamer kekayaan oleh orang-orang kaya
 - sombong dari segelintir orang kaya
 - bersaing untuk mencari prestasi
 - konsumerisme dalam bidang pendidikan
 - egois untuk mencari prestise

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

- Sebutkan dampak positif dan negatif perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat!
- Sebutkan ciri-ciri khusus lembaga sosial!
- Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan organisasi keluarga!
- Sebutkan hal-hal yang termasuk teknik penelitian sosiologi!
- Sebutkan hal-hal yang diuraikan pada bab kesimpulan dan saran!

Glosarium

A

- Adopsi : menerima unsur baru sebagai bagian dari sistem yang sudah ada
Aksi protes : suatu tuntutan individu atau kelompok untuk memperjuangkan kepentingan
Asimilasi : proses pengambilalihan budaya atau identitas kelompok lain sehingga menjadi bagian dan identitas dari kelompok sendiri

B

- Bibliografi : studi pengumpulan data menggunakan sumber dokumen tertulis

C

- Cross sectional studies* : studi yang membatasi observasi pada penyelidikan tunggal/pada saat tertentu
Cultural lag : ketertinggalan budaya tidak sejalannya perkembangan budaya dan perilaku masyarakat dengan kemajuan teknologi

Custom

: adat

D

- Data : semua bentuk gejala sosial yang berupa perilaku sosial, struktur sosial, dan realitas budaya masyarakat
Demonstrasi : gerakan massal yang bersifat langsung dan terbuka baik lisan/tertulis dalam memperjuangkan ide
Disintegrasi : proses mudarnya nilai dan norma dalam masyarakat
Dislokasi sosial : proses tercabutnya anggota masyarakat dari kedudukan sosial tertentu dan diganti dengan kedudukan sosial lain
Dualisme masyarakat : pembelahan masyarakat ke dalam dua kelompok yang bertentangan, yakni di satu sisi terdapat masyarakat yang kaya dan di sisi lain terdapat masyarakat yang miskin

E

- Evolusi : perubahan berjangka waktu lama

F

- Folkways* : kebiasaan
Fungsi eksploratif : fungsi penelitian untuk menemukan sesuatu yang belum ada
Fungsi verifikatif : fungsi penelitian ilmiah untuk menguji kebenaran ilmu

G

- Generalisasi : penarikan kesimpulan umum dari suatu analisis data penelitian

H

- Hipotesis : pernyataan yang menghubungkan secara logis dua variabel atau lebih

I

- Individual proses : serangkaian perubahan dan penyesuaian sosial seseorang terhadap penemuan/nilai baru
Industrialisasi : proses perubahan masyarakat dari yang semula bercorak agraris menjadi masyarakat industrial

K

- Kenakalan remaja/anak : perubahan antisosial yang dilakukan remaja/anak
Kriminalitas : pelanggaran norma hukum

Kriminologi	: ilmu yang mempelajari perilaku jahat
Kolektif proses	: proses serangkaian perubahan oleh sekelompok masyarakat
L	
Lembaga sosial	: seperangkat aturan berkisar pada kegiatan/kebutuhan sosial
M	
Mean	: nilai rata-rata
Median	: nilai pertengahan distribusi frekuensi
Mobilitas intragenerasi	: mobilitas atau naik turun status dan peran sosial seseorang selama hidupnya
Mobilitas sosial	: perubahan naik turun (vertikal) atau pun mendatar (horizontal) status dan peran sosial individu atau suatu kelompok sosial di dalam masyarakat
Modernisasi	: perubahan masyarakat dan kebudayaan dalam seluruh aspek tradisional menuju modern
Modus	: nilai yang paling besar frekuensinya
Mores	: tata kelakuan
Motivasi ekstrinsik	: berbagai kenakalan disebabkan faktor dari luar
O	
Observasi	: pengamatan
P	
Pekerjaan halus	: tipe pekerjaan yang banyak mengandalkan pada kemampuan otak (<i>white collar</i>)
Pekerjaan kasar	: tipe pekerjaan yang memerlukan curahan tenaga fisik yang banyak (<i>blue collar</i>)
Pelapisan sosial (stratifikasi sosial)	: perbedaan tinggi rendah kedudukan atau posisi seseorang atau kelompok orang dibandingkan seseorang atau kelompok orang lain dalam masyarakat
Penelitian	: seperangkat usaha yang terorganisir untuk mengetahui, mengkaji, memperoleh pengetahuan dasar untuk pengembangan ilmu
Perkawinan endogami	: perkawinan dengan mengambil masih satu lingkungan
Perkawinan eksogami	: perkawinan dengan mengambil orang dari luar lingkungan
Perkawinan leviret	: bila seorang suami meninggal diganti saudara laki-laki yang meninggal
Perkawinan monogami	: perkawinan seorang suami dengan seorang istri
Perkawinan poliandri	: perkawinan seorang istri dengan suami lebih dari satu
Perkawinan poligami	: perkawinan seorang suami dengan istri lebih dari satu
Perkawinan sororal	: perkawinan lanjutan terjadi bila istri meninggal maka suami mengawini saudara istri
Pertunangan	: perjanjian antara kedua belah pihak untuk melakukan perkawinan di kemudian hari
Politik	: semua usaha dan aktivitas manusia dalam rangka memperoleh kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan
Politik aliran	: kegiatan politik yang terjadi sebagai akibat dari adanya sentimen primordial
Populasi	: jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga

Pranata dominan (<i>greedy institution</i>)	: pranata yang memonopoli perasaan, pikiran, dan tindakan individu anggota-anggotanya
Pranata sosial	: suatu struktur status dan peranan yang diarahkan ke pemenuhan dasar anggota masyarakat (Kornblum, 1988)
Pranata total (<i>total institution</i>)	: pranata sosial yang ditandai dengan bekerja, tidur, dan berkreasinya orang-orang tertentu di tempat yang sama dan bersama dengan orang yang sama, terpisah dari kehidupan bermasyarakat pada umumnya
Primordialisme	: loyalitas politik yang terjadi sebagai akibat dari adanya sentimen primordial
Proporsi	: hubungan yang logis antara dua konsep
Proses adaptasi	: penyesuaian terhadap perkembangan baru
Proses difusi	: proses penyebaran inovasi baru kepada anggota masyarakat
Proses inklusi	: pemasukan unsur baru dan menjadi bagian dari unsur lama
R	
Ras	: pengelompokan manusia berdasarkan warna kulit dan fisik tubuh tertentu yang diturunkan secara turun temurun
Revitalisasi	: penguatan unsur-unsur budaya yang sudah ada
Revolusi	: perubahan yang berlangsung cepat
Rumusan masalah	: pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui kegiatan penelitian untuk menegaskan hal utama yang diteliti
Responden	: orang yang akan diminta keterangan dalam penelitian
S	
Sampel penelitian	: jumlah tertentu yang mewakili populasi
Sekularisasi	: melemah atau hilangnya pengaruh agama terhadap kehidupan sosial dan politik
Simbol	: tanda-tanda bermakna yang kurang lebih sama, baik bagi pengungkap maupun penerimanya
Simbol status (<i>status symbol</i>)	: penggunaan simbol-simbol untuk menunjukkan kedudukan seseorang di dalam masyarakat
Sistem sosial	: keseluruhan struktur sosial dan proses sosial
Solidaritas mekanik	: cara hidup masyarakat tradisional yang ditandai oleh kecenderungan adanya keseragaman sosial dan diikat oleh ide bersama
Solidaritas organik	: cara hidup masyarakat yang lebih maju yang ditandai oleh adanya perbedaan dan pembagian kerja yang jelas
Somatologi	: ilmu yang mempelajari ras-ras manusia
Sosialisasi	: suatu proses individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang berupa cara-cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat
Status	: posisi yang disandang oleh seorang individu, yang mengandung hak dan kewajiban tertentu
Stratifikasi sosial (<i>social stratification</i>)	: pembedaan anggota masyarakat secara vertikal berdasarkan status yang dimilikinya
Struktur sosial	: keseluruhan susunan status, peranan, dan tata aturan yang mengatur interaksi antarstatus dan peranan dalam suatu aturan sosial
T	
Teori	: serangkaian asumsi, konsep, definisi, dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis
<i>The social problem meeting</i>	: berdiskusi tentang masalah sosial di kelas/lingkungan sekolah
Tindakan rasional	: tindakan sosial yang dilakukan dengan sadar dan mengarah ke orang lain untuk tujuan tertentu

Tindakan rasional : tindakan sosial yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan instrumental kesesuaian di antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai melalui tindakannya

Tindakan sosial : kegiatan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain

Topik : suatu masalah/pokok pembicaraan yang akan dibahas dalam penelitian

Trilogi : pembangunan prinsip-prinsip pembangunan nasional yang terdiri atas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan stabilitas nasional

U

Upacara magis : upacara yang dilakukan untuk mempengaruhi alam dengan kekuatan gaib

Upacara *ngruwat* : anak yang lahir tunggal tak ada saudara harus ada upacara ruwat/ diselamati

Upacara *tedak siti* : upacara di Jawa untuk bayi yang menginjak kaki pertama agar tetap sehat dan kuat

Urbanisasi : perpindahan penduduk dari desa ke kota yang biasanya diikuti pula oleh perubahan gaya hidup orang yang melakukannya

Usage : cara

V

Variabel : konsep yang memiliki variasi nilai

W

Westernisasi : sikap meniru dan menerapkan unsur kebudayaan barat sebagaimana apa adanya tanpa diseleksi

Indeks Subject

A

Adat istiadat 21, 36, 52, 53, 55, 70
Akomodasi baru 14, 59,
Analisis 120, 121, 129, 145, 148, 150, 153,
161, 170, 172
Angket 133, 134
Aturan penulisan 173

B

Bab hasil penelitian 170
Bab kesimpulan dan saran 171
Bab metodologi penelitian 170
Bab pembahasan 170
Bab pendahuluan 169
Bab tinjauan kepustakaan 170
Bagian 32, 39, 52, 53, 55, 59, 66, 67, 69, 94,
98, 121, 127, 128, 130, 135, 149, 153,
156, 168 - 172, 176
Bibliografi 150, 163

C

Cara sederhana 128
Cara sistematis 128
Cluster sample 129
Cultural lag 108

D

Daftar gambar 169
Daftar isi 169
Daftar pustaka 168, 171
Data diskrit 132
Data kualitatif 132, 146, 152, 160, 161, 176
Data kuantitatif 132, 146, 152, 161, 176
Diskusi 123, 177 -181
Distribusi 12, 63, 93, 94, 154 -155, 157 - 159

E

Ekonomi 12, 16, 19, 20, 22 - 24, 27 - 30, 31,
33, 34, 37, 38, 40, 52, 59, 61, 63, 81, 90,
93, 94, 108, 109

F

Fungsi kekuasaan eksekutif 98
Fungsi kekuasaan legislatif 99
Fungsi kekuasaan yudikatif 99
Fungsi pendidikan 101, 106

G

Gerakan 11
Gotong royong 34, 36, 57, 87

H

Hipotesis 121, 122, 126, 169, 170, 175, 176,
Hipotesis kerja 126
Hipotesis nol 126

I

Ideologi 2, 9, 11, 12, 19, 27, 28, 30
Ikhtisar 175
Indeks 157, 171
Inflasi 59
Interaksi 2, 20, 21, 39, 65, 91, 121, 148, 149

J

Judul penelitian 168

K

Kebiasaan 9, 17, 21, 51, 52, 69, 72, 86, 108
Keluarga 7, 13, 16, 25, 26, 38, 39, 51, 54, 57,
58, 61, 62, 64 - 66, 70, 80 - 86, 88 - 92,
108 - 110, 124, 151
Kekuasaan 2, 11, 20, 27, 66, 67, 96 -100, 148
Ketenagakerjaan 17, 30,

L

Lampiran 171
Laporan 168 - 178
Lembaga 173
Lembaga sosial 2, 37, 50 - 54, 56, 57, 60, 62,
67, 121, 148, 149

M

Makalah 178
Masalah sosial 58, 107, 148, 170, 179

- Modal 16, 30, 38, 63, 135
 Moderator 178
 Modern 2 - 5, 17 - 19, 22, 25, 26, 55 - 58, 60, 65, 83, 90, 94
 Modernisasi 6, 12, 18 - 24, 26 - 28, 30, 31, 32, 36, 37
 Modus 157, 158
- N**
- Nilai 2, 7, 10, 14 -17, 19 - 21, 23 - 25, 33, 36, 37, 50 - 54, 56, 59, 62, 65, 91, 96, 97, 102, 103, 104, 121, 132, 148, 149, 154 - 155, 157 - 160, 173, 178
 Norma hukum 12, 67, 71, 98 - 100
 Norma keagamaan 71
- O**
- Objek penelitian 120, 121, 126, 144, 145, 147, 148, 170
 Organisasi 20, 28, 37, 39, 51, 52, 56, 58, 90, 98
- P**
- Perubahan kecil 5, 6
 Perubahan sosial 2 - 6, 9, 14, 16, 18, 20, 40, 42 - 44, 55, 59, 60, 121, 148
 Penelitian 20, 65, 120 -128, 131 - 134, 144 - 151, 154, 160, 168, 169, 178
 Penelitian deskriptif 121, 132, 147, 148
 Penelitian eksploratif 144
 Penelitian prediksi 121
- Pranata 50 - 52, 54, 55, 61, 63, 64, 67, 80, 81, 93, 94 - 99, 101 - 104, 106 - 110
- R**
- Random sampling 128
 Resiprositi 63
 Responden 127, 132 - 135
 Revolusi 5, 6, 7, 15
- S**
- Sampel tetap 128
 Sistem 2, 7, 8, 12, 16 - 20, 28 - 30, 36, 50 - 54, 57, 58, 63, 64, 66, 67, 91, 94, 95, 97 - 99, 102 -104, 106
 Sosialisasi 39, 61
 Subjek 23, 146, 146, 169, 172
 Sumber topik 123
- T**
- Teori perkembangan 3, 4
 Teori siklus 3, 4
 Tinjauan kepustakaan 125, 170, 172
 Topik 122, 123, 124
- U**
- Upacara kematian 87, 89
- W**
- Wawancara 127, 133 - 135, 151 - 152
 Wawancara dengan alat 134, 135
 Wawancara langsung 133, 151
 Westernisasi 21

Indeks Author

1. Achmadi. 2003. *Pengantar Sosiologi*. Tri Ratna: Solo. 21, 26, 53, 133
2. Gillin J.L dan Gillin JP. 1953. *Cultural Sociologi*. 2, 53, 75
3. Haryanto. 2005. *Pengantar Sosiologi*. UNS: Surakarta. 23, 38
4. Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Universitas Jakarta. 31, 81, 83, 86, 88
5. Kuswanto. 2002. *Sosiologi dan Antropologi SMA*. Tiga Serangkai: Surakarta. 13, 17, 22, 33, 101, 157, 179, 181, 182
6. Selo Soemardjan. 1991. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Fakultas Ekonomi UI: Jakarta. 2, 18, 37, 87
7. Soerjono Soekanto. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajo Grafindo: Jakarta. 57, 90, 98, 120, 135, 148

Daftar Pustaka

- Achmadi. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Surakarta: Tri Ratna.
- Albert Hoffman and AM. Rose. 1997. *Bahaya Narkotika (Terjemahan)*. Pemkot Surakarta: Dr. Adrian D.
- Alex Inkeles. 1980. *Manusia Modern (Terjemahan)*. Semarang: PT Astana.
- Ali Basya Lubis. 1961. *Asas-Asas Ilmu Bangsa-Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Bouman J.P. 1965. *Ilmu Masyarakat Umum*. Jakarta: PT Pembangunan.
- . 1965. *Sosiologi Begrippen En Problem Men*. Bogardus E.S.
1949. *Sociologi*
- Bruce J Cohen and James Vander Zander. 1990. *Sociology (Terjemahan Sukatno)*. Semarang: Undip.
- Cuber F.J. 1991. *Sociology A Synopsis of Principles*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Mata Pelajaran Sosiologi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Djojodiguno. 1959. *Asas-Asas Sosiologi*. Jakarta.
- Durkheim, Emile. 1950. *The Role of Sociological Method*. Chicago: Free Press.
- Duyvenhak. Tanpa Tahun. *Inleiding tot de Ethnologie Van Indonesische Archiple deel I*.
- Fisher, Prof. Dr. H. *Inleiding tot de Culturele Antropologie Van Indonesia*.
- Firth R. Mokhtar B Puspongoro S. 1963. *Ciri-Ciri dan Alam Hidup Manusia (Judul asli: Human Types)*. Cetakan ke -4. Bandung: Sumur.
- F.G. Robbins and Francis Merrill. 1992. *Sociology (Terjemahan Suyatno)*. Surakarta: Tri Ratna.
- Gillin J.L. dan Gillin J.P. 1953. *Cultural Sociology*.
- Hapsari. 1998. *Pendapat Lombroso, Kretschmer, Hooton, Von Hentig, Sheldon Tentang Penyimpangan Sosial (Berhubungan Faktor Biologis)*. Semarang: PT Astana.
- Harsono. 1967. *Pengantar Antropology*. Jakarta: Binacipta.
- Haryanto. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Surakarta: UNS.
- Hasan Shadily. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Hohigmann J.J. 1934. *Culture and Personality*. New York: Haper & Brothers Company.
- Jacobsand Stern. 1953. *General Antropology*.
- Karl Marx. 1970. *Teori Revolusioner (Terjemahan Hartoyo UNS)*.
- Kluckhohn. 1984. *Manusia dan Kebudayaan (Terjemahan Anisa)*. Solo: Tri Ratna.

- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Universitas.
- . 1990. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Kuswanto. 2002. *Sosiologi dan Antropologi SMA*. Solo: Tiga Serangkai.
- Kumanta Sunarto 1995. *Pengantar Sosiologi Jakarta*. Fakultas Ekonomi UI.
- Liopold V. Wilse, Becher, Landis. 1992. *Lembaga Sosial (Terjemahan Hartoyo UNS)*.
- Mac Iver and Herbert Spencer. 1979. *Symbolic Interactionism*. New Jersey: Prentice Hall.
- Max Weber. 1925. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalisme*. New York: Free Press.
- Peter L. Berger. 1987. *Sociology*. Oxford: Polity Press.
- Selo Soemardjan. 1991. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Fakultas Ekonomi UI.
- Soejono Soekanto. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Rajo Grafindo.
- Taryono. 1985. *Tokoh-tokoh Sosiologi: Auguste Comte, Herbert Spencer, Karl Marx, Max Weber, Plato, Aristoteles, Ibnu Kaldun, John Locke, J.J. Rousseau*. Surakarta: Tri Ratna.
- Thio Alex 1997. *Sociology Brief Introduction*. Harper Collins. New York.

LAMPIRAN KUNCI

PELATIHAN BAB 1

- A. 1. C; 3. E; 5. A; 6. D; 8. C; 9. E
- B. 2. a. kebutuhan manusia berkembang
b. generasi muda semakin kritis
c. kebudayaan dinamis
d. masyarakat mengalami modernisasi
e. manusia ingin perubahan lebih baik
3. a. penduduk kota lebih agresif dan dinamis
b. informasi dan komunikasi di kota lebih lancar
c. penduduk kota bersifat geselschaf
d. penduduk kota berpikir dan mobilitas luas
9. a. buku-buku bacaan
b. tempat olahraga
c. tempat menyalurkan seni budaya
d. alat transpor dan komunikasi
e. kebutuhan peralatan sekolah
10. a. komunikasi tidak tersumbat
b. pemerintah adil, tidak boros
c. pemerintah memihak rakyat kecil
d. nilai norma dipatuhi
e. pendidikan dan kesehatan rakyat diperhatikan

PELATIHAN BAB 2

- A. 1. A; 2. B; 4. A; 6. A; 10. A
- B. 2. a. aturan itu bermanfaat
b. persetujuan negara/tokoh masyarakat
c. tidak ada penekanan
d. aturan memihak rakyat
3. a. mengandung nilai dan peranan
b. pola tingkah laku berkisar pada penemuan dan pemenuhan kebutuhan pokok
c. ada pola pembenaran tingkah laku, peranan, dan tata cara
d. pola dan tingkah laku ditetapkan secara ketat
4. lembaga sosial adalah struktur budaya formal yang dirancang untuk menemukan dan memenuhi kebutuhan sosial pokok

PELATIHAN BAB 3

- A. 1 C; 3. C; 5. D; 6. C; 8. C; 10. B
- B. 2. a. melaksanakan administrasi dan birokrasi yang baik
b. konsolidasi secara horizontal dan vertikal
c. menghilangkan peraturan lama yang merugikan kedudukan penguasa diganti yang menguntungkan
3. a. pertemuan tokoh lintas agama dan penguasa
b. pemerintah melindungi pemeluk mayoritas minoritas dengan adil
c. saling menghormati antarumat beragama
d. saling toleransi antarumat beragama
7. a. bagaimana pembuatan produksi
b. bagaimana penyaluran barang dan jasa
c. bagaimana pemakaian barang dan jasa untuk masyarakat

ULANGAN AKHIR SEMESTER 1

- A. 1. C; 3. E; 4. E; 7. C; 8. E; 9. E
- B. 1. a. masyarakat bersifat statis
b. pendapatan rendah
c. kurang maju/monoton
d. pembangunan tidak lancar
2. modernisasi
a. pengaruh dari berbagai dunia
b. diseleksi, diorganisasi, direncanakan
c. pengaruh positif
d. menyeluruh aspek kehidupan
- westernisasi
a. pengaruh dari negara barat
b. tidak diseleksi, tidak terorganisasi, tidak terencana
c. pengaruh negatif
d. berlangsung pada aspek tertentu

PELATIHAN BAB 4

- A. 1. B; 2. A; 3. E; 5. A; 9. B; 10. E
- B. 1. penelitian bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala dengan cara analisis dan pemeriksaan terhadap faktor yang disoroti kemudian untuk dipecahkan
3. sampel adalah objek penelitian yang dipilih dan ditetapkan untuk diteliti lebih jauh sesuai dengan yang diperlukan sebagai wakil dari populasi

6. a. untuk melengkapi kebenaran pengetahuan
- b. untuk menemukan yang belum ada
- c. untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada

PELATIHAN BAB 5

- A. 1. C; 2. E; 3. C; 5. A; 6. B
- B. 1. a. mengungkapkan kebenaran/hasrat ingin tahu
- b. mengembangkan ilmu pengetahuan
- c. sarana untuk memecahkan masalah di masyarakat
2. a. penelitian di laboratorium
- b. penelitian di lapangan
3. observasi artinya mengadakan pengamatan di lapangan untuk mencari data, orang yang melaksanakan observasi disebut observer
4. studi bibliografi, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian

PELATIHAN BAB 6

- A. 1. E; 2. E; 4. D; 7. B; 8. C; 10. C
- B. 1. - judul penelitian merupakan cerminan dari topik penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat singkat, padat, komunikatif jelas dapat ditangkap
- masalah penelitian, yaitu permasalahan di lapangan yang akan diteliti peneliti
2. a. memperoleh umpan balik dari peserta
- b. salah dalam mengitung, menjumlah, mengalikan angka pada statistik
- c. melenceng dari kerangka acuan
- d. teori penulis kurang kuat kurang bacaan pustaka

ULANGAN AKHIR SEMESTER 2


- A. 1. A; 2. A; 3. B; 6. E; 7. E; 9. E
- B. 1. purposive sampling
Cara pengambilan sampel dengan cara tertentu. Anggota sample dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk mempunyai sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi.
2. a. dapat mengembangkan pertanyaan seluas-luasnya
- b. pembicaraan mengena ke sasaran
- c. responden merasa diperhatikan

3. tugas Biro Pusat Statistik
 - a. mencari data di lapangan
 - b. mengumpulkan data di lapangan
 - c. mengolah data di lapangan
 - d. publikasi data-data
 - e. sumber atau pusat data se-Indonesia bidang sosial, ekonomi, penduduk, dan lain-lain

PELATIHAN UJIAN

- A. 1. C; 2. C; 5. B; 7. E; 12. A; 13. B; 14. A; 21. C; 23. C
- B. 2.
 - a. sanksi pengendalian sosial
 - b. hambatan aktivitas
 - c. melindungi masyarakat
3.
 - a. berperankah status sosial
 - b. berperankah status horizontal tapi lebih bagus posisinya
 - c. mendapatkan per kapita berubah
 - d. bencana alam





Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

ISBN 978-979-068-742-4 (no.jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-753-0

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp. 11.262,-